



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2022

Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

Iis Suryatini
Hasyim Asy'ari
2022

SMP/MTs Kelas IX

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis

Ils Suryatini
Hasyim Asy'ari

Penelaah

Dede Permana
Muhammad Ahsan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator

Dian Her Dwiandaru

Editor

Miftahul Fikri

Desainer

Ladlul Muksinin

Penerbit

Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022
ISBN 978-602-244-433-6 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-679-8 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertinus 12/18 pt., Philipp H. Poll.
xxii, 290 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini,

mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022

Kepala Pusat,

Supriyatno

NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian.

Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu habit dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang kaaffah.

Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrim.

Kementerian Agama dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bersama Tim Penulis dalam menyiapkan buku ini.

Semoga buku ini menjadi sesuatu yang bermakna bagi masa depan anak-anak bangsa. Amin.

Jakarta, Juni 2021

Direktur Pendidikan Agama Islam

Dr. Rohmat Mulyana Sapdi

Prakata

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya, yakni manusia yang memiliki kesempurnaan pada seluruh dimensi kehidupan manusia, baik secara fisik, psikis, mental, spiritual maupun religius. Dalam perwujudan tujuan ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran strategis. Dalam konteks pembangunan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, sebagaimana amanat Undang-Undang, pendidikan agama di sekolah menjadi salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius.

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah buku teks siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti buah karya dari para penulis yang terdiri dari unsur praktisi dan akademisi dalam dunia pendidikan. Pengembangan materi pada buku ini memuat penanaman Islam *Rahmatan lil 'Ālamin*, penguatan pendidikan karakter, pembudayaan literasi, pengaitan wawasan kebangsaan dan ke-Indonesiaan, serta nuansa pembelajaran abad XXI. Penguatan karakter Pancasila digagas pula pada buku ini dengan sajian dorongan bagi peserta didik dalam cakupan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi cakupan ini diharapkan menjadi ciri khas sekaligus keistimewaan buku ini dibandingkan buku-buku lain yang telah ada sebelumnya. Buku ini hadir dalam rangka memenuhi kebutuhan para siswa terhadap buku teks sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

Konten materi PAI dan Budi Pekerti yang dituangkan dalam buku ini diharapkan dapat mengembangkan daya kritis dan kreativitas serta penguatan sikap peserta didik. Spirit buku ini mengarahkan peserta didik untuk berlatih, membiasakan diri, dan menambah wawasan mengenai ajaran Islam yang ramah dan moderat (*wasatīyyah*). Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu mencapai kompetensi dan dapat menampilkan diri menjadi bagian dari warga negara yang cinta tanah air, taat dalam melaksanakan ajaran Islam, dan menghargai keberagaman. Dengan kata

lain, PAI dan Budi Pekerti memadukan antara iman, Islam dan ihsan dalam hubungannya dengan Allah Swt., dengan diri sendiri, dengan sesama, dan dengan lingkungan alam.

Kami menyadari bahwa buku ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, saran perbaikan dari semua pihak yang bersifat membangun, sangat kami harapkan. Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Semoga amal baik semua pihak mendapat balasan setimpal dari Allah Swt..

Jakarta, Juni 2021

Penulis

Iis Suryatini

Hasyim Asy'ari

Daftar Isi

Kata Pengantar Kepala Pusat Perbukuan.....	iii
Kata Pengantar Direktur Pendidikan Agama Islam	v
Prakata	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Gambar	xiv
Daftar Tabel.....	xvi
Petunjuk Penggunaan Buku.....	xviii
Pedoman Transliterasi.....	xix
BAB I AL-QUR’AN MENGINSPIRASI: MERAIH KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT Mencari Ilmu	
1	
Tujuan Pembelajaran	1
Infografis.....	2
Pantun Islami.....	3
A. Tafakkur.....	3
B. Titik Fokus	5
C. Ṭalabul Ilmi	5
D. Ikhtisar	18
E. Uswatun Hasanah.....	19
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	20
G. Uji Kompetensi.....	21
H. Tindaklanjut.....	26
BAB II MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MAWAS DIRI.....	
27	
Tujuan Pembelajaran	27
Infografis.....	28
Pantun Islami.....	29
A. Tafakkur.....	29
B. Titik Fokus	31
C. Ṭalabul Ilmi.....	31

D. Ikhtisar	49
E. Uswatun Hasanah.....	50
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	51
G. Uji Kompetensi.....	52
H. Tindaklanjut.....	57

BAB III INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI

ISLAMI 59

Tujuan Pembelajaran	59
Infografis.....	60
Pantun Islami.....	61
A. Tafakkur.....	61
B. Titik Fokus	63
C. Ṭalabul Ilmi.....	63
D. Ikhtisar	78
E. Uswatun Hasanah.....	79
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	80
G. Uji Kompetensi.....	81
H. Tindaklanjut.....	86

BAB IV BERSYUKUR DENGAN AKIKAH PEDULI SESAMA

DENGAN BERKURBAN 87

Tujuan Pembelajaran	87
Infografis.....	88
Pantun Islami.....	89
A. Tafakkur.....	89
B. Titik Fokus	90
C. Ṭalabul Ilmi.....	90
D. Ikhtisar	106
E. Uswatun Hasanah.....	107
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	108
G. Uji Kompetensi.....	109
H. Tindaklanjut.....	114

BAB V MENGAPRESIASI PERADABAN DAULAH USMANI..... 117

Tujuan Pembelajaran	117
Infografis.....	118
Pantun Islami.....	119
A. Tafakkur.....	119
B. Titik Fokus	120
C. Ṭalabul Ilmi.....	121
D. Ikhtisar	136
E. Uswatun Hasanah.....	137
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	138
G. Uji Kompetensi.....	139
H. Tindaklanjut.....	144

**BAB VI AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MENJADI
KHALIFATULLAH FIL 'ARD PENEBAR KASIH SAYANG 147**

Tujuan Pembelajaran	147
Infografis.....	148
Pantun Islami.....	149
A. Tafakkur.....	149
B. Titik Fokus	151
C. Ṭalabul Ilmi.....	151
D. Ikhtisar	161
E. Uswatun Hasanah.....	161
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	163
G. Uji Kompetensi.....	164
H. Tindaklanjut.....	169

**BAB VII MERAH KETENANGAN JIWA DENGAN MEYAKINI
QADA DAN QADAR..... 171**

Tujuan Pembelajaran	171
Infografis.....	172
Pantun Islami.....	173
A. Tafakkur.....	173

B. Titik Fokus	175
C. Talabul Ilmi	175
D. Ikhtisar	185
E. Uswatun Hasanah.....	186
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	187
G. Uji Kompetensi.....	188
H. Tindaklanjut.....	194

BAB VIII DENGAN SENI ISLAMI, KEHIDUPAN SEMAKIN

HARMONI..... 195

Tujuan Pembelajaran	195
Infografis.....	196
Pantun Islami.....	197
A. Tafakkur.....	197
B. Titik Fokus	198
C. Talabul Ilmi	198
D. Ikhtisar	209
E. Uswatun Hasanah.....	210
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	211
G. Uji Kompetensi.....	212
H. Tindak Lanjut	215

BAB IX MENGENAL IMAM MADZHAB, IBADAH SEMAKIN

MANTAB 217

Tujuan Pembelajaran	217
Infografis.....	218
Pantun Islami.....	219
A. Tafakkur.....	219
B. Titik Fokus	220
C. Talabul Ilmi	220
D. Ikhtisar	231
E. Uswatun Hasanah.....	232

F. Pribadi Pelajar Berkarakter	233
G. Uji Kompetensi.....	233
H. Tindaklanjut.....	237
BAB X MENGAPRESIASI PERADABAN PADA MASA SYAFAWI DAN INDIA MUGHAL	239
Tujuan Pembelajaran	239
Infografis.....	240
Pantun Islami.....	241
A. Tafakkur.....	241
B. Titik Fokus	243
C. Ṭalabul Ilmi.....	243
D. Ikhtisar	258
E. Uswatun Hasanah.....	259
F. Pribadi Pelajar Berkarakter	260
G. Uji Kompetensi.....	261
H. Tindaklanjut.....	266
Indeks	267
Glosarium	271
Daftar Pustaka	278
Profil Penulis.....	283
Profil Penelaah	285
Profil Ilustrator.....	287
Profil Editor.....	288
Profil Desainer.....	290

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Ilustrasi belajar dengan dukungan teknologi	3
Gambar 1.2 Ilustrasi siswa semangat mencari ilmu	4
Gambar 1.3 Ilustrasi siswi yang sedang membaca al-Qur'an.....	5
Gambar 1.4 Tanda-tanda Bacaan Waqaf	8
Gambar 1.5 Ilustrasi mempelajari ajaran Allah Swt.....	12
Gambar 1.6 Ilustrasi siswa semangat belajar di perpustakaan	13
Gambar 1.7 Ilustrasi alat teropong benda langit	14
Gambar 2.1 Ilustrasi bahwa setiap orang akan meninggal dunia	29
Gambar 2.2 Ilustrasi kiamat sughra berupa banjir	35
Gambar 2.3 Ilustrasi kiamat sughra berupa gunung meletus	38
Gambar 2.4 Ilustrasi amal baik dengan melaksanakan shalat.....	42
Gambar 2.5 Ilustrasi beramal baik dengan sedekah	44
Gambar 2.6 Ilustrasi amal baik dengan membantu sesama.....	47
Gambar 2.7 Ilustrasi perjalanan hidup manusia.....	50
Gambar 3.1 Ilustrasi pergaulan dan komunikasi Islami	62
Gambar 3.2 Ilustrasi etika pergaulan dengan orang yang lebih tua.....	65
Gambar 3.3 Ilustrasi etika pergaulan dengan teman sebaya	67
Gambar 3.4 Ilustrasi etika pergaulan dengan yang lebih muda	68
Gambar 3.5 Ilustrasi khalifah Harun ar-Rasyid memarahi Abu Nawas	79
Gambar 4.1 Ilustrasi sumber makanan dari tumbuhan dan hewan.....	89
Gambar 4.2 Ilustrasi persiapan alat penyembelihan	95
Gambar 4.3 Ilustrasi cara penyembelihan hewan secara tradisional	97
Gambar 4.4 Ilustrasi cara penyembelihan hewan secara mekanik	98
Gambar 4.5 Ilustrasi jenis-jenis hewan kurban	103
Gambar 4.6 Ilustrasi berdoa sebelum penyembelihan hewan.....	104
Gambar 4.7 Ilustrasi ketentuan penyembelihan hewan	111
Gambar 5.1 Ilustrasi belajar sejarah peradaban Islam	119
Gambar 5.2 Ilustrasi Masjid Sulaimaniyah	121
Gambar 5.3 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah.....	121
Gambar 5.4 Ilustrasi Utsman I (Utsman Bey).....	122
Gambar 5.5 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah masa Murad II.	124
Gambar 5.6 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)	125

Gambar 5.7 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)	126
Gambar 5.8 Ilustrasi Sulaiman I (Al-Qonuni).....	127
Gambar 5.9 Ilustrasi Musyafa Kemal Ataturk.....	129
Gambar 5.10 Ilustrasi Sultan Mehmed VI	130
Gambar 6.1 Ilustrasi tugas manusia sebagai khalifah fil 'ard	149
Gambar 6.2 Ilustrasi kitab suci Al-Qur'an	151
Gambar 6.3 Ilustrasi manusia sebagai khalifah fil 'ard	156
Gambar 6.4 Ilustrasi menggapai kebahagiaan akhirat.....	158
Gambar 6.5 Ilustrasi perilaku menghormati orang tua	158
Gambar 6.6 Ilustrasi perilaku peduli lingkungan.....	160
Gambar 7.1 Ilustrasi keanekaragaman takdir	173
Gambar 7.2 Ilustrasi ikhtiar sebelum tawakkal	176
Gambar 7.3 Ilustrasi takdir berupa jenis kelamin	177
Gambar 7.4 Ilustrasi takdir berupa jenis pekerjaan.....	177
Gambar 7.5 Ilustrasi bersyukur dengan bekerja keras.....	181
Gambar 7.6 Ilustrasi berdoa agar diberikan kemudahan.....	182
Gambar 7.7 Ilustrasi bertawakkal atas takdir	183
Gambar 8.1 Ilustrasi ekspresi seni baca al-Qur'an.....	202
Gambar 8.2 Ilustrasi ekspresi kesenian arsitektur Islam	204
Gambar 8.3 Ilustrasi ekspresi kesenian musik hadroh.....	207
Gambar 9.1 Ilustrasi peta persebaran madzhab dalam fikih.....	221
Gambar 9.2 Ilustrasi Imam Abu Hanifah	223
Gambar 9.3 Ilustrasi Imam Malik.....	224
Gambar 9.4 Ilustrasi Imam Syafi'i.....	225
Gambar 9.5 Ilustrasi Imam Hanbali.....	226
Gambar 10.1 Ilustrasi belajar sejarah peradaban Islam	241
Gambar 10.2 Ilustrasi perkembangan peradaban Islam di benua asia ..	242
Gambar 10.3 Ilustrasi wilayah kekuasaan Daulah Syafawi	244
Gambar 10.4 Ilustrasi Ismail I	244
Gambar 10.5 Ilustrasi Abbas bin Mohammad (Abbas I)	246
Gambar 10.6 Ilustrasi peta wilayah kekuasaan Daulah Mughal.....	251
Gambar 10.7 Ilustrasi Zahiruddin Muhammad Babur	252
Gambar 10.8 Ilustrasi Jalaludin Muhammad Akbar	253
Gambar 10.9 Ilustrasi istana Jahangir	253
Gambar 10.10 Ilustrasi Abdul Kalam.....	259

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Tabel Aktivitas 3.....	6
Tabel 1.3 Tabel Arti Q.S. al-Mujadilah [58]: 11	9
Tabel 1.4 Tabel Arti Q.S. Az-Zumar [39]: 9.....	9
Tabel 1.4 Tabel Hadits tentang mencari ilmu	9
Tabel 1.5 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	20
Tabel 1.6 Tabel Mari Bermuhasabah	21
Tabel 1.7 Tabel Mari Membiasakan Diri	26
Tabel 2.1 Tabel Aktivitas 3.....	33
Tabel 2.2 Tabel Aktivitas 5.....	39
Tabel 2.3 Tabel Aktivitas 6.....	40
Tabel 2.4 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	51
Tabel 2.5 Tabel Mari Bermuhasabah	52
Tabel 2.6 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	58
Tabel 3.1 Tabel Aktivitas 8.....	78
Tabel 3.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	80
Tabel 3.3 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	86
Tabel 4.1 Tabel Jenis-jenis Hewan Kurban	103
Tabel 4.2 Tabel Aktivitas 8.....	105
Tabel 4.3 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	108
Tabel 4.4 Tabel Mari Bermuhasabah	109
Tabel 4.5 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	115
Tabel 5.1 Tabel Aktivitas 3.....	128
Tabel 5.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	138
Tabel 5.3 Tabel Mari Bermuhasabah	139
Tabel 5.4 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	145
Tabel 6.2 Tabel Al-Baqarah [2]: 30.....	154
Tabel 6.3 Tabel Al-Qasas [28]: 77	154
Tabel 6.4 Tabel Hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang	154
Tabel 6.5 Tabel Aktivitas 7.....	161

Tabel 6.6 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	163
Tabel 6.7 Tabel Mari Bermuhasabah	164
Tabel 6.8 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	170
Tabel 7.1 Tabel Aktivitas 6.....	184
Tabel 7.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	188
Tabel 7.3 Tabel Mari Bermuhasabah	189
Tabel 7.4 Tabel Mari Membiasakan Diri.....	194
Tabel 8.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	211
Tabel 8.2 Tabel Mari Bermuhasabah	212
Tabel 8.3 Tabel Interaksi dengan Orang Tua.....	216
Tabel 9.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	233
Tabel 9.2 Tabel Mari Bermuhasabah	234
Tabel 10.3 Tabel Mari Membiasakan Diri	238
Tabel 10.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter	261
Tabel 10.2 Tabel Mari Bermuhasabah	261
Tabel 10.3 Tabel Mari Membiasakan Diri	266

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan penggunaan buku ini, pahami rambu-rambu berikut:

1. Setiap bab berisi Tujuan Pembelajaran, Infografis, Pantun Islami, Tafakur, Titik Fokus, Talabul Ilmi, Uswatun Hasanah, Pribadi Pelajar Berkarakter, Ikhtisar, Uji Kompetensi, Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, Berkreasi, Mari Membiasakan Diri, dan Tindaklanjut.
2. Peserta didik mempelajari materi pembelajaran dengan mengikuti alur rubrik berikut:

Cover	Cover halaman setiap bab memiliki halaman gambar sebagai penanda peserta didik masuk pada masing-masing bab pembelajaran.
Tujuan Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran adalah penyajian mengenai kompetensi yang dicapai siswa sesuai dengan CP.
Infografis	Infografis adalah penyajian garis besar materi dalam bentuk teks dan gambar. Dengan membaca infografis, peserta didik dapat memahami garis besar materi yang disajikan pada setiap bab untuk mencapai CP.
Pantun Islami	Pantun Islami adalah pantun yang sesuai CP merupakan bentuk lain pertanyaan. Isi pantun berupa pertanyaan pemantik, disajikan dengan santai tapi serius. Jenis pantun bervariasi, ada pantun nasehat, jenaka, teka-teki dan sebagainya
Tafakur	Tafakur adalah paparan persoalan penting dan aktual terkait materi pembelajaran dan keseharian peserta didik berupa mengamati berita, studi kasus, cerita pendek, artikel dll.
Titik Fokus	Titik Fokus adalah berisi kata kunci dari inti topik/bab
Talabul Ilmi	Talabul Ilmi adalah penjelasan secara menyeluruh terkait isi pelajaran.
Uswatun Hasanah	Uswatun Hasanah adalah kisah inspiratif yang berhubungan dengan materi pada setiap bab
Pribadi Pelajar Berkarakter	Pribadi Pelajar Berkarakter adalah penguatan karakter profil pelajar yang memahami dan menjalankan ajaran Islam serta karakter positif lainnya sesuai dengan materi pada setiap bab
Ikhtisar	Ikhtisar adalah ringkasan materi dalam satu bab.
Uji Kompetensi	Uji Kompetensi berisi empat bagian yaitu Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, Mari Berkreasi, dan Mari Membiasakan diri
Mari Bermuhasabah	Mari Bermuhasabah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran aspek sikap
Mari Berlatih	Mari Berlatih untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran aspek pengetahuan
Mari Berkreasi	Mari Berkreasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran aspek keterampilan dan kegiatan tantangan untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari
Mari Membiasakan Diri	Mari Membiasakan Diri untuk membiasakan melaksanakan materi di tempat tinggal masing-masing, dengan pantauan orangtua
Tindaklanjut	Tindaklanjut terdiri dari Remedial, Pengayaan, dan Interaksi dengan Orang Tua.

Pedoman Transliterasi

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dzo	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *au*, misalnya: *al-yaum*.
 - b. Vokal rangkap (أَيُّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bait*.
2. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭiḥah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*) dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*).
3. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *ṭayyib*).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lām*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (السَّمَاءُ = *al-samā*).
5. *Tā’ marbūtah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā’ marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru’yah al-hīlal*).
6. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru’yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā*).



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MERAH KESUKSESAN DENGAN SEMANGAT Mencari Ilmu

BAB I



Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian mempelajari materi ini, diharapkan mampu: membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan dan menjelaskan kandungan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9 serta hadis tentang menuntut ilmu, terbiasa membaca, mengartikan, menulis, menghafal al-Qur'an, meyakini bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu, terbiasa berperilaku semangat mencari ilmu, mampu membuat paparan biografi singkat salah seorang cendekiawan muslim, dan mampu meneladaninya dalam kehidupan saat ini.



SEMANGAT MENCARI ILMU

Hukum mencari ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya: "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan".
(HR. Ibnu Abdil Barri)

Perilaku orang yang semangat mencari ilmu:

- Niat yang ikhlas
- Bersungguh-sungguh
- Menghormati guru
- Menghindari perbuatan dosa
- Bersikap rendah hati
- Berdoa memohon ilmu yang bermanfaat
- Mengamalkan dan mengajarkan ilmunya

Ayat Al-Qur'an tentang keutamaan orang yang berilmu:

...Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah [58]: 11)

Hadits Rasulullah tentang keutamaan mencari ilmu:

Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.
(HR. Muslim)

Ayat Al-Qur'an tentang semangat mencari ilmu:

(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud atau berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. al-Zumar [39]: 9)

SIKAP YANG DIHASILKAN

- Meyakini Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang berilmu
- Memiliki sikap semangat dalam menuntut ilmu



Pantun Islami

*Pulau Sumatra adat melayu
Taat warganya pada syariat
Barangsiapa yang tinggi ilmu
Insya Allah derajat diangkat*

*Berjalan-jalan di kota Blitar
Jangan lupa membawa pengantar
Bila ingin jadi orang pintar
Ayo rajin-rajinlah belajar*

*Pergi ke Makassar tuk bertemu
Dengan teman yang sedang menanti
Dari muda rajin cari ilmu
Gunanya besar di hari nanti*

Aktivitas 1

Bacalah pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa yang terdapat pantun nasihat tersebut!

A. Tafakkur



Gambar 1.1 Ilustrasi belajar dengan dukungan teknologi

Pada abad 21 ini kehidupan manusia semakin maju. Teknologi berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan tersebut tentu berpengaruh terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan juga sistem pembelajaran. Cara orang bekerja dan belajar saat ini telah banyak menggunakan dukungan teknologi. Dengan dukungan

teknologi pula, kita bisa berkomunikasi dengan semakin mudah, tidak terbatas ruang dan waktu; berkomunikasi dengan siapa saja, kapan saja dan dari mana saja.

Tahukah kalian, mengapa hal tersebut terjadi? Hal ini terjadi berkat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilakukan manusia. Manusia telah diciptakan oleh Allah Swt. dalam bentuk yang sebaik-baiknya, dilengkapi dengan akal pikiran. Dengan akal yang diberikan Allah Swt., manusia mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan daya kreativitasnya untuk menjadikan kehidupan menjadi lebih mudah. Manusia sebagai makhluk yang berpikir, senantiasa memanfaatkan akal sebagai anugerah Allah Swt. untuk mendorong pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan.

Anak-anakku generasi muslim, Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk senantiasa mencari ilmu, baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dengan ilmu agama kita akan dapat memahami ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga dapat melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan mengikuti sunnah-sunnah Rasulullah saw. dengan benar.



Gambar 1.2 Ilustrasi siswa semangat mencari ilmu

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, kalian akan memahami betapa luar biasanya kemampuan akal manusia. Kini ada sebuah pertanyaan, jika ditawarkan kepada kalian, harta benda, jabatan, atau ilmu pengetahuan, mana yang akan kalian pilih?

1. Mengapa kalian memilih jawaban tersebut?
2. Siapakah pemilik ilmu pengetahuan itu?
3. Mengapa kita harus memiliki ilmu?
4. Apa upaya yang bisa kalian lakukan agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan menggapai keutamaan ilmu?

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

1. Q.S. Al-Mujadilah
2. Q.S. Az-Zumar
3. Ilmu
4. Ilmu Tajwid
5. Tanda waqaf
6. Hukum mencari ilmu
7. Karakter orang yang berilmu
8. Ulul Albab
9. Cendekiawan Muslim



Gambar 1.3 Ilustrasi siswi yang sedang membaca al-Qur'an

C. Talabul Ilmi

Para generasi muslim, tahukah kalian mengapa Allah Swt. menurunkan kitab suci Al-Qur'an? Jawabannya adalah untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia. Oleh karenanya, al-Qur'an harus senantiasa kita baca dengan tartil, kita pahami isinya, dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas 3

Bagilah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!

Dalam kelompok pilihlah salah seorang di antara temanmu yang paling fasih bacaan al-Qur'annya untuk menjadi tutor

Teman yang menjadi tutor memberikan contoh bacaan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9, kemudian diikuti oleh semua anggota kelompok

Setiap anggota kelompok membaca Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9, secara bergantian dengan bimbingan teman yang menjadi tutor!

Tabel 1.1 Tabel Aktivitas 3

No	Nama Siswa	Lancar	Belum Lancar	Tidak Bisa

1. Mari Membaca Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 dan Q.S az-Zumar[39]: 9 dan Hadits tentang mencari ilmu

a. Membaca Q.S. al-Mujadilah [58]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

b. Membaca Q.S az-Zumar[39]: 9

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِئِ الْأَلْبَابِ



Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran. (Q.S. az-Zumar[39]: 9)

c. Membaca Hadis tentang Keutamaan Mencari Ilmu

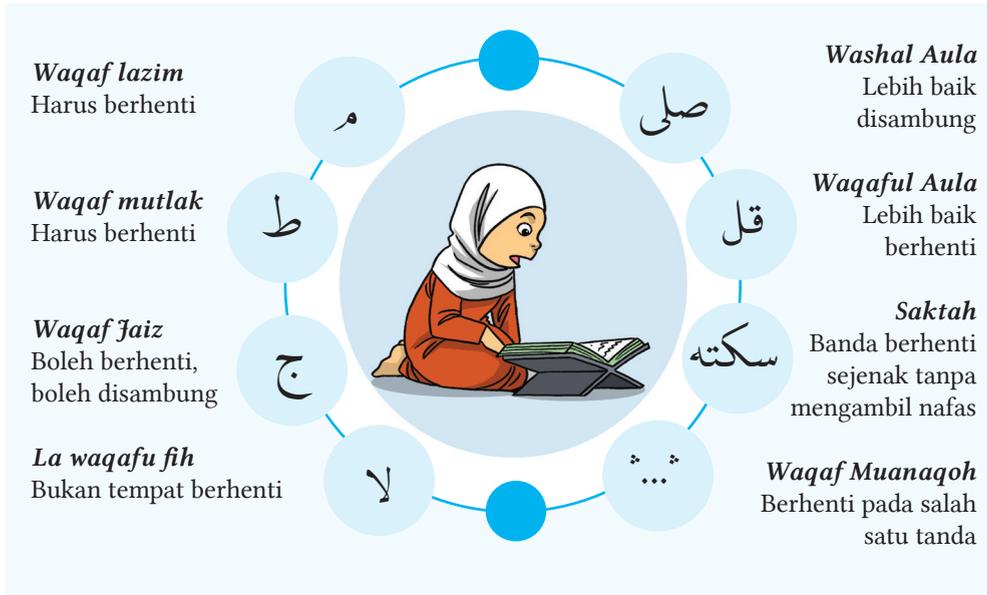
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
(رواه مسلم)

Artinya: Barangsiapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim)

2. Memahami Hukum Bacaan Tanda Waqaf

Generasi muslim, marilah kita terus berusaha membaca al-Qur’an sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan bantuan ilmu tajwid maka kita terhindar dari kesalahan membaca ayat yang akan menyebabkan kesalahan arti. Oleh karena itu memahami ilmu tajwid menjadi hal yang sangat penting bagi seorang muslim. Salah satu pembahasan penting dalam ilmu tajwid adalah tentang hukum bacaan tanda *waqaf*.

Waqaf menurut bahasa artinya menahan, atau berhenti. Sedang menurut istilah ilmu tajwid, *waqaf* adalah berhenti sejenak ketika membaca lafaz yang terdapat tanda *waqaf* untuk mengambil nafas sejenak dan melanjutkan kembali bacaan selanjutnya. Di dalam Al-Qur’an, tanda-tanda *waqaf* pada umumnya terdapat pada tengah-tengah ayat, namun ada juga yang terdapat pada akhir ayat. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tanda-tanda *waqaf* sebagai berikut:



Gambar 1.4 Tanda-tanda Bacaan Waqaf

Setelah memahami hukum bacaan *waqaf*, diharapkan dapat menerapkannya dalam membaca Al-Qur'an, terutama Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, dan Q.S. az-Zumar [39]: 9 tentang keutamaan mencari ilmu.

Aktivitas 4

Untuk lebih memahami hukum bacaan waqaf, carilah hukum bacaan waqaf dalam Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 dan Q.S. Az-Zumar [39]: 9!

3. Mari Mengartikan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9 dan Hadis tentang Keutamaan Mencari Ilmu

Setelah belajar membaca ayat tentang keutamaan mencari ilmu, kalian juga harus mampu mengartikannya sehingga mampu memahami maknanya.

Aktivitas 5

Agar kemampuan mengartikan ayat semakin meningkat, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut!

a. Terjemah Harfiah Q.S. al-Mujadilah [58]: 11

Tabel 1.3 Tabel Arti Q.S. al-Mujadilah [58]: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ	الَّذِينَ آمَنُوا	مِنْكُمْ	وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ	دَرَجَاتٍ
.....

b. Terjemah Harfiah Q.S Az-Zumar [39]: 9

Tabel 1.4 Tabel Arti Q.S. Az-Zumar [39]: 9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي	الَّذِينَ يَعْلَمُونَ	وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
.....

c. Terjemah Harfiah Hadits tentang mencari ilmu

Tabel 1.4 Tabel Hadits tentang mencari ilmu

مَنْ سَلَكَ	طَرِيقًا	يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا	سَهَّلَ اللَّهُ
.....
لَهُ	طَرِيقًا	إِلَى الْجَنَّةِ	
.....	

Alhamdulillah dengan cara ini insya Allah sekarang kalian sudah mampu memahami banyak kosa kata dalam al-Qur'an, yang nantinya akan menjadi bekal dalam memahami isi kandungan ayat. Teruslah belajar memahami Al-Qur'an dengan terlebih dahulu memahami arti kata dari setiap lafaznya.

4. Mari Menulis dan Menghafal Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9

Aktivitas 6

1. Salinlah tulisan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 dan, Q.S az-Zumar[39]: 9 tersebut di dalam buku masing-masing, kemudian serahkan pada gurumu untuk memberikan koreksinya!
2. Masih dalam kelompok yang sama, hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian setiap kelompok menampilkan parade hafalan Al-Qur'an tentang keutamaan menuntut ilmu secara bergantian!

5. Mari Memahami Kandungan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, Q.S. az-Zumar [39]: 9 dan Hadis Muslim tentang Keutamaan Orang yang Mencari Ilmu

Setelah mampu membaca dengan fasih dan mengetahui artinya, mari kita belajar memahami isi kandungan dari ayat dan hadis tersebut. Agar mendapatkan pemahaman yang lengkap, ayat-ayat Al-Qur'an harus dihubungkan dengan situasi dan kondisi saat ini, sehingga Al-Qur'an dapat diamalkan sesuai dengan tantangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Aktivitas 7

Diskusikan dengan teman kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari dari kandungan Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 dan, Q.S Az-Zumar[39]: 9 dan Hadis Muslim tentang keutamaan orang mencari ilmu!

a. Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 Tentang Keutamaan Orang Berilmu

Dalam Q.S. al-Mujadilah [58]: 11, dijelaskan bahwa Allah Swt. akan memberi kelapangan bagi orang yang memberi kemudahan atau kelapangan kepada orang lain. Ketika ada teman yang datang maka hendaknya diberikan tempat untuk duduk, bahkan Allah Swt. juga memerintahkan berdiri untuk mempersilakan yang baru datang ke tempat tersebut. Melalui ayat ini Allah Swt. mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berbuat baik kepada



sesama, baik di dalam maupun di luar majelis. Kelapangan yang diberikan bisa dalam bentuk memberi ruang tempat duduk bagi yang baru datang agar merasa nyaman, bisa juga berupa memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengeluarkan pendapatnya, didengarkan pendapatnya, diakui keberadaannya, dihargai kelebihan dan kekurangannya, bahkan memberi kesempatan dan lain sebagainya.

Sebagian Ulama', di antaranya Qatadah, Dawud bin Hind, dan Hasan, kata "*dilapangkan atau diluaskan*" oleh Allah Swt. pada ayat tersebut adalah dalam bentuk keluasan di alam kubur, kelapangan hati, dan keluasan di dunia dan di akhirat.

Pada bagian akhir ayat, Allah Swt. menyatakan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman yang senantiasa mengikuti perintah-perintah-Nya, dan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada beberapa derajat.

b. Q.S. az-Zumar [39]: 9 tentang Semangat Mencari Ilmu

Generasi muslim, pada awal ayat Q.S. az-Zumar ayat 9 ini, Allah Swt. menyampaikan kepada Rasulullah saw. agar menanyakan kepada orang-orang kafir Makkah tentang beberapa hal, yakni:

- 1) Apakah sama antara orang-orang yang tekun beribadah kepada Allah Swt. di waktu malam dan berdiri seraya hatinya penuh rasa takut dari azab akhirat dengan orang-orang yang musyrik kepada Allah Swt.?
- 2) Apakah sama antara orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan?

Dalam tafsir al Jalalain dijelaskan, makna ulul albab pada akhir ayat tersebut berarti orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. Makna menerima pelajaran yang dimaksud adalah kesanggupan melakukan refleksi dan aksi.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka sikap yang terbaik adalah: sesuatu yang pernah terjadi pada diri seseorang hendaknya kita bisa mengambil hikmah dan pelajaran darinya sebagai pijakan untuk melangkah ke depan dan memperbaiki diri menuju kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.

Perlu kita ketahui, bahwa terdapat karakteristik berbeda yang digambarkan dalam ayat tersebut. *Pertama*, karakteristik orang-orang yang beriman, konsisten dalam beribadah di waktu malam, selalu taat kepada Allah Swt., takut berhadap siksa akhirat, dan mengharap kasih sayang dari Allah Swt., maka di akhirat kelak akan mendapatkan balasan pahala yang setimpal; dibandingkan dengan karakteristik orang-orang kafir yang tidak konsisten dalam beragama. *Kedua*, Allah Swt. membandingkan antara karakteristik orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan.

Dari kedua perbandingan tersebut, maka kita sebagai muslim yang berilmu hendaknya kita lebih meyakini bahwa apapun yang kita lakukan di dunia ini, akan ada balasannya di akhirat kelak. Kita tinggal menentukan sendiri apakah kita akan memilih menjadi orang mukmin yang senantiasa konsisten dalam beribadah, atau



Gambar 1.5 Ilustrasi mempelajari ajaran Allah Swt

menjadi orang musyrik yang tidak konsisten dalam beribadah? Untuk bisa menjadi orang yang konsisten dalam beribadah itu tentu diperlukan ilmu yang mendukungnya. Maka sebagai pelajar muslim, hendaknya semangat dalam menuntut ilmu, agar bisa memahami ajaran Allah Swt serta bisa mengamalkannya dengan penuh keikhlasan. Ketika kita bisa melakukan semua itu insya Allah kalian sudah termasuk ke dalam katagori orang yang berilmu dan beriman, yang konsisten dalam menjalankan ajaran agama.

c. HR. Muslim tentang keutamaan orang yang mencari ilmu

Rasulullah saw. sebagai figur manusia yang berakhlak mulia, memberikan motivasi kepada kita semua agar semangat dalam mencari ilmu. Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan ilmu, salah satunya HR. Muslim, yang terdapat dalam kitab *Shoheh Muslim*, dengan nomor hadis 2699. Hadis ini menjelaskan bahwa Allah telah menjanjikan akan memberikan kemudahan jalan menuju surga bagi orang yang menempuh jalan untuk mencari ilmu.

Generasi muslim, kalimat menempuh jalan untuk mencari ilmu memiliki dua makna. Pertama, menempuh jalan dalam arti berjalan kaki secara fisik untuk mencari ilmu, berpindah dari tempat tinggalnya menuju tempat lain untuk belajar. Kedua, menempuh jalan dalam arti menempuh cara yang dilakukan oleh seseorang dalam mendapatkan ilmu, seperti membaca, menulis, menghafal, belajar dengan giat, mengkaji buku-buku agama, mengkaji buku pengetahuan, antusias terhadap ilmu yang disampaikan guru, berusaha untuk memahaminya, mengembangkannya serta mengamalkannya, atau cara lain yang dapat mengantarkan seseorang mendapatkan ilmu. Bagi orang-orang yang menempuh jalan tersebut, maka Allah Swt. akan memudahkan baginya masuk surga.

6. Upaya Meraih Kesuksesan dengan Semangat Mencari Ilmu

Generasi muslim, beruntunglah kalian yang senantiasa bersemangat mencari ilmu, sebab Allah Swt. akan memberikan pahala bagi kalian seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah Swt. Selama kita mencari ilmu, maka malaikat pembawa rahmat akan menaungi kalian dan kalian pun akan dimudahkan menuju surga. Oleh karena itu, yakinlah anak-anakku, dengan ilmu yang kalian miliki maka Allah Swt. berjanji akan meninggikan derajat kalian bersama dengan orang-orang beriman. Dengan ilmu yang kalian miliki, maka kalian akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Akan tetapi perlu dipahami, semakin tinggi ilmu yang kalian miliki hendaknya membuat kalian semakin rendah hati, *tawaddu'*, dan perilaku kalian juga hendaknya semakin bijak, sehingga akan semakin banyak orang yang senang bergaul dengan kalian.



Gambar 1.6 Ilustrasi siswa semangat belajar di perpustakaan

Anak-anakku apabila kalian telah memiliki ilmu, teruslah mengamalkan ilmu yang kalian miliki, sebab dengan mengamalkan ilmu maka kalian akan semakin pandai dibandingkan orang yang menahan ilmu untuk dirinya sendiri. Demikian juga dengan ilmu yang kalian manfaatkan,

maka pahalanya akan terus mengalir, meskipun kalian telah meninggal dunia. Teruslah berupaya mengajarkannya kepada yang lain, sebab hal itu merupakan sedekah yang paling utama yang dapat menghapus dosa dan mendapat naungan di hari akhir.

Terdapat banyak keutamaan ilmu yang dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an dan juga Hadis Nabi, antara lain:

- a. Diangkat derajatnya (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11)
- b. Takut kepada Allah Swt. (Q.S. Fatir [35]: 28)
- c. Diberi kebaikan dunia akhirat (Q.S. Al-Baqarah [2]: 269)
- d. Dimudahkan jalannya kesurga (HR. Muslim, no. 2699)
- e. Memiliki pahala yang kekal (HR. Muslim no. 1631)

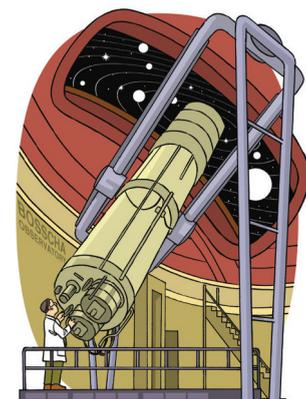
Aktivitas 8

Bersama kelompokmu, buatlah paparan tentang keutamaan ilmu menurut salah satu ayat Al-Qur'an atau hadis nabi tersebut!

1. Setiap kelompok mendiskusikan satu keutamaan ilmu sebagai berikut:
 - a. Kelompok 1: Keutamaan ilmu menurut Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11
 - b. Kelompok 2: Keutamaan ilmu menurut Q.S. Fatir [35]: 28
 - c. Kelompok 3: Keutamaan ilmu menurut Q.S. Al-Baqarah [2]: 269
 - d. Kelompok 4: Keutamaan ilmu menurut (HR. Muslim, no. 2699)
 - e. Kelompok 5: Keutamaan ilmu menurut HR. Muslim no. 1631
2. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapannya!

Para cendekiawan muslim banyak yang menemukan ilmu pengetahuan modern dan sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia, diantaranya:

- a. Ibnu Sina (980-1037) yang berkontribusi besar pada bidang kedokteran di dunia.
- b. Al-Khawarizmi (780-850) yang berkontribusi besar pada bidang matematika, geografi dan astronomi.
- c. Ibnu al-Nafis (1213-1288) yang merumuskan dasar-dasar sirkulasi jantung, paru-paru dan kapiler pertama kali di dunia.



Gambar 1.7 Ilustrasi alat teropong benda langit

- 
- d. Jabir Ibn Hayyan (721-815), ahli pada bidang kimia, fisika, farmasi.
 - e. Ibnu Khaldun (1332-1406), seorang sejarawan dan sosiologi Islam yang terkenal di dunia.
 - f. Al Zahrawi (936-1013), seorang tokoh yang meletakkan dasar-dasar ilmu bedah modern.
 - g. dan masih banyak ilmuwan muslim lainnya.

Mereka semua senantiasa semangat dalam mencari ilmu, mencintai ilmu, dan menjadikan ilmu bermanfaat bagi orang lain.

Sebagai seorang generasi muslim kalian harus menunjukkan perilaku bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, dan menjauhkan diri dari perilaku malas belajar yang akan menyebabkan kehancuran kalian sendiri pada masa yang akan datang.

Selain itu, kalian juga harus berupaya meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu. Perilaku semangat mencari ilmu bisa dimulai dari hal-hal yang sederhana yang dilakukan sehari-hari, seperti:

- a. Berniat dengan ikhlas untuk mencari ilmu karena Allah Swt.
Ikhlas merupakan kunci sukses yang paling utama dan paling mendasar dalam meraih ilmu yang bermanfaat. Ketika kalian mencari ilmu dengan ikhlas, maka segala apapun yang dilakukan selama mencari ilmu akan menjadi amal saleh dan menjadi ladang pahala.
- b. senantiasa berdoa, memohon Ilmu yang bermanfaat.
Generasi muslim, memohonlah kepada Allah Swt. agar apa yang kita dapatkan benar-benar bermanfaat di dunia maupun akhirat. Jangan sampai kita sia-sia karena tidak mendapatkan apapun dari belajar tersebut, kecuali rasa lelah dan biaya yang telah dikeluarkan.

Kegiatan 9

Salah satu upaya dalam meraih kesuksesan dengan semangat mencari ilmu, kita hendaknya mengiringi usaha dan perjuangan dengan berdoa kepada Allah Swt. Tuliskan doa sebelum belajar yang kalian ketahui!

- 
- c. Bersungguh-sungguh untuk menggapai cita-cita.
- Menurut Imam Syafi'i, yang dikutip oleh Syaikh al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, bahwa kunci mencari ilmu ada enam, yakni kecerdasan, kemauan yang keras, bersungguh-sungguh, bekal yang cukup, bimbingan guru, dan waktu yang lama.
- d. Antusias terhadap ilmu yang disampaikan guru, dan berusaha untuk senantiasa memahaminya, mengembangkannya serta mengamalkannya.
- e. Sopan santun, rendah hati, memperhatikan penjelasan guru, dan mendoakan guru
- f. Menghindari perbuatan dosa yang akan menjadi penghalang mendapatkan ilmu bermanfaat.
- g. Menghindari rasa malu dalam mencari ilmu yang akan menyebabkan seseorang tidak akan mendapatkan ilmu. Dalam mencari ilmu sebaiknya kalian tidak malu bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, sehingga terhindar dari kekeliruan atau ketidakjelasan.
- h. Menjadi sosok yang mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Generasi muslim, seseorang yang berilmu akan lebih mudah menyelesaikan masalah dalam hidupnya dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Coba kalian amati bagaimana seseorang yang tanpa ilmu pengetahuan dan iman, serta pemikiran yang dalam ketika menyelesaikan masalahnya. Apakah orang yang terjerumus dalam penggunaan obat-obat terlarang termasuk orang yang berilmu? Tidakkah ia menyadari dan memahami dampak dari hal itu? Orang yang berilmu akan senantiasa berhati-hati dalam bertindak. Dengan ilmu yang dimiliki, ia akan memperhitungkan manfaat dan kerugian yang akan ditimbulkan dari apa yang dilakukannya sehingga tidak terjadi penyesalan.
- i. Senantiasa rendah hati, dan menghindari sikap sombong.
- Ketahuilah wahai generasi muslim, ketika kalian merasa masih kurang ilmu, maka kalian akan terus menerus haus akan ilmu. Sebaliknya, jika kalian merasa telah memiliki semua ilmu, maka mungkin saja kalian



akan sombong atas ilmu yang dimiliki, cenderung merendahkan ilmu orang lain, dan tidak mau menerima ilmu dari orang lain.

Ingatlah Ilmu Allah Swt. itu sangat luas, sementara ilmu yang dimiliki manusia hanyalah sebagian kecilnya saja. Sebagaimana dijelaskan Allah Swt. dalam firman-Nya: *“Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)”*. (QS Al-Kahfi [18]: 109)

Sebaiknya, semakin tinggi ilmu yang dimiliki kalian akan membuat kalian semakin *tawadū'* atau tidak sombong. Ingatlah bahwa orang yang beriman dan berilmu akan menampilkan perilaku bijak dan akan semakin banyak orang yang senang bergaul dengannya.

j. Tidak cepat menyerah.

Ketika kita mendapat kesulitan dalam mencari ilmu pengetahuan hendaknya jangan cepat menyerah, bahkan hendaknya terus mencari tahu cara memecahkan kesulitan tersebut, misalnya dengan berdiskusi dengan teman dan membaca referensi di perpustakaan. Ingatlah, bahwa untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik, maka tetaplah bersemangat, percaya diri dan pantang menyerah.

k. Selalu berlapang dada.

Ketika sedang belajar, berdiskusi, bermusyawarah bersama temana-temankalian, maka kadang-kadang dijumpai adanya perbedaan pendapat. Dalam kondisi tersebut, hendaklah selalu bersikap lapang dada, karena bersikap berlapang dada akan dapat membawa pada kebaikan.

l. Menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt. dan menerimanya dengan ikhlas.

Allah Swt. mengajarkan kepada kita untuk senantiasa bertawakkal kepada Allah Swt, berserah diri kepada Allah Swt., yakinlah bahwa apapun yang menjadi hasil dari sebuah usaha itu merupakan yang terbaik untuk kita menurut Allah Swt.

- 
- m. Berusaha mengamalkan dan menyampaikan ilmu kepada orang lain.

Generasi muslim yang saleh, sebagaimana yang terdapat pada salah satu hadis Rasulullah saw. bahwa ilmu yang bermanfaat merupakan salah satu dari tiga hal yang akan menyertai seseorang ketika meninggal dunia, oleh karena itu bersemangatlah kalian dalam mencari ilmu dan mengamalkannya kepada orang lain. Jika ilmu yang kalian amalkan itu berguna bagi orang lain dan terus diamalkan, maka walaupun kalian telah tiada, pahalanya akan terus mengalir dan menambah pahala kalian.

Kegiatan 10

Setelah mempelajari materi bentuk perilaku semangat mencari ilmu, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawaban dengan sejujurnya!

1. Perilaku positif apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku positif mana yang kadang kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku positif mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama dan utama mengajarkan kepada kita agar selalu memanfaatkan potensi terbesar yang dikaruniakan Allah Swt. yaitu akal dan fikiran untuk mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk umat manusia.
2. Menurut ajaran Islam, hukum mencari ilmu adalah wajib bagi setiap orang-orang Islam.
3. Allah Swt. akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

- 
4. Allah Swt. akan memberikan kemudahan jalan menuju surga bagi orang-orang yang mencari ilmu pengetahuan.
 5. Sebagaimana yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Rasul, di antara keutamaan orang-orang yang berilmu pengetahuan adalah: diangkat derajatnya oleh Allah Swt., bersikap takut kepada Allah Swt., akan diberikan kebaikan di dunia dan akhirat, dimudahkan jalannya ke surga, dan dapat memiliki ilmu bermanfaat yang pahalanya akan senantiasa mengalir.
 6. Perilaku yang dilakukan dalam mencari ilmu: berniat dengan ikhlas, berdoa, bersungguh-sungguh, antusias terhadap ilmu yang disampaikan guru, menghindari perbuatan dosa, menghindari sifat sombong dan rasa malu, menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt., berusaha mendakwahkan ilmu kepada orang lain.

E. Uswatun Hasanah

Kegiatan 11

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan: Nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Generasi muslim yang hebat, pasti kalian tahu salah seorang sahabat sekaligus keponakan Rasulullah yang bernama Ali bin Abi Tolib r.a.? Oleh Rasulullah Beliau diibaratkan “pintunya ilmu”. Agar lebih jelas, perhatikan kisah cerita singkat berikut!

Ali adalah Pintunya Ilmu

Ada sekelompok orang ingin “menguji” kecerdasan Ali bin Abi Tholib r.a., mereka mengajukan satu pertanyaan: “Wahai Ali, manakah lebih utama: ilmu ataukah harta? Lantas Sayyidina Ali menjawab: Ilmu lebih utama dari harta, sebab ilmu warisan para Nabi dan Rasul, sedangkan harta warisan Firaun dan Qarun”.

Tak lama kemudian datang lagi sekelompok yang lain dengan pertanyaan yang sama, Sayyidina Ali menjawab: Ilmu lebih utama dari

harta, sebab bertambahnya harta engkau akan semakin sulit menjaganya, sedangkan bertambahnya ilmu, dia akan menjagamu”.

Datang lagi sekelompok yang lain dengan pertanyaan yang sama, “Wahai Ali, manakah lebih utama: ilmu atautkah harta?”

Sayyidina Ali menjawab: Ilmu lebih utama dari harta, sebab bertambahnya harta kau akan banyak musuh, sedangkan bertambahnya ilmu kau akan semakin banyak teman”.

Datang lagi sekelompok yang lain dengan pertanyaan yang sama, sayyidina Ali pun menjawab: Ilmu lebih utama dari harta, sebab harta bisa membuat orang mencuri, sedang tambahnya ilmu bisa membuat terhindar dari ketamakan dan rakus”.

Terakhir, datang lagi sekelompok yang lain dengan pertanyaan yang sama, “Wahai Ali, manakah lebih utama: ilmu atautkah harta?”

Sayyidina Ali pun menjawab: Ilmu lebih utama dari harta, sebab kelak di hari kiamat, pemilik harta akan berat menghadapi pertanggungjawaban di akhirat, sedangkan orang alim yang berilmu dia akan mampu memberi syafaat”.

Disarikan dari: Ust Miftah al Banjary dalam: <https://www.goriau.com/ragam/rasulullah-sebut-ali-bin-abi-thalib-pintunya-kota-ilmu>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 1.5 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Mencintai ilmu pengetahuan		
2	Terbiasa menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu		
3	Terbiasa memberi kemudahan/kelapangan bagi orang lain		
4	Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri		

5	Berpikir kritis dan senantiasa ingin mencari tahu		
6	Semangat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan		
7	Hormat dan patuh pada guru		
8	Tawakal atas semua hasil yang diperoleh		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan, yang berkaitan dengan materi di atas. Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut = selalu, = sering, = jarang, = tidak pernah, berikut alasannya!

Tabel 1.6 Tabel Mari Bermuhasabah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1	Membaca buku agama/ buku umum					
2	Menjalankan perintah agama sebagai penerapan dari ilmu					
3	Memberi kemudahan/ kelapangan bagi orang lain					
4	Antusias terhadap ilmu yang disampaikan guru					

5	Mandiri dan senantiasa menggali potensi diri					
6	Berpikir kritis dan senantiasa ingin mencari tahu					
7	semangat dalam mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan					
8	semangat mengembangkannya ilmu pengetahuan					
9	Hormat dan patuh pada guru					
10	Tawakal atas semua hasil yang diperoleh					

2. Mari Berlatih

Beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Lengkapi ayat pada Q.S. al-Mujadilah [58]: 11 berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ..... وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

- | | |
|--------------------|---------------|
| A. فِي الْمَجْلِسِ | C. بِسُلْطَنٍ |
| B. شَيْطَانِهِمْ | D. دَرَجَاتٍ |

- Ketika membaca Al-Qur'an menjumpai tanda waqaf saktah (سكته), maka tanda tersebut menunjukkan...
 - Harus berhenti
 - Lebih utama berhenti
 - Boleh berhenti dan boleh terus
 - Berhenti sejenak tanpa mengambil nafas
- Al-Qur'an merupakan pesan Allah Swt. untuk manusia agar menggapai kebaikan hidup. Dari pernyataan tersebut, Al-Qur'an berfungsi ...

- 
- A. Memberi petunjuk dan penjelas bagi sesuatu yang harus diketahui
 - B. Menjadikan amal bagi yang membacanya
 - C. Memberi penguatan pada kehidupan
 - D. Menjelaskan isi hadis
4. Setiap ayat dan surat dalam Al-Qur'an memiliki kandungan makna yang dapat dipetik hikmahnya oleh manusia, sehingga menjadi pendorong untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan surat Al-Mujadilah ayat 11, ada dua golongan yang akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt. Golongan tersebut adalah ...
- A. orang yang bersyukur dan bertawakal
 - B. orang yang taqwa dan sabar
 - C. orang yang berikhtiar dan berdo'a
 - D. orang yang beriman dan berilmu
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Diangkat derajatnya oleh Allah SWT
 - 2) Memperoleh kekayaan yang ia inginkan
 - 3) Memperoleh kehidupan yang layak ketika di dunia
 - 4) Di masyarakat akan dihormati dan dihargai orang lain

Dari pernyataan tersebut, yang bukan termasuk manfaat dari perilaku semangat dalam mencari ilmu, ditunjukkan nomor...

- | | |
|------|------|
| A. 1 | C. 3 |
| B. 2 | D. 4 |
6. Sebagai muslim hendaknya meyakini *bahwa orang-orang yang berilmu pasti tidak akan sama dengan orang yang tidak berilmu*. Pernyataan tersebut merupakan kandungan isi dari lafadz...

A. **أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ**

B. **وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ**.....

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ .

7. Allah Swt. membandingkan karakteristik orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu melalui Q.S Az-Zumar[39]: 9 tentu mengandung tujuan bagi manusia, yaitu agar manusia ...

- A. semangat menuntut ilmu C. senantiasa bersyukur
B. senantiasa bersabar D. semangat bersedekah

8. Ilmu Allah sangat luas, sehingga digambarkan dengan hamparan alam yang terbentang di daratan dan lautan bahkan ruang angkasa, tak pernah kering untuk dibaca, diteliti, dan ditulis. Allah Swt. adalah Zat yang Maha Berilmu. Asmaul Husna yang sesuai dengan pernyataan tersebut adalah ...

- A. Al-Malik C. Al-Hakim
B. Al-‘Adil D. Al-‘Alim

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) ilmu yang berguna bagi orang lain
- 2) ilmu yang diajarkan kepada orang lain
- 3) ilmu yang diakui oleh orang lain
- 4) ilmu yang membawa cahaya untuk dirinya
- 5) ilmu yang menjadikan pemiliknya dihormati

Hal yang selalu menyertai orang yang sudah meninggal adalah ilmu yang bermanfaat. Di antara tanda ilmu yang bermanfaat adalah.....

- A. 1 dan 2 C. 3 dan 4
B. 2 dan 3 D. 4 dan 5

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Masuk sekolah tepat waktu
- 2) Rajin mengerjakan Salat Tahajud

- 
- 3) Belajar dengan sungguh-sungguh
 - 4) Disiplin mengerjakan tugas dari guru
 - 5) Selalu memperhatikan penjelasan guru
 - 6) Memberikan contekan pada teman
 - 7) Memperbanyak zikir dan doa kepada Allah Swt.

Dari pernyataan tersebut, yang termasuk contoh paling tepat dari perilaku semangat mencari ilmu, ditunjukkan pada nomor....

- | | |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 5 dan 6 |
| B. 3 dan 4 | D. 6 dan 7 |

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

1. Mengapa setiap umat Islam diwajibkan mencari ilmu?
2. Tidaklah sama antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Coba kalian analisis, apa saja hal yang membedakan keduanya?
3. Jelaskan kaitan antara pentingnya menuntut ilmu dan meraih cita-cita!
4. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan saat menuntut ilmu!
5. Bagaimana akibatnya jika kita memiliki ilmu namun tidak diamankan?

3. Mari Berkreasi

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah berikut:

1. Kerjakan bersama kelompok yang sama dengan sebelumnya
2. Tiap kelompok membuat paparan tentang biografi singkat salah seorang cendekiawan/ilmuwan muslim yang berjasa dalam pembangunan bangsa! Jelaskan juga hal-hal yang patut diteladani dan diterapkan dalam kehidupan saat ini!
3. Presentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas secara bergiliran!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-12). Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi yang masih belum kalian pahami.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini,. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut;

- Keutamaan ilmu
- Cendikiawan Muslim Modern
- Adab mencari ilmu

3. Mari Membiasakan Diri (Komunikasi dengan Orang Tua)

Sebagai orang Islam kita perlu membiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari. Berkaitan dengan hal tersebut, isilah jurnal berikut selama satu semester ini, dan laporkan kepada guru Agama Islam setiap minggu pada saat jadwal pelajaran PAI!

Tabel 1.7 Tabel Mari Membiasakan Diri

No.	Hari/Tanggal	Surat dan Ayat	Paraf Guru Ngaji/Orang Tua
1			
2			
dst			

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MAWAS DIRI

BAB II



Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian mempelajari materi ini, diharapkan mampu mendeskripsikan pengertian iman dan dalil iman kepada hari akhir, mengidentifikasi macam-macam nama kiamat, mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sugra, mengklasifikasikan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, membuat karya sederhana (misalnya infografis, peta konsep) secara kreatif mengenai perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat, meyakini akan datangnya hari akhir, berperilaku mawas diri sebagai salah satu bentuk keimanan kepada Hari Akhir



MEYAKINI HARI AKHIR DENGAN MAWAS DIRI

Gambaran keadaan saat kiamat menurut Al-Qur'an:
Langit terbelah, gunung beterbangan, bintang berjatuhan,
bumi berguncang dan mengeluarkan isi perutnya,
dan sebagainya.

Dalil Naqli:

Kiamat itu pasti datang, dan Allah akan membangkitkan yang di dalam kubur.
(Q.S. al-Hajj [22]: 7)

Kapan Kiamat Terjadi:

Menurut Rasulullah:
Rasulullah tidak mengetahui kapan hari kiamat akan terjadi.

Definisi:

Hari kiamat: Hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur.

Beriman kepada hari kiamat: 'ARD bahwa hari kiamat pasti terjadi.

Versi Saintis:
Kehancuran bumi dan matahari sebagai pusat tata surya, maka diprediksikan akan terjadi 6,5 milyar tahun lagi.

Kehancuran alam semesta, akan terjadi sekitar 13,8 milyar tahun lagi.

Peristiwa Kehidupan di Akhirat:

Yaumul Barzah

Yaumul Ba'ats

Yaumul Mahsyar

Yaumul Hisab

Yaumul Mizan

Yaumul Jaza'

Sikap yang dihasilkan:

- Meyakini akan datangnya hari akhir
- Memiliki sikap mawas diri dan berintegritas



Pantun Islami

*Nunggu salat duduk di serambi
Tunaikan salat terasa nikmat
Umat Islam cinta pada nabi
Meyakini datangnya Kiamat*

*Menyebrang jalan hendaknya hati-hati
Agar sampai tujuan dengan selamat
Hari Kiamat tak perlu ditakuti
Perbanyak amal dan jauhi maksiat*

Aktivitas 1

Baca dan hafalkan pantun nasihat di atas, kemudian tampilkan dan peragakan di depan kelas!

A. Tafakkur

Terkadang kita merasa ingin hidup di dunia ini selama-lamanya. Apalagi bagi orang yang serba berkecukupan dan penuh kesenangan, rasanya dunia ini sudah menjadi miliknya. Benarkah demikian?

Wahai generasi muslim, coba kalian ingat kembali siapa saja di antara keluarga, teman, tetangga kalian, atau siapa saja yang kalian kenal namun telah meninggal dunia. Dari sejumlah orang-orang yang kalian catat itu, berapa orang yang kalian takziahi saat mereka meninggal? Berapa orang yang kalian salatkan? Berapa orang yang kalian antarkan jenazahnya ke kubur? Siapa saja di antara mereka itu yang masih kalian doakan? Apakah kalian suka mendoakan mereka?



Gambar 2.1 Ilustrasi bahwa setiap orang akan meninggal dunia



Generasi muslim, dalam pandangan Islam manusia diberikan kebebasan untuk berbuat apa saja ketika hidup di dunia ini. Akan tetapi perlu kita renungkan, bahwa kehidupan manusia di dunia ini hanyalah sementara, jarang yang diberikan hidup hingga seratus tahun. Rasulullah saw. pernah mengabarkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan at-Tirmizi bahwa usia umat Nabi Muhammad saw. berkisar antara 60 sampai 70 tahun, jarang sekali di antara mereka yang melewati angka tersebut. Waktu yang sebentar tersebut, hendaknya dijadikan kesempatan untuk beribadah kepada Allah Swt., baik ibadah *maḥḍah* (ibadah dalam bentuk pengabdian langsung kepada Allah Swt, seperti salat, puasa), maupun *gairu maḥḍah* (ibadah dalam bentuk pengabdian yang tidak langsung kepada Allah Swt kepada Allah Swt., seperti sedekah, berbuat baik kepada sesama manusia).

Dalam sebuah hadis Rasulullah saw. menjelaskan: Pada hakikatnya kehidupan di dunia ini bagaikan ladang untuk menanam, kalau yang ditanam adalah kebaikan, maka ketika di akhirat akan memanen pahala yang mendatangkan kenikmatan. Sebaliknya, apabila keburukan atau kemaksiatan yang ditanam di dunia, maka ia akan memperoleh dosa dan siksaan di akhirat. Ketahuilah, bahwa batasan antara kehidupan seseorang di dunia dan di akhirat adalah kematian, dan batasan antara kehidupan di dunia dan di akhirat secara keseluruhan adalah terjadinya hari akhir atau kiamat.

Wahai generasi muslim, perlu kita ketahui bahwa apabila kita menginginkan kebahagiaan untuk hidup di dunia dan di akhirat, maka kita harus tunduk dan patuh terhadap perintah-perintah Allah Swt., dan sebaliknya kita harus menjauhi larangan-larangan Allah Swt., seperti mencuri, berzina, berjudi, bersikap takabur, sombong, dan perbuatan tercela lainnya.

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan dalam benak kalian. Tulislah pertanyaan-pertanyaan tersebut! kemudian diskusikan bersama teman-temanmu, dan mintakan tanggapan dari gurumu!



Mengimani datangnya Hari Akhir membuat hidup kita lebih hati-hati dan mawas diri. Sikap mawas diri akan menjadikan hidup kita lebih terkendali, hati menjadi tenang, dan semakin yakin bahwa Allah Swt. Maha Kuasa atas segala sesuatu.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- *Iman*
- hari akhir
- kiamat sugra
- kiamat kubra
- akhirat
- yaumul barzakh
- *Yaumul Ba'at̃s*
- yaumul mahsyar
- yaumul ḥisāb
- yaumul mizān
- yaumul jazā
- surga
- neraka
- mawas diri

C. Ṭalabul Ilmi

Generasi muslim, tentu kalian sudah tahu bahwa iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Pada materi ini kalian akan belajar banyak hal tentang iman kepada hari akhir, yang meliputi pengertian iman kepada hari akhir, kiamat sugra dan kiamat kubra, rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat, serta mawas diri sebagai hikmah dari iman kepada hari akhir. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat memahami konsep iman kepada hari akhir secara lengkap, sehingga memiliki keimanan yang kuat terhadap datangnya hari akhir, serta memiliki perilaku mawas diri dalam setiap perbuatan.

1. Pengertian dan Dalil Iman Kepada Hari Akhir

Generasi muslim, ketahuilah bahwa hari kiamat disebut juga hari akhir, karena tidak ada hari lagi setelah hari tersebut. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan istilah lain bagi hari akhir yang menunjukkan dahsyatnya hari tersebut. Nama-nama yang dimaksud bukanlah sinonim, karena setiap nama memiliki makna tersendiri. Di antara nama-nama lain hari akhir tersebut adalah:

- 
1. **al-Wāqi'ah** (hari yang pasti terjadiannya)
 2. **al-Hāqqah** (hari yang nyata dan benar adanya)
 3. **aṭ-Ṭammah** (bencana, kehancuran pada hari itu sangat umum)
 4. **al-Azifah** (kejadian hari itu sudah dekat)
 5. **al-Qāri'ah** (hari yang menggetarkan hati)
 6. **az-Zalzalah** (hari berguncang)
 7. **Yaumul Qiyāmah** (hari dibangkitkannya manusia dari alam kubur)
 8. **Yaumud-Din** (yang menguasai hari pembalasan)
 9. **Yaumul-'Aẓīm** (hari yang besar)
 10. **Yaumus-Sā'ah** (kejadian yang sangat cepat/singkat)
 11. **Yaumul-Hasrah** (hari penyesalan)
 12. **Yaumul-Hisāb** (hari perhitungan)
 13. **Yaumul-Jazā'** (hari pembalasan amal)
 14. **Yaumul-Faṣl** (hari pemisahan)
 15. **Yaumul-Tagabun** (hari kerugian ditampakkan segala kesalahan), dan
 16. **Yaumul-Wa'id** (hari terlaksananya ancaman).

Generasi muslim, kita tidak tahu kapan hari akhir akan terjadi, akan tetapi kita harus benar-benar meyakini dan mempercayai bahwa hari akhir tersebut pasti akan terjadi. Banyak ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang iman kepada hari akhir yang dihubungkan dengan iman kepada Allah Swt., hal ini berarti bahwa apabila seseorang tidak beriman kepada hari akhir, maka tentu saja orang tersebut tidak beriman kepada Allah Swt..

Selanjutnya, orang yang beriman kepada hari akhir akan mendorong seseorang untuk melakukan amal saleh, sebab seseorang tidak akan melakukan amal saleh, kecuali ia mengharapkan kenikmatan di akhirat kelak. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman, kita harus percaya dan meyakini bahwa Hari Akhir itu pasti akan datang sebagaimana firman Allah Swt:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Artinya: *Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.* (Q.S. al-Hajj [22]: 7)

Anak-anakku yang saleh, iman kepada hari akhir mengandung arti ‘ARD bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt. Dengan demikian, hendaklah kita tidak hanya meyakini hari akhir yang dahsyat itu, tetapi juga berusaha untuk senantiasa memperbaiki diri. Semoga dengan mempelajari hal tersebut, hati kita semakin tergugah untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt. sehingga kita termasuk golongan yang mendapat perlindungan pada hari Kiamat nanti.

Aktivitas 3

Buatlah kelompok yang terdiri dari 5 orang setiap kelompoknya, kemudian diskusikan pernyataan berikut!

Berkaitan dengan datangnya kiamat, manusia terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan orang yang mengimaninya dan golongan orang yang tidak mengimaninya. Sebagaimana yang terdapat pada firman Allah Swt berikut:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang sabi’in, siapa saja (di antara mereka) yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari Tuhannya, tidak ada rasa takut pada mereka, dan mereka tidak bersedih hati.” (Al-Baqarah [2]: 62)

“Dan mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja.” (Al-Jatsiyah [45]: 24)

1. Buatlah perbandingan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir dan orang yang tidak mengimaninya berdasarkan dua firman Allah tersebut!

Tabel 2.1 Tabel Aktivitas 3

Perilaku Orang yang Beriman pada Hari Kiamat	Perilaku Orang yang Tidak Beriman pada Hari Kiamat
.....
.....

2. Apa yang sebaiknya dilakukan manusia untuk menghadapi Hari Akhir tersebut?

2. Kiamat Sugra dan Kiamat Kubra

Generasi muslim, para ulama mengelompokkan kiamat menjadi dua, yakni Kiamat Sugra dan Kiamat Kubra:

a. Kiamat Sugra

Kiamat Sugra adalah kiamat kecil. Mengapa dinamakan kiamat kecil? Karena pada kiamat sugra hanya bagian-bagian tertentu saja yang mengalami kehancuran. Kiamat Sugra (Kiamat kecil) merupakan peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini. Semua makhluk hidup yang bernyawa di dunia ini akan mengalami kematian. Bagi orang yang masih hidup, hal ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bahwa pada saatnya semua orang akan mengalami kematian. Kejadian-kejadian atau peristiwa Kiamat Sugra di antaranya:

1) Peristiwa Kematian

Peristiwa kiamat kecil berupa kematian sudah sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Allah telah mengisyaratkan bahwa semua makhluk hidup di dunia ini yang memiliki nyawa, akan kembali kepada-Nya:

﴿... قُلْ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ...﴾

Artinya: *Dimana pun kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu berada di dalam benteng yang tinggi dan kukuh...* (Q.S. an-Nisā' [4]: 78)

Biasakan kalian panjatkan doa kepada Allah Swt., mohon ampunan untuk saudara-saudara kalian yang sudah meninggal, dengan salah satu doa yang terdapat di dalam Al-Qur'an:

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا
لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya “Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah Engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Al-Hasyr [59]: 10)

Anak-anakku, meninggalnya seorang hamba termasuk kita, itu mutlak rahasia Allah Swt. dan tidak ada seorang pun yang mengetahuinya. Seseorang bisa meninggal di usia muda, remaja, dewasa, atau pada usia lanjut. Seseorang bisa meninggal saat sedang tidur, sedang sakit, atau sedang melakukan perjalanan. Ketika keluarga atau sahabat kalian ada yang meninggal, hendaknya bersikap sabar dan menyadari bahwa sesungguhnya segala sesuatu adalah milik Allah Swt. dan akan kembali kepada-Nya. Apabila yang meninggal adalah orang tua kita, harus selalu kita doakan, sebab akan menjadi bekal bagi mereka di alam kubur. Dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ
عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Apabila seseorang mati, seluruh amalnya akan terputus kecuali 3 hal: sedekah jariyah, ilmu yang manfaat, dan anak saleh yang mendoakannya.”

2) Bencana Alam

Pernahkah kalian melihat bencana alam yang begitu dahsyat, seperti banjir, letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, gelombang panas, badai tropis, tornado, wabah penyakit, kebakaran, badai salju, dan tsunami? Atau pernah mengalami kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, kelaparan, dan lain sebagainya? Tentu bagi yang mengalaminya, seakan kehidupan ini telah berakhir, padahal



Gambar 2.2 Ilustrasi kiamat sughra berupa banjir



itu baru dikategorikan sebagai kiamat kecil/kiamat sugra. Terbayangkan! betapa mengerikannya kiamat besar/kiamat kubra, jika kiamat sugra pun sangat menakutkan dan meninggalkan penderitaan yang mendalam.

Anak-anakku, kiamat sugra atau kiamat kecil ini perlu diwaspadai karena bisa datang kapan saja, di mana saja, bahkan mungkin sudah ada dekat atau di sekitar kita.

Seorang Muslim harus selalu mempersiapkan diri menghadapi kematian dengan cara bertakwa kepada Allah Swt., selalu melakukan kewajiban sebagai umat Islam, dan juga senantiasa melakukan perbuatan baik agar bisa mendapatkan cukup banyak pahala dan bisa dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Bagaimanakah sikap seorang muslim ketika menghadapi berbagai musibah tersebut? Sikap yang terbaik adalah hendaknya kita bersikap sabar dan menyadari bahwa sesungguhnya segala sesuatu adalah milik Allah Swt. dan akan kembali kepada-Nya. Jika kita dapat bersikap demikian, maka insya Allah kita akan memperoleh kebahagiaan dan pahala dari Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 155–156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالشَّمْرِتِ وَبَشِيرٍ الصَّابِرِينَ. الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاجِعُونَ.

Artinya: Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali). (Q.S. al-Baqarah: 155-156)

Aktivitas 4

Setelah mempelajari materi kiamat sugra, mari renungkan, apakah kalian siap bila malaikat Izrail detik ini juga mencabut nyawamu? Apakah kalian sudah mempunyai bekal untuk hidup di akhirat?

Hal apa saja yang telah kalian lakukan sebagai bekal untuk hari Kiamat? Apa yang seharusnya kalian lakukan, namun belum melakukannya? Apa yang segera dilakukan setelah mempelajari materi ini? Tuliskan hasil renungan kalian dan laporkan kepada gurumu!

b. Kiamat Kubra

Anak-anakku generasi muslim, setelah memahami tentang kiamat sugra, mari kita pelajari tentang kiamat kubra. Kiamat Kubra artinya kiamat besar yaitu kehancuran alam semesta dan seluruh isinya, termasuk kematian semua makhluk-makhluk-Nya, kecuali yang yang Dia kehendaki. Alam kehidupan manusia pun akan berganti dengan alam baru, yakni alam akhirat.

Kiamat kubra memang belum terjadi, sehingga tidak ada seorang pun yang mengetahui bagaimana peristiwa yang sebenarnya. Namun demikian, kita wajib meyakinkannya karena Allah Swt. telah menjanjikan kedatangannya sebagaimana ayat:

إِنَّ مَا تُوْعَدُونَ لَأْتِيَنَّكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ

Artinya: *Sesungguhnya apa pun yang dijanjikan kepadamu pasti datang dan kamu tidak mampu menolaknya.* (Q.S. al-An`ām [6]: 134)

Ketahuilah bahwa kiamat ini tidak dapat digambarkan secara detail, namun kita dapat mengetahui gambarannya secara tersurat dalam Al-Qur'an. Allah Swt. tidak menyebutkan kapan kiamat kubra itu akan terjadi, Allah Swt. hanya menggambarkan peristiwa kiamat sebagai berikut:

- 1) Malaikat Israfil meniup sangkakala untuk kali yang pertama, semua makhluk akan mati, dijelaskan dalam Surah az-Zumar [39]: 68.
- 2) Langit menjadi terpecah-belah, seperti dijelaskan dalam Surah al-Muzzammil [73]: 18.

- 3) Manusia seperti anai-anai yang berterbangan dan gunung-gunung dihambur-hamburkan, dijelaskan dalam Surah al-Qāri'ah [101]: 4-5.
- 4) Terjadi guncangan yang dahsyat dan bumi mengeluarkan beban yang berat, disebutkan dalam Surah az-Zalzalah [99]: 1-2.
- 5) Langit terbelah dan bumi diratakan, dijelaskan dalam Surah al-Insiyāq [84]: 1 - 3.
- 6) Langit terbelah, bintang jatuh berserakan, lautan meluap, kuburan dibongkar, dijelaskan dalam Surah al-Infītār [82]: 1-4.
- 7) Matahari digulung, bintang berjatuhan, gunung dihancurkan, lautan meluap, dijelaskan dalam Surah at-Takwir [81]: 1-6.
- 8) Mata terbelalak ketakutan, cahaya bulan hilang, matahari dan bulan dikumpulkan, dijelaskan dalam Surah al-Qiyāmah [75]: 7-9.
- 9) Terjadi guncangan yang sangat besar, dijelaskan dalam Surah al-Hajj [22]: 1- 2.
- 10) Bumi dan gunung berguncang, gunung-gunung berterbangan, dijelaskan dalam Surah al-Muzzammil [73]: 14.
- 11) Manusia datang berkelompok, pintu langit dibuka, dan gunung menjadi fatamorgana, dijelaskan dalam Surah an-Nabā' [78]: 18-20.



Gambar 2.3 Ilustrasi kiamat sughra berupa gunung meletus

Anak-anakku generasi muslim, ayat-ayat di atas hanya sebagian kecil ayat dari ayat Al-Qur'an sebagai dalil naqli yang menggambarkan betapa dahsyatnya kejadian hari kiamat.

Generasi muslim, kalau kita sudah meyakini akan datangnya kiamat dengan berdasar keimanan dan ayat-ayat Al-Qur'an, lalu bagaimanakah pendapat para ahli tentang hari kiamat tersebut?

Berdasarkan penelitian dan pendapat para ahli dalam berbagai bidang, mereka menyatakan bahwa kiamat pasti akan terjadi. Di antara pendapat tersebut adalah:

1. Ahli Astronomi misalnya, mengatakan bahwa bumi dan planet-planet lainnya berputar mengelilingi matahari secara teratur dan sempurna. Namun daya tarik-menarik itu semakin lama akan semakin berkurang, bahkan hilang sama sekali. Akhirnya akan saling bertabrakan dan hancur alam jagat raya ini.
2. Menurut ahli geologi, menyatakan bahwa di dalam perut bumi terdapat gas panas yang berkembang dan terus-menerus menekan ke arah luar bumi, namun lama kelamaan gas yang ada semakin melemah sehingga tekanan dari luar semakin kuat mengakibatkan gas bumi meledak dengan ledakan yang sangat dahsyat dan mengeluarkan isi bumi.
3. Demikian juga menurut ahli fisika, yang menyatakan bahwa semua planet ada ketergantungan dengan energi matahari. Namun semakin lama sinar matahari akan melemah, yang akhirnya menimbulkan ketidak keseimbangan. Dengan demikian, terjadilah tabrakan di antara planet tersebut.

Aktivitas 5

Diskusikan dengan teman-teman kelompokmu tentang ayat-ayat Al-Qur'an gambaran kiamat, dan bandingkan dengan pendapat para ilmuwan, kemudian buat simpulan menurut kalian!

Tabel 2.2 Tabel Aktivitas 5

No	Kiamat menurut Pendapat Ilmuwan	Gambaran kiamat dalam al Quran Ayat yang sesuai	Kesimpulan
1	Ahli Astronomi:	At-Takwir [81]: 2 dan Al-Infitar [82]: 2
2	Ahli Geologi:	Az-Zalzalah [99]: 1-8
3	Ahli Fisika:	At-Takwir [81]: 1-3

Menurut pandangan Islam, penjelasan para ahli tersebut merupakan salah satu bentuk kasih sayang Allah Swt. kepada manusia agar mawas diri, bersegera melakukan kebaikan, dan mematuhi perintah-perintah-Nya. Pendapat-pendapat tersebut juga mengisyaratkan bahwa kiamat itu sudah dekat, dan sudah pasti kedatangannya. Tidak seorang pun mengetahui kapan kiamat itu akan terjadi. Dari beberapa riwayat, berikut tanda-tanda sebelum datangnya kiamat berdasarkan hadis Rasulullah saw.:

- 1) Keluarnya Dajal yang mengajak manusia kepada jalan sesat.
- 2) Keluarnya Imam Mahdi yang akan menegakkan keadilan.
- 3) Turunnya Nabi Isa bin Maryam.
- 4) Keluarnya Yakjuj dan Makjuj.
- 5) Munculnya awan hitam (dukhan).
- 6) Terbitnya matahari dari sebelah barat.
- 7) Keluarnya binatang melata pada pagi hari.

Aktivitas 6

Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa yang dimaksud dengan istilah-istilah dalam tanda-tanda sebelum datangnya kiamat tersebut, carilah hadis yang menjelaskannya dan apa isi kandungannya pada tabel berikut:

Tabel 2.3 Tabel Aktivitas 6

No	Tanda-tanda sebelum datangnya kiamat	Hadis terkait	Isi kandungan Hadis
1	Keluarnya dajal		
2	Keluarnya Imam Mahdi		
3	Turunnya Nabi Isa		
4	Keluarnya Yakjuj dan Makjuj		
dst		

Kemudian lengkapilah isi kandungan salah satu ayat tersebut dengan ilustrasi berupa gambar, video, puisi atau karya lainnya yang sesuai.



3. Rangkaian Peristiwa Kehidupan di Akhirat

Generasi muslim, ketahuilah bahwa setelah peristiwa terjadinya kiamat, seluruh manusia akan mengalami kematian dan mengalami proses kehidupan di alam akhirat, yakni:

a. *Yaumul Barzakh* (Alam Barzakh)

Yaumul barzakh yang dikenal dengan alam kubur merupakan pintu gerbang menuju akhirat, dengan demikian alam barzakh menjadi batas antara alam dunia dan alam akhirat.

Sebagaimana firman Allah Swt. Q.S. al-Mukminun [23]: 100 yang menjelaskan bahwa di alam *barzakh* ini manusia akan menunggu hari kebangkitan setelah ditanyai dan diperiksa oleh Malaikat Munkar dan Nakir mengenai segala amal perbuatan pada saat menjalani kehidupan di dunia. Apabila kalian melakukan amal baik, kalian akan menerima nikmat kubur berupa ketenangan dan kenyamanan seperti tidur pulas. Sedangkan apabila banyak melakukan dosa, kalian akan gelisah karena disiksa.

Untuk mempersiapkan diri di alam barzakh nanti, mari kita muhasabah, amalan apa saja yang telah kita perbuat? apakah amal baik atau amal buruk? Lalu apa yang akan kita perbuat setelah memahami hal ini? Oleh karena itu, marilah kita perbanyak amal baik, hindari perbuatan yang sia-sia apalagi maksiat dan dosa, serta senantiasa berdoa meminta perlindungan Allah Swt. dari siksa kubur.

b. *Yaumul Ba'ats*

Yaumul Ba'ats merupakan hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur (sejak manusia pertama yang meninggal) menuju ke Padang Mahsyar. Kebangkitan manusia ini akan terjadi setelah ditiup sangkakala yang kedua oleh Malaikat Israfil. Seluruh manusia sejak zaman Nabi Adam a.s. sampai manusia yang terakhir akan dibangkitkan dari alam kubur. Dalam sabdanya, Rasulullah saw. menggambarkan bahwa pada *yaumul ba'ats* nanti ada orang yang berjalan kaki, ada yang berkendara, dan juga ada yang akan diseret wajahnya, sesuai amal perbuatannya ketika di alam dunia.

Sebagai generasi muslim, pasti kita percaya terhadap datangnya hari akhir. Orang-orang yang tidak percaya akan hari akhir diibaratkan Allah Swt. layaknya belalang yang berterbangan ke sana ke mari. Mereka melompat dari tempat yang satu ke tempat lainnya karena merasa cemas, panik, dan bingung.

Mari kita muhasabah, bagaimana gambaran yang kita inginkan pada saat *Yaumul Ba'ats* nanti, apakah termasuk orang yang berjalan kaki, yang berkendaraan, atau yang diseret wajahnya? Tentu itu semua sesuai dengan amal perbuatan kita. Oleh karena itu, marilah kita perbanyak amal kebaikan kita, tinggalkan hal-hal yang membuat kita terseret dalam jurang kemaksiatan dan dosa.

c. *Yaumul Mahsyar* atau *Yaumul Hasyr*

Yaumul-Mahsyar atau *Yaumul Hasyr* adalah masa atau hari dikumpulkannya seluruh manusia setelah dibangkitkan dari kuburnya. Tempat dikumpulkannya disebut dengan Padang Mahsyar, yakni tempat yang sangat luas dan tiada pepohonan sedikit pun, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Hajj [22]: 7 dan Q.S. az-Zumar [39]: 69.

Pada saat *Yaumul-Mahsyar* ini semua manusia akan menerima catatan amal perbuatannya selama ia hidup di dunia, yakni seluruh amal baiknya maupun amal buruknya. Keadaan kita nanti di *yaumul mahsyar* ini sibuk dengan dirinya sendiri, tidak dapat saling menolong satu sama lain, masing-masing harus mempertanggungjawabkan perbuatannya di hadapan Allah Swt.

Mari kita muhasabah, catatan amal seperti apa yang kita harapkan nanti dibuka di padang Mahsyar? Tentu itu semua sesuai dengan amal perbuatan kita. Mari perbanyak amal baik kita, agar kita bisa melihat catatan amal baik sambil tersenyum bahagia. Mari segera tinggalkan amal buruk yang selama ini kita lakukan, segeralah bertaubat, memohon ampunan Allah Swt.



Gambar 2.4 Ilustrasi amal baik dengan melaksanakan shalat

d. *Yaumul-Hisāb*

Yaumul-hisāb adalah hari perhitungan amal perbuatan manusia selama menjalani hidup di dunia. Pada hari perhitungan amal, akan diperlihatkan semua perbuatan kita selama hidup di dunia. Ketika seseorang nanti melihat amalan-amalan baik yang telah dilakukan, maka orang tersebut akan merasa senang. Sebaliknya ketika seseorang melihat amal buruk yang pernah diperbuat, tentu mereka akan menyesal.

Pada hari itu seluruh anggota tubuh akan memberikan kesaksiannya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. an-Nur [24]: 24. Ketahuilah anak-anakku, amal yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) kelak adalah tentang salat kita. Mari bermuhasabah, bagaimana salat kita selama ini? Apakah kita melaksanakan dengan sebaik-baiknya, atau salat kita masih bolong-bolong, atau bahkan tidak salat sama sekali? Oleh karena itu, mari segera perbaiki ibadah kita sekarang juga, lakukan apa yang diperintahkan Allah Swt. terhadap kita, salah satunya laksanakan salat dengan tepat waktu, jangan ditunda-tunda. Mari jauhi perbuatan yang nantinya akan menyeret kita ke dalam jurang neraka.

e. *Yaumul-Mizān*

Yaumul mizān adalah hari diimbangnya amal perbuatan manusia ketika di dunia, baik amalan kecil maupun yang besar. Anak-anakku, pada peristiwa tersebut, tidak ada perbuatan baik yang pernah dilakukan yang luput dari penimbangan Allah Swt, meskipun hanya seberat atom akan ditimbang, begitu pula dengan perbuatan jahat, sebagaimana firman Allah Swt.:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ

Artinya: *Dan Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan. (Q.S. al-Anbiyā' [21]: 47)*

Berbahagialah apabila kita yang selama hidup di dunia selalu beriman dan beramal saleh, sebab akan mendapatkan timbangan yang berat untuk amal saleh, sebagai pertanda akan memperoleh balasan kebahagiaan di akhirat. Dan betapa meruginya mereka yang selama di dunia selalu berbuat dosa dan maksiat, sebab akan mendapatkan siksaan yang amat berat di akhirat kelak berupa siksa neraka.

f. Yaumul-Jazā

Yaumul jazā merupakan hari dibalasnya amal perbuatan manusia .Seluruhnya perbuatan kita tidak ada yang luput dari pembalasan .Perbuatan *baik* sekecil apapun akan mendapat balasan, begitu pula perbuatan jahat sekecil apapun akan mendapat balasan, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. al-Jasiyah [45]: 28.

Apabila timbangan amal baik kita lebih berat, maka akan mendapatkan balasan yang memuaskan. Sedangkan jika timbangan amal baik kita lebih ringan, maka akan mendapatkan balasan neraka Hawiyah, yaitu neraka yang panas. Mudah-mudah kita terhindar dari hal tersebut. Mari bermuhasabah, sampai usia kalian sekarang ini, kira-kira lebih berat amal baik atau amal buruk yang selama ini telah kalian lakukan? Mari perbanyak amal baik sekecil apapun mulai dari sekarang, jangan ditunda.

g. Surga dan Neraka

Anak-anakku, ketahuilah bahwa surga dan neraka adalah tempat terakhir pembalasan manusia. Bagi yang beramal baik akan masuk surga dan sebaliknya bagi yang beramal buruk akan masuk neraka. Surga adalah tempat yang penuh dengan berbagai kenikmatan, yang disediakan Allah Swt. bagi orang-orang yang bertakwa sebagaimana digambarkan dalam Q.S. Yāsīn [36]: 55-58.



Gambar 2.5 Ilustrasi beramal baik dengan sedekah



Allah Swt. menyediakan surga bagi makhluk sesuai dengan amal baiknya selama di dunia. Adapun nama-nama surga yang disediakan Allah Swt. antara lain, Surga *Firdaus* (Q.S. al-Kahfi [18]: 107), Surga *'Adn*, (Q.S. at-Taubah [9]: 72), Surga *Ma'wa* (Q.S. an-Nāzi'āt [79]: 40-41), Surga *Na'im* (Q.S. Yunus [10]: 9), Surga *Khuld* (Q.S. al-Furqān [25]: 15), *Darus Salam* (Q.S. al-An'ām [6]: 127), *Darus Muqamah* (Q.S. Fathir [25]: 34-35), *Darul Akhirah* (Q.S. an-Nahl [12]: 30), *Husnul Ma'ab* (Q.S. ar-Ra'd [13]: 29), dan *Husnā* (Q.S. an-Nisā [4]: 95).

Anak-anakku, dengan gambaran surga seperti yang telah dijelaskan, apakah kalian di akhirat kelak ingin mendapat balasan surganya Allah Swt.? Tentu saja, setiap muslim pasti bercita-cita bisa mendapatkan surga. Oleh karena itu mari kita biasakan diri melakukan amal saleh sehingga bisa mendapatkan balasan surga di akhirat kelak. Di dalam surga, manusia akan kekal selamanya, tidak akan mengalami kematian, akan selalu sehat, akan tetap muda, dan akan selalu mendapat kenikmatan berupa buah-buahan dan minuman yang lezat. Betapa indahnyanya dan nikmatnya kehidupan di surga, semoga kita termasuk orang yang dapat masuk ke dalam salah satu surga tersebut.

Sebaliknya bagi orang yang durhaka disediakan neraka yakni tempat yang penuh dengan berbagai siksaan. Neraka merupakan balasan bagi orang yang banyak melakukan perbuatan dosa dan melupakan perintah-perintah Allah Swt. Kehidupan di neraka merupakan kehidupan yang tidak nyaman, resah, gelisah, dan diliputi kesusahan. Para penghuninya diberi minuman yang mendidih dan makanan dari pohon berduri, sebagaimana firman Allah Swt. Berikut dalam Q.S. al-Gāsyiyah [88]: 6-7 dan Q.S. al-Wāqi'ah [56]: 42-44.

Allah menyediakan neraka bagi makhluk sesuai dengan perbuatan dosa dan maksiat yang dilakukannya selama di dunia. Ada pun nama-nama neraka yang disediakan Allah Swt. antara lain:

- 1) Neraka *Jahannam* (Q.S. at-Taubah [9]: 63 dan Q.S. al-Baqarah [2]: 206)
- 2) Neraka *Lazha* (Q.S. al-Lail [92]: 14-16).
- 3) Neraka *Huthamah* (Q.S. al-Humazah [104]: 4-9).

- 
- 4) Neraka *Sa'ir* (Q.S. an-Nisā [4]: 10).
 - 5) Neraka *Saqar* (Q.S. al-Muddakir [74]: 40-46).
 - 6) Neraka *Jahim* (Q.S. at-Taubah [9]: 113).
 - 7) Neraka *Hawiyah* (Q.S. al-Qāri'ah [101]: 9-11).

Generasi muslim, seseorang akan berada dalam neraka sesuai dengan perbuatannya, ada yang sebentar ada juga yang kekal selamanya. Bagi orang mukmin yang ringan timbangan kebajikannya dan melakukan dosa, setelah dosanya dibakar, dia akan dimasukkan ke dalam surga. *Na'uzubillāh*, begitu pedihnya siksaan di neraka yang disediakan Allah Swt. bagi orang-orang yang berdosa. Mudah-mudahan kita tidak termasuk orang yang dapat mengerjakan amal saleh dan menjauhi semua larangan Allah Swt. sehingga dapat terhindar dari siksa neraka yang pedih.

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi tentang rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat, diskusikan dengan kelompokmu, peristiwa apa saja yang terjadi setelah hari kiamat, kemudian buatlah paparan yang menggambarkan proses kehidupan manusia di hari akhir mulai dari alam kubur sampai dengan neraka/surga dalam bentuk skema, bagan, infografis atau peta konsep yang sesuai!

4. Mawas Diri Sebagai Hikmah dari Iman kepada Hari Akhir

Generasi muslim yang saleh, setelah mempelajari materi tentang iman kepada hari akhir, semoga semakin memperkuat keyakinan kita bahwa sesungguhnya perbuatan kita di dunia merupakan bekal untuk kehidupan kita di akhirat. Tanamkan sifat optimis dalam menjalani kehidupan di dunia ini dan untuk menyongsong kehidupan yang hakiki dan abadi kelak di akhirat kelak, tumbuhkan sifat ikhlas dalam beramal, istikamah dalam pendirian, dan khusuk dalam beribadah, selain itu perbanyaklah melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* untuk mencapai rida Allah Swt., dan tanamkan keteguhan untuk selalu berada dalam kebenaran di mana pun kita berada sehingga tidak mudah tergoda oleh tipu daya yang menyesatkan.



Gambar 2.6 Ilustrasi amal baik dengan membantu sesama

Anak-anakku, Allah Swt. akan memberikan balasan kepada kita sesuai dengan amal perbuatan kita masing-masing, yakinlah bahwa segala perbuatan selama hidup di dunia ini yang baik maupun yang buruk pasti dipertanggungjawabkan di hadapan Allah Swt. di akhirat. Oleh karena itu biasakan berpikir terlebih dahulu ketika kita akan bertindak,

perhitungkan akibat dari setiap perbuatan, karena tidak lepas dari pengadilan Allah Swt., sehingga membuat kalian semakin mawas diri.

Sebagai orang yang beriman kepada hari akhir, sudah seharusnya kita selalu mawas diri dari berbagai kemaksiatan dan kebiasaan buruk yang mungkin pernah kita lakukan. Sikap mawas diri ini sangat penting untuk kita miliki, karena sikap mawas diri tersebut terkait dengan kesadaran beriman kepada Allah Swt. dan beriman pada hari akhir.

Ketahuilah, bahwa mawas diri merupakan kemampuan untuk mengatur respons sosial di dunia nyata, mengubah apa yang kalian lakukan agar sesuai dengan kultur atau budaya, lingkungan, dan kebiasaan orang lain. Mawas diri lebih cenderung pada sikap hati-hati dan waspada terhadap suatu hal agar tidak terjadi hal-hal yang negatif. Sifat mawas diri bisa ditunjukkan oleh kalian dengan perilaku senantiasa ingat dan bertakwa kepada Allah Swt., menghilangkan sikap sombong, menghindari perbuatan tidak terpuji, dan senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia.

Mari kita sadari bahwa kehidupan ini tidak akan selamanya, semua makhluk pasti akan mengalami kematian. Oleh karena itu sebaiknya kita senantiasa memanfaatkan masa muda dengan banyak beribadah, menggunakan masa sehat untuk berbuat kebaikan, sebelum suatu saat nanti mengalami sakit. Hendaknya kita juga gunakan waktu luang saat ini untuk semakin banyak beribadah, serta mengisi masa hidup kita dengan senantiasa



beribadah, mendekatkan diri kepada Allah Swt. sebagai bekal di akhirat nanti. Semua hal itu adalah kesempatan yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar di akhirat nanti kita semua mendapatkan kemenangan.

Generasi muslim, coba kalian bayangkan, apa yang akan terjadi jika dalam diri seseorang tidak terdapat sikap mawas diri. Tentu ia akan berbuat sesukanya tanpa perhitungan atau pertimbangan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari perbuatannya tersebut. Oleh karena itu, Sebagai seorang generasi muslim, hendaknya kalian senantiasa mawas diri dan meningkatkan ibadah kepada Allah Swt. sebagai wujud keimanan kita kepadanya dan hari akhir. Mari kita tanamkan keyakinan di dalam hati kita, bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala yang kita lakukan sehingga kita senantiasa waspada dan berhati-hati dalam berbuat. Mari senantiasa berperilaku jujur dengan menyesuaikan antara perkataan dan perbuatannya atau tidak bersifat munafik. Marilah senantiasa bertanggungjawab terhadap segala hal, terutama yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah Swt. Jika saat ini kita hanya melaksanakan ibadah yang wajib, mari kita mulai untuk menambah dengan ibadah yang sunah.

Selain hal tersebut, marilah berperilaku adil dalam kehidupan di dunia ini, termasuk adil terhadap Allah Swt. dengan mengutamakan ibadah dibandingkan hal lainnya yang bersifat duniawi. Hindari perbuatan yang tidak diridai Allah Swt., dan senantiasa berdoa kepada Allah Swt. agar senantiasa diberi kebaikan di dunia dan akhirat:

“Ya Allah ya Tuhanku, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku, perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasanku dari segala kejahatan.”

Aktivitas 8

Setelah mempelajari materi bentuk perilaku iman kepada hari akhir, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Perilaku apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku mana yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

D. Ikhtisar

Agar pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Iman kepada hari akhir mengandung arti ‘ARD bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt.
2. Kehidupan manusia terbagi dua, yakni kehidupan yang sementara di dunia dan kehidupan abadi di akhirat, sedangkan kematian adalah titik perpindahan antara keduanya.
3. Kiamat *Sugra* (Kiamat kecil) merupakan peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia ini seperti kematian, kecelakaan dan bencana.
4. Kiamat *Kubra* (kiamat besar) yaitu terjadinya kehancuran yang menimpa seluruh alam semesta.
5. Tanda-tanda sebelum datangnya kiamat antara lain dengan keluarnya Imam Mahdi, keluarnya Dajal, turunnya Nabi Isa bin Maryam, keluarnya Yakjuj dan Makjuj, munculnya awan hitam pekat (*dukhan*), terbitnya matahari dari sebelah barat serta keluarnya binatang melata pada pagi hari yang dapat berbicara.

6. Sebelum menuju akhirat, manusia harus menempuh rangkaian peristiwa kehidupan di akhirat, yaitu Alam *Barzakh* (*Yaumul-Barzakh*), *Yaumul Ba'ats*, *Yaumul-Hasyr* atau *Yaumul-Mahsyar*, *Yaumul-Hisāb*, *Yaumul-Mizān*, *Yaumul-Jazā* serta surga dan neraka.
7. Upaya yang bisa dilakukan sebagai bentuk perilaku iman kepada hari akhir adalah dengan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara, mempercayai adanya surga dan neraka, lebih bersemangat dan disiplin dalam beribadah, lebih bersemangat dan ikhlas dalam beramal saleh, lebih berhati-hati dalam berbuat sesuatu, memperbanyak bertaubat kepada Allah Swt., mencari lingkungan yang baik, berupaya berteman dengan orang-orang saleh, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, senantiasa berdoa kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 9

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, rumuskan hikmah yang terdapat dalam kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari, kemudian ceritakan kembali di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri!

Tiga Utusan Sebelum Maut Menjemput



Gambar 2.7 Ilustrasi perjalanan hidup manusia

Di dalam Kitab Zahri Riyad disebutkan bahwa Nabi Yakub a.s. bersahabat dengan malaikat maut. Suatu ketika malaikat maut datang mengunjunginya. Yakub Bertanya kepadanya: Hai malaikat maut, engkau datang sekedar mengunjungiku atau hendak mencabut nyawaku? Malaikat maut menjawab: “Aku hanya datang untuk berkunjung kemadamu. Lalu Yakub pun berkata: “Aku mohon engkau mau memenuhi satu permintaanku. Malaikat maut bertanya: “Apakah permintaanmu itu? Yakub pun berkata: “Apabila ajalku telah

mendekat tolong kau beritahukan kepadaku”. Malaikat maut pun berkata baiklah nanti akan aku kirimkan kepadamu dua atau tiga orang utusan.

Ketika Yakub sampai ajalnya, datanglah malaikat maut padanya. Dan sebagaimana biasanya, Yakub pun bertanya, “Apakah kamu hanya berkunjung atau hendak mencabut nyawaku?”. Malaikat maut menjawab, “Kali ini aku datang untuk mencabut nyawamu!”. Dengan keheranan Yakub bertanya, “Bukankah engkau telah berjanji padaku akan mengirimkan dua atau tiga utusan?”. Malaikat maut pun menjawab, “Telah aku lakukan itu! Ketiga utusan itu adalah: Keputihan rambutmu setelah hitam sebelumnya; kelemahan tubuhmu setelah kuat sebelumnya; dan kebongkokkan tubuhmu setelah tegak sebelumnya. Tidakkah engkau sadar bahwa semua itu adalah utusanku pada anak Adam sebelum ia mati?”

Sumber: *Bahan Renungan Kalbu*

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi iman kepada hari akhir, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 2.4 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Beriman kepada hari akhir		
2	Taat kepada Allah Swt.		
3	Mawas diri/hati-hati dalam bertindak		
4	Semangat dalam beribadah		
5	Disiplin		
6	Ikhlas		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan, yang berkaitan dengan materi di atas. Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut = selalu, = sering, = jarang, = tidak pernah, berikut alasannya!

Tabel 2.5 Tabel Mari Bermuhasabah

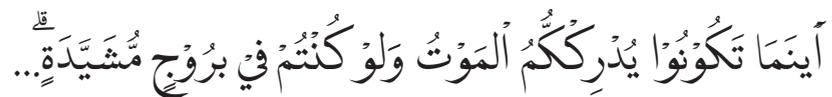
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1	Saya meyakini bahwa kehidupan di dunia ini hanyalah sementara.					
2	Saya meyakini bahwa semua perbuatan manusia di dunia akan diperhitungkan di akhirat kelak.					
3	Pada saat ada kerabat yang meninggal dunia, saya merasa diingatkan bahwa pada suatu saat nanti hal itu akan terjadi kepada diri saya.					
4	Saya akan berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir.					
5	Saya akan mengisi hidup dengan sikap syukur dan sabar yang akan menjadi penolong saya di akhirat.					
6	Saya memperbanyak membaca istighfar dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa.					

7	Saya akan lebih hati-hati dalam memilih teman, karena akan berpengaruh terhadap perilaku saya sehari-hari.					
8	Saya rajin belajar karena saya yakin dengan belajar me-mudahkan saya untuk berbuat kebajikan.					
9	Saya membiasakan berbuat baik kepada siapa pun					
10	Saya menyesal bila meninggalkan kewajiban salat.					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

1. Allah telah mengisyaratkan bahwa semua makhluk hidup di dunia ini yang memiliki nyawa, akan kembali kepada-Nya, seperti dalam Surah Q.S. an-Nisā' [4]: 78 berikut!



Berdasarkan ayat tersebut, kejadian kiamat sugra di antaranya ditunjukkan melalui...

- A. peristiwa meninggalnya seseorang
 - B. langit terbelah dan bumi diratakan
 - C. bumi mengeluarkan beban yang berat
 - D. manusia seperti anai-anai yang berterbangan
2. Berakhirnya kehidupan di dunia adalah suatu kepastian, dan tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat tersebut,



melainkan hanya tahu dari tanda-tanda sebelum datangnya kiamat. Salah satu tanda sebelum datang Kiamat adalah keluarnya Dajal yang mengandung makna ...

- A. semakin merajalelanya kemaksiatan
- B. semakin giat orang-orang melakukan ibadah
- C. semakin semangat orang berlomba dalam kebaikan
- D. semakin banyak orang yang menyadari kesalahannya

3. Perhatikan peristiwa berikut!

- 1) Terbitnya matahari dari arah barat.
- 2) Munculnya Imam Mahdi sang penegak keadilan.
- 3) Keluarnya Yakjuj dan Makjuj pembuat kerusakan di dunia.
- 4) Munculnya Dajal yang mengajak kepada jalan yang tersesat.
- 5) Munculnya hewan aneh yang dapat berbicara dengan manusia.

Peristiwa di atas sebagai tanda akan datangnya....

- A. qadar Allah
- B. takdir Allah
- C. *Kiamat Kubra*
- D. *Kiamat Sugra*

4. Bumi akan diguncangkan dengan guncangan yang sangat dahsyat, gunung-gunung dihambur-hamburkan, manusia bagaikan anai-anai yang berterbangan, itulah gambaran terjadinya hari kiamat. Setelah kiamat terjadi manusia akan dikumpulkan untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya.

Berdasarkan deskripsi tersebut, perilaku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah

- A. membangun rumah yang kokoh
- B. membuat bunker untuk berlindung
- C. membaca Surah al-Qāri'ah setiap selesai salat
- D. memperbanyak amal baik untuk bekal di akhirat

5. Perhatikan ayat berikut!

وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

Ayat tersebut merupakan salah satu dalil naqli yang berkaitan dengan peristiwa setelah terjadinya kiamat, yaitu....

- A. *Yaumul barzakh* C. *Yaumul mizān*
B. *Yaumul hisāb* D. *Yaumul ba'ats*

6. Perhatikan tabel berikut!

Nama Lain Hari Kiamat	Peristiwa
1. <i>Yaumul mizān</i>	a. mempertanggungjawabkan amal perbuatan
2. <i>Yaumul Ba'ats</i>	b. amal perbuatan manusia dihitung oleh Allah Swt.
3. <i>Yaumul Mahsyar</i>	c. ditimbang amal perbuatannya selama di dunia.
4. <i>Yaumul hisāb</i>	d. dikumpulkan di suatu tempat menunggu pengadilan Allah Swt.

Pasangan yang tepat pada tabel tersebut adalah....

- A. 1-c, 2-a, 3-d, 4-b C. 3-c, 4-a, 1-d, 2-b
B. 2-c, 3-a, 4-d, 1-b D. 4-c, 1-a, 2-d, 3-b

7. Azkia sangat berhati-hati dalam sikap, perkataan dan perbuatannya. Ia yakin bahwa semua amal perbuatannya selama hidup di dunia akan dimintai pertanggungjawaban. Amal perbuatan baik dan buruk akan diperhitungkan dengan sangat cermat dan akurat serta tanpa terlewat sedikit pun. kasus ini menunjukkan bahwa Azkia meyakini peristiwa setelah kiamat yaitu....

- A. *Yaumul ba'ats* C. *Yaumul barzakh*
B. *Yaumul hisāb* D. *Yaumul makhsyar*

8. Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa amal baik dan buruk manusia selama hidup di dunia akan ditimbang pada hari kiamat adalah

- A. $وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَائِيَةً$
B. $وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا$
C. $يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ$
D. $وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ$

9. Orang-orang kafir, musyrik, dan munafik tampak menyesal saat di alam akhirat. Mereka begitu menderita menerima balasan Allah Swt. Penderitaan itu bersifat kekal dan jauh lebih pedih daripada saat di dunia. Seluruh kehidupannya dipenuhi dengan siksaan yang amat pedih.

Ilustrasi di atas merupakan gambaran dari....

- A. surga
B. neraka
C. *alam barzakh*
D. Padang Makhsyar
10. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!
- 1) Syifa rajin membersihkan kelas setiap hari sebelum masuk sekolah.
 - 2) Ketika jam istirahat, Farhan melaksanakan salat Dhuha di mushola.
 - 3) Nisa rajin menabung untuk menyongsong masa depan yang cerah.
 - 4) Sebagai bendahara kelas, Ira mengelola keuangan dengan amanah.
 - 5) Falah selalu berhati-hati dalam ucapan dan perbuatannya.
 - 6) Fauzan selalu menjaga dirinya agar selalu tetap sehat.

Di antara pernyataan-pernyataan di atas, yang mencerminkan hubungan perilaku seseorang dengan keimanan kepada hari akhir adalah

- A. 1, 2, dan 5
B. 2, 4, dan 5
C. 3, 5, dan 6
D. 4, 5, dan 6



Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Deskripsikan makna iman kepada hari kiamat!
2. Akhir-akhir ini banyak terjadi bencana alam, musibah termasuk bencana pandemi covid-19. Coba kalian analisis berbagai bencana yang terjadi tersebut kaitannya dengan iman kepada hari akhir!
3. Budi adalah siswa kelas 9 di sebuah SMP yang baru berusia 14 tahun. Budi merasa hidupnya masih panjang karena masih ada banyak kesempatan untuk hidup di dunia ini, Budi ingin menghabiskan waktunya dengan apapun yang ia inginkan. Bagaimana menurut pendapatmu, apakah perilaku Budi mencerminkan perilaku orang yang beriman kepada hari akhir? Jelaskan bagaimana seharusnya perilaku orang yang beriman kepada hari akhir?
4. Mengapa kita harus percaya bahwa segala sesuatu akan berakhir dan segala perbuatan kita akan dapat balasan yang setimpal?
5. Deskripsikan bagaimana menurut pendapat kalian mengenai manfaat beriman kepada hari akhir, baik bagi kehidupan dunia dan akhirat!

3. Mari Berkreasi

1. Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang!
2. Setiap kelompok membuat majalah dinding mini dengan tema kiamat sudah dekat yang dikaitkan dengan dalil naqli tentang tanda-tanda sebelum datangnya hari akhir!
3. Majalah dinding tersebut berisi tanda-tanda kedatangan kiamat yang sudah muncul (berbagai bencana yang terjadi) serta hal apa yang sebaiknya dilakukan oleh seorang Muslim!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-9). Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut;

- a. Kondisi umat akhir zaman
- b. Kiamat ditinjau dari kajian ilmiah dan teknologi
- c. Sebaik-baik bekal untuk akhirat

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

Sebagai orang Islam kita perlu membiasakan berperilaku mawas diri dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud beriman kepada Hari Akhir. Berkaitan dengan hal tersebut, coba kalian catat, perbuatan baik apa yang pernah kalian lakukan, dan perbuatan buruk apa yang pernah kalian lakukan selama satu minggu, dan laporkan kepada guru Agama Islam pada saat jadwal pelajaran PAI, setelah ditandatangani oleh orangtua!

Tabel 2.6 Tabel Mari Membiasakan Diri

No.	Uraian Perbuatan Baik	Penyebab Terjadi	Perasaan Setelah Melakukannya

No.	Uraian Perbuatan Buruk	Penyebab Terjadi	Upaya yang Dilakukan setelah Menyadari Perilaku Tersebut

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

BAB III



Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu mendeskripsikan pengertian, jenis etika pergaulan dan komunikasi Islami, mengidentifikasi contoh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, membuat karya berupa konten/postingan/komentar di media sosial terkait etika pergaulan dan komunikasi Islami, sehingga meyakini bahwa etika pergaulan merupakan perintah Allah Swt. serta mampu menciptakan suasana dinamis dan harmonis dalam pergaulan sehari-hari.



Infografis

INDAHNYA ETIKA PERGAULAN DAN KOMUNIKASI ISLAMI

Komunikasi Islami

1. Menyampaikan Informasi dengan benar
2. Merespon berita dengan kata-kata yang baik
3. Menyampaikan Informasi dengan bahasa yang santun
4. Bertanggung jawab



Bergaul dengan Teman Sebaya

1. Mengucapkan salam
2. Bertegur sapa yang baik
3. Tidak menyinggung privacy
4. Tidak memutuskan pembicaraan
5. Saling mengingatkan
6. Saling memahami kekurangan
7. Bersikap empati
8. Mendamaikan jika ada bertengkar

Bergaul dengan Lebih Tua

1. Mengucapkan salam
2. Bertutur kata yang baik
3. Menjaga sopan santun
4. Menghormati dengan tulus
5. Mengikuti nasehatnya
6. Mencontoh perilaku yang baik
7. Tidak berkata kasar
8. Saling mendoakan



Bergaul dengan Lebih Muda



1. Mengucapkan salam
2. Bersikap kasih sayang
3. Tidak berkata kasar
4. Tidak melakukan bullying
5. Memanggil dengan sopan
6. Tidak menghina mereka
7. Memberikan nasehat dengan ramah
8. Memberikan keteladanan



Bergaul dengan Lawan Jenis

1. Menghindari berduaan
2. Bagi wanita hendaknya menutup aurat
3. Menjaga pandangan
4. Menghindari tempat-tempat yang sepi
5. Berkata dengan sopan
6. Meminta ijin kepada orang tua

Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang meyakini bahwa pergaulan dan komunikasi Islami adalah perintah Allah Swt.
- Pelajar muslim yang mampu menciptakan suasana pergaulan dinamis dan harmonis



Pantun Islami

*Ibadah haji perintah agama
Jangan lupa berdoa untuk bangsa
Keluarga senang bertata krama
Masyarakat aman, nyaman, sentosa*

*Mari pergi ke kantor memakai dasi
Laksanakan ibadah jangan berhenti
Pelajar, hati-hati komunikasi
Masa depan kalian sedang menanti*

*Dahulukan salat tinggalkan makanan
Ajak kawan kawan segera sembahyang
Kalau WA-an jagalah kesopanan
Perilaku sopan kan disayang orang*

Aktivitas 1

Bacalah pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa saja yang bisa dijadikan pelajaran dari pantun nasihat tersebut!

A. Tafakkur

Anak-anakku yang saleh, tahukah kaian bahwa keindahan dan seni itu dapat tampil dalam beragam bentuk dan cara. Apa pun bentuk dan caranya, selama arah yang ditujunya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Allah Swt. menganugerahi manusia fitrah untuk menyenangi keindahan. Karena itu, mustahil seni dilarang, namun harus senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip seni di dalam ajaran Islam, antara lain dapat mengangkat martabat manusia dan tidak meninggalkan nilai-nilai kemanusiaan. Seni juga hendaknya mementingkan persoalan akhlak dan kebenaran yang menyentuh aspek estetika, kemanusiaan dan moral.

Rasulullah saw. Bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ وَيُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan*”
(HR. Muslim dari Ibnu Mas’ûd).

Wahai generasi muslim, ketahuilah bahwa kesempurnaan iman seseorang tercermin dari akhlaknya. Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Lihatlah di sekitar kita, masih banyak orang yang mengaku beriman tetapi akhlaknya masih jauh dari cerminan perilaku orang beriman. Peran akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting. Akhlak menjadi penentu kemajuan peradaban suatu bangsa. Sungguh bangsa kita akan menjadi bangsa yang semakin bermartabat jika pejabat dan rakyatnya menerapkan tata krama dan berakhlak mulia.

Renungkanlah, dalam pergaulan sehari-hari terkadang kita menyaksikan terjadinya salah pengertian, pertengkaran, permusuhan, bahkan tindak kriminal. Akar persoalannya adalah komunikasi yang tidak sehat di media sosial. Kalian tentu tidak suka jika ada teman yang mengomentari kalian, dengan perkataan yang kurang pantas atau kotor. Begitu pula orang lain akan memiliki perasaan yang sama ketika kalian berkata kotor atau kurang pantas kepadanya.

Generasi muslim, orang yang buruk akhlaknya tidak disukai oleh teman dan masyarakat, serta dibenci Allah Swt. dan Rasul-Nya. Alangkah bahagianya orang tua memiliki anak yang pandai bertata krama, santun, dan pandai menjaga rasa malu. Tidak hanya orang tua, guru-guru pun juga akan merasa bangga dan bahagia jika memiliki siswa yang demikian.



Komunikasi di lingkungan sekolah



Komunikasi di dunia maya

Gambar 3.1 Ilustrasi pergaulan dan komunikasi Islami

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian terkait materi etika pergaulan dan komunikasi Islam. Tulis pertanyaan tersebut kemudian diskusikan bersama guru dan teman yang lain!

Oleh karena itu, kalian perlu mengetahui dan mengamalkan etika pergaulan yang baik. Salah satu bentuknya adalah kemampuan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi di media sosial. Allah Swt. dan rasul-Nya mengajarkan pada kita untuk membiasakan komunikasi yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Agar lebih jelas, pelajaryliah bagian berikutnya dari bab ini, lalu terapkanlah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

1. Etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari
2. Etika komunikasi di media sosial
3. Hikmah pergaulan dan komunikasi yang Islami

C. Talabul Ilmi

Aktivitas 3

Bacalah materi tentang etika pergaulan di bawah ini, kemudian diskusikan bagaimana ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda, serta etika pergaulan dengan lawan jenis!

1. Etika Pergaulan dalam Ajaran Islam

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki fitrah untuk saling mengenal dan bergaul. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat [49] ayat 13 Allah Swt. berfirman:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetal. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 13)*

Ayat tersebut mendorong kita umat manusia untuk saling mengenal di tengah keragaman dan perbedaan. Inilah yang dimaksud dengan interaksi sosial. Tahukah kalian, apa yang dimaksud dengan etika? Etika berarti baik-buruk atau benar tidaknya tingkah laku dan tindakan seseorang dalam pergaulan. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Etika sangat diperlukan, karena dengan etika kehidupan bermasyarakat akan terasa nyaman dan tentram.

Seorang pelajar hendaknya mempunyai etika yang baik dalam pergaulan, baik saat ia berada di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Demikian juga para pedagang, pembeli, petani, karyawan dan pejabat hendaknya beretika dalam melaksanakan semua aktivitas kesehariannya. Jika setiap orang beretika secara baik, kehidupan bermasyarakat akan nyaman dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Sebaliknya, apabila setiap orang tidak beretika dalam kehidupannya, maka kekacauan dan perselisihan akan terjadi. Jika sudah demikian maka murka Allah Swt. akan segera menimpa mereka.

Etika pergaulan diatur agar mendatangkan manfaat dan menjauhkan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam. Bagaimanakah etika yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim? Seorang generasi muslim, hendaklah membiasakan tata krama di mana pun, kapan pun dan kepada siapa pun. Contohnya antara lain:

a. Etika Pergaulan dengan Orang yang Lebih Tua

Dalam lingkungan sehari-hari tentu kalian berinteraksi dengan orang-orang yang lebih tua, seperti ibu, bapak, kakek, nenek, kakak dan guru. Sebagai seorang anak yang berbakti, selayaknya kalian berlaku sopan santun terhadap mereka.

Sekarang coba bayangkan wajah ibu kalian masing-masing, dengan tatapan matanya yang penuh cinta. Ibu yang telah mengandung, melahirkan, merawat dan membesarkanmu hingga menjadi remaja seperti sekarang. Kemudian bayangkan wajah ayah kalian yang tidak pernah mengeluh walau pun selalu bersimbah peluh, yang telah memelihara, membesarkan, mendidik dan mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan, baik materi, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk kepentingan anak-anaknya.



Gambar 3.2 Ilustrasi etika pergaulan dengan orang yang lebih tua

Walau pun mereka tidak mengharapkan balasan atas kasih sayang dan pengorbanannya, sebaiknya sebagai seorang remaja muslim, kalian wajib menghormati dan menyayangi orang tua. Apabila berbicara dengan mereka, bertutur katalah dengan baik dan hindarilah perilaku menyakiti hati mereka. Ingatlah, bahwa rida Allah Swt. bergantung pada rida orang tua. Karena itu, tunjukkanlah kesantunan untuk menghormati keduanya.

Kalian juga tentu mempunyai kakek, nenek, paman, bibi, kakak dan kerabat yang lebih tua. Kepada mereka, kalian juga harus berperilaku hormat dan sopan, menuruti nasihatnya, tidak bersikap melawan atau menentang pada saat ada perselisihan, serta bertutur kata yang baik. Kita senantiasa harus memperlakukan mereka seperti orang tua sendiri, menyayanginya, menghormatinya, serta bersikap sopan dan santun.

Rasulullah saw. mencontohkan kepada umatnya untuk senantiasa beretika dalam berbagai aktivitas kehidupan, sebagaimana Hadis berikut ini:

قَالَ ابْنُ السَّرْحِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرَنَا فَلَيْسَ مِنَّا (رواه ابو داود)

Artinya: *Ibnu as-Sarh berkata; Dari Nabi saw. beliau bersabda: Siapa yang tidak menyayangi orang yang kecil di antara kami, dan tidak mengerti hak orang yang lebih besar di antara kami, maka ia bukan dari golongan kami.* (H.R. Abu Daud)

Di sekolah, guru merupakan orang tua yang harus dihormati. Setiap hari kalian menimba ilmu dari mereka, dan dengan penuh kesabaran mereka membimbing, serta mendidik kalian. Kalian bisa pintar melalui guru, kalian mengetahui suatu ilmu juga melalui guru, dan bahkan ketika kalian bisa mencapai kesuksesan itu juga melalui jasa guru. Tahukah kalian, guru adalah orang alim artinya yang memiliki ilmu. Dan pasti kalian tahu kalau para ulama itu adalah pewaris para nabi. Sebagai seorang remaja muslim, sudah selayaknya kalian menghormati dan menaati mereka, jangan pernah menyakiti hatinya. Hormat, taat, dan tunduk pada guru sama seperti hormat, taat, dan tunduk pada ajaran para nabi.

Berikut ini beberapa ajaran Islam terkait etika pergaulan dengan yang lebih tua:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu dengan mereka
- 2) Berbuat baik atau berbakti dengan sebaik-baiknya
- 3) Menjaga perasaannya jangan sampai mereka sakit hati
- 4) Bertutur kata yang baik dan selalu menjaga sopan santun
- 5) Bersikap rendah hati kepada mereka
- 6) Bersyukur atas kebaikannya merawat dan membesarkan kita
- 7) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
- 8) Mendengarkan dan mengikuti nasihatnya dalam kebaikan
- 9) Mencontoh perilaku baik mereka
- 10) Mendoakan mereka terutama orang tua dan saudara-saudara tua kita
- 11) Menjenguk atau merawat orang tua kita yang sakit
- 12) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

Apakah kalian telah melaksanakan etika pergaulan tersebut kepada orang yang lebih tua dari kalian? Tentu masih banyak etika bergaul yang harus kita lakukan dengan orang yang lebih tua dari kita. Sebagai seorang muslim, sebaiknya banyak mencari tahu dan banyak belajar tentang hal ini yang tentu harus sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

b. Etika Pergaulan dengan teman sebaya

Sebagai makhluk sosial, tentunya kalian melakukan interaksi dengan teman. Hampir setiap hari, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah, kalian sering berkumpul dengan teman. Pada saat kalian menemui masalah, kepada merekalah kalian mencurahkan isi hati secara lebih terbuka. Karena itu selayaknya mereka dihormati dan dihargai.



Gambar 3.3 Ilustrasi etika pergaulan dengan teman sebaya

Yakinlah bila kalian bersikap baik kepada orang lain, sesungguhnya perbuatan baik itu akan kembali kepada diri kalian sendiri. Sebaliknya, perilaku buruk pun akan berakibat buruk pada diri pelakunya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan teman sebaya yang sesuai dengan akhlak Islam antara lain:

- 1) Mengucapkan salam apabila bertemu
- 2) Bertegur sapa dan menunjukkan wajah bersahabat ketika bertemu
- 3) Saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing
- 4) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
- 5) Saling menjaga dan memberi nasihat
- 6) Saling mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan
- 7) Saling menghormati dan menghargai hak teman
- 8) Saling mengajak melakukan kebaikan
- 9) Menjaga keharmonisan hubungan pertemanan

- 10) Menjauhi hal yang menimbulkan pertengkaran
- 11) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 12) Mendamaikan jika ada teman yang berselisih paham
- 13) Menunjukkan sikap empati dan menolong teman yang membutuhkan
- 14) Menjenguk teman ketika sedang sakit
- 15) Mengucapkan salam jika mengakhiri pembicaraan atau pertemuan

Sebagai teman, apakah kalian sudah melakukan etika pergaulan tersebut? coba tanyakan kepada teman satu bangkumu, etika pergaulan dengan teman sebaya mana saja yang telah biasa kalian lakukan, dan etika apa yang belum biasa kalian lakukan? Mintalah teman kalian untuk selalu mengingatkan agar senantiasa melakukan etika pergaulan sesuai ajaran Islam. Sebagai muslim kita juga diperintahkan untuk berbuat baik kepada teman yang berbeda agama. Islam sangat menganjurkan kalian agar bersikap baik, menjaga lisan, menjaga perbuatan, bersikap adil, menghormati dan menghargai keyakinannya.

Aktivitas 4

Dalam pergaulan sehari-hari, mungkin saja ada teman kita yang tidak beretika ketika bergaul. Apa yang sebaiknya kita lakukan terhadap teman tersebut?

c. Etika Pergaulan dengan yang Lebih Muda

Islam menganjurkan umatnya agar bersikap sopan santun terhadap sesama, termasuk kepada yang lebih muda. Seseorang tidak boleh bersikap sombong atau congkak pada yang lebih muda, justru sebaliknya bantulah mereka dengan penuh kasih sayang dan cinta. Berperilaku santun kepada mereka tidak akan membuat harga diri seseorang menjadi turun, bahkan



Gambar 3.4 Ilustrasi etika pergaulan dengan yang lebih muda



sebaliknya akan meningkat. Ketahuilah generasi Islam, jika ingin dihargai dan dihormati orang lain, maka kita juga harus menghargai dan menghormati orang lain.

Berikut sebagian etika pergaulan dengan yang lebih muda:

- 1) Bersikap penuh kasih sayang
- 2) Memberikan keteladanan pada mereka
- 3) Berkata dengan santun dan tidak berkata kasar
- 4) Tidak melakukan perundungan (*bullying*)
- 5) Memanggil dengan panggilan yang sopan
- 6) Tidak menghina, meremehkan dan menyakiti mereka
- 7) Tidak menyuruh yang kurang wajar padanya
- 8) Memberikan nasehat dengan ramah
- 9) Menolongnya jika dibutuhkan
- 10) Bersabar menghadapinya

Pergaulan dengan orang lebih muda termasuk juga terhadap orang yang keadaan ekonominya, pengetahuannya dan pengalamannya lebih di bawah, juga anak yatim dan fakir miskin. Santunilah mereka dan bersikaplah dengan penuh kasih sayang. Janganlah berbuat kasar atau menghina keadaan dan derajat mereka.

d. Etika Pergaulan dengan Lawan Jenis

Dalam kehidupan sehari-hari, adakalanya kita juga harus bergaul dengan lawan jenis. Islam tidak melarang kalian bergaul dengan lawan jenis, namun kalian harus memperhatikan rambu-rambu yang mengatur tentang etika pergaulan dengan lawan jenis, berikut ini:

- 1) Menghindari berduaan dengan lawan jenis

Ajaran Islam tidak melarang bergaul dengan lawan jenis, namun perlu kehati-hatian dan kewaspadaan dalam melakukannya. Hal ini untuk mencegah adanya fitnah, dan hal-hal lain yang mengarah pada perbuatan yang kurang terpuji. Dari Abu Abbas berkata: Saya mendengar Nabi saw. bersabda:

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ

Artinya: “Janganlah seorang laki-laki itu berkhalwat (menyendiri) dengan seorang wanita, kecuali ada mahram yang menyertai wanita tersebut”. (H.R. Bukhari Muslim)

2) Tidak bersentuhan fisik

Aisyah radiallahu ‘anhā berkata, “Demi Allah, tangan Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan wanita (selain istrinya) sama sekali meskipun saat membaiai (janji setia kepada pemimpin)”. (H.R. Bukhari)

3) Menjaga pandangan

Ketika bertemu/melakukan komunikasi dengan lawan jenis maka hendaklah setiap orang menjaga pandangannya, sehingga tidak berlanjut ke arah yang tidak diperbolehkan dalam agama.

4) Hindari tempat-tempat yang sepi

Seorang laki-laki dan perempuan apabila akan berinteraksi secara langsung hendaklah dilakukan di tempat-tempat yang umum, hindari tempat-tempat yang sepi. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya menghindari adanya fitnah dan hal lain yang tidak sesuai ajaran Islam.

5) Menjaga batas intensitas komunikasi.

Sebaiknya kalian menjaga agar tidak terlalu sering melakukan komunikasi dengan lawan jenis, agar tidak terjadi fitnah atau hal yang membuat kita terjerumus dalam dosa

6) Meminta izin kepada orang tua

Ketika akan berinteraksi secara langsung dengan lawan jenis, hendaklah kalian meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua.

7) Bagi wanita hendaknya menutup aurat

Seorang wanita yang akan bertemu dan berkomunikasi dengan pria yang bukan muhrimnya, hendaknya selalu menjaga dan menutup auratnya. Selain itu hendaklah memakai pakaian yang sopan dan tidak menimbulkan syahwat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab ayat 59)

Itulah sebagian rambu-rambu pergaulan antar lawan jenis berdasar tuntunan Islam. Mudah-mudahan setelah kalian memiliki pemahaman yang baik terhadap etika pergaulan dengan lawan jenis ini, akan terbiasa memperhatikan batasan-batasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis dalam kehidupan sehari-hari.

2. Etika Komunikasi yang Islami

Aktivitas 5

Bacalah materi tentang sopan santun di bawah ini, kemudian carilah profil tokoh idola kalian yang senantiasa menerapkan etika komunikasi dalam memanfaatkan media sosial. Sebutkan etika komunikasinya dan hal apa yang akan kalian teladani dari tokoh tersebut!

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin pernah mengalami berselisih paham dengan teman, sahabat ataupun orang tua. Mengapa demikian? kesalahpahaman memang kerap terjadi saat kita melakukan komunikasi atau interaksi dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan karena penafsiran mereka yang berbeda, ataupun prinsip pemikiran yang berbeda juga. Apabila kesalahpahaman ini dibiarkan, akan menjadi pemicu konflik yang berkepanjangan.

Salah paham juga bisa terjadi karena orang sengaja membuat informasi yang tidak benar. Misalnya ketika kita membuat status atau memberikan



komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial. Oleh karena itu, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung yang sudah ada rambu-rambunya dalam ajaran Islam.

Berikut beberapa etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam:

a. Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar

Berkomunikasi dengan orang lain sama maknanya dengan berbicara kepada orang lain. Saat berbicara dengan orang lain kita dituntut untuk berkata yang benar. Komunikasi bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam menyampaikan informasi kepada orang lain baik yang langsung ataupun melalui media sosial, harus dilakukan dengan **benar**, tidak merekayasa atau memanipulasi fakta sebenarnya. Allah Swt. berfirman:

وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

Artinya: “... dan jauhilah perkataan-perkataan dusta” (Q.S. Al-Hajj [22]: 30)

Dalam berkomunikasi hendaknya kita menghindari menyebarkan berita bohong atau hoaks. Perilaku hoaks atau berita bohong sudah ada sejak zaman Nabi Adam a.s. yakni beliau mendapatkan berita bohong dari iblis sehingga akhirnya dikeluarkan Allah Swt. dari surga.

Pada zaman Rasulullah saw. pun muncul kabar-kabar bohong di masyarakat, sehingga Rasulullah saw. memberikan pelajaran kepada umatnya, pentingnya mengecek kebenaran informasi yang diterima oleh seseorang, maupun yang telah berkembang di masyarakat. Seperti dalam salah satu riwayat diceritakan, kasus salah seorang sahabat Rasulullah saw. Al-Walid bin Uqbah yang menjadi asbabun nuzul dari turunnya Q.S. Al-Hujurat [49]: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”. (Q.S. Al-Hujurat [49]: 6)

Oleh karena itu, dalam berkomunikasi hendaknya tidak menyebarkan berita bohong. Demikian pula di media sosial, sebaiknya kita menahan diri untuk langsung menyebarkan (*share*) berita kepada orang lain, apabila kebenarannya belum dapat kita pertanggungjawabkan.

Aktivitas 6

Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap banyaknya postingan hoaks di media sosial!

b. Menggunakan bahasa yang santun

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan haruslah bahasa yang santun, baik komunikasi secara langsung maupun melalui media sosial. Santun dalam berkomunikasi adalah salah satu cara kita menghormati kepada orang lain.

Dalam ajaran Islam, berkata yang baik (santun) merupakan perilaku yang sangat terpuji yang diperintahkan oleh Allah Swt.:

.... وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا....

Artinya: “... serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.....” (Al-Baqarah [2]: 83)

Demikian juga dalam hadis disebutkan: dari Abu Hurairah ra. dia berkata: Rasulullah saw. telah bersabda

“... مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ ”

رواه البخاري ومسلم ، وابن ماجه



Dari Abi Hurairoh r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “... *Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata yang baik atau ia diam.*” (Muttafaq ‘alaih: Al-Bukhari, no. 6018; Muslim, no. 47)

Menggunakan bahasa yang santun sangat penting untuk dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan dapat dimulai dari orang-orang terdekat, dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya sopan santun dalam menyapa saat bertemu seseorang, sampai dengan sopan santun dalam berkomunikasi di media sosial.

Kaitanya dengan komunikasi di media sosial ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan antara lain:

- 1) Mulai dengan sapaan dan salam
- 2) Perkenalkan diri (bila baru pertama kali chatting dengannya)
- 3) Gunakan kata-kata yang tepat dan santun.
- 4) Ucapkan maaf ketika menyampaikan ide, sebagai kerendahan hati
- 5) Hargai privasi orang lain, dengan tidak menyebarkan berita, gambar, foto yang bisa menyinggung perasaan orang lain, walaupun hanya sekedar bercanda.
- 6) Hindari memposting atau memberi komentar yang berisi hasutan yang menyebabkan ketersinggungan orang lain.
- 7) Akhiri dengan terima kasih dan salam

c. Memberikan Respon dengan Kata-Kata yang Baik

Para generasi muslim, sering kita mendengar ungkapan orang lain yang tidak pantas diucapkan? Atau juga kalian pernah membaca tulisan di media sosial yang tidak atau kurang sopan? Atau juga mungkin pernah mendengar atau membaca respons spontan seseorang dalam menyikapi suatu keadaan? Dalam ajaran Islam hal tersebut telah diberikan rambu-rambunya. Ketika kalian heran, takjub, marah, terkejut, terkena prank, dan sebagainya, seharusnya merespon dengan kata-kata yang lebih baik, misalnya dengan perkataan yang baik (*kalimah tayyibah*).

Kelebihan dari *kalimah tayyibah* ini kata-katanya indah, enak didengar, ketika diucapkan akan mendatangkan pahala, serta merupakan kata-kata

yang diridai Allah Swt. Dalam Al-Qur'an Surat Ibrahim [14] ayat 24-25, Allah Swt. berfirman:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفُرْعَاهَا فِي السَّمَاءِ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat*”. (Q.S. Ibrahim [14]: 24-25)

Berikut ini adalah beberapa *kalimah tayyibah* yang digunakan dalam komunikasi langsung maupun komunikasi di media sosial:

1) Salam (السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ)

Salam diucapkan/ditulisakan sebagai pembuka pada saat menuliskan berita/pesan kepada orang lain;

2) Tasbih (سُبْحَانَ اللَّهِ)

Tasbih diucapkan/ditulisakan ketika kagum/heran terhadap sesuatu, atau ketika mendengar/melihat sesuatu yang tidak pantas bagi Allah Swt.

3) مَا شَاءَ اللَّهُ

Masya Allah diucapkan/ditulisakan ketika melihat sesuatu yang indah atau rasa kagum

(4) Tahmid (الْحَمْدُ لِلَّهِ)

Tahmid merupakan ucapan syukur pada Allah Swt., yang dituliskan/diucapkan ketika mendapat rezeki, nikmat, ataupun selamat dari musibah.

5) Istighfar (أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ)

Istighfar dibaca/ditulis ketika melakukan kesalahan kepada orang lain, atau berbuat dosa kepada Allah Swt.

6) Takbir (اللَّهُ أَكْبَرُ)

Takbir dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung ke Maha Besaran Allah Swt.

7) Istirja (إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ)

Istirja dibaca/ditulis ketika melihat atau membaca sesuatu yang mengandung informasi terkait kematian atau musibah

8) *Kalimah tayyibah* lainnya

Kalimah tayyibah harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kalian mengucapkan kata-kata yang baik maka Allah Swt. pun akan memberikan kebaikan pula untuk kalian. Begitu pula apabila kalian mengucapkan kata-kata yang kotor maka tentu akan mendatangkan dosa dan azab neraka.

d. Bertanggung Jawab

Para generasi muslim, adanya media sosial menjadikan komunikasi semakin mudah. Kalian dapat berkomunikasi kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Tapi ingat, agar komunikasi lebih bermanfaat dan berkualitas, maka lakukanlah dengan penuh tanggung jawab. Misalnya ketika berkomunikasi dengan menggunakan media sosial, kita harus bertanggung jawab atas semua ucapan/tulisan yang kita *posting*, baik status atau respons kepada orang lain seperti *like*, *share*, *follow*, *retweet*, *comment* dan sebagainya.

Berkomunikasi yang bertanggung jawab termasuk tanda orang beriman.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ... (متفق عليه)



Diberitakan dari Abdullah bin Umar, ia berkata, “*Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: “Kami semua adalah pemelihara (pemimpin) dan bertanggung jawab atas pemeliharaannya...”* (H.R. Bukhari no. 844 dan Muslim no. 3408)

Bentuk tanggung jawab dalam berkomunikasi bisa ditunjukkan kalian dengan hati-hati dalam menyampaikan atau menanggapi sesuatu kepada orang lain. Ingatlah, lidah itu sangat kecil dan ringan, tapi bisa mengangkat kalian ke derajat yang paling tinggi, dan bisa juga menjatuhkan kalian ke derajat paling rendah (kata bijak Abu Hamid Al Ghazali).

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi bentuk etika berkomunikasi yang didasarkan pada ajaran Islam, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Etika berkomunikasi apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Etika berkomunikasi apa yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang tidak dilakukan? Apa alasannya?
3. Etika berkomunikasi apa yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

3. Hikmah Menerapkan Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami

Generasi muslim, setiap perintah dari Allah Swt. kepada manusia pasti mengandung kebaikan; dan sebaliknya sesuatu yang dilarang Allah Swt. pasti mendatangkan keburukan. Etika pergaulan dan komunikasi Islami sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya terdapat manfaat yang sangat besar dan luar biasa. Hikmah dari menerapkan etika pergaulan dan komunikasi Islami seperti terdapat di dalam aktivitas 8 berikut.

Aktivitas 8

Diskusikan dengan kelompokmu, mengapa seseorang yang menerapkan etika pergaulan Islami akan memperoleh hikmah berikut?

Tabel 3.1 Tabel Aktivitas 8

No	Hikmah menerapkan etika pergaulan Islami	Alasan
1	Dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya	
2	Mendapatkan pahala dari Allah Swt.	
3	Menjadikan pribadi yang disegani, dihormati, dan disenangi oleh orang lain	
4	Terciptanya kehidupan yang harmonis di antara sesama	
5	Memudahkan hubungan baik dengan orang lain	
6	Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan	
7	Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa	

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan ikhtisar dari materi pada bab ini:

1. Pergaulan Islami adalah pergaulan di antara manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
2. Ajaran Islam memberikan rambu-rambu dalam pergaulan sehari-hari, baik pergaulan dengan orang yang lebih tua, dengan sebaya, dengan yang lebih muda, maupun pergaulan dengan lawan jenis.
3. Komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan antar sesama manusia yang didasarkan pada ajaran Islam.
4. Etika berkomunikasi menurut ajaran Islam antara lain:
 - a. Menyampaikan informasi dengan benar
 - b. Menggunakan bahasa yang santun
 - c. Biasakan memberikan respon dengan kata-kata yang baik
 - d. Bertanggung jawab

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 9

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan:

- nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?
- kemudian bersama teman kelompokmu peragakan isi kisah tersebut di depan kelas!

Pentingnya Tabayyun (Kisah Inspiratif dari Abu Nawas)



Gambar 3.5 Ilustrasi khalifah Harun ar-Rasyid memarahi Abu Nawas

Khalifah Harun Al-Rasyid, marah besar kepada Abu Nawas, sahabatnya. Ia ingin menghukum Abu Nawas karena dirinya mendapat laporan bahwa Abu Nawas berfatwa tidak mau rukuk dan sujud dalam shalat, dan mengatakan bahwa Harun Al-Rasyid merupakan Khalifah yang suka memfitnah.

Harun Al-Rasyid terpancing laporan tersebut dan memerintahkan agar Abu Nawas segera ditangkap dan layak dihukum karena melanggar syariat Islam dan menyebar fitnah.

Untungnya, ada pembantunya yang memberikan saran supaya Khalifah melakukan tabayyun kepada yang bersangkutan. Akhirnya, Abu Nawas pun dipanggil.

“Apa benar kamu berpendapat tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, dan apa benar kamu mengatakan kepada masyarakat bahwa aku Khalifah yang suka memfitnah? Tanya Khalifah

“Benar, saudaraku,” jawab Abu Nawas, dengan tenang.

Khalifah kembali berteriak menggelegar, “Kamu pantas dihukum mati.”

Abu Nawas tersenyum sambil berkata. “Saudaraku, memang aku tidak menolak bahwa aku telah mengeluarkan dua pendapat tadi, tapi kabar yang sampai padamu tidak lengkap”.

Kemudian Khalifah berkata, “Maksudmu apa? Jangan membela diri”.

Abu Nawas pun menjelaskan, “Saudaraku, aku memang berkata tidak perlu rukuk dan sujud dalam shalat, tapi waktu itu aku sedang menjelaskan tata cara shalat jenazah”.

“Terus, bagaimana soal aku yang suka memfitnah?” Tanya Khalifah lagi.

Abu Nawas menjawab, ”soal itu, aku lagi menjelaskan tafsir ayat 28 surat Al-Anfal, yang berbunyi ketahuilah bahwa kekayaan dan anak-anakmu hanyalah ujian bagimu. Sebagai seorang khalifah dan seorang ayah, anda sangat menyukai kekayaan dan anak-anak, berarti anda suka “fitnah/ujian”.

Pesan tersirat dari kisah Abu Nawas tersebut sangatlah berharga dan cocok jadi pegangan bagi masyarakat sekarang, yang tidak terlepas dengan komunikasi dengan media sosial yang ada. Untuk itu, harus melakukan tabayyun terlebih dahulu terkait berita yang diperoleh sebelum di publikasikan.

Sumber: disarikan dari <https://islami.co/kisah-inspiratif-dari-abu-nawas>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 3.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Bergaul yang Islami		
2	Komunikasi yang Islami		
3	Terbiasa Tabayyun		
4	Berkomunikasi yang Islami		
5	<i>Istiqomah</i> dalam bergaul Islami		
6	Menjadi <i>uswatun hasanah</i> dalam pergaulan		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri sendiri, dari hal-hal kecil, dan dari sekarang juga untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons pada pernyataan di bawah ini dengan memberikan *centang* pada lambang *emoticon* berikut 🙏 = sangat setuju, 👍 = setuju 😐 = ragu-ragu 🙏 = tidak setuju!

1. Etika pergaulan Islam harus diterapkan dalam kehidupan pelajar muslim
🙏 👍 😐 🙏
2. Etika pergaulan Islam memberikan manfaat kepada semua orang.
🙏 👍 😐 🙏
3. Iman seseorang tercermin dalam ketika pergaulan sehari-hari.
🙏 👍 😐 🙏
4. Perilaku hoaks harus kita hindari bersama.
🙏 👍 😐 🙏
5. Perkembangan informasi digital berdampak negatif dikalangan remaja.
🙏 👍 😐 🙏
6. Pergaulan yang Islami sangat berat diterapkan pada zaman sekarang.
🙏 👍 😐 🙏
7. Perilaku tabayyun sangat penting dimiliki oleh semua orang.
🙏 👍 😐 🙏
8. Setiap amal manusia pasti akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah Swt.
🙏 👍 😐 🙏
9. Dalam bergaul, harus mengucapkan salam ketika bertemu teman di sekolah.
🙏 👍 😐 🙏
10. Ketika menutup pembicaraan di telepon, harus mengucapkan terima kasih
🙏 👍 😐 🙏



2. Mari Berlatih

Beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

1. Seseorang disebut mempunyai etika jika kebiasaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pernyataan berikut, yang merupakan pengertian *etika pergaulan Islami* yang paling tepat adalah ...
 - A. Pergaulan seorang muslim dengan senantiasa membahas urusan agama Islam
 - B. Pergaulan dengan berpedoman pada norma-norma Al-Qur'an dan hadis serta hadis Nabi Muhammad saw.
 - C. Pergaulan yang dilaksanakan khusus dikalangan umat Islam yang memberikan dampak kemajuan Islam
 - D. Pergaulan yang bertujuan menyatukan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 dijelaskan bahwa Allah Swt. menciptakan manusia laki-laki dan perempuan dalam berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan dari diciptakannya manusia dengan perbedaan jenis kelamin, bahasa dan suku adalah agar ...
 - A. manusia saling mengenal
 - B. manusia menjalin silaturahmi
 - C. manusia saling memberikan pertolongan
 - D. manusia saling bergotong royong dalam kebaikan
3. Sebagai remaja muslim, kalian harus memahami dan menguasai etika dalam komunikasi, baik di media sosial maupun komunikasi secara langsung. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi yang Islami. Pengertian yang tepat dari Komunikasi Islami adalah
 - A. Proses penyampaian pesan berkaitan dengan perkembangan umat Islam
 - B. Proses penyampaian pesan didasarkan pada kebiasaan daerah
 - C. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan kebiasaan
 - D. Proses komunikasi antar sesama manusia didasarkan pada ajaran Islam

- 
4. Islam telah memberikan rambu-rambu komunikasi dengan sesama ketika dihadapkan pada berbagai situasi. Ketika kalian melihat sesuatu yang indah atau kagum terhadap sesuatu, sebaiknya kalian merespons dengan mengucapkan...

A. **سُبْحَانَ اللَّهِ**

C. **الْحَمْدُ لِلَّهِ**

B. **مَا شَاءَ اللَّهُ**

D. **أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ**

5. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut:

- 1) Menghormatinya dengan tulus dan sepenuh hati
- 2) Senantiasa mendengarkan dan mengikuti nasehatnya ,selama dalam bentuk kebaikan
- 3) Mencontoh perilaku yang baik dan menjadikannya sebagai pelajaran
- 4) Tidak berkata kasar dan menjaga perasaannya walaupun mereka berkata kurang baik

Pernyataan tersebut, termasuk *Etika Pergaulan Islami* dengan ...

A. yang lebih tua

C. yang lebih muda

B. teman sebaya

D. lawan jenis

6. Ketika kita membuat status atau memberikan komentar terhadap pernyataan orang lain di media sosial, bisa jadi menimbulkan salah paham bagi orang yang membacanya. Berikut beberapa etika yang harus kalian lakukan.

- 1) Hindari tempat-tempat yang sepi
- 2) Menggunakan bahasa yang santun
- 3) Bertanggung jawab atas status atau komentar
- 4) Memberikan respons dengan kata-kata yang baik
- 5) Berbicara atau menyampaikan informasi yang benar
- 6) Saling mengingatkan dalam kebaikan satu sama lain
- 7) Mendoakan agar teman-teman senantiasa dalam kebaikan



- 
10. Pernyataan yang tidak termasuk hikmah dari Perilaku Etika Pergaulan dan Komunikasi Islami
 - A. Terjaganya kehidupan yang harmonis diantara sesama
 - B. Terbentuknya komunitas baru dalam komunitas umat Islam
 - C. Terhindar dari pertengkaran dan permusuhan
 - D. Terhindar dari perbuatan maksiat dan dosa

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Sebagai seorang muslim, mengapa harus memiliki etika dalam pergaulan?
2. Apa akibat bagi orang yang tidak memelihara etika dalam pergaulan apabila dikaitkan dengan Q.S. Al-Hujurat [49]: 6?
3. Coba kalian analisis 4 manfaat dari semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi pada zaman sekarang!
4. Jelaskan manfaat bergaul dengan memperhatikan etika-etika Islam!
5. Jelaskan apa yang akan kalian lakukan jika salah seorang teman kalian mengirimkan berita, bahwa kalian dianggap curang/nyontek ketika sedang mengerjakan soal ulangan harian!

3. Mari Berkreasi

1. Buatlah kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas (setiap kelompok terdiri 3-5 orang)
2. Setiap kelompok membuat contoh-contoh postingan di media sosial, dengan ketentuan:
 - a. Postingan berisi komunikasi/berdiskusi antar teman dalam satu kelompok dalam membahas tugas yang diberikan oleh guru.
 - b. Postingan berupa postingan konten dan komentar
 - c. Gunakan etika Islam dalam berkomunikasi dengan media sosial tersebut.
3. Screenshoot hasil komunikasinya!
4. Presentasikan di depan kelompok lain secara bergiliran!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-9). Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini,. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, link, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut;

- Etika Pergaulan Remaja Muslim
- Etika Komunikasi Islami

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- Selama satu minggu, buatlah *quotes* yang berisi ajakan untuk membiasakan perilaku beretika dalam pergaulan, kemudian diposting dalam media sosial kalian.
- Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tabel 3.3 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari, Tanggal	Quotes	Media Sosial	Paraf orang tua

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

BERSYUKUR DENGAN AKIKAH PEDULI SESAMA DENGAN BERKURBAN

BAB IV

Suasana Akekah



Suasana Idul Adha



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu menjelaskan ketentuan dan hikmah penyembelihan hewan, akikah dan kurban dalam ajaran Islam dengan benar, mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan, mengidentifikasi hikmah akikah dan kurban, meyakini bahwa ibadah kurban dan akikah merupakan perintah agama terbiasa melakukan penyembelihan hewan sesuai ketentuan Islam, serta mampu membuat karya berupa narasi/video tentang kurban atau akikah yang dilaksanakan, mendi lingkungan tempat tinggal secara kreatif.



AKIKAH & KURBAN

AKIKAH

Diriwayatkan dari samurah dari Nabi Saw, beliau bersabda: setiap anak itu tergadai dengan akikahnya yang disembelih pada hari ke-7, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama (H.R. Ibnu Majah)

Dilaksanakan pada hari ke-7, hari ke-14 atau hari ke-21 dari kelahian adalah yang paling utama

Hari ke-7, 14, 21

Jika pada hari-hari itu juga belum mampu maka boleh dilakukan kapan saja saat yang bersangkutan sudah mampu.



Kambing/domba

- Sehat
- Tidak kurus
- Tidak cacat

1 Tahun umurnya atau sudah berganti gigi

Jenis Kelamin	Jumlah
Anak laki-laki	2 ekor
Anak perempuan	1 ekor

Dibagikan dalam keadaan sudah masak
Sebagian boleh dinikmati oleh orang yang berakikah paling banyak sepertiga.

KURBAN

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). (Q.S. al-Kautsar/108:1-3)

Waktu penyembelihan setelah salat Idul Adha (tanggal 10 bulan zulhijjah) dan tiga hari tasyrik (11,12, dan 13 bulan Zulhijjah)

Tanggal 10 - 13

Penyembelihan di luar waktu tersebut terhitung sedekah

Kambing/domba, sapi/kerbau dan unta

yang umurnya telah memenuhi ketentuan

- Sehat
- Tidak kurus
- Tidak cacat



Jenis Binatang	Untuk
Kambing/domba	1 orang
Sapi, kerbau, unta	7 orang

Dibagi dalam keadaan mentah
Sebagian boleh dinikmati oleh orang yang berkorban paling banyak sepertiga

Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang terbiasa menjalankan syariat Islam dalam penyembelihan.
- Pelajar muslim yang memiliki sikap peduli pada lingkungan



Pantun Islami

*Nuzulul Qur'an di bulan Ramadhan
Qur'an turun dari yang Maha Besar
Hewan halal boleh untuk dimakan
Jangan lupa disembelih yang benar*

*Lantunan Al-Qur'an sejukkan dada
Sungguh rasa nikmat mendengarkannya
Sembelih akikah untuk ananda
Wujud syukur atas kelahirannya*

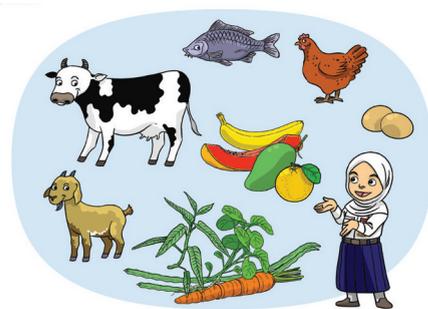
*Para pedagang membuka usaha
Mencari rezeki dengan ceria
Sembelih kurban saat Idul Adha
Fakir miskin turut berbahagia*

Aktivitas 1

Berikan tanggapanmu terhadap pantun di atas, buatlah kembali pantun yang mengajak sesama untuk senantiasa bersyukur atas kelahiran anak dan peduli sesama dengan berkorban, lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

A. Tafakkur

Generasi muslim, pernahkah kalian mencoba menghitung nikmat Allah Swt.? Allah Swt. telah memberikan nikmat kepada kita dengan menyediakan sumber makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan, sudah sepantasnya kita bersyukur kepadanya. Salah satu bentuk syukur adalah dengan cara kurban dan akikah.



Gambar 4.1 Ilustrasi sumber makanan dari tumbuhan dan hewan

Tahukah kalian bahwa ada dua jenis ibadah yang terkait dengan penyembelihan hewan. Ibadah yang pertama adalah ibadah kurban.



Awal mula ibadah kurban dimulai dengan kisah Nabi Ibrahim a.s. yang diperintahkan menyembelih putranya Ismail a.s., namun kemudian saat akan menyembelihnya, Allah Swt. menggantinya dengan seekor domba. Dari kisah tersebut dapat diambil pelajaran bahwa pada hakikatnya ibadah kurban itu bukan semata-mata penyembelihan hewan, tapi lebih kepada bukti kepasrahan dan bukti syukur hamba terhadap Tuhannya, yakni Allah Swt., atas semua nikmat yang diterima.

Ibadah yang terkait penyembelihan lainnya adalah akikah, yakni penyembelihan hewan sebagai bentuk syukur hamba terhadap Tuhannya, yakni Allah Swt., atas karunia seorang anak. Kedua ibadah ini sangat menarik untuk dipelajari dan sangat bermakna ketika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kurban atau akikah, tentu ada proses penyembelihan. Apakah kalian pernah menyaksikan proses penyembelihan hewan misalnya pada saat kurban atau akikah? Tentu dalam pelaksanaannya proses penyembelihan harus sesuai dengan syariat Islam. Untuk lebih memahami materi ini, kita akan bahas bersama dalam bab berikut.

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan dalam benak kalian, tulis pertanyaan tersebut, kemudian tanyakan dan diskusikan bersama guru serta teman yang lain!

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain Akikah, Kurban, Syukur, dan Peduli.

C. Talabul Ilmi

Generasi muslim, bab ini akan membahas ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah. Materi-materi tersebut memiliki keterkaitan antara satu



dengan yang lainnya. Melalui materi ini diharapkan kalian akan menemukan nilai-nilai utama yang terdapat di dalamnya, khususnya nilai syukur, empati, peduli dan gemar menolong kaum duafa. Dengan belajar materi-materi pada bab ini diharapkan kalian dapat melaksanakan serta menjalankan syariat penyembelihan hewan, serta meyakini bahwa ibadah kurban dan akikah merupakan perintah agama.

1. Penyembelihan Hewan dalam Ajaran Islam

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tentunya pernah bahkan sering mengonsumsi makanan yang berasal dari hewan. Agama Islam mengajarkan agar daging yang dihasilkan menjadi sehat, bergizi, dan berkualitas untuk dikonsumsi. Di samping itu, hewan yang disembelih juga tidak tersiksa karenanya. Renungkanlah, apa akibatnya jika kita mengonsumsi daging hewan tanpa disembelih terlebih dahulu? Dari segi kesehatan, sudah barang tentu daging tersebut dinyatakan tidak sehat dan membahayakan kesehatan manusia. Ada pula yang berpikiran bahwa mengonsumsi daging bisa dengan cara memanggang hewan hidup-hidup tanpa disembelih terlebih dahulu. Tentu tindakan ini sangat menyiksa hewan tersebut. Tindakan semacam ini tentu bukan akhlak yang baik terhadap hewan. Oleh karena itu penting untuk diketahui dan diamalkan tentang ketentuan dan tata cara penyembelihan hewan yang diajarkan oleh syariat Islam. Pada satu sisi kita dapat mendapatkan daging yang berkualitas, di sisi yang lain hewan yang hendak dikonsumsi juga tidak tersiksa karenanya. Sungguh indah ajaran Islam.

Dalam ajaran Islam, penyembelihan hewan harus dilakukan terhadap semua hewan yang halal untuk disembelih, terlebih dahulu dengan cara yang benar sebelum dikonsumsi, kecuali ikan dan belalang tidak perlu disembelih terlebih dahulu. Apabila tidak dilakukan penyembelihan terlebih dahulu sesuai ketentuan, maka hewan tersebut tidak halal untuk dikonsumsi.

Perhatikan Firman Allah Swt. berikut ini:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيْطَانَ
لِيُوحِيَ إِلَىٰ أَوْلِيَٰهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelohnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik” (Q.S. Al-an‘am [6]: 121).

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwa semua daging hewan halal dikonsumsi, apabila sebelumnya dilakukan penyembelihan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Untuk memahami apa yang dimaksud dengan penyembelihan hewan, sebaiknya dipahami beberapa hal berikut: Penyembelihan hewan adalah suatu proses memutuskan saluran pernafasan, saluran makanan, serta urat nadi yang terdapat pada leher hewan, dengan menggunakan alat tajam (selain gigi, kuku, tulang), sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Penyembelihan hewan bisa dilakukan dengan cara penyembelihan tradisional yakni menggunakan alat potong sederhana; dan bisa penyembelihan mekanik dengan menggunakan alat yang lebih modern seperti mesin pemotong hewan. Kedua cara ini bisa dilakukan, tetapi harus tetap sesuai dengan syariat Islam, sehingga daging yang dikonsumsi menjadi halal.

Aktivitas 3

Buatlah kelompok berdasarkan tempat tinggal masing-masing, maksimal terdiri dari 5 orang!

Diskusikan bersama kelompokmu, mengapa Islam memerintahkan manusia untuk melakukan penyembelihan hewan sesuai dengan syariat?

a. Ketentuan Penyembelihan Hewan

Generasi muslim, perlu kalian ketahui bahwa penyembelihan hewan telah diatur dalam ajaran Islam. Penyembelihan hewan dapat terlaksana apabila ada orang yang akan menyembelihnya, ada hewan yang akan disembelih, serta tentu ada alat yang akan digunakan untuk menyembelih. Ketiga hal tersebut harus ada dalam proses penyembelihan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Orang yang Menyembelih, dengan ketentuan:
 - a) Beragama Islam atau ahli kitab

Hasil sembelihan orang Islam itu halal dikonsumsi, demikian juga halal daging hasil sembelihan orang Yahudi dan Nasrani (ahli kitab). Allah Swt. Berfirman:

...وَوَطَعَا مَنِ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَوَطَعَاكُمْ حِلٌّ لَهُمْ ...

Artinya: “Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al-Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka”. (Q.S. Al-Maidah: 5).

Ahli kitab yang dimaksud dalam ayat ini adalah ahli kitab yang hidup pada jaman Nabi. Adapun Yahudi dan Nasrani yang ada pada jaman sekarang ini tidak termasuk dalam kategori ahli kitab. Sedangkan sembelihan selain orang Islam dan ahli kitab, seperti sembelihan orang kafir, sembelihan orang yang musyrik, sembelihan orang yang murtad, sembelihan orang zindiq (menampakan ke-Islaman dan menyembunyikan kekafiran), hukumnya tidak halal untuk dikonsumsi.

- b) Berakal, sehingga hasil sembelihan orang gila atau orang yang mabuk adalah tidak sah.
 - c) *Tamyiz* (mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah).
 - d) Menyembelih dengan sengaja dan dalam keadaan sadar.
 - e) Menyebut nama Allah Swt .ketika menyembelih:

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ قَلْبًا وَإِنَّ الشَّيْطَانَ لِيَوْحُونَ إِلَىٰ أَوْلِيَٰهِمْ لِيُجَا دِلُوكُمْ وَإِنَّ أَطْعَمْتُمْهُمْ إِنْكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Artinya: “Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik”. (Q.S. al-An`am [6]: 121)

2) Hewan yang Akan Disembelih, dengan ketentuan:

a) Dalam keadaan masih hidup

Hewan yang akan disembelih hendaknya hewan yang masih dalam keadaan hidup (bukan bangkai). Apabila kita menemukan hewan yang terluka/dalam keadaan tercekik/terpukul/terjatuh/ditanduk oleh hewan lain/diserang hewan buas, namun hewan tersebut belum mati dianjurkan untuk segera menyembelihnya agar daging hasil sembelihannya menjadi halal dikonsumsi. Allah Swt. berfirman:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَآ
لْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا
ذَكَّيْتُمْ قَلْبًا وَمَا ذُبِحَ عَلَى النَّصَبِ.

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. (Q.S. al-Maidah [5]: 3)

- b) Termasuk jenis hewan yang halal, baik dari segi zatnya maupun cara memperolehnya. Hewan yang haram dikonsumsi tetap hukumnya haram dikonsumsi meskipun sudah disembelih terlebih dahulu.

Aktivitas 4

Masih dengan kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang. Diskusikan dengan teman sebangkumu apabila menghadapi kejadian berikut:

Kalian senang memelihara ayam, tapi kalian tidak suka mengonsumsi daging ayam. Sepulang sekolah kalian melihat ayam peliharaanmu tertabrak kendaraan bermotor, dan keadaan ayam tersebut masih hidup. Apa yang sebaiknya kalian lakukan?

3) Alat yang Digunakan untuk Menyembelih

Dalam ajaran Islam, alat yang digunakan untuk menyembelih hendaknya memenuhi ketentuan berikut:

- a) Tajam dan dapat melukai, sehingga memudahkan hewan mati, misalnya terbuat dari besi, baja, bambu, dan lain sebagainya. Islam mengajarkan agar memperlakukan hewan dengan baik, salah satunya tidak memperbolehkan penyembelihan dengan alat yang tumpul supaya hewan tidak tersiksa dan tidak stress. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sembelihan dari hewan yang stress bisa membuat derajat keasaman daging menjadi rendah karena mengandung asam laktat.
- b) Bukan terbuat dari tulang, gigi atau kuku, Nabi Muhammad saw. dalam hadis kudsinya bersabda: “Segala sesuatu yang disebut nama Allah Swt. ketika menyembelihnya, dibolehkan untuk dikonsumsi



Gambar 4.2 Ilustrasi persiapan alat penyembelihan



dengan ketentuan alat yang digunakan bukan gigi dan kuku, aku akan memberitahukan kepada kalian mengapa hal ini dilarang, hal itu karena gigi termasuk tulang sedangkan gigi, kuku merupakan alat penyembelih yang dipakai penduduk Habsah (Ethiopia)”.

4) Proses Penyembelihan

Proses penyembelihan harus dilakukan pada bagian leher hewan dengan memutuskan tenggorokan (saluran pernapasan), saluran makanan, dua urat leher yang ada di tenggorokan. Selain ketentuan tersebut ada beberapa sunah dalam penyembelihan hewan yaitu:

- a) Mengasah alat untuk menyembelih setajam mungkin.
- b) Hewan yang disembelih dihadapkan ke arah kiblat gulingkan ke sebelah kiri rusuknya supaya mudah bagi orang yang menyembelihnya.
- c) menyembelih pada bagian pangkal leher hewan agar mempercepat proses kematian hewan.
- d) mempercepat proses penyembelihan agar hewan tidak tersiksa.

Sedangkan makruh dalam proses penyembelihan adalah:

- a) Menyembelih dengan alat yang tumpul.
- b) Menyembelih dari arah belakang leher.
- c) Memukul hewan waktu akan menyembelih.
- d) Memutuskan lehernya, menggulingkannya sebelum hewan itu benar-benar mati.

b. Tata Cara Penyembelihan Hewan

Aktivitas 5

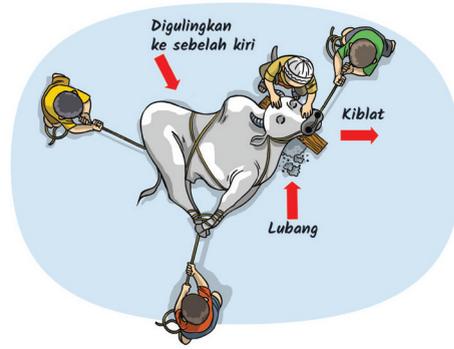
Masih dengan kelompokmu, bacalah materi tentang tata cara penyembelihan hewan di bawah ini, kemudian secara berkelompok, praktikkan cara menyembelih hewan secara tradisional. Hewan yang disembelih dan alat penyembelihan bisa menggunakan alat peraga.

Terdapat dua macam cara yang dilakukan dalam penyembelihan, yaitu dengan cara tradisional dan dengan cara mekanik/modern. Kedua cara

tersebut boleh digunakan tetapi harus tetap memperhatikan cara-cara yang sesuai ketentuan Islam, agar daging hasil sembelihannya halal untuk dikonsumsi.

1) Tata Cara Penyembelihan secara Tradisional

Penyembelihan tradisional adalah penyembelihan hewan menggunakan menggunakan alat sederhana seperti pisau, parang, pedang dan sebagainya. Penyembelihan secara sederhana atau tradisional ini pada umumnya digunakan untuk menyembelih hewan dalam skala kecil. Cara penyembelihan tradisional adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Ilustrasi cara penyembelihan hewan secara tradisional

- Siapkan lubang penampungan darah.
- Hadapkan hewan yang akan disembelih ke arah kiblat, lambung sebelah kirinya di bagian bawah.
- Pegang kuat atau ikat kaki hewan yang akan disembelih.
- Letakkan leher hewan di atas penampungan darah yang sudah disiapkan.
- Berniat menyembelih dan membaca basmalah serta takbir.

Dari Annas ra. dia berkata:

صَحَّى النَّبِيُّ ﷺ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَيْنِ ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ وَسَمَى وَكَبَّرَ وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا (رواه البخارى)

Artinya: Nabi saw. berkorban dengan dua ekor domba yang warna putihnya lebih dominan dibanding warna hitamnya, serta bertanduk. Beliau menyembelih hewan tersebut dengan tangannya sendiri, menyebut nama Allah dan bertakbir, dengan meletakkan kaki beliau di atas rusuk domba tersebut. (H.R. Bukhari)

- f) Arahkan alat penyembelihan pada leher hewan.
- g) Sembelihlah hewan hingga terputus tenggorokannya ,saluran makannya dan urat lehernya.

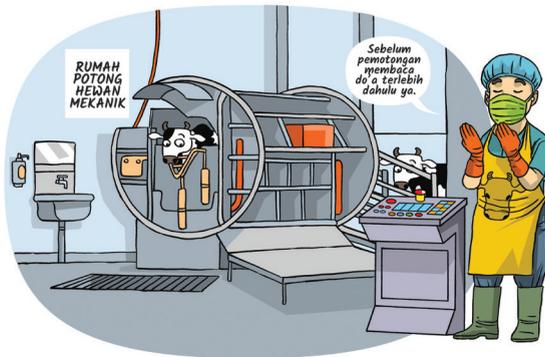
2) Tata Cara Penyembelihan Secara Mekanik

Sembelihan cara mekanik adalah penyembelihan menggunakan mesin pemotong hewan. Tata cara penyembelihannya sebagai berikut:

- a) Pastikan bahwa mesin pemotong masih berfungsi dengan baik.
- b) siapkan hewan yang akan disembelih di tempat pemotongan.
- c) operator mesin penyembelihan berniat menyembelih dan membaca basmalah serta takbir.
- d) hidupkan mesin pemotongan.

c. Manfaat Penyembelihan Hewan

Generasi muslim, Islam sebagai agama sempurna telah mengatur ketentuan penyembelihan agar sesuai ketentuan Islam. Ketentuan penyembelihan hewan tentu memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, antara lain:



Gambar 4.4 Ilustrasi cara penyembelihan hewan secara mekanik

- 1) Daging sembelihannya halal untuk dikonsumsi.
- 2) Kualitas daging hasil sembelihan menjadi lebih baik, sehat, dan layak dikonsumsi karena darah yang merupakan sumber kontaminasi, akan keluar dari tubuh hewan secara sempurna.
- 3) Warna daging hasil sembelihan memiliki penampilan yang cerah, dan nilai gizinya akan baik.
- 4) Dengan membiasakan menyembelih hewan yang akan dikonsumsi sesuai dengan ketentuan Islam, berarti sudah peduli terhadap kesehatan jiwa dan raga kita, kesehatan keluarga dan kesehatan lingkungan.

Aktivitas 6

Diskusikan dengan teman kelompokmu, hikmah apa yang bisa diperoleh dari penyembelihan hewan ditinjau dari segi sosial?

2. Akikah dalam Ajaran Islam

Pernahkah kalian mengikuti acara potong rambut bagi bayi yang baru lahir? Dalam acara tersebut juga diumumkan nama bayi dan seluruh tamu yang datang disuguhi makanan dari daging kambing? Acara itu adalah acara akikah. Tahukah kalian apakah akikah itu? Bagaimana ketentuan akikah dalam ajaran Islam?

Akikah secara bahasa artinya memotong, melubangi, membelah atau memotong. Akikah secara definisi adalah menyembelih kambing sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak (baik laki-laki maupun perempuan). Akikah merupakan bentuk mendekatkan diri (*taqarrub*) seorang hamba kepada Allah Swt. Dengan akikah, maka si anak dapat terbebas dari ketergadaiannya dan insya Allah akan menjadi syafaat pada hari akhir bagi kedua orang tuanya. Nabi saw. Bersabda:

عَنْ سَمُرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ كُلُّ غُلَامٍ مَرَّتَهُنَّ بِعَقِيْقَتِهِ تُذْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ السَّابِعِ وَيُخَلَّقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Seorang anak itu tergadai dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama”. (H.R. Ibnu Majjah diriwayatkan dari Samurah).

Para ahli fikih memiliki pendapat yang berbeda tentang hukum pelaksanaan akikah, tetapi pendapat yang paling masyhur mengatakan bahwa hukum akikah adalah sunah muakkad yakni sunah yang sangat dianjurkan. Penyembelihan hewan akikah bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur kepada Allah Swt. atas kelahiran anak.

a. Ketentuan Akikah

- 1) Hewan yang digunakan untuk akikah adalah kambing/domba yang sehat (tidak kurus, tidak cacat) serta sudah berumur 1 tahun lebih (sudah pernah berganti gigi).
- 2) Orang yang diakikahi adalah anak yang baru lahir. Hal ini berdasarkan hadis yang menyatakan bahwa akikah itu dilakukan pada hari ketujuh dari kelahiran anak. Waktu penyembelihan hewan akikah sebaiknya dilaksanakan pada hari ketujuh dari kelahiran bayi. Namun sebagian ulama berpegang pada pendapat Sayyidah Aisyah r.a. dan Imam Ahmad yang menyatakan bahwa akikah bisa dilaksanakan pada hari ke-14 ataupun hari ke-21. Dan jika pada hari-hari itu juga belum mampu boleh dilakukan kapan saja saat yang bersangkutan sudah mampu, dan kewajiban akikah menjadi gugur apabila bayi meninggal sebelum usia 7 hari.
- 3) Orang yang melaksanakan akikah adalah orang tua dari anak tersebut.
- 4) Jumlah hewan untuk akikah adalah 2 ekor kambing/domba untuk bayi laki-laki dan 1 ekor kambing/domba untuk bayi perempuan.
- 5) Tata cara penyembelihan hewan akikah sama dengan penyembelihan hewan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya. Namun dalam akikah ini, ketika menyembelih hendaknya berniat menyembelih sebagai wujud rasa syukur atas karunia yang dianugerahkan Allah Swt. dengan lahirnya anak.
- 6) Sebaiknya daging akikah diberikan dalam kondisi yang sudah dimasak terlebih dahulu. Orang tua yang melaksanakan akikah untuk anaknya boleh memakan daging akikah tersebut, menghadiahkan sebagian kepada sahabat-sahabatnya, menyedekahkan bagi kaum muslim, serta boleh juga mengundang kerabat dan tetangga untuk menyantapnya.

b. Hikmah Pelaksanaan Akikah

Generasi muslim, pelaksanaan akikah tentu mengandung banyak hikmah di antaranya:

- 
- 1) Merupakan upaya mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.
 - 2) Merupakan bentuk syukur atas lahirnya anak.
 - 3) Merupakan tebusan bagi anak yang baru lahir, membebaskan dari ketergadaianya dan akan menjadi syafaat pada hari akhir bagi kedua orang tuanya.
 - 4) Memperkuat tali silaturahmi dengan memperkenalkan nasab anak.

Semoga dengan mempelajari materi akikah ini, kalian dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kalian nanti mempunyai anak, maka sebagai bentuk rasa syukurnya, segeralah sembelihkan akikah sebagai tebusan atas kelahirannya.

Aktivitas 7

Diskusikan dengan kelompokmu. Jelaskan makna H.R. Ahmad, Imam Empat dan disahkan oleh at-Ṭurmuḏi: “Setiap anak yang baru lahir tergadaikan dengan akikahnya sampai disembelih akikah itu untuknya pada hari ketujuh, dicukur dan diberi nama!

3. Kurban dalam Ajaran Islam

Sebagaimana diketahui bahwa hari raya Idul Adha yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji dan penyembelihan hewan kurban. Tahukah kalian apakah kurban itu? Bagaimana ketentuan kurban dalam ajaran Islam?

Kurban berasal dari kata *qarraba* yang berarti dekat. Dalam syariat Islam, yang dimaksud dengan kurban adalah ibadah dalam bentuk penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah Swt. dengan tujuan mendekatkan diri kepada-Nya. Kurban biasa disebut dengan *al-Udhiyah* bentuk jamak dari *al-adhai*. *Udhiyah* diartikan dengan menyembelih hewan pada waktu matahari naik di pagi hari (pada hari raya Idul Adha dan hari tasyrik). Perintah untuk berkurban antara lain terdapat dalam firman Allah Swt.:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ . فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ . إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkurbanlah.

Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus". (Q.S. Al Kautsar [108]: 1-3).

Allah Swt. telah memberi nikmat yang banyak kepada manusia, seperti tersedianya sumber air, tanaman dengan segala macam buah dan umbinya yang bermanfaat, hewan-hewan yang dapat diambil tenaga ataupun dagingnya, serta masih banyak nikmat-nikmat lainnya lagi. Sebagai bukti rasa syukur, manusia diperintahkan untuk menyembah Dia serta tidak menyekutukan-Nya. Manusia diperintahkan untuk mendirikan salat baik fardu maupun sunah dengan ikhlas karena Allah Swt., serta diperintahkan untuk menyembelih hewan kurban dengan hanya menyebut nama Allah Swt. semata.

Hukum pelaksanaan kurban adalah *muakkad* (sangat dianjurkan) bagi orang yang mampu. Nabi saw. menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang wajib bagi beliau, dan *tatawwu/sunah* bagi umatnya, yakni salat witr, melaksanakan kurban dan salat duha. Dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah ra. dia berkata: Rasulullah saw. bersabda

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَتَقَرَّبَنَّ مُصَلِّانَا (رواه احمد)

Artinya: "Barangsiapa yang memperoleh suatu kelapangan tetapi dia tidak berkorban, janganlah ia menghampiri tempat salat kami". (H.R. Ahmad dari Abu Hurairah)

Hadis tersebut menjelaskan bahwa orang yang sudah mampu untuk berkorban tetapi dia belum bisa melaksanakannya maka hukum bagi dia adalah makruh (tidak disukai oleh Allah Swt. dan rasul-Nya). Mudah-mudahan kita diberi kelapangan rezeki, sehingga dapat melaksanakan ibadah kurban. Dengan ibadah kurban ini kita dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. sekaligus termasuk golongan umat yang dicintai Allah Swt. dan Rasul-Nya.

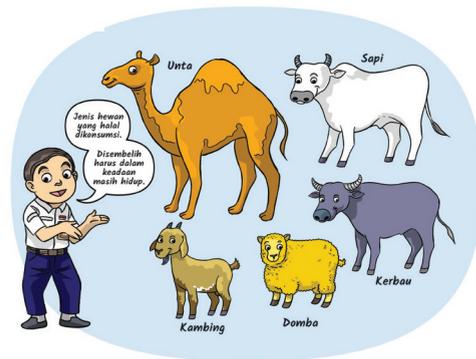
a. Ketentuan Kurban

Generasi muslim, agar kurban yang dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, maka harus dipahami terlebih dahulu ketentuannya. Ketentuan

kurban itu bisa ditinjau dari segi orang yang berkorban, jenis hewan yang dijadikan kurban, jumlah hewan dan orang yang berkorban, waktu dan tempat penyembelihan, tata cara penyembelihan, dan pembagian daging kurban. Berikut penjelasannya:

- 1) Orang yang berkorban adalah orang yang beragama Islam, memiliki akal, serta mampu menyediakan hewan kurban
- 2) Jenis hewan kurban adalah sapi/unta/kerbau/kambing/domba dengan ketentuan:

- sehat atau tidak menimbulkan bahaya
- lengkap organ tubuhnya, tanduknya tidak patah, matanya tidak buta, kakinya tidak pincang, telinganya tidak cacat, badannya tidak kurus
- telah cukup umur, yaitu:



Gambar 4.5 Ilustrasi jenis-jenis hewan kurban

Tabel 4.1 Tabel Jenis-jenis Hewan Kurban

Hewan	Umur
unta	5 tahun atau lebih
sapi/kerbau	2 tahun
kambing	2 tahun
Domba/biri-biri	1 tahun atau telah berganti gigi

- 3) Jumlah hewan dan orang yang berkorban

Hewan unta, sapi dan kerbau boleh untuk berkorban sebanyak 7 (tujuh) orang, sedangkan kambing dan domba hanya untuk satu orang. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi saw.:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: “Kami pernah menyembelih hewan kurban bersama Rasulullah saw. pada tahun Hudaibiyah dengan seekor unta kepada tujuh orang dan lembu juga kepada tujuh orang”. (H.R. al-Bukhari dan Muslim diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah).

- 4) Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha yakni tanggal 10 Zulhijah dan pada tiga hari tasyrik yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijah. Penyembelihan boleh dilakukan pada waktu siang atau sore hari pada hari-hari tersebut (sebelum terbenam matahari pada tanggal 13 Zulhijah).
- 5) Tempat yang disunahkan untuk menyembelih adalah lapangan dengan tujuan untuk memberitahukan dan mengajarkan pada kaum muslimin tata cara kurban yang benar.
- 6) Tata cara penyembelihan kurban sama dengan penyembelihan hewan pada umumnya, hanya pada saat penyembelihan kurban, hendaknya berniat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 7) Orang yang berkurban (*shahibul kurban*) disunahkan untuk menyembelih hewan kurbannya sendiri, tetapi bisa juga disembelih oleh orang lain.
- 8) Ketika menyembelih hewan kurban diusahakan membaca doa:



Gambar 4.6 Ilustrasi berdoa sebelum penyembelihan hewan

اللَّهُمَّ مِنْكَ وَلَكَ وَعَنْ مُحَمَّدٍ وَأُمَّتِهِ بِاسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

Artinya: “Ya Allah, segala sesuatu berasal dari-Mu, dan hanya untuk-Mu, dan dari Nabi Muhammad dan ummatnya, Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha Besar”.

- 9) Daging kurban dibagikan kepada fakir miskin dalam keadaan masih mentah, dan orang yang berkurban boleh mengambil daging kurban maksimal sepertiganya.

Aktivitas 8

Setelah mempelajari materi tentang kurban dan akikah dalam Ajaran Islam, diskusikan dengan kelompokmu, analisis perbedaan ketentuan kurban dan akikah!

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas 8

No	Unsur	Akikah	Kurban
1	Tujuan		
2	Orang yang melaksanakan		
3	Hewan yang digunakan		
4	Jumlah hewan		
5	Waktu		
6	Tatacara penyembelihan		
7	Pembagian daging		

b. Hikmah Pelaksanaan Kurban

Generasi muslim, ibadah kurban banyak mengandung keutamaan seperti dalam hadis dari Aisyah r.a., Rasulullah saw. pernah bersabda yang artinya: “Tidaklah anak cucu Adam mengerjakan suatu amalan yang lebih disenangi Allah Swt. pada hari kurban selain mengucurkan darah (penyembelihan hewan kurban). Sesungguhnya hewan itu akan datang pada hari kiamat kelak dengan tanduk, bulu, dan kukunya. Adapun darah tersebut akan turun dari Allah pada suatu tempat sebelum turun ke bumi maka sucikanlah jiwa dengannya (berkurban)”. (H.R. Tirmidzi).

Selain keutamaan tersebut, ibadah kurban juga memiliki banyak hikmah, antara lain:

- 1) Lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- 2) Membentuk sikap patuh dan taat pada Allah.
- 3) Melatih diri bersikap dermawan.
- 4) Melatih diri lebih peduli kepada sesama.
- 5) Menjauhkan dari sifat tamak, rakus egois dan sewenang-wenang.

Aktivitas 9

Setelah mempelajari materi hikmah pelaksanaan akikah dan kurban, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Perilaku apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku mana yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

Semoga dengan mempelajari materi kurban ini, kalian senantiasa dapat melaksanakannya sebagai bentuk kepasrahan dan syukur seorang hamba kepada Allah Swt. Dengan berkorban, itu artinya kalian telah mengagungkan sebagian syiar Allah Swt. Selain itu ibadah kurban kalian akan mendapatkan ampunan dosa, dicatat sebagai amalan terbaik yang paling dicintai Allah Swt.

D. Ikhtisar

Generasi muslim, supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Penyembelihan hewan adalah proses memutuskan saluran pernapasan dan saluran makanan serta urat nadi hewan, dengan menggunakan alat yang tajam, sesuai dengan ketentuan syariat Islam.
2. Penyembelihan hewan dapat dilakukan dengan cara tradisional atau dengan cara mekanik (modern) yang sesuai ketentuan Islam.
3. Manfaat penyembelihan hewan adalah menjadikan hewan tersebut halal untuk dikonsumsi, kualitas daging menjadi lebih baik dan sehat.
4. Akikah adalah penyembelihan hewan kambing/domba, sebagai wujud syukur hamba kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, yang dilaksanakan pada hari ke-7 dari kelahiran bayi.
5. Jumlah hewan akikah adalah 2 ekor kambing/domba untuk kelahiran bayi laki-laki, dan 1 ekor kambing/domba untuk kelahiran anak perempuan.

6. Hikmah pelaksanaan akikah antara lain sebagai wujud rasa syukur atas kelahiran anak, merupakan tebusan bagi anak yang baru lahir, memepererat silaturahmi di antara warga masyarakat melalui penyambutan bayi.
7. Kurban adalah ibadah dalam bentuk penyembelihan hewan tertentu dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
8. Waktu penyembelihan kurban adalah setelah salat Idul Adha (10 Zulhijah) dan pada 3 hari tasyrik (11, 12 dan 13 Zulhijah).

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 10

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut beserta karakternya masing-masing, kemudian jelaskan nilai-nilai apa yang bisa dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari!

PENYESALAN AKIBAT TIDAK BERKURBAN

Saudagar besar kota Yarmuk, Ali Al-Mubarak pada Idul Adha tahun 231 Hijriah tidak berkurban. Alasannya, perdagangannya turun drastis karena ada beberapa daerah yang sedang mengalami perang. Al-Mubarak pun menjelaskan tentang absennya berkurban tahun ini. "Bisnisku mengalami penurunan tajam karena perang, aku tidak berkurban." Kata Al-Mubarak.

Al-Mubarak punya seorang karyawan yang bernama Syarafuddin As-Sumaysi, seorang yang sangat sederhana, tetapi ibadahnya sangat rajin, dan ia menyembelih hewan kurban.

Malam awal Muharam ini semua berkumpul di Mesjid kota Yarmuk. Tiba-tiba semua dikejutkan dengan seorang pemuda yang tergopoh-gopoh menghampiri Ibrahim Asy-Syibli.

"Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun, Telah meninggal setelah Magrib tadi saudara kita, Syarafuddin As-Sumaysi". ujar Asy-Syibli.

"Sungguh kematian yang indah," kata Asy-Syibli. Jenazahnya dimakamkan keesokan harinya

Al-Mubarak menangis. "Dia seorang yang sangat baik, amanah. Usianya masih 50 tahun. Tapi, ibadahnya melampaui orang yang berusia 70 tahun. Ia rajin puasa dan ahli sedekah."

Pada suatu ketika, Ali Al-Mubarak bermimpi bertemu dengan Syarafuddin.

“Assalamu alaikum Syarafuddin rahimakumullah,” sapa Al-Mubarak.

“Wa alaikum salam wahai Tuan Ali Al-Mubarak.”

“Apa yang telah Allah lakukan untukmu sehingga engkau memiliki kemuliaan seperti ini?”

“Wahai Tuan Al-Mubarak, Allah mengampuni dosa-dosaku dan memberikan rahmat-Nya untukku. Ini tidak lain karena aku berusaha untuk melaksanakan kurban dengan menghemat anggaran rumah tanggaku. Ini suatu kehormatan buatku dari Allah.”

“Engkau akan ke mana?” tanya Al-Mubarak.

“Ke surga yang penuh kenikmatan.” Jawabnya

Al-Mubarak terbangun dan berteriak. “Wahai Syarafuddin engkau sangat berbahagia, celakalah aku yang tidak berkorban tahun ini padahal aku memiliki jutaan kali harta yang engkau miliki.”

Al-Mubarak terus menangis meratapi dirinya. Kemudian sebagian hartanya diberikan kepada keluarga Syarafuddin sehingga keluarga itu tidak lagi menderita hidupnya.

Disarikan dari 40 kisah teladan

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kalian miliki, silakan isi tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 4.3 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Taat		
2	Syukur		
3	Empati		
4	Peduli sesama		
5	Gemar menolong		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Mari kita mulai dari diri kita sendiri, mulai dari hal yang kecil, dan mulai dari sekarang juga untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang emoticon berikut: 😊 = selalu, 😄 = sering, 😊 = kadang-kadang, ☹️ = tidak pernah!

Tabel 4.4 Tabel Mari Bermuhasabah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		😊	😄	😊	☹️	
1	Saya melakukan penyembelihan hewan harus sesuai ketentuan syariat Islam.					
2	Saya mengonsumsi hewan yang sudah disembelih sesuai syariat Islam.					
3	Saya meyakini bahwa ibadah akikah merupakan perintah Allah Swt.					
4	Saya meyakini bahwa dengan pelaksanaan akikah oleh seseorang dapat membebaskan anaknya dari ketergadai.					
5	Saya bersyukur karunia Allah Swt.					
6	Saya mencontoh perilaku keikhlasan Nabi Ibrahim a.s. dengan berkorban, dan dagingnya diberikan kepada yang membutuhkan.					

7	Saya membiasakan diri untuk peduli kepada sesama.					
8	Saya merasa empati terhadap teman yang kehidupan ekonominya kurang.					
9	Saya bersemangat menyambut hari raya Idul Adha, karena pada hari ini saya bisa berbagi kepada saudara dengan daging kurban.					
10	Apabila nanti saya mempunyai keleluasaan rezeki, saya akan melaksanakan ibadah kurban.					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Penyembelihan hewan harus dilaksanakan sesuai ketentuan Islam, salah satunya adalah dengan memutuskan bagian tubuh berikut...
 - saluran nafas, saluran makan dan dua urat leher hewan
 - tenggorokan, saluran nafas, dua urat leher hewan
 - tenggorokan, urat nadi, dua urat leher hewan
 - tenggorokan, saluran makanan, leher hewan
- Tujuan penyembelihan hewan sesuai syariat Islam salah satunya ditinjau dari segi kesehatan adalah...
 - prosesnya sangat efektif
 - daging sembelihannya sehat

- C. agar hewan halal dikonsumsi
- D. kualitas dagingnya menjadi lebih mahal

3. Perhatikan tata cara penyembelihan hewan secara tradisional berikut!

- 1) Sembelihlah hewan sampai memutuskan saluran nafas, saluran makan dan dua urat leher hewan
- 2) Arahkan pisau pada bagian leher hewan
- 3) Berniat menyembelih dengan membaca basmallah dan takbir
- 4) Letakkan hewan di atas lubang penampungan darah
- 5) Hadapkan hewan yang akan disembelih dihadapkan ke kiblat
- 6) Pegang kuat-kuat atau ikat kaki hewan
- 7) Siapkan lubang penampungan darah



Gambar 4.7 Ilustrasi ketentuan penyembelihan hewan

Urutan penyembelihan hewan secara tradisional yang tepat adalah

- | | |
|------------------------|------------------------|
| A. 3, 2, 1, 5, 7, 6, 4 | C. 7, 6, 5, 4, 2, 3, 1 |
| B. 3, 7, 6, 4, 5, 2, 1 | D. 7, 5, 6, 4, 3, 2, 1 |

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!

- 1) Hewan yang disembeluhnya berupa kambing/domba.
- 2) Hewan yang disembeluhnya berupa kambing/domba, sapi, unta.
- 3) Disunahkan memotong hewan pada hari ke tujuh dari kelahiran bayi
- 4) Penyembelihan dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 12, 13 Zulhijjah.
- 5) Orang yang melaksanakannya adalah orang tua dari anak yang baru lahir.

Dari pernyataan diatas, yang termasuk ketentuan akikah terdapat pada nomor

- | | |
|---------------|---------------|
| A. 1, 2 dan 4 | C. 2, 3 dan 5 |
| B. 1, 3 dan 5 | D. 3, 4 dan 5 |

- 
5. Bapak Hasan dan ibu Hasanah dikaruniai anak pertamanya seorang anak laki-laki. Sebagai wujud rasa syukurnya, keluarga ini berniat akikah dengan cara menyembelih 20 ekor ayam untuk dimasak dan dibagikan kepada tetangga dan keluarga dekatnya. Dilihat dari kesahannya, akikah yang dilakukan oleh bapak Hasan adalah....
- A. sah, karena nilai ayam yang disembelih setara dengan hewan akikah yaitu kambing/domba
 - B. tidak sah, karena seharusnya anak laki-laki akikahnya lebih banyak daripada anak perempuan
 - C. sah, dengan catatan nilai ayam yang disembelih harganya sama dengan hewan akikah yaitu kambing/domba
 - D. tidak sah, karena syarat dan ketentuan hewan akikah adalah hewan ternak yang ditentukan, yaitu kambing atau domba
6. Salah satu hikmah utama dari pelaksanaan ibadah akikah adalah
- A. mendidik diri untuk lebih peduli kepada sesama
 - B. merupakan wujud rasa syukur lahirnya sang anak
 - C. lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.
 - D. melatih diri agar bersikap dermawan
7. Menyembelih hewan pada tanggal tertentu, dengan niat *taqarrub* kepada Allah Swt. disebut....
- A. zakat
 - B. akikah
 - C. kurban
 - D. sedekah
8. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- 1) dibagikan dalam keadaan sudah matang
 - 2) memotong kambing/domba
 - 3) dilaksanakan pada tanggal 10, 11, 12 dan 13 Zulhijah.
 - 4) boleh ikut memakannya asal bukan kurban nazar
 - 5) ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah

- 
4. Jelaskan makna hadis riwayat Ibnu Majah yang menyatakan bahwa setiap anak itu tergadai dengan akikahnya!
 5. Jelaskan mengapa penyembelihan hewan kurban termasuk bukti pasrah dan syukur seseorang terhadap Allah Swt.!

3. Mari Berkreasi

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Bersama kelompokmu lakukan wawancara dengan ustaz di tempat tinggalmu masing-masing untuk mengetahui tentang proses pelaksanaan kurban dan akikah
- b. Buatlah laporan hasil wawancara tersebut!
- c. Laporkan hasil wawancara tersebut pada pertemuan berikutnya di depan kelas!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-10) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, link, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- a. Ketentuan mengkonsumsi binatang hasil buruan.
- b. Hadis tentang keutamaan akikah.
- c. Hadis tentang keutamaan kurban.

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- a. Selama satu minggu, catatlah perilaku kepasrahan dan syukur kalian kepada Allah Swt.
- b. Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tabel 4.5 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Aktivitas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad	Tanda tangan Orang tua
1	<i>Taqarrub</i> kepada Allah Swt.								
2	Patuh dan taat pada Allah Swt.								
3	Syukur								
4	Peduli kepada sesama.								
5	Empati								
6	Dermawan								
7	Tidak rakus								
8	Tidak egois								
9	Tidak sewenang-wenang								
10								

Suasana Akekah



Suasana Idul Adha



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MENGAPRESIASI PERADABAN DAULAH USMANI

BAB
V



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya berupa timeline sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Usmani, meyakini bahwa Islam adalah agama yang rahmatan li-al-'ālamīn dan terbiasa berperilaku menghargai hasil karya seni, memiliki motivasi bekerja keras dan tidak mudah putus asa.



Infografis

PERADABAN TURKI USMANI

Selama ratusan tahun berkuasa, Turki Usmani mengalami berbagai fase, diantaranya: Perkembangan, kejayaan, kemunduran, hingga menjadi negara republik Turki Usmani.

Sikap yang dihasilkan:

Pelajar muslim yang memiliki sikap menghargai hasil karya dan semangat bekerja keras dan tidak mudah putus asa

Masa Awal Berdirinya:

1. Usman I (699-726 H./1299-1326 M.)
2. Orkhan (726 - 761 H./1326- 1361 M.)
3. Murad I (761 - 791 H./1360- 1388 M.)
4. Bayazid I (791 - 805 H./1389- 1402 M.)

Abad 14-15 Masehi

Masa Kemunduran:

11. Sultan Salim II (1566 – 1574 M.)
12. Sultan Murad III (1574 – 1595 M.)
13. Sultan Muhammad III (1595 – 1603 M.)
14. Sultan Ahmet I (1603 - 1617 M.)
15. Sultan Mustafa I (1617 - 1618 M.)
16. Para khalifah yang lain (1618 – 1918 M.)
17. Sultan Ahmed V (1918 – 1922 M.)

Abad 12-14 Masehi

Masa Kebangkitan dan Kejayaannya:

5. Muhammad I (817-824 H./1403-1421 M.)
6. Murad II (824-855 H./1421-1451 M.)
7. Al-Fatih (855-844 H./1451-1481 M.)
8. Bayazid II (884-918 H./1481-1512 M.)
9. Salim I (918-926 H./1512-1520 M.)
10. Al-Qonuni (927-974 H./1520-1566 M.)

Abad 15-19 Masehi

Masa Keruntuhan:

18. Sultan Ahmed VI (1918 – 1922) sebagai sultan terakhir

Abad 19



1924: Menjadi Negara Republik Turki Usmani

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تَوَقَّى الْمَلِكُ مِنْ تَشَاءٍ وَتَنْزِعُ الْمَلِكُ مِنْ تَشَاءٍ
وَتَعَزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُدُلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran [3]: 26)



Pantun Islami

Aktivitas 1

Bacalah pantun di bawah ini, buatlah ilustrasi dari gambaran pantun tersebut sehingga menjadi ilustrasi yang mengajak sesama untuk semangat dan gigih berjuang seperti teladan dalam sejarah peradaban Islam Daulah Usmaniyah!

*Berangkat haji jangan lupa tuk manasik
Pulang haji berperilaku lebih baik
Belajar SPI memang sangat menarik
Motivasi tuk berprestasi lebih baik*

*Ulangan PAI nilainya maksimum
Ayah bunda bangga jika kita bisa
Turki Usmani taklukkan Bizantium
Dibanggakan warga, negara, dan bangsa*

*Hormati orang tua cintai bangsa
Hiasi diri dengan akhlak mulia
Daulah Turki Usmani berkuasa
Hingga Eropa, Afrika, dan Asia*

A. Tafakkur

Generasi muslim, masih ingat kan dalam sejarah, kapan peradaban Islam mengalami puncak kejayaannya? Pada masa khalifah siapakah itu? Dan berapa lama kejayaan Islam dapat dipertahankan?

Ya, peradaban dunia Islam pernah mengalami masa kejayaannya pada masa Daulah Abbasyiah terutama pada masa



Gambar 5.1 Ilustrasi belajar sejarah peradaban Islam

khalifah Harun Al-Rasyid (786-809 M.) dan putra Al-Ma'mun (813-833 M.). Akan tetapi, kejayaan tersebut tidak dapat dipertahankan dalam waktu yang lebih lama, semakin lama semakin mengalami kemunduran.

Sekitar abad 12 berdirilah Kerajaan Turki Usmani, yang dalam perkembangannya dapat dibanggakan umat Islam. Dahulu, di Indonesia, negara ini juga biasa disebut Ottoman yang diambil dari ejaan Barat. Di sejumlah tulisan Barat, nama "Ottoman" dan "Turkey" dipakai bergantian. Kemudian istilah Turki digunakan sebagai satu-satunya nama resminya. Nama tersebut sudah digunakan penduduk Eropa sejak zaman Seljuk.

Pada masa kejayaannya, Kerajaan Turki Usmani menempatkan diri sebagai kerajaan adidaya, karena bisa menaklukkan Byzantium (salah satu kerajaan besar dan berpengaruh saat itu), yang sangat penting dalam perkembangan dakwah Islam.

Aktivitas 2

Untuk mengetahui di mana letak Daulah Turki Usmani, kalian bisa menjelajah daerah bersejarah tersebut, dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR di samping
2. Temukan letaknya, dan jelajahi beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Deskripsikan bagaimana keadaan tempat bersejarah Daulah Turki Usmani, pada saat ini!



B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

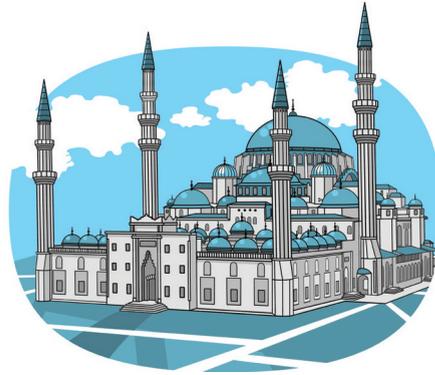
- Sejarah lahirnya Daulah Usmaniyah
- Perkembangan Daulah Usmaniyah

- Masa keemasan Daulah Usmaniyah
- Masa kemunduran Daulah Usmaniyah
- Faktor-faktor mundurnya Daulah Usmaniyah

C. Talabul Ilmi

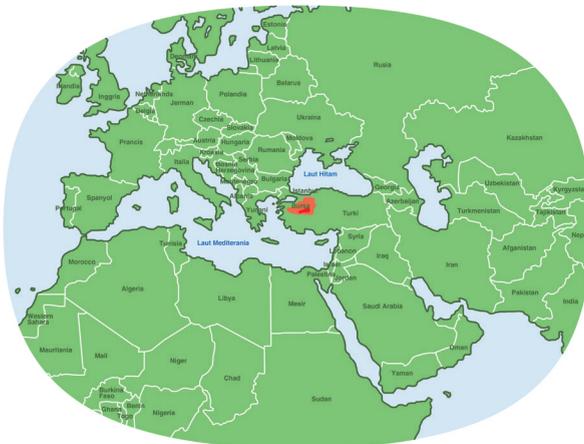
Generasi muslim, lahirnya Daulah Turki Usmani sebagai penguasa dunia saat itu kembali mengangkat kejayaan peradaban Islam.

Daulah Usmaniyah berkuasa selama enam abad lamanya, dengan wilayah kekuasaannya yang hampir menguasai tiga benua, meliputi sebagian wilayah Eropa, Asia, dan Afrika. Siapa sajakah khalifah yang berkuasa? Kapan Daulah Usmaniyah mencapai puncak kejayaannya? Mengapa Daulah Usmaniyah mengalami kemunduran? Semua itu akan kita pelajari dalam materi bab ini.



Gambar 5.2 Ilustrasi Masjid Sulaimaniyah

1. Sejarah Lahirnya Daulah Usmaniyah



Gambar 5.3 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah

Kurdistan dan Azerbaijan atau Asia Kecil, dan di sana mereka menetap dan memulai kehidupan baru.

Suku Kayi merupakan nenek moyangnya Daulah Usmaniyah, yang selamat dan melarikan diri pada saat Jenghis Khan dan pasukannya melakukan penyerangan. Di bawah kepemimpinan Sulaiman, suku Kayi tersebut melakukan perjalanan ke Transoxania, selanjutnya ke

Daulah Usmani beberapa kali mengalami perpindahan ibu kota, di antaranya Sogut pada 1299-1335 M., Bursa pada 1335-1413 M., Adrianopel pada 1413-1453 M., dan Konstantinopel 1453-1922 M. Untuk memahami bagaimana perkembangan Islam di Turki, berikut ini adalah para pemimpin atau raja dari Daulah Usmaniyah beserta upaya yang mereka lakukan.

2. Masa Awal Berdiri Daulah Usmaniyah

a. Usman I (699-726 H./1299-1326 M.)



Gambar 5.4 Ilustrasi Utsman I
(Utsman Bey)

Pada 1299 M. terjadi penyerangan yang dilakukan pasukan Mongol dipimpin Ghazan Khan, namun dapat digagalkan oleh Usman dan tidak lama kemudian Sultan Alaudin I meninggal dunia. Keadaan tersebut membuat Usman Bey disertai dukungan rakyatnya menyatakan diri sebagai pemimpin penuh hingga lahir Kerajaan Usmani atau Daulah Usmaniyah pada tanggal 27 Juli 1299 dengan *Qurah Hisyar (Iskisyiyar)* sebagai ibu kotanya.

Beliau memiliki sifat pemberani, adil, bijaksana serta ikhlas, sehingga menjadi kebanggaan bagi masyarakat dan pengikutnya. Beliau membangun persatuan suku Turki atas dasar karena Allah Swt., sehingga diberi julukan al-Ghozi (Ksatria). Beliau berhasil memperluas batas negara Turki hingga ke Kekaisaran Byzantium. Salah satu keberhasilan beliau adalah mampu membebaskan Bursadi, salah satu kota di tepi laut Marmara.

b. Orkhan (726-761 H./1326-1361 M.)

Orkhan berkuasa meneruskan posisi ayahnya yakni Usman I. Salah satu upayanya selama menjabat adalah menjadikan Busra sebagai ibu kota kerajaan, yang tadinya berada di *Qurah Hisyar (Iskisyiyar)*, mengangkat adik Alaudin menjadi perdana menteri. Selain itu beliau juga membentuk Inkisyariyah/ Jenissari sejenis tentara khusus, sehingga mampu menggabungkan daerah Turkeman, Nicaae (tahun 1331), Nicomedia (tahun 1337), Scutari (tahun 1338), dan Teluk Edremit.

c. Murad 1 (761-791 H./1360-1388 M.)

Sepeninggal Orkhan, tampuk kekuasaan pindah kepada putra keduanya, yaitu Murad I. Beliau merupakan seorang pemimpin yang memiliki sifat berani, mujahid, dermawan, serta rajin beribadah. Pada masa ini, Daulah Usmaniyah wilayahnya bertambah luas hingga di Asia kecil dan Eropa. Bahkan Adrianopel (diubah jadi Edirne) berhasil ditaklukan dan dijadikan ibu kota baru. Perluasan wilayah kekuasaannya terus meluas hingga bagian Utara Yunani, sehingga membuat para rajanya cemas dan melakukan penyerangan dengan mengusir umat Islam dari Eropa. Namun upaya tersebut berhasil dikalahkan pasukan Murad I. Beliau meninggal sebagai syuhada pada pertengahan bulan Sya'ban tahun 791 M., dan tampuk kekuasaannya diberikan kepada putranya, Bayazid I.

d. Bayazid I (791-805 H./1389-1402 M.)

Sultan Bayazid I merupakan memiliki sifat sangat berani, pintar, baik hati serta senantiasa semangat melakukan perluasan wilayah kekuasaannya. Dalam waktu setahun, beliau berhasil menguasai wilayah-wilayah Kristen Anatolia, sehingga ia diberi gelar “Yaldrum” yang berarti kilat. Semangat dan upaya beliau menjadikan Paus cemas dan melakukan penyerangan terhadap pasukan Bayazid, sehingga terjadilah *Perang Salib I*.

Melihat keberhasilan yang luar biasa, timbul keinginannya melakukan penaklukan Konstantinopel. Namun keinginan tersebut diurungkan karena dia menghadapi Timur Lenk, yaitu penguasa Islam Sunni keturunan Mongol-Turki, dan mengalahkan Bayazid. Perselisihan antara kedua petinggi tersebut dipicu oleh: *Pertama*, adanya desakan beberapa pemimpin di daerah Irak (penaklukan Timur Lenk) meminta bantuan Bayazid. *Kedua*, adanya provokasi beberapa kerajaan Kristen untuk menyerang Bayazid. *Ketiga*, adanya kesamaan motivasi untuk melakukan perluasan wilayah.

3. Masa Kebangkitan dan Kejayaan Daulah Usmaniyah

Pasca kekalahannya melawan Timur Lenk, Daulah Usmaniyah sempat terpecah karena adu domba sehingga terjadi perebutan kekuasaan di antara

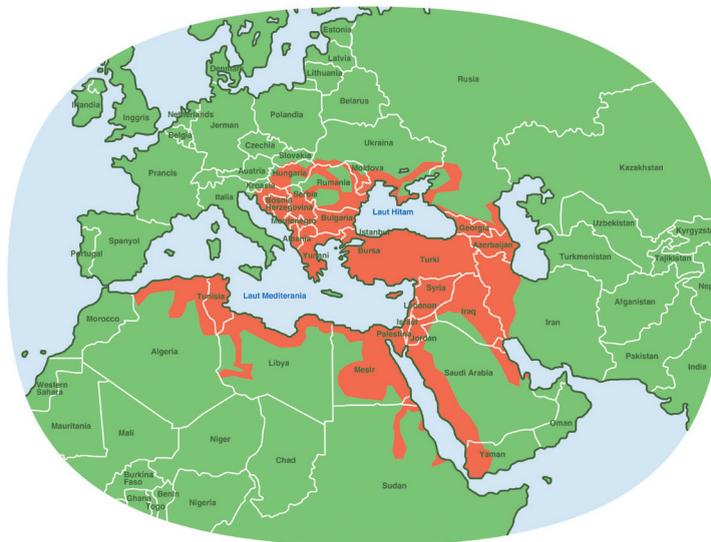
anak keturunan Bayazid. Namun Muhammad I, putra bungsu Sultan Bayazid berhasil mempersatukan kembali saudara-saudaranya, dan menjadikan Daulah Usmaniyah bangkit dan berjaya, melampaui kejayaan pada masa sebelumnya.

Berikut para khalifah pada masa kebangkitan kembali Daulah Usmaniyah hingga menjelang kemunduran dan berakhirnya Turki Usmani:

a. Muhammad I (817-824 H./1403-1421 M.)

Setelah berkuasa, Sultan Muhammad I mulai menyusun kekuatan melalui strategi, menjalin hubungan diplomatik dengan penguasa Byzantium dan Vanesia. Hal ini bertujuan agar kedua negara tersebut tidak mengganggu keadaan dalam negeri Daulah Usmaniyah yang sedang menyatukan kembali negaranya yang terpecah, dan mengembalikan beberapa negara bagian yang dahulu dimerdekakan Timur Lenk. Strategi ini berhasil dan mampu mengembalikan citra dan kebangkitan Daulah Usmaniyah. Sultan Muhammad I merupakan khalifah yang sangat mencintai Fuqoha, sehingga memindahkan ibu kota dari Adronopel ke Busyro sebagai kota para Fuqoha. Pada usia 43 tahun (824 H./1421 M.) Sultan Muhammad I wafat, dan digantikan oleh putranya Murad II.

b. Murad II (824-855 H./1421-1451 M.)



Gambar 5.5 Ilustrasi peta wilayah Daulah Usmaniyah masa Murad II

Sultan Murad II melanjutkan tradisi pemimpin sebelumnya, yakni perluasan wilayah dengan prioritas merangkul wilayah Albania, Asia Kecil, Falakh dan Hongaria yang sebelumnya terlepas dari kekuasaan Daulah Usmaniyah. Pada masa ini terjadi beberapa peperangan, di antaranya Perang Salib kedua. Dalam peperangan ini beliau mengalami kekalahan, tetapi dengan bantuan putranya, akhirnya perang dilanjutkan dan berhasil meraih kemenangan. Situasi negara pun kembali normal hingga dia menyerahkan kekuasaannya kepada putranya, Muhammad, yang juga dikenal dengan Muhammad Al-Fatih.

c. **Muhammad II/Al-Fatih (855-884 H./1451-1481 M.)**



Gambar 5.6 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)

Al-Fatih menerima mandat kekuasaan pada saat ia berusia 12 tahun. Kemudian pada saat berusia 21 tahun, beliau sudah mampu menaklukkan Konstantinopel, sehingga mendapat julukan *al-Fatih* (sang penakluk). Beliau merupakan pribadi yang sangat mahir dalam hal strategi perang, cerdas, menguasai sains, matematika dan juga mampu berkomunikasi dalam enam bahasa. Selain itu beliau juga merupakan pribadi yang jujur, dermawan dan mampu menggabungkan antara keadilan dan kekuatan. Beliau merupakan sosok yang senang dengan sejarah, bahkan tidak jarang dia habiskan waktunya untuk mengkaji sejarah masa lalu. Dalam benaknya selalu terngiang-ngiang perkataan Rasulullah saw yang diriwayatkan oleh Ahmad: ketika menggali parit pada perang Khandaq, Rasulullah saw. berkata bahwa kota Konstantinopel akan ditaklukkan oleh tentara Islam, pemimpin yang menaklukkannya adalah sebaik-baik pemimpin dan pasukannya.

Atas dasar kabar indah tersebut, Al-Fatih berusaha mewujudkannya. Dia paham Konstantinopel bukan daerah yang mudah untuk ditaklukkan karena Konstantinopel merupakan pusat peradaban dunia dan tempat yang indah. Berikut ini adalah usaha yang dilakukan Muhammad Al-Fatih dalam menaklukkan Konstantinopel:

1. Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia.
2. Membuat benteng di selat Bosporus untuk menutup akses bantuan ke Konstantinopel.
3. Mengutus seseorang untuk memata-matai kelemahan dan kekuatan benteng Konstantinopel.
4. Memerintahkan Tharkan Pasha untuk menemui saudara kandungnya Kaisar Konstantinopel, agar tidak mengirim bantuan ke konstantinopel.

Usaha penaklukan tersebut pun memakan waktu 9 bulan, yang pada tanggal 29 Mei 1453 M., Konstantinopel berhasil ditaklukan dan Kaisar Palaiologos tewas dalam peristiwa tersebut. Setelah masuk di kota Konstantinopel, Al-Fatih memasuki gereja Hagia Sofia/Aya Sofia (saat itu



Gambar 5.7 Ilustrasi Mehmed II (Muhammad Al-Fatih)

dijadikan sebagai tempat perlindungan para rahib, pendeta serta masyarakat) dan Al-Fatih yang baik hati, memberikan perlindungan kepada mereka. Dengan kemenangannya tersebut, Konstantinopel dijadikan sebagai ibu kota Turki Usmani, dan diubah namanya menjadi Islambul (kota Islam), namun kemudian dikenal dengan nama Istambul. Demikian juga gereja Aya Sophia diubah fungsinya menjadi masjid, dan di kota ini juga dibangun Topkafi, sebuah istana yang megah. Untuk lebih mengenal dan memahami peninggalan sejarah Daulah Turki Usmani, silakan kalian gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR berikut:



d. Bayazid II (884-918 H./1481-1512 M.)

Pada masanya, dia termasuk pemimpin yang lemah dan terjadi banyak kekacauan politik, terjadi banyak perselisihan. Hingga akhirnya tahun 918 H/1512 M, Sultan Bayazid II menyerahkan kekuasaannya kepada Sultan Salim I.

e. **Salim I (918-926 H./1512-1520 M.)**

Sultan Salim I merupakan salah satu khalifah yang paling dihormati, giat dan pekerja keras. Dengan masa kekuasaannya yang singkat, namun beliau berhasil mempersiapkan Daulah Usmaniyah dalam mencapai titik puncaknya, yakni pada masa Sulaiman Al-Qanuni, putra sekaligus penurunya.

f. **Sulaiman I/Al-Qonuni (927-974 H./1520-1566 M.)**



Gambar 5.8 Ilustrasi Sulaiman I
(Al-Qonuni)

Sulaiman I naik takhta saat Turki Usmani mengalami puncak kejayaannya. Beliau seorang legislator ulung, yang berupaya menyempurnakan undang-undang hukum Turki Usmani, sehingga diberi julukan *Al-Qonuni/The Magnificent* (pembuat undang-undang), yang tertuang dalam kitab *Multaqaul Abhar* atau *Muttaqul*

Abhur (muara segala

samudera), dikenal juga dengan *Qanun Osmani*. Untuk lebih mengenal dan memahami jejak sejarah peninggalan Sulaiman I/Al-Qonuni silakan kalian gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR berikut:



Pada masa ini beliau berhasil membangun beberapa masjid (jami maupun masjid kecil), membangun beberapa madrasah, asrama pelajar, takijah (tempat memberi makan fakir miskin), istana, museum dan lain sebagainya. Daulah Usmaniyah telah menjadi kekuatan yang disegani dunia, karena penaklukannya yang berhasil menguasai kota-kota besar seperti Madinah, Yerusalem, Damaskus, Baghdad, dan sebagian besar Balkan, serta sebagian besar Afrika Utara. Dengan keberhasilannya tersebut, maka pemerintahannya merupakan representasi puncak kejayaan Daulah Usmani yang menjangkau sampai tiga benua.

Aktivitas 3

Daulah Usmaniyah banyak mendirikan perpustakaan dan mengoleksi banyak buku, bahkan pada masa ini banyak terlahir para cendekiawan muslim. Kemajuan di bidang sains teknologi tersebut hingga kini masih dapat dirasakan serta dijadikan acuan dalam mengembangkan sains dan teknologi.

Diskusikan dengan teman kelompokmu, beberapa contoh perkembangan sains dan teknologi Usmaniyah beserta tokoh dan karyanya!

Tabel 5.1 Tabel Aktivitas 3

No	Cendekiawan	Bidang Keahlian	Karya/Jasa
1	Ali Qushji		
2	Taqi Al-Din		
3	Ibrahim Efendi Al-Zigetvari Tezkireci		
4	Serafeddin Sabuncuoglu		
5	Meshur Syehh Dede		

4. Masa Kemunduran Daulah Usmaniyah

Setelah Sulaiman Al-Qanuni meninggal dunia, Daulah Turki Usmani mulai mengalami kemunduran yang signifikan. Daulah Usmaniyah banyak kehilangan wilayahnya, banyak muncul pemberontakan, perebutan kekuasaan, dan krisis kepemimpinan. Para sultan yang menjadi khalifah setelah Sulaiman Al-Qanuni tersebut, antara lain:

a. Sultan Salim II (1566-1574 M.)

Sultan Salim II naik tahta menggantikan ayahnya, Sulaiman Al-Qanuni. Beliau memiliki perangai yang kurang baik dan banyak menghabiskan uang negara untuk kepentingan pribadi. Pada masa ini terjadi penyerangan dari pasukan Kristen yang dipimpin oleh Don Yuan dari Spanyol, dan pasukan Turki Usmani mengalami kekalahan.

b. Sultan Murad III (1574-1595 M.)

Sultan Murad III naik tahta menggantikan ayahnya, Sultan Salim II. Di bawah kepemimpinannya, Daulah Usmaniyah dapat merebut kembali Tunisia, bahkan pada tahun 1577 berhasil menguasai wilayah Tiflis di Laut Hitam, dan kota Tabriz yang merupakan ibu kota Safawi. Selain itu, pada tahun 1593 juga berhasil menduduki kota Bosnia. Sultan Murad III memiliki sifat-sifat yang kurang baik seperti ayahnya, yang menyebabkan terjadinya pemberontakan, menurunnya nilai mata uang, sehingga tidak mampu membayar gaji pegawai dan gaji para pasukan.

c. Sultan Muhammad III (1595-1603 M.)

Sultan Muhammad III menggantikan Sultan Murad III, setelah terjadi perebutan kekuasaan dengan adik-adiknya. Pada saat menjabat pun banyak terjadi perebutan kekuasaan dalam keluarganya. Sultan Muhammad III meninggal pada tahun 1603, karena sakit serangan jantung.

d. Sultan Ahmet I (1603-1617 M.)

Sultan Ahmet I naik tahta menggantikan ayahnya Sultan Muhammad III pada usia 13 tahun dan meninggal pada usia 28 tahun. Beliau meninggalkan warisan bangunan yang cukup megang yang masih bisa dinikmati pada zaman sekarang, yakni *Sultan Ahmet I Camii*, atau dikenal dengan *Blue Mosque*. Untuk lebih mengenal salah satu jejak sejarah Peradaban Islam *Blue Mosque* ini, silakan scan QR berikut:



e. Sultan Mustafa I (1617-1618 M.)

Setelah Sultan Ahmet I meninggal, kepemimpinan diteruskan oleh Sultan Mustafa I. Hal ini pertama kali terjadi tampuk kekuasaan tidak diteruskan oleh putranya, tetapi digantikan oleh adik tertuanya, yakni Sultan Mustafa I.



Gambar 5.9 Ilustrasi Musyafa Kemal Ataturk

Kondisi Sultan Mustafa yang labil, tidak dapat menjalankan pemerintahan secara maksimal, mengakibatkan melemahnya kondisi ekonomi negara. Akhirnya beliau diturunkan secara paksa, dan digantikan oleh Sultan Usman I (putra Sultan Ahmet I). Setelah sultan-sultan tersebut, secara berturut-turut masih ada sultan yang berkuasa di Daulah Usmaniyah, yakni:

- Sultan Usman II : 1618-1622 M.
- Sultan Murad IV : 1623-1640 M.
- Sultan Ibrahim : 1640-1648 M.
- Sultan Muhammad IV : 1648-1867 M.
- Sultan Sulaiman II : 1687-1691 M.
- Sultan Ahmet II : 1691-1695 M.
- Sultan Mustafa II : 1695-1703 M.
- Sultan Ahmet III : 1703-1730 M.
- Sultan Mahmud I : 1730-1754 M.
- Sultan Usman III : 1745-1757 M.
- Sultan Mustafa III : 1757-1774 M.
- Sultan Abdul Hamid I : 1774-1789 M.
- Sultan Selim III : 1789-1807 M.
- Sultan Mustafa IV : 1807-1808 M.
- Sultan Mahmud II : 1808-1839 M.
- Sultan Abdul Majid I : 1839-1861 M.
- Sultan Abdul Aziz I : 1861-1876 M.
- Sultan Murad V : 1876-1876 M.
- Sultan Abdul Hamid II : 1876-1909 M.
- Sultan Mehmed V : 1909-1918 M.
- Sultan Mehmed VI : 1918-1922 M.



Gambar 5.10 Ilustrasi Sultan Mehmed VI

Aktivitas 4

Lakukanlah tanya jawab dengan teman sebangku kalian mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam pada masa Daulah Usmaniyah, serta pelajaran apa yang bisa diambil dari peristiwa tersebut? Tulislah hasil tanya jawab tersebut dalam buku catatan!

5. Masa Keruntuhan Daulah Usmaniyah

Setelah sekian lama mengalami kemunduran, Daulah Usmaniyah dilanda berbagai krisis, baik pada bidang ekonomi, politik, maupun militer. Hingga akhirnya kesultanan Turki memasuki masa reformasi di bawah pemerintahan Sultan Abdul Hamid II dan keturunannya, yang merupakan sultan terakhir sebelum Turki berubah namanya menjadi negara Republik pada tahun 1924 M., dengan nama Republik Turki.

Aktivitas 5

Bergabunglah dengan kelompokmu!
Buatlah timeline dari sejarah peradaban Islam masa Daulah Turki dengan lengkap!

6. Keteladanan yang Bisa Diterapkan dari Sejarah Daulah Turki Usmani

Dari perjalanan sejarah Daulah Usmaniyah tersebut, banyak pelajaran yang bisa kita ambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain semangat bekerja keras dan tidak mudah putus asa. Berikut beberapa bentuk semangat bekerja serta pantang menyerah yang bisa kita teladani dari sejarah Daulah Turki Usmani.

a. Bekerja Keras dalam Menetapkan Sistem Hukum Pemerintahan

Terdapat tiga sistem pengadilan yang digunakan Daulah Usmaniyah yaitu pengadilan khusus untuk muslim, pengadilan khusus untuk nonmuslim (Yahudi dan Kristen), dan pengadilan khusus dagang. Sistem hukum pemerintahan Usmaniyah berdasarkan Al-Qur'an dan sunah sebagai rujukan utama, *ijma'*, konsensus ulama, qiyas, dan adat setempat. Sekitar akhir abad 19, Daulah Usmani mengalami reformasi sistem hukum, yakni pengadilan yang bersifat adil bagi semua golongan, diterimanya kesaksian nonmuslim, hukum yang berkaitan dengan tanah, serta hukum sipil. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa mempertahankan



sesuatu yang benar berdasarkan ketentuan ajaran agama dan peraturan yang berlaku. Dengan mengasah kerja keras tersebut, akan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

b. Bekerja Keras dalam Memperkuat Negara melalui Militer

Angkatan Darat yang dibentuk pada akhir abad ke-13 oleh Usman I, merupakan pasukan tempur termaju di dunia yang menggunakan senapan lontar dan meriam digunakan Angkatan Laut dalam misi di benua Eropa. Sekitar bulan Juni 1909 sampai Juli 1911, Daulah ini menyiapkan pasukan tambahan yang mampu mengoperasikan pesawat terbang, dengan pendirian Sekolah Penerbangan di Yesilkoy pada tahun 1912. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan disiplin dalam mempergunakan waktu, disiplin dalam melakukan ibadah, dan juga disiplin dalam hal lainnya. Dengan mengasah kerja keras tersebut, akan mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab.

c. Bekerja Keras dalam Membangun Ekonomi Negara

Sekitar abad 17, konsep pengelolaan keuangan Daulah Usmaniyah menjadi lembaga keuangan paling terdepan dibandingkan dengan pemerintahan lain. Lembaga keuangan Usmaniyah hanya merekrut tenaga ahli profesional dan menempatkan para ulama handal. Selain itu, sumber ekonomi yang dimiliki Daulah Usmaniyah diperoleh dari pertanian, peternakan, transaksi perdagangan, juga karena wilayahnya berada dalam rute perdagangan antar benua atau rute rempah. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah seperti dalam sejarah ini, hendaknya diteladani oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan mengasah daya kreatif dan inovatif kalian, termasuk upaya dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kerja keras mengasah daya kreatif dan inovatif tersebut, akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

Aktivitas 6

Konsep dasar ekonomi Usmaniyah mampu menjadikan negaranya maju, sehingga negara mampu memperluas kekuasaan pemimpin dengan mendapatkan sumber pendapatan negara yang banyak demi mensejahterakan kelas pekerja.

1. Diskusikan dengan teman kelompokmu, apa konsep dasar ekonomi Daulah Usmaniyah tersebut?
2. Apa tujuan utama dari konsep tersebut?

d. Bekerja Keras dalam Mewujudkan Toleransi antar Umat Beragama

Dalam hal beragama, meskipun mayoritas muslim, tetapi Daulah Usmaniyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing. Di antara agama yang ada di Daulah Usmaniyah adalah agama Kristen yang berasal dari Yunani, Assyria, Armenia serta agama Yahudi. Namun pada akhir abad 19, populasi nonmuslim di wilayah Daulah Usmaniyah mulai berkurang, dikarenakan adanya perpindahan penduduk. Upaya kerja keras seperti dalam mewujudkan toleransi antar umat beragama, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim. Kalian harus senantiasa menebarkan kasih sayang kepada sesama, baik yang muslim maupun dengan nonmuslim, namun tentu harus tetap sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

e. Bekerja Keras dalam Meningkatkan Sains Teknologi

Sepanjang perjalanan sejarahnya, Usmaniyah banyak mendirikan perpustakaan dan mengoleksi banyak buku, bahkan mendatangkan buku dari luar Daulah Usmaniyah. Sultan Manmet II memerintahkan Georgios Amirutzes (cendekiawan Yunani dari Trabzon) agar menerjemahkan dan menyebarkan buku geografi karangan Ptolemeus ke berbagai lembaga pendidikan di wilayah Turki Usmani. Pada masa ini banyak terlahir para cendekiawan muslim. Upaya kerja keras Daulah Usmaniyah dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim, dengan senantiasa membiasakan mengasah daya kreatif, inovatif, kerjasama, serta daya berpikir kritis kalian dalam mencari ilmu. Dengan kerja keras seperti



ini, akan mampu mengembangkan potensi diri, serta akan mengangkat derajatnya baik di dunia maupun di akhirat.

f. Membangun dan Menghargai Bahasa dan Budaya

Pemerintahan Usmaniyah merupakan negara yang mengadopsi bahasa, budaya, seni, dan tradisi lokal negara yang dikuasainya serta menambahkannya dengan yang baru. Oleh karenanya lahir model budaya baru yang khas pemerintahan Usmani. Bahasa resmi yang digunakan adalah Bahasa Turki yang dipengaruhi Bahasa Arab dan bahasa Persia. Dalam hal sastra, berkembang dua aliran utama, yaitu prosa dan syair. Sejarah ini mengajarkan pada kita bahwa sebagai seorang muslim harus selalu menghargai berbagai budaya dan bahasa yang ada di dunia ini. Terlebih negara kita tercinta, Republik Indonesia dengan beribu-ribu pulau, bahasa, suku, serta budaya, kalian harus saling menghargai berbagai perbedaan.

g. Membangun dan Menghargai Arsitektur

Karya arsitektur Usmaniyah banyak dipengaruhi gaya Persia, Yunani, Byzantium, Islam, dan Eropa Barat. Meskipun demikian, gaya arsitektur Usmaniyah terpusat pada arsitektur masjid yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari masyarakat, tatanan kota, dan kehidupan sosial. Pada masa berikutnya lahir beberapa seni percampuran dengan Cina dan Byzantium. Hal ini membuat beragamnya karya seni Usmaniyah yang baru, seperti seni dekor, lukis, kaligrafi, dan seni pertunjukan. Kalian sebagai generasi muslim hendaknya menghargai peninggalan di mana pun berada dengan cara membiasakan diri berinovasi dalam berkarya, serta memelihara peninggalan bersejarah dengan sebaik-baiknya, melestarikannya, tidak mencoret-coretnya, senantiasa turut menjaga kebersihan dan keutuhannya, mentaati tata tertib dan lain sebagainya.

Dari uraian sejarah kemajuan Daulah Turki Usmani tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kesuksesan atau keberhasilan itu tentu sangat terkait dengan kerja keras. Oleh karena itu, kalian sebagai generasi muslim, hendaklah memiliki perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.



Dengan mengasah kerja keras tersebut, banyak manfaat yang akan kalian dapatkan, antara lain: agar senantiasa terbiasa mengasah potensi dengan berinovasi, terbiasa bertanggung jawab, bekerja keras untuk meningkatkan derajat baik di dunia maupun di akhirat, agar senantiasa bekerja keras menjadi lebih baik, dan menjadi yang terbaik.

Selain itu, kita juga harus mengambil pelajaran dari kemunduran Daulah Turki Usmani agar tidak terjadi atau terulang lagi, seperti:

- a. Kurang meratanya tingkat pendidikan warga Daulah Usmaniyah.
- b. Kemerosotan akhlak sebagian pemimpin Daulah Usmaniyah.
- c. Kekuatan militer yang lemah.
- d. Alokasi finansial untuk biaya peperangan yang sangat besar.
- e. Terjadinya perpecahan di dalam wilayah Usmaniyah.

Tragedi kemunduran Daulah Usmani menyisakan kesedihan bagi dunia Islam. Namun demikian janganlah kita hanya terlarurt dalam kesedihan tersebut, segeralah bangkit, berbuatlah sesuatu. Jadikanlah sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Usmaniyah sebagai cermin bagi kehidupan kita saat ini. Bangkitlah wahai generasi muslim, teruslah asah daya berpikir kritis kalian, teruslah berkarya yang terbaik untuk Islam, agama kita tercinta. Jangan lupa berdoa kepada Allah swt. agar senantiasa memberi kesuksesan, kemuliaan, serta kebaikan. Allah Swt berfirman:

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ
مَنْ تَشَاءُ وَتُدَلُّ مَنْ تَشَاءُ بِإِذْنِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu (Q.S. Ali Imran [3]: 26)

Aktivitas 7

Setelah mempelajari materi sejarah Daulah Turki Usmani, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Perilaku apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku mana yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini?

D. Ikhtisar

1. Daulah Usmaniyah berdiri pada tahun 1299 M. didirikan oleh khalifah Usman I, sekaligus sebagai khalifah yang pertama.
2. Dalam perjalanannya, daulah Usmani beberapa kali mengalami perpindahan ibu kota, di antaranya Sogut pada 1299-1335 M., Bursa pada 1335-1413 M., Adrianopel pada 1413-1453 M., dan Konstantinopel 1453-1922 M. Bentuk pemerintahannya adalah Monarki Absolut dari tahun 1299-1922 M.
3. Pada masa khalifah Sultan Muhammad al-Fatih, Daulah Usmaniyah berhasil menaklukkan kota Konstantinopel, dan menjadi salah satu simbol kekuatan dan kebesaran Daulah Usmaniyah saat itu.
4. Daulah Usmaniyah mengalami puncak kejayaannya pada masa khalifah Sulaiman I (al-Qanuni) yang sangat berjasa dalam menjadikan dasar hukum bagi Daulah Usmaniyah.
5. Setelah Sulaiman I wafat, Daulah Usmaniyah mulai mengalami kemunduran, dan Daulah Turki Usmani berakhir pada November tahun 1922 M., dengan Sultan Mehmed VI sebagai sultan terakhirnya.
6. Diantara penyebab kemunduran Daulah Usmaniyah antara lain: Kemerostan moral para pemimpin yang kurang amanah dan menyalahgunakan keuangan negara, perebutan kekuasaan, serta terjadinya serangan dari bangsa lain.
7. Turki mendeklarasikan diri menjadi Republik Turki pada tanggal 29 Oktober 1923, sistem kekhalifahan dibubarkan pada 3 Maret 1924.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan bersama kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Kisah Penguasa Muslim Tersukses, Sulaiman Al-Qanuni

Sejarah mencatat, Sultan Sulaiman I/Sulaiman Al Qonuni dengan tinta emas sebagai penguasa Muslim tersukses, pemimpin yang sangat penting di dunia baik di dunia Islam maupun Eropa. Di era kepemimpinannya, Kerajaan Ottoman menjelma sebagai negara adikuasa yang disegani dalam bidang politik, ekonomi, dan militer; Dalam peradaban Barat diberi gelar ‘Solomon the Magnificent’ atau ‘Solomon the Great’.

Di masa kekuasaannya, kekhalifahan Turki Usmani memiliki kekuatan militer yang sangat tangguh. Sultan Sulaiman pun begitu berjasa besar penyebaran agama Islam di daratan Eropa. Ketika berkuasa, Sulaiman I berhasil menyemaikan ajaran Islam hingga ke tanah Balkan di Benua Eropa meliputi Hongaria, Beograd, dan Austria.

Tak cuma itu, dia pun sukses menyebarkan ajaran Islam di benua Afrika dan kawasan Teluk Persia. Gelar Al-Qonuni yang melekat pada nama besarnya dianugerahkan atas jasanya dalam menyusun dan mengkaji sistem undang-undang Kesultanan Turki Usmani; Tak hanya menyusun, Sultan Sulaiman pun menjalankan secara konsisten dan tegas.

Salah satu upaya penting yang dilakukan Sulaiman agar pemerintahannya kuat dan dicintai rakyat adalah dengan memilih gubernur yang benar-benar berkualitas, dipilih dari setiap provinsi dengan selektif dan ketat. Hasilnya sungguh memuaskan, setiap gubernur yang dipilih dan dilantiknya adalah sosok pemimpin yang bersih dan benar-benar berkualitas. Wilayah kekuasaan Turki Usmani yang begitu luas bisa bersatu dan tumbuh dengan pesat menjadi sebuah kekuatan yang sangat diperhitungkan di dunia. Syariat Islam pun bisa dijalankan dengan baik.

Pada era kekuasaannya, Istanbul – ibukota Turki Usmani menjelma menjadi pusat kebudayaan dan filasafat. Inilah periode yang paling kreatif dalam sejarah kesultanan Usmani. Beliau sangat mencintai ilmu

pengetahuan dengan mendirikan Universitas As-Sulaimaniyah yang pembangunannya dilakukan oleh arsitek ulung bernama Mimar Sinan. Sultan Sulaiman pun sempat menulis salinan Alquran dengan tangannya sendiri yang sampai sekarang masih tersimpan di Masjid Agung Sulaiman.

Sama seperti halnya pembangunan masjid Agung Sulaiman, pembangunan perguruan tinggi itu dilakukan oleh arsitek ulung bernama Mimar Sinan. Sultan Sulaiman pun sempat menulis salinan Alquran dengan tangannya sendiri. Kini, salinan Al-quran itu masih tersimpan di Masjid Agung Sulaiman.

Dia dikenal juga sebagai seorang pemimpin pemerintahan yang amat luar biasa. Keberhasilannya dalam menyusun kembali undang-undang yang pertama kali dibuat oleh Sultan Muhammad II alias Mehmet II merupakan salah satu pencapaiannya yang paling prestisius. Wilayah kekuasaannya pun begitu luas.

Disrikan dari sumber: *idr. uin-antasari. ac. id*

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tebal 5.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No.	Karakter	Mampu	Belum Mampu
1	Cinta tanah air		
2	Semangat dalam berjuang		
3	Istiqomah		
4	Toleransi		
5	Kesederhanaan		
6	Bangkit dari keterpurukan		
7	Ukhuwah Islamiyah		

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut = setuju, = kurang setuju, = ragu-ragu, = tidak setuju!

Tebal 5.3 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1	Perkembangan Islam di Turki berlangsung dengan damai					
2	Upaya para khalifah Turki Usmani dalam menguasai wilayah-wilayah lain merupakan bagian dari strategi dakwah Islam					
3	Tidak semua Khalifah Usmani bersifat amanah dalam memimpin negara					
4	Kerja keras para pemimpin Daulah Usmaniyah perlu dicontoh dalam kehidupan sekarang					
5	Sistem pergantian kepemimpinan Daulah Usmani cocok diterapkan dalam alam demokrasi					
6	Sebagian khalifah Usmani tidak amanah dalam memimpin					



7	Model kepemimpinan yang dicontohkan oleh Khalifah Sulaiman Al-Qanuni sangat cocok diterapkan pada masa sekarang					
8	Daulah Usmaniyah memberikan kebebasan kepada warganya untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing					
9	Setiap orang Islam wajib mensyiarkan ajaran Islam					
10	Perilaku toleransi sangat penting dilakukan oleh setiap manusia					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Sultan Sulaian I mendapat gelar “*Al-Qonuni*” atau “*The Magnificent*”, yang berarti
 - Sang pemberi pengampun
 - Sang pembuat undang-undang
 - Yang sangat bijaksana
 - Yang diberkahi Allah Swt.
- Gelar *Al-Qonuni* diberikan kepada Sultan Sulaiman I, karena
 - Berupaya mendirikan kantor pengadilan diseluruh wilayah Turki
 - Berjasa dalam meletakkan dasar hukum bagi Daulah Usmaniyah
 - Mengangkat para khalifah yang benar-benar jujur dan adil
 - Memberikan ampunan bagi para rakyat kecil yang lemah.

3. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Kemerostan akhlak sebagian pemimpin Daulah Usmaniyah
- 2) Pemimpin yang kurang amanah
- 3) Melemahnya kekuatan militer
- 4) Terjadi persahabatan dengan bangsa-bangsa Eropa
- 5) Masyarakat Daulah Usmaniyah banyak yang enggan bertani
- 6) Terjadi krisis pangan pada masa Daulah Usmaniyah
- 7) Terjadinya perpecahan di dalam wilayah-wilayah
- 8) beberapa wilayah memisahkan diri dengan Usmaniyah
- 9) Terdapat perebutan pengaruh dengan beberapa negara Eropa

Pernyataan tersebut, yang bukan merupakan penyebab runtuhnya Daulah Usmaniyah terdapat pada nomor

- | | |
|------------|------------|
| A. 1, 2, 3 | C. 4, 5, 6 |
| B. 2, 3, 4 | D. 7, 8, 9 |

4. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut!

- 1) Melatih para tentara secara maksimal, dan mengirimnya pada misi menaklukkan Konstantinopel.
- 2) Merangkul daerah-daerah yang sebelumnya sempat terlepas dari kekuasaan Daulah Usmaniyah.
- 3) Membuat kesepakatan dengan negara tetangga, seperti Venesia, Magyar, dan Bosnia.
- 4) Mengutus mata-mata untuk menyelidiki kekuatan dan kelemahan benteng musuh.
- 5) Memberikan kontribusi terhadap persiapan kejayaan Daulah Usmaniyah pada masa kepemimpinan putranya.

Pernyataan tersebut, yang merupakan usaha *Muhammad Al-Fatih* dalam menaklukkan Konstantinopel. ditunjukkan oleh nomor

- | | |
|------------|------------|
| A. 1 dan 2 | C. 3 dan 4 |
| B. 2 dan 3 | D. 4 dan 5 |

- 
5. Salah satu bukti bahwa para Khalifah Daulah Usmaniyah memiliki sikap toleransi beragama, *kecuali*
- A. Menetapkan Islam sebagai agama resmi, tetapi diberi kebebasan memeluk agama lainnya
 - B. Memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memeluk agama masing-masing
 - C. Khalifah tidak memperdulikan urusan agama yang dianut oleh rakyatnya.
 - D. Khalifah memfasilitasi berkembangnya agama apa pun yang ada di wilayah kedaulatannya.
6. Sebuah bangunan peninggalan Sultan Ahmet I yang masih bisa dinikmati keindahannya hingga pada zaman sekarang
- A. Mosque Al-Manar
 - B. *Blue Mosque*
 - C. *Masjidil Aqsho*
 - D. Istana Al-Hamra
7. Perhatikan wacana berikut!
- “Usaha penaklukan kota Konstantinopel oleh Al-Fatih memakan waktu 9 bulan, dan tepat pada 29 Mei 1453 M., kota Konstantinopel berhasil ditaklukan. Setelah memasuki Konstantinopel, Al-Fatih memasuki sebuah gereja Hagia Sofia/Aya Sofia (saat itu dijadikan sebagai tempat perlindungan para rahib, pendeta serta masyarakat) dan Al-Fatih yang baik hati, memberikan perlindungan kepada mereka.
- Dari wacana tersebut, dua nilai positif yang bisa kita teladani adalah
- A. Gotong royong dan pengorbanan
 - B. Keteguhan dan keramahan
 - C. Kegigihan dan toleransi
 - D. Istiqomah dan kesabaran
8. Dalam upaya memecah belah Daulah Usmaniyah, Timur Lenk menggunakan segala daya dan upaya, salah satunya adalah dengan politik adu domba di kalangan internal Daulah Usmaniyah. Perilaku tercela yang



telah dilakukan Timur Lenk dalam istilah ilmu akhlak dinamakan

- A. Hasad
- B. Namimah
- C. Ghadhab
- D. Riya'

9. Perhatikan pernyataan berikut!

Sejak mendeklarasikan diri sebagai sebuah republik pada tahun 1923 M., Turki berubah menjadi negara yang berpaham sekuler. Paham sekuler tersebut tidak cocok diterapkan di negara Indonesia. Alasan yang paling tepat dari pernyataan tersebut adalah

- A. Indonesia adalah negara yang memiliki multi pulau, bahasa, dan suku.
- B. Indonesia telah mewajibkan semua rakyatnya agar memiliki keyakinan dan senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- C. Negara Turki Usmani sangat berbeda karakter dan adat istiadatnya dengan negara Indonesia
- D. Indonesia tidak akan berkembang jika menjadi negara sekuler

10. Daulah Turki Usmani dihapuskan dan diganti menjadi negara republik sekuler Turki, oleh

- A. Muhammad Taufik Pasha
- B. Mustafa Kemal Pasha
- C. Sultan Sulaiman I
- D. Muhammad Al-Fatih

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan secara singkat sejarah berdirinya Daulah Usmaniyah!
2. Di antara Khalifah Daulah Usmaniyah, siapakah yang memiliki sifat amanah mengemban tugas sebagai pemimpin? Jelaskan alasannya!
3. Deskripsikan nilai-nilai positif yang bisa kita teladani setelah mempelajari sejarah Khalifah Usmani! Dan jelaskan alasannya!
4. Jelaskan kontribusi Daulah Usmaniyah dalam sejarah perkembangan Islam di dunia!
5. Jelaskan, keteladanan apa sajakah yang kalian peroleh dari kehidupan *Khalifah Sulaiman Al-Qonuni!*

3. Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas kalian, lakukanlah kegiatan sebagai berikut:

- a. Buatlah peta wilayah Kekuasaan Daulah Usmaniyah pada masa tersebut!
- b. Buatlah catatan perbandingan wilayah tersebut, antara sebelum dan sesudah Khalifah Sulaiman Al-Qanuni naik tahta.
- c. Presentasikan di depan teman-teman kalian!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten "***Para Cendekiawan Muslim pada Masa Daulah Usmaniyah***".

Buatlah dalam bentuk tabel dengan kolom yang berisi nomor, nama khalifah, nama cendekiawan muslim, bidang keahlian, dan bukti/hasil karya.

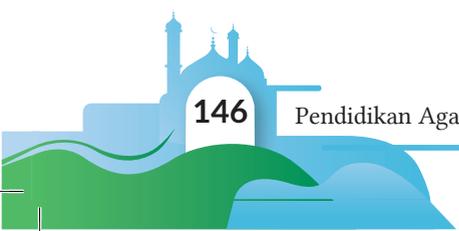
3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- a. Catatlah perilaku bekerja keras dan tidak mudah putus asa yang kalian lakukan selama satu minggu ini, sebagai bentuk meneladani sejarah Daulah Usmani di Turki!

- 
- b. Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tebal 5.4 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Bekerja Keras dan Tidak Mudah Putus Asa	Paraf Orang Tua



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

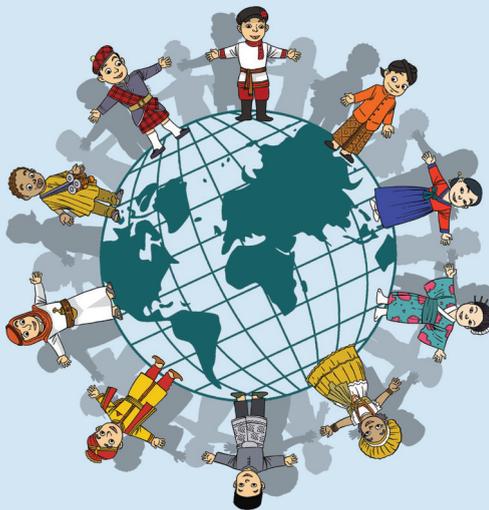
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MENJADI *KHALIFATULLAH FIL 'ARD* PENEBAR KASIH SAYANG

BAB
VI



Tujuan Pembelajaran

Setelah kalian mempelajari materi ini, diharapkan mampu: membaca, mengartikan, menulis, mendemonstrasikan hafalan, menjelaskan kandungan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 dan Al-Qaṣaṣ [28]: 77 serta hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang, terbiasa membaca, mengartikan, menulis, menghafal al-Qur'an, meyakini bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi, mampu membuat karya sederhana yang mengandung konten pentingnya saling menyayangi sesama manusia, sehingga terbiasa berperilaku saling menyayangi meskipun berbeda bangsa, suku, agama, maupun budaya.



Infografis

AL-QUR'AN MENGINSPIRASI: MENJADI KHALIFATULLAH FIL 'ARD PENEBAR KASIH SAYANG

Tugas dan tanggung jawab manusia:
Q.S. Al-Baqarah [2]: 30



Kewenangan untuk
memanfaatkan alam (bumi)



Bertanggung jawab menjaga
seluruh isi muka bumi

"... bertebaran di muka bumi ini
dan carilah karunia Allah..."
(QS Al Jumu'ah, 62: 10).



"... janganlah kamu berbuat
bencana di atas bumi."
(Q.S. Al-Baqarah [2]: 60).

Q.S. al-Qasas [28]: 77
Memberikan nasehat



Mengutamakan
kebahagiaan akhirat, dengan
tidak melupakan kebahagiaan
di dunia



Merengkuh
kehidupan dunia
sebagai bekal kita untuk
kehidupan akhirat
kelak.

Larangan hidup serakah
dan lupa terhadap
kehidupan akhirat yang
lebih kekal.



Senantiasa menebarkan
rahmatan lil alamiin.



Memfaatkan waktu
dengan sebaik-baiknya
dan khusnul khotimah.



Larangan membuat
kerusakan, tidak semena-mena
memperlakukan makhluk lain.

Sikap yang dihasilkan:

- Meyakini bahwa Allah Swt. telah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi
- Senantiasa saling menyayangi, walaupun berbeda suku bangsa, agama dan budaya



Pantun Islami

*Salat jamaah sesuai tuntunan syara
Tidak salat berjamaah nyesal rasanya
Hidup di dunia hanyalah sementara
Mari tebar kasih kepada sesamanya*

*Indonesia negara gemah ripah
Negeri subur makmur aman sentosa
Manusia dicipta jadi khalifah
Rukun sama tetangga tanpa terpaksa*

*Belajar PAI jangan berilusi
Tetap semangat bersama guru hebat
Pelajar sejati bisa toleransi
Ilmunya manfaat tuk bekal akhirat*

Aktivitas 1

Bacalah pantun nasihat di atas, kemudian diskusikan dan tuliskan pesan-pesan apa yang terdapat pantun nasihat tersebut!

A. Tafakkur

Generasi muslim, mungkin kalian pernah mendengar salah satu kisah dalam Al-Qur'an tentang rencana Allah menciptakan manusia dan menjadikannya khalifah di muka bumi? Masih ingat bukan, bagaimana reaksi malaikat saat diinformasikan Allah tentang hal tersebut? Ya, saat itu sempat ada keraguan dari kalangan para malaikat: *"Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?"* Pertanyaan tersebut dijawab singkat oleh Allah: *"Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*



Gambar 6.1 Ilustrasi tugas manusia sebagai khalifah fil 'ard



Manusia diberi kepercayaan untuk mengelola alam ini, termasuk di dalamnya alam Indonesia yang menjadi anugerah bagi kita. Sebagai generasi muda, kalian harus mulai ikut berpartisipasi secara langsung dalam merawat dan melestarikan lingkungan Indonesia. Contoh sederhana dalam upaya melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi dengan menebar kasih sayang dilakukan oleh Maya Stolastika, seorang generasi muda yang juga petani organik di Mojokerto, Jawa Timur. Setiap pagi ia menyapa lingkungan seperti tanah dan tanaman-tanaman dengan tujuan untuk memberi energi positif kepada semua komponen yang ada di kebun. Maya berprinsip bahwa segala kegiatan baik yang dilakukan merupakan ibadah. Maya merupakan pemilik dari *Twelve's Organic*, sebuah komunitas yang fokus dalam menyediakan sayur dan buah organik, dengan memberdayakan masyarakat desa. Saat pandemi Covid-19, Maya bersama tim merasakan dampak positifnya yakni semakin banyak orang yang peduli dengan makanan organik, sehingga kenaikan permintaan produk-produk sayuran yang dihasilkan mencapai 200% dan muncul konsumen baru hingga 100%.

Generasi muslim, tahukah kalian bahwa apa yang dilakukan Maya itu merupakan upaya menjalankan tugas di muka bumi sebagai *Khalifatullah fil arḍ* yang menebar kasih sayang terhadap semua makhluk. Lalu, apa saja tugas dan tanggung jawab manusia sebagai *Khalifatullah fil arḍ*? Sudahkah kalian melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut?

Aktivitas 2

Generasi muslim, Setelah membaca rubrik tafakur di atas, kalian akan memahami coba kalian renungkan:

1. Sudahkah kalian dapat mengemban amanah Allah tersebut?
2. Apa saja tugas dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi?
3. Mengapa masih banyak orang yang berbuat kerusakan di muka bumi?

Pada bab ini kita akan mempelajari tentang Al-Qur'an surat Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77, dan hadis-hadis yang terkait dengan *Khalifatullah fil arḍ* Penebar Kasih Sayang.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

1. Khalifatullah fil arḍ di muka bumi Penebar Kasih Sayang
2. Khalifatullah fil arḍ yang memakmurkan dunia
3. Khalifatullah fil arḍ yang menebar kasih sayang
4. Khalifatullah fil arḍ yang berbuat kebaikan
5. Bekerja seimbang untuk kehidupan dunia dan akhirat
6. Larangan berbuat kerusakan di muka bumi
7. Hukum bacaan tajwid (*mad*)

C. Talabul Ilmi

Generasi muslim, Allah Swt. menurunkan kitab suci Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman hidup bagi manusia yang harus senantiasa dibaca, dipahami isi kandungannya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6.2 Ilustrasi kitab suci Al-Qur'an

1. **Mari Membaca Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77 dan hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang**

Aktivitas 3

1. Bagilah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok!
2. Dalam kelompok pilihlah salah seorang di antara temanmu yang paling fasih bacaannya untuk menjadi tutor
3. Teman yang menjadi tutor memberikan contoh bacaan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77, kemudian diikuti oleh semua anggota kelompok
4. Setiap anggota kelompok membaca Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77, secara bergantian dengan bimbingan teman yang menjadi tutor!

a. Membaca Q.S. Al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah [2]:30)*

b. Membaca Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]: 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qaṣaṣ [28]: 77)*

c. Hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ
(رواه الترميذي)

Artinya: *“Orang-orang yang penyayang itu akan disayang oleh Dzat yang Maha penyayang. Hendaklah kalian sayangi orang yang berada di bumi,*



maka kalian akan disayangi oleh Dzat yang di atas langit”. (H.R. At-Tirmidzi No 1924, Abu Daud no 4290)

2. Memahami Hukum Bacaan *Mad*

Generasi muslim yang saleh, ketika membaca Al-Qur'an, maka kalian harus melakukannya dengan tartil sesuai ilmu tajwid. Dengan bantuan ilmu tajwid kalian akan terhindar dari kesalahan bacaan dalam Al-Qur'an yang akan menyebabkan kesalahan arti. Salah satu pembahasan penting dalam ilmu tajwid adalah tentang hukum bacaan *mad*.

Mad menurut bahasa berarti panjang, sedangkan menurut definisi *mad* adalah memanjangkan bunyi huruf hijaiyah karena adanya pertemuan antara huruf hijaiyah yang berharakat fathah dengan *alif* mati/sukun, huruf berharakat *ḍammah* dengan wau sukun dan huruf berharakat kasrah dengan ya sukun. Secara garis besar *mad* dibagi menjadi *Ṭabi'i* dan *mad far'i*.

a. *Mad Ṭabi'i*

Mad Ṭabi'i adalah huruf hijaiyah yang dipanjangkan dua harakat, disebut juga *mad* asli. Disebut *Ṭabi'i* apabila *alif* sukun jatuh setelah *fathah*, Wau sukun jatuh setelah *ḍammah*, Ya sukun jatuh setelah *kasroh*.

b. *Mad Far'i*

Mad artinya panjang, *far'i* artinya cabang. Jadi *mad far'i* adalah *mad Ṭabi'i* yang mendapat tambahan atau perubahan. Jadi *mad far'i* merupakan cabang-cabang dari *mad Ṭabi'i*. Di antara macam-macam *mad far'i* adalah *Mad Wajib Muttasil*, *Mad Jaiz Munfashil*, *Mad' Ariḍlissukun*, *Mad' Iwaḍ*, *Mad Layyin*, *Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi*, *Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi*, *Mad Ṣilah Qaṣirah*, *Mad Ṣilah Ṭawilah*, *Mad Lazim Mukhaffaf Harfi*, *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*, *Mad Farq*, *Mad Tamkin*, dan *Mad Badal*.

Silakan kalian cari literatur atau bahan bacaan atau bertanya kepada ustad tentang ketentuan hukum baccaan *mad* tersebut. Dengan demikian diharapkan kalian dapat menggunakannya untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Aktivitas 4

Setelah mempelajari hukum bacaan waqaf, carilah hukum bacaan tersebut dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77!

3. Mari Mengartikan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77 dan Hadis Tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

Setelah belajar membaca ayat tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang, kalian juga harus mampu mengartikan ayat-ayat tersebut sehingga mampu memahami maknanya. Agar kemampuan mengartikan ayat semakin meningkat, lengkapilah tabel arti kata (*mufradat*) berikut untuk mengetahui arti kata-kata kunci pada ayat-ayat tersebut!

a. Arti Al-Baqarah [2]: 30

Tabel 6.2 Tabel Al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ	لِلْمَلَكَةِ	إِنِّي جَاعِلٌ	فِي الْأَرْضِ	خَلِيفَةً
.....

b. Arti Al-Qaṣaṣ [28]: 77

Tabel 6.3 Tabel Al-Qaṣaṣ [28]: 77

وَلَا تَبْغِ	الْفَسَادَ	فِي الْأَرْضِ	إِنَّ اللَّهَ	لَا يُحِبُّ	الْمُفْسِدِينَ
.....

c. Arti hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

Tabel 6.4 Tabel Hadis tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

الرَّاحِمُونَ	يَرْحَمُهُمُ	الرَّحْمَنُ	إِرْحَمُوا	مَنْ فِي	الْأَرْضِ	يَرْحَمَكُمُ	مَنْ فِي	السَّمَاءِ
.....



Alhamdulillah dengan cara ini, sekarang kalian sudah mampu memahami beberapa banyak kata-kata dalam Al-Qur'an, yang nantinya menjadi bekal untuk dapat memahami kandungan Al-Qur'an. Dan diharapkan kalian akan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mari Menulis dan Menghafal Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77

Aktivitas 5

1. Salinlah tulisan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 dan Al-Qaṣaṣ [28]: 77 tersebut di dalam buku masing-masing. Serahkan pada gurumu untuk diberikan koreksinya!
2. Masih dalam kelompok yang sama, hafalkan ayat-ayat tersebut, kemudian setiap kelompok menampilkan parade hafalan Al-Qur'an tentang keutamaan menuntut ilmu secara bergantian!

5. Mari Memahami Kandungan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77 dan Hadis Terkait dengan Khalifatullah fil arḍ

Setelah mampu membaca dengan fasih dan mengetahui artinya, mari kita belajar memahami isi kandungan dari ayat dan hadis tersebut. Sehingga Al-Qur'an dapat diamalkan sesuai dengan tantangan zaman yang terus mengalami perubahan.

Aktivitas 6

Diskusikan dengan teman kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari dari kandungan Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaṣaṣ [28]: 77 dan H.R. At-Tirmidzi ini!

a. Q.S. Al-Baqarah [2]: 30 tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

Generasi muslim, Allah Swt. menciptakan manusia di muka bumi bukan tanpa tujuan, bukan semata-mata untuk bersenang-senang atau pun untuk bersenda gurau, akan tetapi Allah Swt. menurunkan manusia di muka bumi mempunyai maksud dan tujuan, yakni sebagai Khalifatullah fil arḍ atau

pengganti Allah yang mempunyai peran dan tanggung jawab dari semua makhluk di muka bumi untuk mengelola semua ciptaan Allah yang ada baik yang hidup atau pun yang mati. Q.S. Al-Baqarah dijelaskan sebelumnya Allah Swt. menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, Allah terlebih dahulu menyampaikan informasi tersebut kepada malaikat, bahwa Dia hendak menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Ketika mendapat informasi tersebut malaikat bereaksi dan menanyakan mengapa Allah Swt. menjadikan khalifah itu dari kelompok makhluk yang suka berbuat kerusakan dan menumpahkan darah?

Generasi muslim, pernyataan malaikat tersebut bukan sebagai pertanda menentang rencana Allah tersebut, hal itu karena malaikat adalah makhluk yang sangat taat dan patuh kepada-Nya, malaikat tidak mungkin menentang dan mendurhakai Allah. Pertanyaan malaikat tersebut dijawab dengan diplomatis oleh Allah Swt. dengan berfirman: *“sesungguhnya aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”*.



Gambar 6.3 Ilustrasi manusia sebagai khalifah fil 'ard

Ayat ini menunjukkan kemahakuasaan Allah Swt. yang telah merencanakan semuanya dengan matang. Allah Swt. menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia dilengkapi akal dan pikiran. Hal itu pula yang menjadi alasan Allah Swt. memberikan amanah besar kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi. Agar dapat mengemban amanah tersebut dengan baik, maka Allah Swt. memberikan bekal kepada Adam dengan segala pengetahuan yang memungkinkan bisa menjalankan amanah tersebut. Firman Allah Swt.:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: *Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman: “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”* (Q.S Al-Baqarah [2]: 31)

Dengan pengetahuan dan potensi akal pikiran yang diberikan oleh Allah kepada kita, bagaimanakah seharusnya manusia mensyukuri anugerah tersebut dalam kehidupan? Apa saja tugas kita sebagai khalifah dimuka bumi?

Pertama, sebagai *khalifah fil ardi*, manusia memiliki wewenang untuk memanfaatkan alam (bumi) ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam firman-Nya:

فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَاسْتَرِحُوْا وَارْكَبُوْا مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ
وَ اذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”* (Q.S. Al-Jumu’ah [62]: 10).

Kedua sebagai khalifah fil ardi, kita memiliki tanggung jawab yang melekat untuk menjaga seluruh isi bumi dari kerusakan, sebagaimana firman Allah:

.... كُلُوْا وَاشْرَبُوْا مِّنْ رِّزْقِ اللّٰهِ وَلَا تَعۡثُوْا فِى الْاَرْضِ مۡفْسِدِيْنَ

Artinya: *“Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.”* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 60).

Ayat ini mengandung makna bahwa manusia bertugas menjaga bumi dan seisinya dari kerusakan. Sebagai generasi muslim, sudah seharusnya kalian memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian alam dengan senantiasa menjaga lingkungan, menebar kasih sayang kepada sesama makhluk Allah Swt., berbuat adil, menghindari munculnya konflik yang memungkinkan terjadinya kerusakan bumi dan seisinya. Untuk bisa kewajiban dengan penuh tanggung jawab, maka kalian harus giat mencari ilmu sebagai bekal agar bisa menjalankan amanah tersebut sesuai ajaran Islam.

b. Q.S. Al-Qaṣaṣ [28]: 77

Generasi muslim, sebagian ahli tafsir menyatakan bahwa ayat ini menjelaskan tentang nasihat dan petunjuk yang diberikan Allah Swt. kepada Qorun. Namun ayat ini mengandung hikmah yang sangat penting bagi kita. Nasihat yang terdapat dalam ayat ini antara lain:



Gambar 6.4 Ilustrasi menggapai kebahagiaan akhirat

- 1) Anjuran hidup dengan seimbang, mengutamakan kebahagiaan akhirat
- 2) Anjuran menggapai kehidupan dunia namun harus tetap sesuai dengan Riḍa Allah Swt. dan dijadikan bekal untuk kehidupan akhirat kelak.
- 3) Larangan serakah, sibuk mengejar kesenangan dunia dan lupa terhadap kehidupan akhirat yang lebih kekal
- 4) Anjuran memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan mencari akhir yang baik (*husnul khotimah*). Perhatikan *Kalam Hikmah* berikut!

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا # وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kamu akan mati besok”.

- 5) Memberikan nasihat kepada kita agar berbuat baik pada orang lain, senantiasa menebarkan *rahmatan lil ālamin*
- 6) Larangan membuat kerusakan alam dan kehidupan ini

Para generasi muslim, sungguh indah dan luar biasa isi kandungan dari Q.S. Al-Qaṣaṣ ayat 77 ini. Apakah kalian sudah melakukan nasihat-nasihat yang terdapat dalam ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari? Setelah memahami kandungan isi ayat ini, marilah kita biasakan hidup seimbang, kita rengkuh



Gambar 6.5 Ilustrasi perilaku menghormati orang tua



kehidupan dunia sesuai ajaran Allah Swt, janganlah serakah, mari gunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Marilah jadi penebar kasih sayang, dan menjadi pribadi yang menjadi rahmat bagi orang lain dan lingkungan sampai akhir hayat.

c. Hadis Tentang Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang

Generasi muslim, salah satu tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah adalah memakmurkan kehidupan di muka bumi. Agar tugas tersebut dapat dilaksanakan, maka diperlukan sifat kasih sayang di antara makhluk yang ada di muka bumi. Setiap orang pasti mengharapkan kasih sayang; seorang anak mengharapkan kasih sayang dari orang tuanya, seorang siswa mengharapkan kasih sayang dari gurunya; Sehingga kasih sayang pasti dibutuhkan pada semua tempat dan dalam setiap keadaan, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat, karenanya kita harus senantiasa menebar kasih sayang kepada sesama.

Bagi seorang muslim, kasih sayang yang sangat diharapkan oleh seorang hamba adalah kasih sayang dari Allah Swt., Zat yang Maha Kuasa, dan Maha Kasih Sayang, sesuai dengan asmaul husna *ar-Rahman dan ar-Rahim*. Rasulullah saw. mengajarkan kepada umatnya, jika kita berharap Allah Swt. memberikan rahmat dan kasih sayang kepada kita, maka kita harus senantiasa memberikan kasih sayang kita kepada makhluk Allah yang ada di dunia ini. Sebagaimana sabdanya:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَا يَرْحَمُ
النَّاسَ لَا يَرْحَمُهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Dari Jabir bin Abdillah berkata, bahwa Rasulullah saw. Bersabda: “Orang yang tidak menyayangi manusia yang lain, tidak akan disayangi Allah Azza wa Jalla.” (H.R. Muslim no. 2319).

6. Peran Pelajar Muslim sebagai Khalifah Penebar Kasih Sayang

Sebagai seorang pelajar muslim kalian harus menunjukkan perilaku sebagai khalifah yang senantiasa berusaha memakmurkan dunia, menebar kasih sayang, dan berbuat kebaikan. Kalian bisa mewujudkan perilaku tersebut diawali dari sesuatu yang sederhana yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku memakmurkan dunia misalnya bisa dimulai dengan perilaku peduli lingkungan, mengurangi penggunaan sampah plastik sekali pakai, menanam, merawat dan tidak merusak tanaman.

Demikian juga perilaku menebar kasih sayang bisa kalian lakukan di lingkungan sekolah misalnya, dengan cara belajar bersama, saling memperhatikan, saling menghargai perbedaan, saling menolong, saling membantu, saling menghormati, dan saling menyayangi dengan sesama. Kalian pun harus menjauhkan diri dari sikap saling membenci dan menghina yang menyebabkan terjadinya pertikaian.



Gambar 6.6 Ilustrasi perilaku peduli lingkungan

Ingatlah bahwa antara kalian dengan sesama muslim itu bagaikan satu tubuh, sebagaimana Rasulullah saw. bersabda: *“Engkau lihat orang-orang Mukmin di dalam saling kasih sayang, hubungan yang hangat dan merasakan di antara mereka seperti tubuh, jika salah satu anggota tubuh mengeluh maka seluruh tubuh itu akan merasakan demam yang tidak bisa tidur”*. (H.R. Bukhari).

Selain itu sebagai khalifah di muka bumi, kalian hendaknya memperbanyak kebaikan. Niatkan apa pun yang kalian lakukan sebagai ibadah kepada Allah Swt. Lakukan semua amal dengan ikhlas. Biasakan berdoa memohon agar menjadi bagian dari umat-Nya yang senantiasa bagus dalam ibadah.

Aktivitas 7

1. Bersama kelompokmu, diskusikan peran apa saja yang bisa dilakukan sebagai pelajar muslim dalam mewujudkan Khalifatullah fil arḍ Penebar Kasih Sayang!
2. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas, dan kelompok lain memberikan tanggapannya!

Tabel 6.5 Tabel Aktivitas 7

tugas dan tanggung jawab sebagai khalifah	Upaya yang dilakukan
Memakmurkan bumi	
menebar kasih sayang	
berbuat kebaikan	

D. Ikhtisar

Generasi muslim, supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Allah Swt. menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi.
2. Allah Swt. memberikan bekal kepada Adam (manusia pertama) dengan pengetahuan yang dibutuhkan, agar dapat mengemban amanah dari Allah Swt. sebagai *khalifah fil arḍi* tersebut dengan baik
3. Dalam meraih kebahagiaan kehidupan di akhirat hendaknya tidak melupakan kepentingan kehidupan di dunia, sehingga kepentingan di dunia dan di akhirat dapat diraih dengan seimbang.
4. Di antara tugas dan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah fil arḍi* adalah: Memakmurkan dunia, menebar kasih sayang, dan berbuat kebaikan.

E. Uswatun Hasanah

Generasi muslim, Rasulullah saw. adalah teladan yang sempurna bagi kita. Berikut adalah kisah singkat sebagian keteladanan Rasulullah saw.:

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Kisah Rasulullah saw. dan pengemis Yahudi Buta

Salah satu sudut di dekat pintu kota Madinah terdapat seorang pengemis buta yang sangat membenci Rasulullah saw. Dia tidak tahu bahwa selama ini orang yang tiap hari selalu datang mengunjunginya dengan membawakan makana, menyuapi dengan penuh kasih sayang adalah Rasulullah saw.

Ketika Rasulullah saw. wafat, kepemimpinan berada di tangan Abu Bakar As-Siddiq yang bertekad untuk mengikuti tradisi, kebijakan-kebijakan dan rutinitas sehari-hari Rasulullah saw. Abu Bakar bertanya putrinya Aisyah binti Abu Bakar yang juga istri Rasulullah saw. “Wahai putriku, adakah satu sunnah kekasihku (Rasulullah saw.) yang belum aku tunaikan?” tanya Abu Bakar. Aisyah pun menjawab: “Wahai ayahku, tidak ada satu sunnah pun yang belum kau lakukan, kecuali satu saja, yaitu setiap pagi beliau selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang sering duduk di sana”, ungkap Aisyah.

Keesokan harinya Abu Bakar pergi ke pasar menemui pengemis yang dimaksud, sambil membawa makanan, serta meminta izin untuk menyuapinya. Namun di luar dugaan, pengemis tersebut marah dan membentak. “Siapakah kamu?” Abu Bakar menjawab: “Aku ini orang yang biasa menyuapimu.” “Bukan, engkau bukan orang yang biasa mendatangkiku, orang yang biasa mendatangkiku itu selalu menghaluskan makanannya terlebih dahulu dengan mulutnya sendiri, barulah kemudian dia menyuapiku”, terang si pengemis sambil tetap menampakkan raut wajah kesal. Abu Bakar tidak kuasa menahan deraian air mata, “Aku adalah salah seorang dari sahabatnya orang tersebut yang telah tiada, dia adalah Rasulullah Muhammad saw.”

Mendengar penjelasan Abu Bakar, pengemis terkejut lalu dia menangis keras. “Benarkah demikian? Selama ini aku selalu menghina, memfitnah dan menjelek-jelekkan Muhammad saw. padahal belum pernah aku mendengar dia memarahiku sedikitpun. Dia yang selalu datang kepadaku

setiap pagi dengan membawakan makanan, dia begitu mulia”. Maka di hadapan Abu Bakar as-Siddiq pengemis Yahudi buta itu mengucapkan dua kalimat syahadat, karena menyadari betapa mulianya akhlak Rasulullah saw.

(<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/19/03/14/>)

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi Q.S. Al-Baqarah [2]: 30, Al-Qaşaş [28]: 77, dan H.R. At-Tirmidzi no. 1924, Abu Dawud tentang *Khalifatullah fil arđ* Penebar Kasih Sayang, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Tabel 6.6 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Rajin beribadah kepada Allah Swt. demi kehidupan di akhirat		
2	Rajin belajar demi masa depan yang lebih baik		
3	Saling menyayangi sesama manusia		
4	Tidak berbuat kerusakan pada alam sekitar		
5	Selalu berusaha berbuat kebaikan kepada siapa pun		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memilih lambang *emoticon* berikut: 😊 = sangat setuju, 😊 = setuju 😊 = ragu ragu 😞 = tidak setuju!

Tabel 6.7 Tabel Mari Bermuhasabah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		😊	😊	😊	😞	
1	Manusia khalifah di bumi, berarti manusia adalah penguasa di bumi					
2	Manusia adalah <i>wakil</i> Allah Swt. untuk mengelola bumi					
3	Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat					
4	Manusia harus saling memberikan bantuan kepada siapa pun tanpa membeda-bedakan agama					
5	Sifat Rahman Allah diberikan kepada semua makhluk-Nya					
6	Sifat Rahim Allah hanya diberikan kepada umat Islam					

7	Orang yang merusak alam berarti tidak dapat mengemban tugas sebagai Khalifatullah fil arḍ					
8	Menebar kasih sayang perlu dibiasakan setiap hari					
9	Berusaha berbuat kebaikan kepada siapa pun adalah bagian dari ajaran Islam					
10	Seorang yang rajin beribadah kepada Allah Swt. itu semua demi kehidupan di akhirat					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Allah Swt. menyampaikan informasi kepada para malaikat bahwa Dia hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Arti khalifah sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 30 tersebut adalah
 - Pembantu
 - Pemimpin
 - Penguasa
 - Pemakmur
- Perhatikan potongan ayat berikut!

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Allah sangat tidak menyukai manusia yang memiliki perilaku tercela seperti yang digambarkan dalam potongan ayat tersebut, yaitu

- Andi tidak datang pada acara pertemuan rapat yang telah dijanjikannya

- 
- B. Bahagia karena telah lulus sekolah, Bani mencorat-coret dan merusak pohon di taman kota
 - C. Marni mengatakan ibunya kampungan ketika meminta Marni memakai pakaian yang menutup aurat sebelum pergi ke luar rumah
 - D. Deki mengaku sudah melakukan salat zuhur ketika ditanya ibunya, padahal dari siang sampai sore hari Deki hanya memainkan HP-nya tanpa berhenti

3. Perhatikan wacana berikut!

“Suatu ketika datang ke rumah kalian seseorang yang sudah cukup tua, berpakaian yang sudah kurang layak dan dalam kondisi yang cukup memprihatinkan. Sesaat kemudian ia mengulurkan tangannya dan berucap mohon dibelaskasihani”.

Sebagai generasi muslim, sikap yang terbaik untuk segera dilakukan adalah

- A. Mempersilakan datang lain kali, karena orang tua tidak di rumah
 - B. Dibiarkan, karena mengenakan simbol non muslim
 - C. Memberikan nasehat yang bermanfaat
 - D. Memberikan bantuan seikhlasnya
4. Allah Swt. telah memberikan anugerah kepada manusia berupa akal pikiran. Dengan anugerah tersebut manusia bisa berpikir tentang berbagai hal dan bisa menyelesaikan permasalahan dan dengan potensi akal tersebut manusia seharusnya dapat....
- A. mengerti hakikat hidup
 - B. menjalankan tugasnya di bumi
 - C. memenuhi kebutuhan hidupnya
 - D. menjalani kehidupan dengan penuh ambisi
5. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) menjadi penebar kasih sayang,
 - 2) menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya

- 3) merengkuh kehidupan dunia sesuai keinginan,
- 4) menjadi pribadi yang menjadi rahmat bagi orang lain
- 5) senantiasa berbuat kebaikan bagi alam dan kehidupan
- 6) membiasakan hidup seimbang antara dunia dan akhirat,

Pernyataan berikut yang merupakan isi kandungan Q.S. Al-Qaṣaṣ ayat 77 adalah....

- A. 1, 2, 3, 4
 - B. 2, 3, 4, 5
 - C. 3, 4, 5, 6
 - D. 4, 5, 6, 1
6. Setiap manusia menghendaki kehidupan yang baik, memiliki prinsip dan cara pandang yang berbeda dalam mengukur kehidupan. Sebagai seorang muslim harus mendasarkan semua itu pada ajaran Islam. Kehidupan yang baik menurut ajaran Islam adalah ...
- A. Kehidupan yang terpenuhi kebutuhan dunia
 - B. Kehidupan yang bahagia atas usaha sendiri
 - C. Kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat
 - D. Kehidupan yang mementingkan kebahagiaan di akhirat
7. Potongan ayat berikut yang terdapat hukum bacaan *Mad 'Iwaḍ* adalah ...

- A. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
- B. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
- C. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
- D. مَا آغْنِي عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

8. Perhatikan ayat berikut:

فَأَمَّهُ هَٰوِيَةً

Pada lafadz tersebut terdapat hukum bacaan *mad*....

A. *Mad tamkin*

C. *Mad shilah tawilah*

B. *Mad layyin*

D. *Mad shilah qatiroh*

9. Perhatikan ayat berikut!

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ امْنُوا كَمَا آمَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا آمَنَ السُّفَهَاءُ
أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ وَلَكِن لَّا يَعْلَمُونَ

Jumlah hukum bacaan mad jaiz munfasil pada ayat tersebut, sebanyak

A. 1

C. 3

B. 2

D. 4

10. Sebuah kalam hikmah dikatakan: “*dan bekerjalah untuk akhiratmu, seakan-akan kamu akan mati besok*”. Kalam Hikmah tersebut bertujuan....

A. Memberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam beribadah

B. Memberikan motivasi agar bersungguh-sungguh dalam bekerja

C. Mengajarkan kehidupan yang terbaik dalam pandangan Islam

D. Mengingatkan besok akan meninggalkan dunia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan mengapa Allah Swt. menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi!
2. Sebutkan tugas dan fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi pada abad 21 ini!
3. Berdasarkan pada Q.S. Al-Qaşaş ayat 77, jelaskan kehidupan yang baik menurut ajaran Islam!
4. Mengapa seorang muslim diperintahkan berperilaku kasih sayang termasuk terhadap non-muslim!
5. Jelaskan keterkaitan antara dampak kemajuan teknologi terhadap tugas manusia di muka bumi!

3. Mari Berkreasi

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah-langkah berikut:

1. Masih dalam kelompok yang sama, tiap kelompok membuat buatlah poster dengan tema:
 - a. Kelompok 1: Saling menyayangi sesama manusia
 - b. Kelompok 2: Larangan berbuat kerusakan pada alam sekitar
 - c. Kelompok 3: Berbuat kebaikan kepada siapapun
 - d. Kelompok 4: Rajin belajar demi masa depan yang lebih baik
 - e. Kelompok 5: Rajin beribadah kepada Allah Swt. demi kehidupan di akhirat
2. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lain
3. Tempelkan poster hasil karya kelompok di dalam ruang kelas atau lingkungan sekolah!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut;

- a. Hadis-hadis yang berkaitan dengan perilaku kasih sayang
- b. Tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

Sebagai orang Islam kita perlu membiasakan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an setiap hari. Berkaitan dengan hal tersebut, isilah jurnal berikut selama satu semester genap ini, dan laporkan kepada guru Agama Islam setiap minggu pada saat jadwal pelajaran PAI!

Tabel 6.8 Tabel Mari Membiasakan Diri

No.	Hari/ Tanggal	Surat dan Ayat	Isi kandungan	Paraf Orang Tua
1				
2				
<i>dst</i>				

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MERAIH KETENANGAN JIWA DENGAN MEYAKINI QADA DAN QADAR

BAB VII



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu menjelaskan makna iman kepada qada dan qadar, menjelaskan hubungan antara qada, qadar dengan ikhtiar dan doa, mendeskripsikan bukti beriman kepada qada dan qadar, membuat bagan atau infografis tentang iman kepada qada dan qadar, meyakini bahwa Allah Swt. memberikan qada dan qadar kepada makhluknya, terbiasa berperilaku optimis, sabar, dan tawakal sebagai hikmah dari iman kepada qada dan qadar sehingga mampu mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt.



Meraih Ketenangan Jiwa dengan Meyakini Qada dan Qadar

Dalil Naqli:

قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri". (Q.S. Ar-Ra'du [13]: 11)

Definisi

Qadar: perwujudan/kenyataan ketetapan Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya

Qada: ketetapan Allah Swt. terhadap segala sesuatu sejak zaman azali.

Macam-macam taqdir:

1. **Takdir mu`allaq** yaitu ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya.
2. **Takdir mubram** adalah ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran untuk mewujudkannya.

Tanda-tanda beriman pada qada dan qadar:

- Senantiasa berikhtiar dan optimis
- Senantiasa berdoa, syukur dan sabar
- Senantiasa bertawakal kepada Allah



Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang meyakini qada dan qadar Allah Swt.
- Pelajar muslim yang optimis, sabar, dan tawakkal.

Hikmah beriman kepada qada dan qadar

- Mendekatkan diri kepada Allah Swt.,
- Melatih ikhlas, rida, lapang dada
- Berusaha secara maksimal
- Berdoa dengan sungguh-sungguh
- Bersyukur atas nikmat Allah Swt.
- Bersabar ketika terkena musibah
- Bertawakal kepada Allah Swt.



Pantun Islami

*Belajar di pondok sambil mengabdikan
Cari bekal hidup sesuai naqli
Qada Allah pasti akan terjadi
Tertulisnya sejak zaman azali*

*Pulang ke kampung untuk bersua
Bersua dengan ayah bundanya
Kita berusaha dan berdoa
Allah sang penentu segalanya*

*Sungguh senang lihat para pelajar
Mereka baca Qur'an sampai khatam
Beriman kepada qada dan qadar
Membuat hati jadi lebih tenang*

Aktivitas 1

Baca dan hafalkan pantun nasihat di atas, kemudian tampilkan dan peragakan di depan kelas!

A. Tafakkur

Coba perhatikan lingkungan di sekitar. Tahukah kalian bahwa di sekitar kita ada orang yang dilahirkan dengan bentuk fisik yang sempurna ada juga yang diciptakan dengan kekurangan fisik. Sebagian orang memiliki rambut lurus, dan sebagian lagi memiliki rambut keriting. Sebagian memiliki kulit putih, sebagian memiliki kulit coklat, atau sebagian lagi memiliki kulit hitam. Allah Swt telah melimpahkan kekayaan yang banyak bagi seseorang tapi ada pula yang diuji Allah dengan kekurangan materi. Sekarang mari



Gambar 7.1 Ilustrasi keanekaragaman takdir



perhatikan teman-teman kalian dalam satu kelas. Tidak mungkin semua teman itu pandai dan bisa menguasai semua pelajaran dengan baik. Pasti di antara kalian ada yang pandai dalam matematika, komputer, pidato, menulis dan lain sebagainya.

Nah, menurut kalian, apakah berbagai perbedaan itu harus dijadikan alasan untuk minder, susah, atau kurang optimis? Tentu tidak, karena kalian sosok generasi bangsa yang keimanannya kuat. Lalu, apa saja yang sudah dilakukan atas segala ketentuan yang telah Allah tetapkan pada diri kita? Yang pasti, sebagai hamba-Nya harus mau menerima secara ikhlas dan mensyukurinya dengan tetap bertawakal pada Allah Swt. agar bisa meraih kebahagiaan hidup. Sebagai hamba-Nya harus meyakini bahwa segala sesuatu yang saat ini terjadi pada diri, hal itu merupakan hal terbaik menurut Allah Swt. untuk kita.

Wahai anak saleh yang dimuliakan Allah Swt., segala kejadian di muka bumi ini telah ditetapkan Allah Swt. sejak di *lauhul mahfud*. Jika seseorang tidak mau menerima segala ketentuan atau keputusan Allah Swt. berarti termasuk golongan yang tidak beriman kepada qada dan qadar Allah Swt.

Bagi yang dikarunia limpahan materi, kecerdasan, atau kemampuan yang bagus, seringkali merasa bahwa hal itu merupakan hasil usahanya sendiri atau miliknya sendiri. Bagi yang diberi kekurangan seperti fisik yang cacat atau kemiskinan, mereka sering menyalahkan Allah Swt. dan mengatakan bahwa Allah tidak adil. Apakah kalian tergolong sebagai hamba Allah Swt. yang seperti itu?

Generasi muslim, mari renungkan bahwa Allah Swt. itu Maha Adil dengan segala pemberian-Nya karena Dia sudah memperhitungkan dengan sangat detail terhadap segala sesuatu yang ditetapkan pada hamba-Nya. Setiap hamba diberi kelebihan masing-masing untuk menutupi kekurangannya. Bagi hamba Allah Swt. yang mampu menggali kelebihan tersebut tentunya akan mampu menutupi kekurangannya. Inilah salah satu bentuk rasa syukur hamba yang mengimani qada dan qadar.

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan dalam benak kalian terkait materi qada dan qadar. Tulis pertanyaan tersebut kemudian tanyakan dan didiskusikan bersama guru dan teman yang lain!

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- qada
- qadar
- takdir
- mu'alaq
- mubram
- ikhtiar
- syukur
- optimis
- sabar
- tawakal

C. Talabul Ilmi

Pada materi ini kalian akan belajar banyak hal berkaitan dengan rukun iman yang ke enam, yaitu keimanan pada hari kiamat. Dengan mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat memahami konsep iman kepada qada dan qadar secara utuh, sehingga meyakininya dan memiliki perilaku optimis, sabar, dan tawakal.

Aktivitas 3

Buatlah anggota kelasmu menjadi 5 kelompok. Bacalah materi terkait keimanan pada qada dan qadar di bawah ini, kemudian diskusikan pernyataan berikut:

1. Jelaskan bagaimana hubungan antara qada dan qadar!
2. Sejak zaman azali, manusia telah ditentukan jenis kelamin, kebahagiaan, rezeki serta ajalnya. Bagaimana seharusnya sikap kalian terhadap pernyataan tersebut kaitannya dengan segala aktivitas yang dilakukan sehari-hari?

1. Pengertian dan Dalil Iman Kepada Qada dan Qadar

Generasi muslim, qada dan qadar merupakan dua kata yang memiliki makna hampir sama. Kedua istilah ini juga disebut dengan takdir atau ketentuan Allah Swt. Qada secara bahasa artinya adalah keputusan, ketetapan, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, mewujudkan atau menjadikan.



Gambar 7.2 Ilustrasi ikhtiar sebelum tawakkal

Pengertian qada secara istilah adalah ketetapan Allah Swt. terhadap sesuatu sejak zaman azali. Sedangkan pengertian qadar dari segi bahasa adalah ukuran, kepastian, kekuasaan, peraturan, kemampuan, kehendak, perwujudan. Secara definisi, qadar adalah perwujudan dari ketetapan Allah Swt. terhadap makhluknya sesuai dengan ukuran dan bentuk yang telah ditetapkan. Perlu kalian ketahui, bahwa qada dan qadar merupakan dua hal yang saling berhubungan antara satu dan lainnya. Qada merupakan sebuah rencana, sedangkan qadar merupakan kenyataan yang terjadi.

Bahwa Allah Swt. telah menetapkan takdir seseorang, baik jenis kelaminnya, rizkinya, dan ajalnya. Nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حَمَّادٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ عَنْ
أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَكَلَّ اللَّهُ
بِالرَّحِمِ مَلَكًا فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ نُطْفَةٌ أَيُّ رَبِّ عِلْقَةٌ أَيُّ رَبِّ مُضْغَةٌ فَإِذَا أَرَادَ
اللَّهُ أَنْ يَقْضِيَ خَلْقَهَا قَالَ أَيُّ رَبِّ أَذْكَرٌ أَمْ أُنْثَى أَشَقِيٌّ أَمْ سَعِيدٌ فَمَا الرِّزْقُ
فَمَا الْأَجَلُ فَيَكْتُبُ كَذَلِكَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Harb telah menceritakan kepada kami Hammad dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin

Anas dari Anas bin Malik radliyallahu'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Allah mengutus malaikat pada setiap rahim, kemudian malaikat tersebut mengatakan; 'Ya rabbi, ataukah sebatas segumpal mani?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal darah?, ya rabbi, ataukah sebatas segumpal daging?, ' dan jika Allah berkehendak memutuskan penciptaannya, malaikat mengatakan; 'ya rabbi, ataukah laki-laki ataukah perempuan?, sengsarakah ataukah bahagia?, seberapa rejekinya, kapan ajalnya?, ' lantas ditulis, demikian pula dalam perut ibunya. (HR. Bukhari)

Semua makhluk yang lahir kemudian ia mengalami suatu kejadian, tentu hal tersebut sesuai dengan qada atau ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt. Contohnya seorang ibu yang memiliki seorang bayi, atau seorang penjual kerupuk. Hal ini sesuai dengan qadanya, bahwa sejak zaman azali sudah ditetapkan bahwa ibu tersebut akan melahirkan seorang bayi, kemudian mengasuh dan mengurusnya. Demikian juga sudah ditetapkan akan lahir seorang bayi yang nantinya akan menjadi seorang penjual kerupuk keliling. Ketetapan Allah Swt. untuk manusia sejak zaman azali dinamakan qada, sedangkan sesuatu yang saat ini terjadi dinamakan qadar.



Gambar 7.3 Ilustrasi takdir berupa jenis kelamin



Gambar 7.4 Ilustrasi takdir berupa jenis pekerjaan

Iman kepada Qada dan Qadar mengandung makna bahwa seorang mukmin hendaknya meyakini bahwa Allah Swt. telah menetapkan qada bagi semua makhluknya. Allah berfirman dalam surat al-Furqon [25] ayat 2 sebagai berikut:



الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

Artinya: yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (Q.S. Al Furqan [25]: 2)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah menetapkan segala sesuatu di alam semesta ini. Demikian juga suatu kejadian yang terjadi, semua itu merupakan rencana Allah Swt., namun tidak ada satu makhluk pun yang mengetahuinya, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi.

Generasi muslim walaupun setiap manusia telah ditetapkan takdirnya, manusia harus tetap berusaha untuk mendapatkan yang paling baik. Takdir tidak akan datang sendiri menghampiri kita, jadi jangan dijadikan alasan untuk malas berusaha.

Mengenai kewajiban berikhtiar terlebih dahulu sebelum bertawakal, dijelaskan dalam sebuah kisah. Ada seorang Badui yang datang menghadap Nabi saw. dengan menunggang kuda. Setelah sampai di hadapan Nabi saw., orang tersebut turun dari kudanya dan langsung menghadap nabi saw. tanpa mengikat kudanya terlebih dahulu. Orang tersebut ditegur oleh Nabi saw: “Mengapa kudanya tidak diikat?” Orang Badui itu menjawab; “Biarlah saya tawakal kepada Allah Swt.”, Nabi pun kemudian bersabda: “Ikatlah kudamu terlebih dahulu, dan bertawakallah kepada Allah Swt.”

Kita sebagai manusia berkewajiban untuk berusaha semaksimal mungkin, dan kemudian bertawakal dengan menyerahkannya kepada Allah Swt. Kita juga harus meyakini bahwa apapun hasilnya, hal tersebut merupakan yang terbaik bagi kita menurut Allah Swt. Sebagai contoh seorang siswa yang ingin lulus sekolah maka ia harus belajar dengan giat disertai doa kemudian menyerahkan dengan sepenuh hati kepada Allah Swt. atas hasilnya.

2. Hubungan antara Qada dan Qadar dengan Ikhtiar dan Doa

Ketahuilah wahai generasi muslim, terkait hubungan antara qada dan qadar dengan ikhtiar ini sebagian ulama berpendapat bahwa takdir dibagi menjadi takdir *mu'alaq* (takdir yang masih melibatkan usaha manusia), dan takdir *mubram* (takdir yang sudah tidak bisa diusahakan manusia).

Terhadap takdir *mu'alaq* yang diberikan Allah, sebagai orang beriman kita harus menerimanya dengan terus melakukan usaha-usaha yang terbaik. Sebagai ilustrasi, mungkin kalian pernah mendengar seseorang korban gempa yang terhimpit reruntuhan selama beberapa hari tetapi ia masih selamat. Korban tersebut tak berdaya dihimpit beton yang sangat berat, tetapi ia terus bertahan. Setelah ada yang menemukannya, ia mendapat makanan dan minuman sehingga ia bertenaga, sampai akhirnya dapat diselamatkan.

Kejadian tersebut merupakan salah satu contoh dari takdir yang masih melibatkan manusia untuk terus berikhtiar dan berusaha sekuat tenaga, dan kemudian menerima dan menyerahkan sepenuhnya hasil yang diperoleh sesuai keputusan Allah Swt. sebagaimana firman-Nya:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Artinya: ...*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.* ... (Q.S. ar-Ra`d [13]: 11).

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa sesuatu yang terjadi pada seseorang itu pasti ada penyebabnya, misalnya rajin belajar akan menyebabkan pandai, rajin berolahraga akan menyebabkan tubuh sehat. Manusia jangan hanya menanti takdir yang akan datang pada dirinya, tetapi manusia memiliki hak juga kewajiban untuk terus berusaha serta ikhtiar, dan kemudian bertawakal atas hasil yang diperoleh. Apapun yang dilakukan manusia pada akhirnya tetap dalam takdir Allah Swt.

Coba kalian renungkan, banyak orang di dunia ini yang terlahir tidak sempurna, namun mereka tidak berputus asa, bahkan memiliki motivasi yang



tinggi untuk melakukan yang terbaik, sehingga mereka bisa berkarya sesuai dengan bakat dan minatnya. Bahkan bisa jadi mengalahkan orang-orang yang lahir dengan kondisi fisik sempurna. Inilah yang dinamakan hubungan Qada, Qadar dan ikhtiar yang tentunya harus senantiasa diiringi dengan doa. Mudah-mudahan dengan materi ini dapat menjadikan kalian lebih bersemangat, lebih optimis, sabar dan tawakal dalam menjalani kehidupan.

Selanjutnya kita akan mempelajari tentang takdir mubram. Mungkin kalian pernah memperhatikan terjadinya siang dan malam? Hal ini termasuk ketentuan Allah yang tidak bisa diubah atau sebagian ulama menyebutnya takdir mubram, yakni ketetapan Allah yang mutlak, yang pasti akan berlaku, dan hal tersebut sudah tidak bisa melibatkan manusia untuk ikut berperan di dalamnya. Jadi takdir mubram ini merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, tidak bisa diubah, dan tidak bisa diusahakan lagi oleh manusia.

Contoh takdir mubram lainnya misalnya seseorang dilahirkan dengan jenis kelamin tertentu, panjang pendeknya usia seseorang, datangnya kematian tidak ada seorangpun yang bisa menolaknya. Demikian juga sifat api yang panas, bumi yang bentuknya bulat, adanya gaya gravitasi, terjadinya kiamat Allah telah menentukan semua itu, dan manusia tidak bisa mengubahnya. Allah dalam surat al-A'raf [7] ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَجِيرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya: Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya. (Q.S. al-A`raf [7]: 34).

Anak-anakku, sebagai seorang yang beriman, sebaiknya kita yakin dengan sepenuh hati bahwa segala ketentuan atau ketetapan yang terjadi di dunia ini, semuanya telah ditentukan oleh Allah sejak zaman azali. Dan kita harus meyakini bahwa apa pun yang terjadi dengan diri kita baik itu berkaitan dengan takdir *mu'alaq* atau pun berkaitan dengan takdir mubram,

maka tentu itu merupakan hal terbaik buat kita menurut Allah Swt. Walaupun mungkin saja ada ketentuan atau ketetapan Allah bagi kita yang terasa jauh dari keinginan, pasti ada banyak hikmah di balik semua itu, ada rencana Allah Swt. yang lebih indah untuk kita hamba-Nya. Kewajiban kita berikhtiar dan bertawakal atas semua ketentuan Allah Swt. tersebut.

Aktivitas 4

1. Renungkan dan identifikasi takdir apa saja yang telah kalian alami, yang tak dapat diubah.
2. Renungkan dan identifikasi pula keadaan kalian yang sekiranya masih bisa berubah jika kalian berusaha dengan maksimal.
3. Sampaikan hasil renungan dan identifikasi tersebut kepada teman satu bangkumu, mintalah teman tersebut untuk memberikan tanggapan!
4. Lakukan bergantian, teman sebangkumu menyampaikan hasil renungan dan identifikasinya, dan berilah tanggapan!

3. Bukti Beriman kepada Qada dan Qadar

Aktivitas 5

Bacalah materi di bawah ini, kemudian diskusikan bersama kelompokmu, perilaku apa yang seharusnya dilakukan seorang muslim, yang menggambarkan sikap ikhtiar, doa dan tawakal?

a. Senantiasa berikhtiar yaitu tercermin dalam sikap:

- 1) Berusaha dan kerja keras dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Manusia diciptakan sebagai makhluk paling mulia melalui anugerah dari Allah Swt. berupa potensi akal dan pikiran untuk dijadikan modal dan bekal menjalani kehidupan. Dengan akal pikiran yang dimilikinya, manusia hendaknya senantiasa berusaha dan dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki dalam menjalani kehidupan.



Gambar 7.5 Ilustrasi bersyukur dengan bekerja keras

- 2) Memiliki etos kerja yang tinggi yang ditandai dengan sikap profesional, karakter pantang menyerah serta senantiasa bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga menghasilkan sesuatu secara efektif dan efisien untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.
- 3) Memiliki sikap optimis, tidak mudah putus asa. Seseorang yang beriman kepada qada dan qadar akan senantiasa bersemangat dalam berusaha, dan tidak mudah putus asa apabila mengalami kegagalan. Seseorang yang mengimani qada dan qadar akan memiliki keyakinan bahwa terdapat pelajaran yang sangat berharga di balik kegagalan yang menimpa. Dengan keyakinan ini maka akan menjadikannya selalu berintrospeksi mencari kelemahan dan kekurangannya, kemudian belajar/berlatih dengan tekun, disertai keyakinan bahwa apapun hasil yang diperoleh setelah melakukan ikhtiar, itulah yang terbaik menurut Allah Swt.

b. Senantiasa berdoa, syukur dan sabar

- 1) Berdoa, memohon kepada Allah Swt. agar diberikan kemudahan dalam melakukan segala sesuatu.

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَأَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah

- 2) Ikhlas, ridho, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima segala sesuatu yang berhubungan dengan qada dan qadar Allah.
- 3) Tidak berbangga diri dengan apa yang telah diraih seperti kesuksesan dan harta yang dimilikinya, sebab semua itu merupakan pemberian Allah Swt. yang telah ditentukan ukurannya. Kalian masih ingat kisah Qorun yang selalu membanggakan hartanya? Ia



Gambar 7.6 Ilustrasi berdoa agar diberikan kemudahan

menganggap semua kekayaan yang dimiliki adalah hasil dari usahanya semata. Kemudian apa yang terjadi padanya? Allah menenggelamkan Qorun beserta hartanya sebagai bukti kekuasaan-Nya terhadap orang yang takabur.

- 4) Syukur atas nikmat, dan sabar atas ujian merupakan senjata dalam kehidupan. Syukur dapat dilakukan secara lisan yakni dengan mengucapkan Alhamdulillah, dan syukur juga bisa dilakukan dengan perbuatan antara lain dengan memperbanyak ibadah, memperbanyak sedekah dan menggunakan harta yang dimiliki sesuai tuntutan Allah Swt. Ketika mendapat keberhasilan, maka orang yang beriman akan menerimanya sebagai sebuah karunia dan tetap merasa rendah hati kepada siapa pun. Demikian juga sebaliknya, seseorang yang beriman pada qada dan qadar akan senantiasa bersabar ketika mendapat ujian dari Allah Swt. Ujian bisa berupa kegagalan, kesusahan, kesulitan, cobaan, musibah, yang kesemuanya menguji keimanan seseorang. Yakinlah bahwa apa pun yang menimpa diri kita, baik itu kenikmatan, kesuksesan maupun kegagalan, kedua-duanya tidak terlepas dari qada dan qadarnya Allah Swt..

c. Senantiasa tawakal kepada Allah setelah ikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

- 1) Sikap tawakal dilakukan oleh seorang mukmin setelah ia berusaha semaksimal mungkin dan kemudian menyerahkan hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.
- 2) Memiliki sikap husnuzan, bahwa apa pun yang dialami manusia, itulah yang terbaik menurut Allah Swt.
- 3) Memiliki jiwa yang tenang, hidupnya tenang dan merasa bahwa dirinya selalu dekat dengan Allah, tidak mudah terkena pengaruh lingkungan atau pergaulan yang kurang baik.
- 4) Memiliki jiwa qanaah, yaitu merasa cukup dengan apa yang dimiliki, menjauhi perilaku tamak dan rakus.



Gambar 7.7 Ilustrasi bertawakkal atas takdir

Generasi muslim, sudahkah kalian memiliki sikap yang mencerminkan perilaku iman kepada Qada dan Qadar? Apakah kalian terbiasa menyikapi sesuatu itu dengan ikhtiar sabar dan tawakal? Untuk menjawab hal tersebut mari lakukan evaluasi terhadap diri sendiri dalam kegiatan berikut:

Aktivitas 6

Lakukan evaluasi terhadap diri sendiri, hal apa yang sudah dilakukan oleh kalian sebagai pelajar muslim yang menunjukkan perilaku beriman kepada qada dan qadar

Tabel 7.1 Tabel Aktivitas 6

No	Kondisi/Hal	Sikap Ikhtiar	Doa/Syukur/Sabar	Sikap Tawakala
1	Kepandaian			
2	Kesehatan			
3	Kekayaan			
4	Cita-cita			
dst	dll			

Sampaikan hasil evaluasi diri tersebut terhadap teman dan gurumu, serta mintalah gurumu memberikan tanggapan atau masukan.

4. Mewujudkan Ketenangan Jiwa dengan Tawakal Atas Qada dan Qadar Allah Swt.

Sebagai seorang mukmin yang meyakini adanya qada dan qadar Allah, maka kita akan meyakini bahwa apa pun yang terjadi sudah ditentukan ukuran, takarannya oleh Allah, dan hal itu merupakan hal terbaik untuk makhluk-Nya. Dengan keyakinan ini akan tumbuh sikap optimis, yang kemudian menjadi energi untuk berusaha mewujudkan harapannya, baik yang bersifat *duniawi* atau pun *ukhrawi*. Sikap optimis akan mendorong seseorang untuk senantiasa berikhtiar menghadapi masalah sesuai tuntunan Islam, kemudian menjadikannya sebagai pilihan. Seseorang yang optimis tidak akan mudah putus asa dalam kehidupannya. Ia akan terus berupaya sesuai kemampuan, kemudian bertawakal kepada Allah Swt.



Imam Ahmad bin hambal menjelaskan bahwa tawakal termasuk ke dalam katagori perbuatan hati, sehingga perilaku tawakal tidak bisa terlihat dalam bentuk fisik. Sikap tawakal akan menjadi pembeda antara orang yang beriman dengan orang yang tidak beriman. Bagi seseorang yang beriman, maka ia akan berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha semaksimal mungkin. Sebaliknya orang yang tidak beriman kepada qada dan qadar dia tidak akan mau menerima ketetapan dan ketentuan Allah Swt.

Sebagai seorang yang beriman, kita harus memupuk kesadaran bahwa sesungguhnya Allah Swt. lebih mengetahui sesuatu hal yang paling baik untuk kita. Apabila kita mendapatkan sesuatu sesuai harapan, hendaknya kita bersyukur kepada Allah Swt. Sebaliknya jika kita mendapatkan sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan, hendaknya kita bersabar dan segera melakukan introspeksi sehingga kita bisa segera melakukan yang lebih baik lagi. Dengan sikap syukur dan sabar tersebut maka kita akan merasakan ketenangan jiwa, sebab selalu menerima apa yang ditentukan oleh Allah kepada kita.

Anak-anakku marilah kita berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan atau harapan kita, tentunya dengan diiringi doa memohon pertolongan Allah Swt. kemudian marilah kita bertawakal terhadap apapun ketentuan atau ketetapan Allah kepada kita.

Aktivitas 7

Diskusikan dengan kelompokmu, Buatlah bagan atau infografis mengenai upaya mewujudkan ketenangan jiwa dengan tawakal atas qada dan qadar Allah Swt.!

D. Ikhtisar

1. Qada adalah ketetapan Allah Swt. bagi makhluk-Nya yang telah ditentukan sejak zaman azali.
2. Qadar merupakan perwujudan ketetapan Allah Swt. bagi makhluk-Nya, dalam ukuran dan bentuk yang sesuai dengan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

- 
3. Iman kepada qada dan qadar berarti bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu untuk makhluk-Nya.
 4. Manusia telah ditentukan takdirnya, namun harus tetap berikhtiar semaksimal mungkin dan kemudian bertawakal kepada Allah Swt. atas hasilnya.
 5. Takdir *mu'alaq* adalah ketentuan Allah Swt. yang masih melibatkan usaha manusia
 6. Takdir mubram merupakan mubram, yakni ketetapan Allah yang mutlak, yang pasti akan berlaku, dan hal tersebut sudah tidak bisa melibatkan manusia untuk ikut berperan di dalamnya.
 7. Bukti beriman kepada qada dan qadar Allah di antaranya: ikhlas, rida, lapang dada dan berjiwa besar dalam menerima qada dan qadar Allah, senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi, senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan, selalu bersyukur ketika mendapatkan nikmat, sabar apabila mengalami kesulitan, menjauhkan diri dari sifat sombong, memiliki sikap *husnuzan* kepada Allah Swt. optimis, *qana'ah*, memiliki jiwa yang tenang, dan senantiasa bertawakal kepada Allah Swt.
 8. Hikmah beriman kepada qada dan qadar di antaranya: lebih *taqarrub* kepada Allah Swt., melatih keikhlasan diri, melatih sifat lapang dada, rida dan berjiwa besar dalam menerima ketentuan Allah Swt., senantiasa berusaha dan bekerja keras secara maksimal, memiliki etos kerja yang tinggi, berdoa untuk menggapai suatu tujuan, bersyukur ketika mendapatkan nikmat dari Allah Swt. bersabar ketika terkena musibah, menjauhkan diri dari sifat sombong, bersikap *husnuzan* kepada Allah Swt., bersikap optimis, memiliki jiwa *qana'ah*, memiliki jiwa yang tenang, bertawakal kepada Allah Swt. setelah berikhtiar dengan maksimal dan berdoa.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian rumuskan nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari dari kisah tersebut dikaitkan dengan materi yang dipelajari, kemudian ceritakan kembali di depan kelas, dengan menggunakan bahasa sendiri!

KISAH INDAH TENTANG IMAN PADA QADA DAN QADAR

Ini merupakan kisah nyata tentang seorang hamba saleh yang diuji oleh Allah dengan dua anaknya yang lahir dan tumbuh menjadi bayi, kemudian ajal selalu menjemput nyawa anaknya. Hatinya sedih dan hancur namun ia tidak kehilangan kesabaran. Hingga lahirlah anak yang ketiga, tidak lama kemudian anaknya sakit, sehingga bayang-bayang kematian pun tiba.

Sang ayah menunggunya dengan setia sampai tertidur dan bermimpi. Dalam mimpinya ia melihat bahwa dirinya berada di atas sirat dan ingin khawatir jatuh. Lalu datanglah anak pertama yang sudah meninggal, ia berkata, “saya akan menopangmu, ayah”. Sang ayah pun mulai berjalan, akan tetapi masih khawatir terjatuh dari sisi lain. Ia melihat anak keduanya datang dari sisi yang lain lalu menuntunnya. Sang ayah pun bergembira ria dan bersuka cita. Akan tetapi tidak lama ia berjalan, ia merasakan ada keharusan yang semakin lama semakin mencengkram. Ia meminta kepada salah seorang anaknya agar memberinya minum. Sang anak mengatakan, “maaf ayah, jika salah seorang di antara kami meninggalkan ayah, nanti ayah bisa terjatuh”. Saudaranya menimpali, “Seandainya saudara kita yang ketiga bersama kami, tentu dia dapat memberi minum”.

Sang ayah kaget terbangun dari tidurnya seraya memuji kepada dan langsung memperhatikan anaknya yang ternyata ia telah meninggal dunia. Segera ia berkata segala puji bagi Allah, aku telah menjadikanmu sebagai simpanan dan pahala di sisi Allah. Engkaulah yang mendahului ku di atas sirat di hari kiamat.” Dengan demikian kematian anaknya yang ketiga menjadi penyejuk hatinya.

Disarikan dari Majalah Qiblati Edisi 2 Tahun I

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi *iman kepada qada dan qadar*, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kalian miliki, silakan isi tabel di bawah ini sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel 7.2 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Yakin terhadap qada dan qadar Allah		
2	Pantang menyerah		
3	Profesional		
4	Tanggung jawab		
5	Optimis		
6	Ikhlas		
7	Rida		
8	Lapang dada		
9	Berjiwa besar		
10	Bersyukur		
11	Sabar		
12	Qana'ah		
13	<i>Husnu'zan</i> kepada Allah		
14	Jiwa yang tenang		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri kita sendiri, mari mulai dari yang kecil, dan mari mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* = selalu, = sering, = jarang, = tidak pernah, berikut alasannya!

Tabel 7.3 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Alasan
1	Ikhlas menerima apa pun ketentuan Allah Swt. yang diberikan kepada saya					
2	Untuk menjadi pandai, selalu rajin membaca dan belajar, tidak hanya menerima pelajaran dari guru saja					
3	Berdoa kepada Allah Swt. agar dapat menggapai cita-cita					
4	Bersyukur dengan mengucapkan "alhamdulillah" jika mendapatkan nikmat dari Allah Swt.					
5	Bersabar sambil terus berdoa ketika mendapat kesulitan					
6	Berusaha untuk rendah hati kepada siapa pun, karena saya yakin bahwa kesuksesan berasal dari Allah Swt.					
7	Meyakinkan diri untuk optimis bahwa setiap cobaan pasti ada hikmahnya.					
8	Meyakini bahwa semua masalah pasti ada jalan keluarnya, kewajiban manusia adalah berikhtiar untuk menyelesaikannya					
9	Terus berusaha dan meyakini bahwa di balik kegagalan terdapat pelajaran yang berharga					
10	Terus berusaha semaksimal mungkin kemudian menyerahkan masalah hasil sepenuhnya kepada Allah Swt.					



2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

1. Istilah *qada* dan *qadar* dalam kehidupan sehari-hari, mempunyai makna yang hampir sama. *Qada* dan *qadar* sering disebut juga dengan istilah
 - A. nasib
 - B. takdir
 - C. ukuran
 - D. ketentuan
2. Segala sesuatu di dunia ini telah ditetapkan ketentuan ukurannya oleh Allah Swt. Tidak ada satu pun makhluk yang mengetahuinya. Terhadap ketentuan Allah Swt. tersebut sebaiknya manusia
 - A. membiarkannya tanpa berusaha dan berikhtiar
 - B. menjalani kehidupannya dengan berkeluh kesah
 - C. mempertanyakan keadilan Allah Swt. atas takdir yang diterimanya
 - D. wajib berusaha sekuat tenaga serta mengiringinya dengan berdoa
3. Sikap yang paling tepat bagi orang yang beriman pada qada dan qadar ketika mendapatkan musibah adalah....
 - A. tidak melakukan aktivitas untuk menghindari musibah
 - B. beramal saleh sebagai salah satu ikhtiar agar musibah tidak menimpa
 - C. memperbanyak berzikir menyebut asma Allah dan bersholawat
 - D. menerima dengan ikhlas musibah tersebut dan mengambil hikmahnya
4. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - 1) Erat kaitannya dengan ikhtiar manusia.
 - 2) Sesuatu yang tidak dapat diletakkan atau sudah pasti.
 - 3) Contohnya seperti kepintaran, kesehatan dan kekayaan.
 - 4) Manusia tidak dapat menawar-nawarnya lagi
 - 5) Manusia wajib berikhtiar, sedangkan hasil akhirnya adalah ketentuan Allah Swt.



tidak berguna dan merasa putus asa sehingga dia melampiaskannya dengan perilaku yang tidak terarah.

Pernyataan yang tepat untuk kasus tersebut adalah:

- A. Sebaiknya Nova membujuk kedua orang tuanya untuk rujuk, agar kehidupannya bisa kembali
 - B. Nova telah melakukan tindakan yang benar karena salah orang tuanya yang tidak peduli
 - C. Sebaiknya Nova terus bersabar, Allah pasti akan memberikan jalan keluar bagi masalahnya
 - D. Sebaiknya Nova tidak melanjutkan sekolah tapi mencari pekerjaan saja
8. Segala sesuatu yang terjadi merupakan ketentuan Allah Swt. Kewajiban manusia terhadap ketentuan tersebut adalah.....
- A. berusaha tanpa putus asa
 - B. berdoa tanpa berusaha
 - C. berusaha tanpa berdoa
 - D. pasrah tanpa berusaha
9. Sebagai seorang yang mengimani qada dan qadar harus meyakini bahwa Allah Swt. akan memberikan ketentuan yang paling baik bagi hamba-Nya. Berikut ini merupakan salah satu bukti beriman kepada qada dan qadar, kecuali
- A. senantiasa berikhtiar, memiliki etos kerja yang tinggi
 - B. senantiasa berdoa untuk menggapai suatu tujuan
 - C. senantiasa sabar apabila mengalami kesulitan
 - D. memiliki sikap *su'uzan* kepada Allah.
10. Bu Aisyah sangat senang ketika tetangganya bisa membeli mobil baru, karena ia yakin bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki terhadap semua hambanya.

Manfaat yang dapat diambil dari ilustrasi tersebut apabila dikaitkan dengan hikmah beriman pada *qada* dan *qadar* ialah

- A. rendah hati pada siapa pun
- B. *husnuzan* pada Allah Swt.

- 
- C. optimis menghadapi berbagai cobaan.
 - D. tenang dalam menyelesaikan permasalahan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan alasannya, mengapa umat manusia mendapat perintah untuk mengimani *qada* dan *qadar*-Nya Allah Swt.!
2. Apa yang seharusnya dilakukan oleh generasi muslim kaitannya dengan perintah Allah Swt. dalam Surat Ar-Radu [13]: 11?
3. Analisis bagaimana keterkaitan antara *qada* dan *qadar* dengan ikhtiar dan tawakal!
4. Uraikan apa saja yang seharusnya dilakukan seorang muslim sebagai bukti mengimani *qada* dan *qadar* Allah Swt.!
5. Uraikan manfaat apa yang bisa diperoleh oleh orang yang beriman pada *qada* dan *qadar* Allah Swt. serta dampak bila mengingkari hal tersebut!

3. Mari Berkreasi

Untuk meningkatkan kreativitas, lakukan kegiatan dengan langkah berikut:

- a. Masih tetap dengan kelompokmu, buatlah karya berupa naskah pidato dengan mencantumkan salah satu ayat Al-Qur'an atau hadis terkait tema berikut ini:
 - 1) Kelompok 1: Usia, rezeki, sudah sesuai takdir
 - 2) Kelompok 2: Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah
 - 3) Kelompok 3: Segala sesuatu ada takdirnya
 - 4) Kelompok 4: Ketentuan Allah Swt. tidak dapat dihindari
 - 5) Kelompok 5: Ikhtiar, doa dan tawakal
- b. Tampilkan hasil kerja kelompok kalian di depan kelompok lain, dan mintalah mereka memberikan tanggapannya!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- Menyikapi qada dan qadar Allah Swt.
- Kaitan antara iman kepada qada dan qadar Allah Swt. dengan Pandemi Covid 19.

3. Mari Membiasakan Diri (Interaksi dengan Orang Tua)

- Catatlah perilaku tawakal yang kalian lakukan sehari-hari di rumah sebagai wujud keimanan atas qada dan qadar-Nya selama satu minggu!
- Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentarnya!

Tabel 7.4 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Tawakal atas Qada dan Qadar Allah	Paraf orangtua

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

DENGAN SENI ISLAMI, KEHIDUPAN SEMAKIN HARMONI

BAB VIII



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat mendeskripsikan, pengertian seni islami, dalil naqli seni islami, ciri-ciri/kriteria seni islami, bentuk-bentuk ekspresi seni islami (nasid, qasidah, hadrah dll), para tokoh yang menggunakan seni sebagai media dakwah, sehingga melahirkan perilaku muslim terhadap seni yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.



Infografis

Definisi

Seni Islami adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi aqidah, tata nilai dan norma Islam.

Dalil Naqli

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan” (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ud).

Seni Islami

Dengan Seni Islami, Kehidupan Semakin Harmoni

Macam-macam Seni Islami

1. Seni Baca Al-Qur’an
2. Seni Kaligrafi
3. Seni Arsitektur
4. Seni Musik Islami:
 - Nasyid
 - Qasidah
 - Hadroh

Batasan Dalam Berseni

1. Berpedoman pada Al-Qur’an dan sunnah rasul.
2. Menjaga norma-norma agama yang telah digariskan dalam Al-Qur’an dan sunnah rasul.
3. Tidak mengarah kepada sikap takabbur atas hasil karya seni
4. Menutup aurat, dan menghindari erotisme
5. Tidak berlebihan (*israf* dan *tabdzir*)
6. Menghormati budaya dan agama orang lain.
7. Menjauhi hasil karya yang tidak mendidik.

Sikap yang dihasilkan:

- mengarah pada tujuan nilai-nilai luhur Islam
- mengagumi keagungan Allah,
- mengantar kepada peningkatan keimanan
- tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma’ruf*
- tidak membangkitkan selera rendah (yang rang pantas) yang dibenci dan dikutuk Allah Swt.



Pantun Islami

*Ibadah haji ke tanah suci
Pulang haji disambut famili
Seni islami menarik hati
Jadi hidup lebih harmoni*

*Salat wajib lima kali
Lebih utama secara jamaah
Generasi milenial cinta seni
Jadikan sarana media dakwah*

Aktivitas 1

Berikan tanggapanmu terhadap pantun di atas, buatlah kembali sebuah pantun yang mengandung pesan agar berperilaku terhadap seni sejalan dengan nilai-nilai Islam!

A. Tafakkur

Generasi muslim yang shaleh, **Islam** adalah agama yang ajarannya sejalan dengan fitrah manusia, yang memiliki perasaan, keinginan, nafsu, dan akal pikiran. Islam tidak hanya mengatur tata cara ibadah ritual seorang hamba kepada Allah, tetapi juga berbicara tentang seni dan keindahan yang menjadi naluri manusia.

Allah Swt. menciptakan manusia dilengkapi dengan akal fikiran, perasaan dan juga anggota tubuh. Dengan akal fikirannya manusia membentuk konsep pengetahuan, dengan perasaannya manusia dapat menghayati dan merasakan sesuatu, dan dengan anggota tubuhnya manusia bisa menghasilkan bentuk-bentuk yang bersifat estetika yaitu seni.

Sebagai makhluk yang memiliki akal sehat, setiap manusia diberikan naluri menyenangkan barbagai keindahan. Misalnya menyenangkan keindahan alam seperti pegunungan atau lautan luas, keindahan dalam mendengarkan lagu-lagu berirama merdu, ataupun menyenangkan keindahan seni rupa seperti lukisan, dan lain-lain.



Generasi muslim, mencintai dan menciptakan keindahan adalah bagian dari ekspresi keimanan seorang muslim. Sepanjang karya seni yang diciptakan memberi kebaikan atau manfaat bukan mudarat. Kemampuan berseni merupakan salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah Swt. yang lainnya. Allah Swt. sendiri sangat menyukai keindahan, sebagaimana dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim, Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah Maha indah dan mencintai keindahan”* (HR. Muslim dari Ibnu Mas’ûd radhiyallahu’anhû).

Seperti apa pandangan Islam tentang keindahan dan kesenian? Dan bagaimana cara kita mengekspresikan kesenangan kita terhadap keindahan itu? Mari kita pelajari bersama.

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- keindahan
- seni Islami
- batasan dalam berseni
- ekspresi seni islami

C. Talabul Ilmi

1. Pengertian Seni Islami

Generasi muslim, sebelum kita pahami tentang seni Islami, mari kita pahami dahulu tentang seni. Apakah seni itu? Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara),



penglihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama). Pengertian umum yang dipakai dalam mengartikan seni di antaranya keindahan, ungkapan perasaan, imajinasi, estetis dan lain sebagainya, sehingga seni adalah manifestasi dari kebudayaan sebagai hasil karya cipta manusia yang meliputi seni tari, seni musik, seni drama, seni rupa, dan sebagainya.

Seni adalah ekspresi perasaan manusia tentang kebaikan dan keindahan.

Nanang Rizali, seorang Guru Besar Seni Rupa UNS menjelaskan, bahwa seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi akidah, tata nilai dan norma Islam, yaitu menyampaikan pesan Keesaan Tuhan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab, yang menyatakan bahwa Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang Islam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (Shihab, 1996: 398).

2. Pandangan Islam tentang Seni

Generasi muslim, kebutuhan terhadap kesenian merupakan fitrah manusia. Islam tidak membatasi kreativitas seni penganutnya, selama karya seni itu tidak melanggar syariat Islam. Karya seni yang mendorong kepada perbuatan tercela, asusila, amoral, serta penurunan nilai-nilai kemanusiaan, tidak diperkenankan dalam Islam. Karya seni yang dilarang adalah karya seni yang lebih banyak mudaratnya daripada manfaatnya.

Seni merupakan salah satu anugerah dari Allah Swt. yang dapat menjadikan hidup manusia lebih indah dan berjiwa luhur. Ingatlah, dengan agama hidup akan menjadi terarah, dengan ilmu hidup menjadi mudah, dan dengan seni hidup akan menjadi lebih indah. Bayangkan jika manusia tidak dianugerahi rasa suka terhadap keindahan, tentu dunia ini tidak tertata, tidak tertib dan tidak teratur.

Ruang lingkup seni sangat luas, mencakup bentuk ekspresi keindahan lahiriah manusia (seperti gaya pakaian, penampilan, cara bertutur kata), juga ekspresi keindahan batin (seperti kepekaan rasa yang melahirkan budi



pekerti dan interaksi harmonis). Keindahan yang diajarkan serta dianjurkan untuk diekspresikan adalah yang lahir dari rasa yang suci, jiwa yang bersih serta akal yang cerdas untuk megagumi keindahan atau kebesaran Kuasanya. Oleh karena itu, terdapat banyak ragam corak kesenian yang dihasilkan oleh manusia seperti seni rupa, seni suara, seni arsitektur, seni busana dan juga seni lainnya. Ragam seni yang tercipta merupakan bagian dari ekspresi spiritual sekaligus ekspresi kultural, sehingga memiliki ciri khasnya sendiri.

Sebagai contoh, Islam menganjurkan agar manusia mengenakan pakaian yang menutup auratnya. Tidak ada ketentuan yang bersifat teknis tentang warna, bentuk, ukuran dan mode pakaian. Hal ini mendorong terciptanya senirupa busana yang berbeda-beda namun tetap indah dan menutup aurat. Busana Islami dengan berbagai mode cenderung semakin berkembang. Bahkan Indonesia termasuk pusat perkembangan busana Islam dunia yang memiliki beraneka mode baju muslim. Busana muslim menjadi ekspresi spiritual sekaligus ekspresi kultural.

Aktivitas 2

1. Masih dalam kelompok yang sama, diskusikan:
Sebagai seorang Muslim diwajibkan memperhatikan aturan Islam dalam berpakaian. Kriteria apa saja yang termasuk ketentuan Islam dalam berpakaian!
2. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di hadapan kelompok lain secara bergiliran
3. Berikan tanggapan atas presentasi kelompok lain!

3. Batasan-Batasan Islam dalam Berseni

Generasi muslim, bentuk seni apa yang diperbolehkan dalam Islam? dan jenis seni yang seperti apa yang dilarang dalam Islam?

M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa apa pun bentuk dan cara seseorang mengekspresikan keindahan, selama arah yang ditujunya mengantar manusia ke nilai-nilai luhur, maka ia adalah seni Islami. Karena itu, Islam dapat menerima aneka ekspresi keindahan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma'ruf*, yakni nilai universal yang diajarkan Islam.



Sejalan dengan hal tersebut, mengekspresikan keindahan dalam bentuk seni, menurut ajaran Islam hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menjaga norma-norma yang telah digariskan dalam Al-Qur'an dan sunnah rasul.
- b. Tidak mengarah kepada sikap takabbur atas hasil karya seni yang diciptakannya.
- c. Menjaga dan menghormati nilai-nilai susila Islam dalam semua segi sajiannya.
- d. Tetap menjaga aurat dan menghindari erotisme dan keseronokan.
- e. Menghindari semua syair, teknik, metode, sarana dan instrumen yang diharamkan syari'at terutama yang meniru gaya khas ritual religius agama lain (*tasyabbuh bil kuffar*) dan yang menjurus kemusyrikan.
- f. Menjauhi kata-kata, gerakan, hasil karya yang tidak mendidik atau meracuni fitrah.
- g. Dilakukan dan dinikmati sebatas keperluan dan menghindari berlebihan (*israf dan tabzir*) sehingga melalaikan kewajiban kepada Allah Swt.

Aktivitas 3

1. Buatlah kelas menjadi 5 kelompok
2. Diskusikan dengan kelompokmu:
Sebagai seorang generasi muda, tentu kalian menggandrungi seni musik yang saat ini banyak sekali bentuk, ragam, serta genrenya. Carilah 3 tokoh atau grup musik yang menurut kalian dalam mengekspresikan seninya sesuai dengan batasan-batasan ajaran Islam? Berikan alasannya!
3. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di hadapan kelompok lain secara bergiliran
4. Berikan tanggapan atas presentasi kelompok lain!

4. Ekspresi Seni Islami

Islam tidak membatasi kreativitas seni penganutnya, selama karya seni itu tidak melanggar syariat Islam. Berikut adalah bentuk-bentuk ekspresi seni Islami yang tumbuh dan berkembang di masyarakat:

a. Seni Baca Al-Qur'an



Gambar 8.1 Ilustrasi ekspresi seni baca al-Qur'an

Seni baca Al-Qur'an adalah seni memperindah suara pada saat membaca Qur'an. Seseorang dapat dikatakan memiliki seni dalam baca Al-Qur'an apabila telah menguasai teori seni bernyanyi, memahami ilmu tajwid serta dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Di Indonesia banyak dilakukan lomba seni membaca Al-Qur'an yang dikenal dengan

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Lomba ini biasanya diselenggarakan secara berjenjang dari tingkat desa/kelurahan hingga tingkat nasional dan kelompok umur anak-anak hingga dewasa.

MTQ telah ada di Indonesia sejak tahun 1940-an, yang ditandai dengan berdirinya *Jami'atul Qurro wal Huffadz*, yang didirikan oleh Nahdhatul Ulama'. Pada awal mulanya, MTQ diselenggarakan di daerah-daerah pelosok Indonesia, seperti daerah perkampungan, kabupaten, dan provinsi. Pelaksanaan MTQ waktu itu masih sangat tradisional. Namun seiring berjalannya waktu, MTQ juga diselenggarakan di level nasional, bahkan internasional.

Perlombaan MTQ yang berlangsung secara resmi dan formal baru dilaksanakan pada tahun 1968 yang dilaksanakan di Makasar. Saat itu K.H. Muhammad Dahlan menjabat sebagai Menteri Agama, MTQ dilembagakan secara nasional melalui Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ). Tujuan utama diadakannya MTQ adalah untuk mendekatkan jiwa umat Islam kepada kitab suci dan meningkatkan semangat membaca, mempelajari, serta mengamalkan Al-Qur'an.

Dalam seni membaca Al-Qur'an terdapat beberapa lagu, yang maknanya tidak sama dengan lagu-lagu musik. Lagu Al-Qur'an tidak boleh terikat oleh notasi musik, dan hanya akan mampu disuarakan secara baik oleh pembaca Al-Qur'an yang menguasai ilmu membaca dan menghayati keindahan seni



bacaan. Oleh karena itu orang yang ingin melagukan Al-Qur`an hendaklah menerapkan lagu-lagu bacaan Al-Qur`an yang dilantunkan secara indah oleh para ahli *qari`* (*pembaca*). Pada garis besarnya lagu-lagu populer bacaan Al-Qur`an itu adalah nada *Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand*.

Aktivitas 4

1. Masih dalam kelompok yang sama, diskusikan:
Dalam seni membaca Al-Qur`an banyak corak irama lagu yang dapat digunakan, diantaranya Bayyati, Hijaz, Shaba, Rast, Jiharka, Sika, dan Nahawand.
Bukalah link <https://www.youtube.com/watch?v=LgBczhw9rng> berikut tentang tutorial irama dalam membaca al-Qur`an.
Tuliskan pokok-pokok dari tutorial tersebut!
2. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di hadapan kelompok lain secara bergiliran
3. Berikan tanggapan atas presentasi kelompok lain!

b. Seni Kaligrafi

Kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari kalios (*calios*) artinya indah dan graf (*graph*) yang berarti gambar atau tulisan. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Calligraphy*, yaitu seni menulis indah. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Khat* yang artinya garis atau tulisan indah. Menurut KH. Sirojuddin, salah seorang pakar kaligrafi di Indonesia, kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Quran atau Al-Hadis. Menurutnya, kaligrafi Arab terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu: *Tsulus, naskhi, kufiriq`ah, ijazah, diwani, diwani jali, dan farisi*.

c. Seni Arsitektur

Arsitektur Islam dapat diartikan sebagai sebuah karya seni dalam bentuk bangunan dengan berdasarkan konsep pemikiran Islam yang berasal dari berbagai sumber. Seperti sumber Al-Qur`an, sahabat, para ulama, Nabi, keluarga Nabi, maupun cendekiawan muslim.

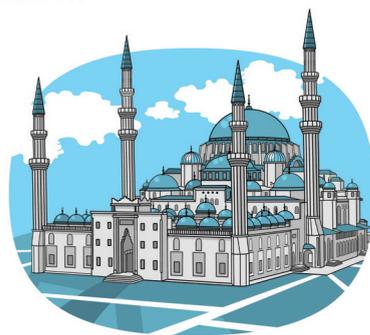


Arsitektur berkembang sebagai respon terhadap cara berpikir manusia, yang dengan kecerdasannya senantiasa mengadakan perubahan-perubahan yang berdasarkan kemajuan hidupnya. Saat ini, seni arsitektur Islam tersebut sudah berkembang dengan sangat luas yang dapat memperkaya peradaban Islam di dunia.

Sebagai sebuah seni, arsitektur Islam memiliki beberapa prinsip yang mengajak umat Islam senantiasa:

- 1) Mengingat Allah Swt.
- 2) Melaksanakan ibadah sesuai syariat Islam.
- 3) Berjuang untuk menengakkan ajaran Islam.
- 4) Mengingat kematian dan kehidupan setelah kematian.
- 5) Mengutamakan akhlak terpuji rendah hati.
- 6) Meyakini bahwa seni arsitektur tersebut mengandung unsur wakaf dan kesejahteraan publik, sehingga manusia dianjurkan berinteraksi dan saling tolong menolong.

Diantara contoh arsitektur Islam yang bisa kita saksikan dan kita nikmati keindahannya, antara lain ribuan macam gaya arsitektur masjid di seluruh dunia dengan bentuk, warna, hiasan serta ukuran yang berbeda. Meskipun beraneka bentuk dan ukuran, masjid selalu dibangun berdasarkan prinsip di atas, serta memiliki konsep keindahan sesuai budaya masyarakat sekitarnya.



Gambar 8.2 Ilustrasi ekspresi kesenian arsitektur Islam

Sebagai contoh: *Masjidil Haram* di Makkah, Bangunan *Taj Mahal* di India, Istana *Al-Hamra* di Spanyol, Masjid Agung *Samarra*. Demikian juga di negara kita Indonesia terdapat Masjid Kudus, Masjid Agung Demak, masjid Laksamana Cheng Ho di Surabaya, masjid Agung Semarang, masjid *Baiturrahman* di Aceh, masjid *al-Mashun* di Medan, dan juga masjid-masjid lainnya.

Aktivitas 5

1. Masih dalam kelompok yang sama, diskusikan: Indonesia terkenal dengan sebutan negara seribu masjid, karena memiliki banyak masjid dengan berbagai coraknya. Carilah 10 masjid dengan arsitektur yang berbeda, sebutkan nama masjid, nama kota, gaya arsitektur, serta keterkaitan antara arsitektur dengan dengan sejarah atau budayanya!
2. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di hadapan kelompok lain secara bergiliran
3. Berikan tanggapan atas presentasi kelompok lain!

d. Seni Musik Islami

Generasi muslim, lazimnya manusia menyukai keindahan, termasuk keindahan musik. Sebagai seorang muslim, apakah kita boleh menikmati musik? Bagaimana ketentuan Islam terhadap seni musik? Apakah musik Islami itu? Untuk memahaminya, mari kita perhatikan pembahsan berikut ini.

Musik islami adalah jenis musik yang berupa lirik dan lagu yang kental dengan nuansa keislaman, terutama dalam syairnya yang berisi pesan-pesan Islam secara tersurat. Dalam dunia Islam, seni musik mulai berkembang sejalan dengan meluasnya perkembangan wilayah kekuasaan Islam. Seni musik berkembang pesat pada era kekuasaan Dinasti Abbasiyah. Pada saat itu, para ilmuwan muslim menerjemah-kan risalah musik dari Yunani, terutama ketika Khalifah Al-Ma'mun berkuasa. Diantara tokoh yang muncul saat itu adalah Yunus bin Sulaiman Al-Khatib (wafat 785 M), seorang pengarang musik pertama dalam Islam.

Musik memiliki peranan yang baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun dalam kehidupan beragama. Dalam pandangan Prof KH Didin Hafidhudin, kesenian -termasuk seni musik- merupakan kebutuhan yang sesuai dengan fitrah manusia, dan Islam merupakan agama yang menghargai fitrah manusia. Karena itu, seni musik sah untuk dikembangkan.

Namun demikian, musik dalam pandangan Islam memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi, yakni memiliki unsur religi dari sisi lagu dan



religi dari sisi pihak yang mengusung lagu tersebut. Dari sisi lagu, harus mengarah kepada pujian kepada Allah Swt. Sementara itu, orang yang membawakan lagu tersebut harus mengenakan pakaian yang sopan dan tidak membuka aurat.

Diantara ragam musik islami yang berkembang di Indonesia antara lain: Nasyid, qasidah, hadrah, marawis, gambus, dan sebagainya.

1) Nasyid

Kata nasyid berasal dari bahasa Arab yang berarti senandung. Kata ini mengalami penyempitan makna dari senandung secara umum, menjadi senandung yang bernafaskan Islam. Nasyid merupakan salah satu bentuk musik vokal Islami yang lirik lagunya bermuatan pesan-pesan moral, pendidikan, kata-kata nasihat, kisah para nabi, puji-pujian kepada Allah Swt., dan sebagainya. Lagu nasyid biasanya dinyanyikan secara *acappella*, namun dalam perkembangannya, nasyid juga dimainkan menggunakan alat kesenian lainnya sesuai dengan keterampilan dan modifikasi para seniman.

Nasyid diyakini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. yang ditandai dengan munculnya syair berikut:

طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا، مِنْ ثَنِيَّةِ الْوَدَاعِ
وَجَبَّ الشُّكْرُ عَلَيْنَا، مَا دَعَا اللَّهُ دَاعِ

*Telah terbit purnama di atas kita, dari lembah wada
Wajiblah kita bersyukur atasnya, ketika seorang penyeru mengajak kepada Allah*

Syair tersebut dinyanyikan kaum muslimin saat menyambut kedatangan Rasulullah saw. ketika pertama kali hijrah ke Madinah.

Di Indonesia, nasyid mulai berkembang sekitar tahun 1980 an, yang dipelopori para aktivis-aktivis Islam di kampus. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul grup-grup nasyid berbahasa Indonesia, dan tema-tema yang lebih luas.

2) Hadroh

Makna hadroh dari segi bahasa diambil dari kalimat bahasa Arab yakni *hadhoro* yang berarti kehadiran. Dalam kamus istilah keagamaan, hadrah adalah bentuk seni suara yang bernapaskan Islam yang berisi puji-pujian kepada Allah Swt. dan Rasulullah saw. dengan diiringi instrumen musik rebana dan disertai tarian dari para penabuh rebana. Hadrah dikenal juga dengan musik terbangun atau rebana, telah ada pada masa Nabi Muhammad saw. Yakni saat penyambutan kaum Anshar kepada Nabi Muhammad SAW. yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Mereka disambut dengan solawat badar yang diiringi musik perkusi.



Gambar 8.3 Ilustrasi ekspresi kesenian musik hadroh

Seni hadroh berasal dari daerah Timur Tengah, kemudian meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, dan mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Seni hadrah di Indonesia biasanya ditampilkan pada acara peringatan Maulid Nabi Muhammad saw., pernikahan, akikah, sunatan, dan sebagainya. Hadroh cocok dimainkan oleh siapapun untuk mengiringi nyanyian sholawat yang bertemakan pesan-pesan agama dan juga pesan-pesan sosial budaya.

3) Qasidah

Qasidah berasal dari bahasa arab yang artinya nyanyian, yakni lagu serta musik dengan syair-syair bertemakan agama Islam atau da'wah Islam. Qasidah terdiri dari lima atau enam orang dalam memainkan berbagai alat musik. Rebana dan kecrek sebagai alat musik yang utama, tetapi dalam perkembangannya qasidah juga dimainkan menggunakan alat kesenian lainnya sesuai dengan keterampilan dan modifikasi seniman itu sendiri.



Qasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, lagu-lagunya mengandung unsur-unsur dakwah Islami dan nasihat-nasihat sesuai ajaran Islam. Lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan, hampir menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Awalnya rebana berfungsi sebagai instrument untuk mengiringi lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah Swt dan rasul-rasul-Nya, salawat, syair-syair Arab, dan lain lain. Dalam perkembangannya di Indonesia, lagu-lagu qasidah liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia. Alat musiknya pun berkembang bukan hanya rebana dan mandolin, namun disertai alat-alat modern, seperti biola, gitar listrik, *keyboard* dan *flute*. Seni qasidah biasa ditampilkan pada acara peringatan hari besar Islam lainnya, pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.

Aktivitas 6

1. Masih dalam kelompok yang sama, diskusikan:
 - a. Seni musik islami memiliki banyak ragam, diantaranya nasyid, hadrah dan qasidah. Deskripsikan persamaan dan perbedaan antara ketiganya!
 - b. Selain nasyid, hadrah dan qasidah, masih banyak seni musik lainnya seperti seni gambus dan marawis. Carilah bacaan yang menjelaskan tentang kedua seni musik tersebut, buatlah resumnya.
2. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di hadapan kelompok lain secara bergiliran
3. Berikan tanggapan atas presentasi kelompok lain!

5. Perilaku Muslim dalam Mengekspresikan Seni

Kebutuhan akan kesenian merupakan fitrah manusia yang menyukai keindahan. Namun sebagai muslim mempunyai batasan-batasan dalam menikmati sebuah karya seni. Jangan sampai karya seni yang bernilai



mubah, berubah menjadi haram, ketika mengandung unsur-unsur yang diharamkan, seperti kemusyrikan atau memamerkan aurat (pornografi).

Oleh karena itu perilaku muslim dalam mengekspresikan seni hendaknya senantiasa berada di jalan yang lurus dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat mendatangkan pahala dan ridho Allah Swt.

Sebagai seorang muslim, dalam mengekspresikan seni hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Ekspresi seni mengarah pada tujuan yang mengantar manusia pada nilai-nilai luhur Islam.
- b. Ekspresi seni mengarah pada mengagumi keagungan Allah Swt.
- c. Ekspresi seni mengantar kepada peningkatan keimanan.
- d. Ekspresi seni tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma'ruf*, yakni nilai-nilai universal yang diajarkan Islam serta nilai lokal dan temporal yang sejalan dengan budaya masyarakat.
- e. Tidak membangkitkan selera rendah yang dibenci dan dikutuk Allah Swt.

D. Ikhtisar

Generasi muslim, supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan perantaraan alat komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indra pendengaran (seni suara), penglihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantaraan gerak (seni tari dan drama).
2. Seni islami adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi akidah, tata nilai dan norma Islam.
3. Islam tidak membatasi kreativitas seni penganutnya, selama karya seni itu tidak melanggar syariat Islam.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan mengekspresikan seni: menjaga norma-norma agama, tidak takabur akan hasil kreasinya, menghormati nilai-nilai susila Islam, menutup aurat, menghindari erotisme, menjauhi yang diharamkan dan meracuni fitrah, serta dilakukan dengan tidak berlebihan.

- 
5. Bentuk-bentuk ekspresi seni Islami, antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kaligrasi, arsitektur, seni musik Islami.
 6. Diantara ragam musik Islami yang berkembang di Indonesia antara lain: nasyid, qasidah, hadroh, marawis, gambus, dan sebagainya.
 7. Perilaku muslim dalam mengekspresikan seni antara lain: mengarah pada tujuan nilai-nilai luhur Islam, mengagumi keagungan Allah, mengantar kepada peningkatan keimanan, tidak bertentangan dengan nilai-nilai *al-Khair* dan *al-Ma'ruf*, tidak membangkitkan selera rendah yang dibenci dan dikutuk Allah Swt.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 8

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan dengan kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Dokter di Turki Gunakan Musik Islami sebagai Pengobatan

Menggunakan musik sebagai terapi mungkin terdengar aneh di masa ini, karena obat dan ilmu pengetahuan serta teknologi lebih diandalkan, namun pada kenyataannya, pengobatan dengan musik telah dikenal selama hampir 1.000 tahun. *The Makam*, mode musik unik terdapat pada musik tradisional Arab dan Turki, telah digunakan dalam pengobatan Islam pada awal abad ke-9. Saat itu, filsuf al-Farabi menulis katalog efek dari mode musik (*makam*) yang berbeda pada tubuh dan pikiran manusia. *Makam* dapat mendefinisikan lapangan, pola, dan pengembangan musik tertentu dan skala nada yang berbeda yang diterima oleh telinga. Dokter di rumah sakit tersebut percaya, *makam* yang berbeda memiliki efek psikologis dan fisiologis positif pada pasien mereka.

Dr. Eroll Can menemukan terapi musik saat bekerja di rumah sakit di Sofia, Bulgaria, dengan menggunakan *tape recorder* dan *headphone*. Namun setelah bermigrasi ke Turki pada tahun 1996, ia mulai menggunakan instrumen *Makam* dan melihat efek yang lebih signifikan. Kini beliau bersama Profesor Bingur Sonmez dan Mehmet Susam yang

ahli memainkan instrumen tradisional seperti seruling Turki, biola Ottoman, dan gitar, bekerja sama merawat pasien dengan musik.

Pada kenyataannya merawat pasien dengan musik memang tidak semudah yang dibayangkan, terutama karena tidak semua *makam* memiliki efek yang sama. Ada *makam* yang temponya cepat, namun ada pula yang lebih rileks. Dalam pernyataannya beliau juga menjelaskan, mereka tidak menggunakan *makam* sebagai alternatif untuk pengobatan kontemporer, melainkan sebagai terapi pelengkap. Sepuluh menit mendengarkan musik tersebut cukup untuk menurunkan detak jantung pasien dan tekanan darah tanpa harus meresepkan obat tambahan.

Disarikan dari: <https://www.liputan6.com/Sulung Lahitani>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi seni Islami, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut dengan tanda centang (✓) sesuai keadaan sebenarnya.

Tabel 8.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu	Alasan
1	Menghargai keragaman seni			
2	Berusaha mengekspresikan seni sesuai dengan ketentuan Islam			
3	Memberikan apresiasi karya seni orang lain			
4	Mengekresikan seni dengan mengagumi ciptaan Allah Swt.			
5	Giat berlatih menekuni seni Islami			

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri kita sendiri, mari mulai dari yang kecil, dan mari mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Muhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut: 😄 = sangat setuju, 😊 = setuju, 😐 = ragu-ragu, 😞 = tidak setuju, yang sesuai!

Tabel 8.2 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		😊	😊	😐	😞	
1	Seni Islami dapat dijadikan media untuk dakwah Islam					
2	Tidak semua seni itu indah					
3	Aneka seni yang dimiliki dunia Islam merupakan karunia Allah Swt.					
4	Setiap seni harus terbebas dari unsur pornografi					
5	Umat Islam harus memberikan apresiasi terhadap aneka seni Islami					

2. Mari Berlatih

Berilah tanda silang pada huruf *a, b, c, atau d* yang anda anggap jawaban paling benar!

- Unsur utama yang harus ada dalam seni adalah
 - Kemeriahan
 - Keindahan
 - Publikasi
 - Kesenangan
- Perhatikan pernyataan berikut!
 - Seni yang diciptakan oleh seseorang yang beragama Islam, dan dapat dinikmati oleh orang Islam dalam kehidupan di dunia.

- 
- b) Seni yang mengungkapkan keindahan yang tidak bertentangan dengan norma-norma Islam, dan bertujuan mengantar manusia ke nilai-nilai luhur
 - c) Seni yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan sisi kehidupan umat Islam dalam pengabdianya kepada Allah swt
 - d) Seni yang dapat mengungkapkan keberkahan penciptaan alam semesta dan kehidupan umat Islam.

Pernyataan yang paling tepat tentang definisi *seni Islami*, ditunjukkan pada nomor

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
3. Pernyataan berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengekspresikan keindahan seni, kecuali
- A. Menjaga norma-norma yang telah digariskan dalam nash
 - B. Mendapatkan apresiasi yang hebat dari orang lain
 - C. Menjauhi kata-kata, gerakan, hasil karya yang tidak mendidik
 - D. Digunakan sebatas keperluan dan menghindari berlebihan
4. MTQ merupakan salah satu lomba untuk mencapai kebaikan, sejalan dengan Q.S. Al-Baqarah: 148 “*fastabiqul-khairat*” yang artinya
- A. Maka bersegeralah menunaikan ibadahmu
 - B. Maka bersegeralah untuk menunaikan amanah
 - C. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan
 - D. Maka berlombalah secara jujur dan sportif, agar berhasil
5. Dalam seni, ada istilah ***tsulus, naskhi, kufiriq’ah, ijazah, diwani***. Istilah tersebut adalah beberapa jenis dalam seni
- A. Kaligrafi
 - B. Arsitektur
 - C. Melukis
 - D. Qasidah
6. Keindahan bangunan *Istana Al Hamra* masih bisa kita saksikan hingga saat ini. Keindahan bangunan tersebut dikarenakan



- 
- A. Biaya yang dipakai untuk membangun sangat banyak
B. Bentuk arsitekturnya yang sangat menawan
C. Dibangun untuk mengenang meninggalnya permaisuri
D. Bahan bangunan yang digunakan dari bahan pilihan
7. Seni musik berkembang pesat pada era kekuasaan Dinasti Abbasiyah, terutama ketika Khalifah
- A. Al-Ma'mun
B. Harun Al-Rasyid
C. Al-Mu'tasim
D. Al-Khawarizmi

8. Perhatikan syair berikut!

Tola'al badru 'alainaa, mintsaniyyatil wadaa'i # Wajabas syukru 'alainaa, maa da'aa lillahi daa'i

Lirik syair tersebut tidak asing di kalangan muslimin saat ini, pertama kali dikumandangkan pada saat....

- A. Masyarakat Makkah mengiringi hijrahnya Rasulullah ke Madinah
B. Masyarakat Madinah menyambut kedatangan Rasulullah
C. Kaum muslimin bersuka cita atas kemenangan atas kafir Quraisy
D. Menyambut kedatangan para sahabat yang menyusul hijrahnya Rasulullah
9. Salah satu bentuk musik vokal Islami biasanya dinyanyikan secara *acappella*, yang bermuatan pesan-pesan moral, pendidikan, kata-kata nasihat, dan sebagainya, dinamakan jenis musik
- A. Marawis
B. Qasidah
C. Hadrah
D. Nasyid

10. Perhatikan syair berikut!

- a) Ikut memeriahkan acara-acara seni islami
b) Mendokumentasikan karya-karya seni islami
c) Harus menguasai salah satu jenis musik islami
d) Membaca riwayat penguasa yang berkuasa saat kejayaan seni Islami
e) Ikut memberikan penghargaan pada kegiatan seni Islami



Dari pernyataan tersebut, yang *tidak termasuk* cara memberi apresiasi terhadap seni Islami, ditunjukkan pada nomor

- A. 1 dan 2
B. 2 dan 3
C. 3 dan 4
D. 4 dan 5

3. Mari Berkreasi

- Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang!
- Setiap kelompok mencari dan menuliskan syair dari salah satu judul lagu nasyid yang ada di tanah air.
- Diskusikan dengan teman-temanmu, pesan-pesan apa saja isi dari lagu tersebut!
- Apa manfaat yang diperoleh setelah mendengarkan/ menikmati lagu tersebut!

H. Tindak Lanjut

1. Remedial

Generasi muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang dipahami bisa bertanya kepada teman atau Bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan yang belum dipahami.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, link, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- Sejarah seni Islami (seni suara, seni musik, dll) dari masa ke masa
- Ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan seni

3. Interaksi dengan Orang Tua

Untuk lebih meningkatkan kompetensi kalian dalam materi Seni Islami, carilah dua bentuk seni Islami yang kalian ketahui melalui media yang ada (melalui internet atau lihat obyek seni secara langsung), berikan tanggapanmu. Bila sudah komunikasikan dengan orang tua dan laporkan kepada guru PAI kalian.

Tabel 8.3 Tabel Interaksi dengan Orang Tua

No.	Tanggal	Jenis Seni Islami	Tempat/ Media	Tanggapan

Mengetahui

Orangtua

Guru PAI

.....

.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MENGENAL IMAM MADZHAB, IBADAH SEMAKIN MANTAB

BAB IX



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian dapat mendeskripsikan pengertian mazhab, pentingnya bermazhab dalam fikih, empat mazhab dalam fikih, klasifikasi bermazhab (*taklid*, *ittibā'* dan *ijtihad*), dan membuat bagan atau infografis tentang empat mazhab dalam fikih, sehingga tertanam sikap dan perilaku meneladani para imam mazhab.



MENGENAL IMAM MAZHAB

Mazhab adalah aliran tentang hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam; Fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.



إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ. إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا
إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

“Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.” (H.R. al-Imam at-Tirmizi)



Sumber-sumber dalam istinbat hukum:



Imam Hanafi
(80 – 150 H.)

- Al-Qur'an
- Hadis
- *Aqwal aṣ - Ṣahabah*
- *Al-Istihsan*
- *Qiyas*
- *'Urf*

Klasifikasi Bermazhab:

- Taklid
- Ittiba'
- Ijtihad



Imam Maliki
(93 – 179 H.)

- Al-Qur'an
- Sunah
- *Ijma' Ahl al-Madinah*
- Fatwa Sahabat
- *Qiyas*
- *Al-Istihsan*
- *Al-Maṣlahah Al-Mursalah*
- *Sadd al-Zara'i*
- *Istishab*
- *Syar'u Man Qablana*



Imam Syafi'i
(150–204 H.)

- Al-Qur'an
- Sunah
- *Ijma'*
- *Pendapat para sahabat*
- *Qiyas*
- *Istidlal*



Imam Hanbali
(164 H. – 241 H.)

- Al-Qur'an
- Sunnah yang sahih
- Fatwa sahabat Nabi saw.
- Hadis mursal dan *da'if*
- *Qiyas*
- *Sadd Al-Zara'i*

Keteladanan para Imam Mazhab:

- Kesungguhannya dalam menuntut ilmu
- Menghargai perbedaan
- Perilaku *Tawaddu'*
- Ketekunan beribadah
- Keikhlasan



Pantun Islami

*Anak raja melamun sedih
Sedih karena takut dengan azab
Imam berpendapat tentang hukum fiqh
Terkenal dengan istilah empat mazhab*

*Jika tuan takut dengan azab
Ikuti nasehat ulama' dan kyai
Teladani perilaku para imam mazhab
Tekun ibadah dan sasling menghargai*

Aktivitas 1

Berikan tanggapanmu terhadap pantun di atas, buatlah kembali sebuah pantun yang mengandung pesan agar meneladani imam mazhab, lakukan peragaan berbalas pantun dengan kelompok lain!

A. Tafakkur

Generasi muslim yang saleh, kalian pasti sudah tahu, bahwa Al-Qur'an dan hadis merupakan sumber hukum yang paling utama bagi umat Islam. Sebagai seorang muslim, kita harus pahami dan melaksanakan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, tidak semua umat Islam mampu memahaminya dengan baik, karena dibutuhkan ilmu yang cukup, baik ilmu Al-Qur'an, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu fikih, dan sebagainya.

Dalam perkembangan sejarah, munculah para ahli ilmu fikih di antaranya Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i, dan Imam Hambali. Keempat ahli fikih ini disebut imam mazhab yang sangat memahami Al-Qur'an dan hadis, sehingga umat Islam dapat melasanakan ibadah sesuai *naşş* tersebut.

Lalu, apa tugas kita saat ini? Tugas kita adalah terus mempelajari Al-Qur'an dan hadis serta ilmu-ilmu yang telah diwariskan para ulama tersebut



B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain: Mazhab, Mazhab Hanafi, Mazhab Maliki, Mazhab Syafi'i, Mazhab Hambali, *Aqwal aṣ-Ṣahabah*, Taklid, *Ittibā'*, dan Ijtihad.

C. Talabul Ilmi

Pada bab ini kita akan bersama-sama belajar tentang *mazhab dalam fikih*. Generasi muslim yang saleh, apakah mazhab itu? Apasajakah mazhab-mazhab dalam fikih? Mari kita pelajari bersama

1. Pengertian Mazhab

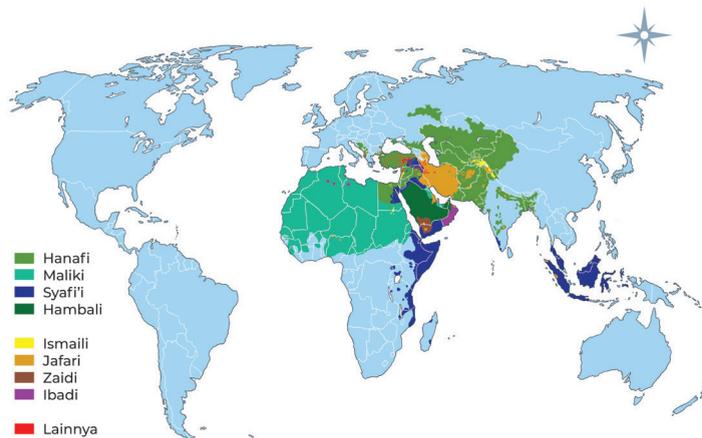
Secara bahasa, mazhab diambil dari bahasa Arab “*zahaba*”, *yazhabu*, *zahaban*, *zuhuban*, *mazhaban*, yang berarti pergi, jalan. Mazhab juga berarti *al-ra'yu* (pendapat), *view* (pandangan), kepercayaan, ideologi, doktrin, ajaran, paham, dan aliran.

Dalam Kamus Istilah Keagamaan, mazhab adalah aliran tentang hukum fikih yang menjadi ikutan umat Islam; Pengertian mazhab menurut istilah meliputi dua hal: (1) mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang Imam Mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadis. (2) mazhab adalah jalan pikiran atau metode yang ditempuh oleh seorang Imam Mujtahid dalam menetapkan hukum suatu peristiwa berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Hukum Islam mengalami perkembangan pesat sejak jaman Rasulullah saw. hingga jaman sekarang, sejarah perkembangannya meliputi:

- a. Periode Pertumbuhan yakni pada masa Rasulullah saw., para sahabat, dan masa tabiin.
- b. Periode Pembentukan, abad ke 1-2 H., yakni pada masa empat imam mazhab dan mazhab lainnya.
- c. Periode Keemasan yakni abad ke 3-9 H. dengan ditandai munculnya ulama-ulama besar yang menisbatkan diri ke Imam madzhab yang empat.

- d. Periode Kemunduran yakni abad ke 10-13 H., ketika melemahnya kekuasaan muslim di akhir masa Daulah Usmaniyyah.
- e. Periode kebangkitan, yaitu abad ke 14-sekarang, ditandai dengan munculnya para ulama dengan kitab-kitabnya yang masih mengikuti dan selaras dengan metodologi empat imam mazhab.



Gambar 9.1 Ilustrasi peta persebaran madzhab dalam fikih

2. Pentingnya bermadzab dalam fikih

Generasi muslim, bila kita pelajari dari sejarahnya, mazhab dalam bidang fikih sudah ada sejak zaman sahabat. Misalnya, madzab Aisyah r.a., mazhab Ibnu Mas'ud r.a., mazhab Ibnu Umar r.a., dan sebagainya. Masing-masing pendapat sahabat tersebut memiliki alasan atau kaidah tersendiri dalam memahami *naṣṣ* Al-Qur'an dan sunah.

Pada dasarnya mazhab-mazhab itu timbul antara lain karena perbedaan dalam memahami Al-Qur'an dan hadis. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang maknanya masih dapat ditafsirkan lebih dari satu tafsiran, dan hal tersebut menjadi salah satu sebab timbulnya berbagai mazhab dan aliran yang berbeda dalam Islam.

Lalu, seberapa pentingkah kita bermadzab? Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw. masih perlu ditafsirkan oleh ahlinya sehingga bisa dipahami, dimengerti, dan diamalkan dalam kehidupan



sehari-hari. Di antara sekian banyak ahli tersebut, adalah Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hambali, yang telah disepakati oleh para ulama sebagai imam mazhab yang pendapatnya dapat dipercaya dalam menafsirkan sumber hukum Islam. Keempat imam tersebut merupakan ulama yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan kebenaran agama Islam sesuai *naşş*.

Sesungguhnya ulama mazhab tersebut adalah pewaris ilmu dan amalan para nabi terdahulu yang wajib kita ikuti dan hormati pendapatnya. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya: “Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barang siapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.” (H.R. Imam At-Tirmizi di dalam Sunan At-Tirmizi no. 2681)

Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan tentang kewajiban umat Islam untuk bertanya kepada orang lain yang lebih mengetahui, sebagaimana dalam surat An-Nahl [16] ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Dengan demikian, bermazhab sangat penting bagi seorang mukmin, agar pemahaman agama dan praktik beribadahnya sesuai tuntunan *naşş*.

Aktivitas 2

Munculnya para imam mazhab memberikan manfaat yang besar bagi umat Islam, terlebih bagi orang awam yang kurang memahami ilmu fikih. Diskusikan dengan teman-temanmu, manfaat apa saja yang bisa kita ambil dengan lahirnya para imam mazhab tersebut!

3. Empat Imam Mazhab dalam Fikih

1) Imam Abu Hanifah/Imam Hanafi (80 – 150 H.)

Imam Hanafi adalah Nu'man bin Šabit al-Kufi (dikenal dengan panggilan Imam Abu Hanifah), adalah seorang keturunan bangsa Ajam dari Persia. Dilahirkan di Kufah (Irak) pada tahun 80 H. (699 M.), wafat pada tahun 150 H., bertepatan dengan lahirnya Imam Syafi'i r.a.. Jenazah Abu Hanifah dikebumikan di makam pekuburan Al-Khaizaran' di Timur kota Bagdad.



Gambar 9.2 Ilustrasi Imam Abu Hanifah

Abu Hanifah adalah seorang mujtahid besar (*Al-Imam al-A'zam*) memiliki ilmu yang luas, serta merupakan sufi yang zuhud, wara, dan taat ibadah. Beliau juga dikenal sebagai orang yang sangat tekun dalam mempelajari ilmu. Beliau pernah belajar fikih kepada ulama terpandang, yakni Humad Bin Abu Sulaiman selama 18 tahun. Setelah wafat gurunya, Imam Abu Hanifah kemudian mulai mengajar di banyak majelis ilmu di Kuffah. Dalam menetapkan hukum-hukum Islam, Imam Hanafi berpegang teguh pada: Al-Qur'an, Hadis, *Aqwal aš - Šahabah* (ucapan para sahabat), *Qiyas*, dan *'Urf*.

Sebagai seorang yang alim dan cerdas, Abu Hanifah pernah mendapat tawaran dari penguasa (Bani Umayyah) untuk menjadi Gubernur. Namun tawaran itu ditolaknya, sehingga beliau dipenjara, namun kemudian dapat diloloskan oleh sipir, kemudian bermukim di Makkah.

Setelah Bani Umayyah runtuh, beliau kembali ke Kuffah, namun di awal masa pemerintahan Bani Abbasiyyah, beliau juga mengalami nasib yang sama, dipenjara hingga meninggal dunia.

2) Imam Malik bin Anas/Imam Maliki (93–179 H.)

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Amr bin Haris al-Asbahi, lahir di Madinah pada tahun 93 H./712 M. dan wafat tahun 179 H./796 M..

Beliau sangat tertarik mempelajari Islam, dan akhirnya mengabdikan seluruh hidupnya untuk mempelajari Fikih. Beliau memiliki ingatan yang sangat kuat, memiliki keteguhan dan ketabahan dalam mencari ilmu, sehingga dapat menyelesaikan pelajarannya pada usia yang sangat muda. Menurut salah satu riwayat yang dapat dipercaya menyatakan bahwa Imam Malik sudah memberikan fatwa sejak usia 17 tahun berdasarkan kesepakatan 70 orang imam yang menyatakan bahwa beliau sudah patut memberi fatwa dan mengajar.

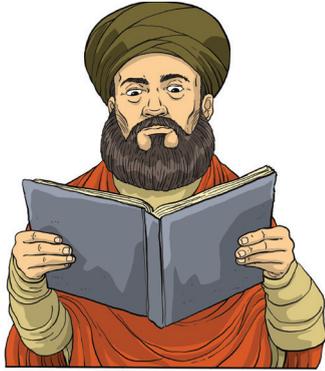


Gambar 9.3 Ilustrasi Imam Malik

Ketahuilah generasi muslim, Imam Malik selalu menjaga wudu, sehingga dia mengajarkan hadis atau memberi fatwa selalu dalam keadaan suci. Beliau juga sangat berhati-hati dalam memberikan fatwa, jika ia tidak yakin tentang suatu hal, ia tidak akan berani bicara. Al-Haytam berkata, “Saya pernah bersama Imam Malik, ketika ditanya lebih dari empat puluh pertanyaan dan aku mendengar dia menjawab, “Aku tidak tahu, sebanyak tiga puluh dua kali”. Hal tersebut adalah karena sikap hati-hatinya dalam memberikan fatwa. Kitab karya beliau yang dikenal sampai sekarang adalah Al-Muwatta, yang merupakan kumpulan hadis sahih dan amalan-amalan penduduk Madinah yang berkaitan dengan fikih.

Adapun yang menjadi sumber dalam menetapkan hukum Islam, Imam Malik berpegang pada: Al-Qur’an, Sunah, *Ijma’ Ahl al-Madinah*, Fatwa Sahabat, *Qiyas*, *Al-Istihsan*, *Al-Maṣlahah Al-Mursalah*, *Sadd al-Zara’i*, *Istishab*, dan *Syar’u Man Qablana*.

3) Abū Abdullāh Muhammad bin Idrīs al-Syafi‘ī /Imam Syafi‘i (150–204 H.)



Gambar 9.4 Ilustrasi Imam Syafi'i

Nama lengkapnya adalah Abū ‘Abdullāh Muhammad bin Idrīs al-Syafi‘ī yang akrab dipanggil Imam Syafi‘i. Lahir di Gaza, Palestina, 150 H./767 M. dan wafat di Fusthat, Mesir 204 H./819 M. Beliau tergolong kerabat dari Rasulullah, termasuk dalam Bani Muttalib.

Saat berusia 9 tahun, beliau telah menghafal seluruh ayat Al-Qur’an dengan lancar bahkan beliau sempat 16 kali khatam Al-Qur’an dalam perjalanannya dari Makkah menuju Madinah. Setahun kemudian, kitab *Al-Muwatta’* karangan Imam Malik yang berisikan 1.720 hadis pilihan juga beliau hafal dengan lancar hanya dalam waktu 9 hari saja.

Imam Syafi‘i juga menekuni bahasa dan sastra Arab di dusun Badui Bani Hundail selama beberapa tahun, kemudian kembali ke Makkah dan belajar fikih dari seorang ulama besar yaitu Imam Muslim bin Khalid Azzanni. Kecerdasannya inilah yang membuat dirinya dalam usia yang sangat muda (15 tahun) telah duduk di kursi mufti kota Makkah.

Saat usia 20 tahun, Imam Syafi‘i pergi ke Madinah untuk berguru kepada ulama besar saat itu, Imam Malik. Dua tahun kemudian, ia juga pergi ke Irak, untuk berguru pada murid-murid Imam Hanafi di sana.

Meskipun menguasai hampir seluruh disiplin ilmu, Imam Syafi‘i lebih dikenal sebagai ahli hadis dan hukum karena inti pemikirannya terfokus pada dua cabang ilmu tersebut. Pembelaannya yang besar terhadap sunah Nabi saw. membuat ia digelar *Naşiru Sunnah* (pembela Sunnah Nabi). Kitab karangan Imam Syafi‘i, di antaranya yang paling terkenal adalah: *Ar-Risalah* (buku pertama tentang ushul fikih), dan *Al-Umm* (buku yang berisi mazhab fikih).

Menurut Rasyad Hasan Khalil, dalam *istinbat* hukum Imam Syafi‘i menggunakan lima sumber, yaitu: *Naşş* (Al-Qur’an dan sunah), *Ijma’*, *Pendapat para sahabat*, *Qiyas*, *Istidlal*.

4) Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal/Imam Hanbali (164 H. – 241 H.)



Gambar 9.5 Ilustrasi Imam Hanbali

Nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Ahmad bin Hanbal bin Hilal Azzdahili Assyaibani. Beliau lahir di Bagdad pada tahun 164 H., dan wafat tahun 241 H.

Ahmad bin Hambal merupakan imam yang keempat dari para Fuqaha Islam. Beliau mempunyai sifat-sifat yang luhur dan tinggi sebagaimana dikatakan oleh orang-orang yang hidup semasa dengannya, juga orang yang mengenalinya. Putra sulungnya Abdullah bin Ahmad, menyatakan bahwa

Imam Hambali telah hafal 700.000 hadis, yang kemudian diseleksinya secara ketat dan ditulis kembali dalam kitabnya *Al-Musnad*. Kitab ini berisi 40.000 hadis berdasarkan susunan nama sahabat yang meriwayatkan. Banyak tokoh ulama yang berguru kepadanya dan melahirkan banyak ulama dan pewaris hadis terkenal seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Imam Abu Dawud.

Ahmad bin Hanbal adalah seorang imam yang banyak berkunjung ke berbagai negara untuk mencari ilmu pengetahuan, antara lain Siria, Hijaz, Yaman, Kufah dan Basrah. Adapun sumber hukum dan metode *istinbat* Imam Ahmad bin Hanbal dalam menetapkan hukum adalah: *Naşş Al-Qur'an* dan Sunnah yang shahih, Fatwa sahabat, *Qiyas*, *Sadd al-dzara'i*.

Aktivitas 3:

1. Bagilah anggota kelas menjadi beberapa kelompok.
2. Para imam mazhab memiliki pemahamana yang berbeda atara satu dengan yang lainnya, namun mereka tetap saling menghargai perbedaan tersebut. Sebagai contoh Imam Syafi'i dan Imam Malik yang memiliki pendapat berbeda tentang doa *qunut* dalam salat subuh.
3. Bersama teman satu kelompokmu, carilah riwayat yang menjelaskan bagaimana kejadian saling menghargai tersebut!

4. Klasifikasi Bermazhab

Generasi muslim yang saleh, mungkin dari kalian sudah ada yang mendengar istilah taklid, *ittibā'* dan ijthad, atau baru saat ini mendengar istilah tersebut? Dalam ilmu *ushul fikih*, ketiga istilah tersebut termasuk dalam klasifikasi bermazhab, perhatikan penjelasan berikut:

a) Taklid

Kata taklid berasal dari bahasa Arab “*Qallada*”, *yaqallidu*’, “*taklidan*”, artinya meniru seseorang dan sejenisnya. Adapun pengertian taklid menurut Imam Al-Ghazali adalah menerima perkataan orang lain yang tidak ada alasannya.

Bolehkah kita bertaklid? Khairul Umam dan A. Achyar Aminudin dalam buku *Ushul Fikih II* menerangkan, hukum taklid bisa dipandang mubah (boleh) bagi orang-orang awam yang belum sampai pada tingkatan sanggup mengkaji dalil hukum-hukum syariat. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Abu Zahroh, yang membolehkan taklid bagi orang awam. Namun, hukum taklid yang mubah tidak berlaku bagi muslim yang sampai pada tingkatan *an-nazhr* atau memiliki kemampuan untuk mengkaji dalil dari hukum-hukum syariat.

b) *Ittibā'*

Kata “*Ittibā'*” berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata kerja atau *fi'il* “*Ittaba'a*”, “*Yattbiu*” “*Ittibā'an*”, yang artinya adalah mengikut atau menurut. Sedang secara istilah, *ittibā'* adalah: menerima (mengikuti) perkataan orang lain, dan engkau mengetahui alasan dari pendapat tersebut.

Bagaimana hukum *ittibā'*? Dalam masalah agama, kita diperintahkan untuk ber-*ittibā'*. Seorang mukmin wajib mengikuti (*ittibā'*) kepada Nabi Muhammad saw. supaya setiap perbuatannya sesuai dengan tuntunan Allah Swt. dan Rasul-Nya. Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran [3] ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Ali Imran [3]: 31)*

c) Ijtihad

Menurut bahasa, ijtihad artinya bersungguh-sungguh dalam mencurahkan pikiran. Sedangkan menurut istilah, ijtihad adalah mencurahkan segenap tenaga dan pikiran secara bersungguh-sungguh untuk menetapkan suatu hukum yang tidak secara jelas disebutkan dalam Al-Qur'an dan sunah.

Dalam ajaran Islam, ijtihad dipandang sebagai sumber hukum Islam yang ketiga setelah Al-Qur'an dan hadis, yang juga memegang fungsi penting dalam penetapan hukum Islam. Telah banyak contoh hukum yang dirumuskan dari hasil ijtihad. Ijtihad tidak bisa dilakukan oleh setiap orang, tetapi hanya orang yang memenuhi syarat tertentu yang boleh berijtihad. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid.

Aktivitas 4:

1. Bagilah anggota kelas menjadi beberapa kelompok!
2. Setiap kelompok mengidentifikasi dan mendiskusikannya tentang masalah-masalah fikih yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
3. Carilah beberapa sumber/literatur yang menjelaskan tentang masalah fikih tersebut!
4. Apa yang harus kalian lakukan terhadap perbedaan pendapat tersebut?
5. Presentasikan di depan kelas, dan mintalah Bapak/Ibu gurumu untuk membimbingnya!

5. Meneladani perilaku Imam Mazhab

Para generasi muslim yang saleh, empat imam mazhab merupakan figur yang bukan hanya dijadikan sebagai rujukan mazhab fikih bagi kaum muslimin sedunia, namun mereka juga pantas dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah sebagian perilaku para imam mazhab yang bisa kita contoh:

a. Kesungguhannya dalam Menuntut Ilmu

Sosok empat imam mazhab adalah figur yang pantas dijadikan teladan dalam menuntut ilmu, hingga mereka bisa mencapai derajat mujtahid, dan juga menjadi ahli fikih dan ilmu kalam yang luar biasa.

Imam Hanafi pernah berguru kepada lebih dari 93 orang tabiin dan jumlah guru yang menjadi tempatnya belajar mencapai 300 orang. Kegiatan bisnisnya terhenti karena kesibukannya menuntut ilmu, mengajar dan berfatwa. Beliau pernah mengalami proses *uzlah* (menyendiri) yang oleh al-Hujwiri, Imam Abu Hanifah disebut sebagai salah seorang *waliyullah*.

Terkait kesungguhan menuntut ilmu, Imam Malik pernah berpesan kepada para penuntut ilmu bahwa seseorang tidak akan dapat memperoleh ilmu, hingga bersiap untuk dihantam oleh kefakiran dan mau memprioritaskan pencarian ilmu dari yang lainnya. Artinya jika telah bersiap diri untuk menjadi pecinta ilmu, maka harus bersiap diri menjadi fakir dari harta.

Imam Syafii juga demikian, beliau berguru kepada Imam Malik saat berusia 13 tahun dan mampu menghafal kitab *al-Muwata'* dengan baik yang membuat Imam Malik sangat mengagumi kemampuan Imam Syafi'i. Terkait kesungguhan mencari ilmu, Imam Syafi'i pernah berpesan, "Tidakkah aku berdiskusi dengan seseorang, melainkan aku sangat ingin yang bersangkutan bisa menunjukkan kesalahanku".

Begitu pula dengan Imam Ahmad bin Hanbal yang merupakan sosok pecinta ilmu hadis. Beliau melakukan perjalanan panjang untuk menemui para syaikh hadis agar menerima periwayatan hadis. Mempelajari hadis sejak berusia 15 tahun dari 20 syaikh hadis. Perjalanan mencari ilmu dari Bashrah, Hijaz, Kufah, Yaman hingga ke Makkah berguru ilmu Fikih dan Ushul Fikih dari Imam Syafi'i.

b. Menghargai perbedaan

Perbedaan pendapat biasa terjadi sejak dahulu hingga sekarang. Begitu juga dengan keempat imam mazhab, terkadang mereka memiliki perbedaan pendapat antara yang satu dengan yang lainnya, namun mereka tetap saling



menghargai. Contoh Imam Syafii tidak pernah mengaku sebagai paling benar. Ia menghargai pendapat ulama lain yang berbeda dengannya. Ia berkata, “ini pendapatku. Pendapatku benar menurutku, tetapi memiliki kemungkinan keliru. Dan pendapat ulama lain salah menurutku, tetapi memiliki kemungkinan benar.”

c. Perilaku *Tawadhu'*

Para imam mazhab telah diyakinii memiliki ilmu yang sangat memadai, sehingga mampu memberikan fatwa-watwa yang dibutuhkan umat. Namun demikian hal tersebut tidak menjadikan mereka merasa paling hebat dari orang lain, mereka tetap berperilaku rendah hati (*tawadhu'*) kepada orang lain.

Sebagai contoh, Imam Syafi'i yang ahli dalam bidang ilmu fikih, ushul fikih, juga ilmu hadis, bahkan mendapat julukan pembela sunah, namun beliau tetap *tawadhu'* dalam kesehariannya, seperti tercermin dalam salah satu bait syair beliau:

أَحِبُّ الصَّالِحِينَ وَ لَسْتُ مِنْهُمْ لَعَلِّي أَنْ أُنَالَ بِهِمْ شَفَاعَةً
وَ أَكْرَهُ مَنْ تِجَارَتُهُ الْمَعَاصِي وَ لَوْ كُنَّا سَوَاءً فِي الْبِضَاعَةِ

Artinya: Aku mencintai orang shaleh walaupun aku bukan seperti mereka. Tapi aku benci orang-orang ahli maksiat meskipun sesungguhnya aku pun sama kelakuannya.

Perilaku *tawadhu'* juga tercermin pada Imam Hanafi. Kepandaian beliau tidak diragukan lagi, beliau mengerti betul tentang ilmu fikih, ilmu tauhid, ilmu kalam, dan juga ilmu hadis. Di samping itu, beliau juga pandai dalam ilmu kesusasteraan dan hikmah. Namun demikian Imam Hanafi tetap bersikap rendah hati kepada orang lain.

d. Ketekunan dalam beribadah

Para imam mazhab dikenal tekun dalam beribadah; mereka menyibukan diri beribadah kepada Allah Swt. Seperti yang ditunjukkan oleh Imam Hanafi, beliau senantiasa menghabiskan waktu malamnya untuk beribadah.



Demikian pula Imam Hanbali yang hampir setiap hari berpuasa dan di waktu malam sedikit tidur, lebih banyak salat malam dan witr hingga subuh tiba. Imam mazhab yang lain pun juga demikian, selalu menyedikitkan tidur malam, dan mengisinya beribadah kepada Allah Swt.

e. Keikhlasan

Di antara sifat yang perlu kita jadikan teladan dari para imam mazhab adalah keikhlasan dalam mencari ilmu. Mereka mencari ilmu bukan karena ingin mencari kemegahan. Begitu pula setelah memperoleh kesuksesan dalam mencari ilmu, mereka tetap ikhlas, tidak tergoda oleh jabatan duniawi.

Aktivitas 5:

1. Rasulullah saw. pernah berdialog tentang ijtihad dengan Muadz bin Jabbal ketika diutus menjadi hakim di Yaman.
2. Bacalah dan tuliskan Hadis Riwayat Abu Daud yang berisi dialog tersebut!
3. Deskripsikan menurut bahasamu sendiri, apa isi kandungan dari hadis tersebut!

D. Ikhtisar

Supaya pemahaman kalian lebih mendalam, perhatikan simpulan berikutnya:

1. Mazhab adalah fatwa atau pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang diambil dari Al-Qur'an dan hadis.
2. Bermazhab sangat penting bagi seorang mukmin, agar pemahaman ajaran agama dan praktik beribadahnya benar sebagaimana yang dimaksud dalam *naşş*.
3. Imam Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali telah disepakati oleh para ulama sebagai imam mazhab.
4. Klasifikasi dalam bermazhab antara lain taklid, *ittibā'* dan ijtihad.
5. Di antara sikap dan perilaku para imam mazhab yang bisa kita contoh untuk kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, antara lain: Kesungguhannya dalam menuntut ilmu, menghargai perbedaan, perilaku *tawaḍḍu'*, ketekunan beribadah, keikhlasan dalam mencari ilmu.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 6:

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan dengan kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

Cara Allah Memberi Rizki Kepada Hamba-Nya

Suatu ketika dalam majlis ilmu, Imam Malik yang merupakan guru dari Imam Syafi'i mengatakan jika rezeki itu datang tanpa sebab, cukuplah seseorang bertawakal dengan benar, niscaya Allah Swt. akan memberinya rezeki.

Dalam hal ini Imam Syafi'i memiliki pendapat lain dan bertanya kepada gurunya "Ya syeikh, seandainya sang burung tidak keluar dari sarangnya bagaimana mungkin burung itu akan mendapatkan rezeki?" ucap Imam Syafi'i.

Saat itu Imam Syafi'i dan Imam Malik yang merupakan guru dan murid bersikukuh dengan pendapatnya masing-masing soal rezeki.

Hingga pada suatu waktu Imam Syafi'i berjalan-jalan, kemudian melihat orang sedang memanen anggur. Imam Syafi'i pun bergegas membantu mereka memanen, setelah selesai Imam Syafi'i mendapat imbalan beberapa ikat anggur.

Setelah itu dengan hati gembira Imam Syafi'i bergegas menemui Imam Malik seraya berkata:

"Seandainya saya tidak keluar pondok dan membantu memanen anggur, tentu anggur-anggur itu takan sampai pada tangan saya".

Mendengar hal tersebut Imam Malik kemudian tersenyum sambil mengambil anggur yang dibawakan oleh Imam Syafi'i seraya berkata:

"Sehari ini aku memang tidak keluar pondok dan hanya menjalankan tugasku sebagai seorang guru dan berpikir alangkah nikmatnya kalau di hari yang panas ini aku bisa menikmati beberapa ikat anggur. Tiba-tiba engkau datang sambil membawakan anggur. Bukankah ini juga bagian dari rezeki yang datang tanpa sebab? Cukup tawakal dengan sungguh-sungguh kepada Allah Niscaya Allah akan berikan rezeki untuk kita. Lakukan yang merupakan bagian darimu selanjutnya biarkan Allah yang mengurus lainnya."

Mendengar penjelasan tersebut Imam Syafi'i pun langsung tertawa. Kemudian sang guru dan murid tertawa bersama dan berpelukan.

Disarikan dari “Kisah Inspiratif Imam Syafi'i dan Imam Malik, Adu Pendapat Tentang Cara Allah Memberi Rizki Kepada Hamba-Nya”,
<https://haloyouth.pikiran-rakyat.com>

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi Mengenal Imam Mazhab, Ibadah Semakin Mantap, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kalian miliki, isi tabel di bawah ini sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

Tabel 9.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Tekun beribadah		
2	Belajar dengan sungguh-sungguh		
3	Menghargai perbedaan		
4	Perilaku <i>tawadū'</i>		
5	Ikhlas dalam mencari ilmu		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Sebaiknya mari kita mulai dari diri kita sendiri, dari yang kecil, dan dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

G. Uji Kompetensi

1. Mari Muhasabah

Marilah kita bermuhasabah, melakukan refleksi terhadap diri sendiri. Berilah respons dan alasan dari pernyataan berikut ini dengan cara memberikan centang pada lambang *emoticon* berikut: 😊 = sangat setuju, 😄 = setuju, 😐 = ragu-ragu, 😞 = tidak setuju, yang sesuai!

Tabel 9.2 Tabel Mari Bermuhasabah

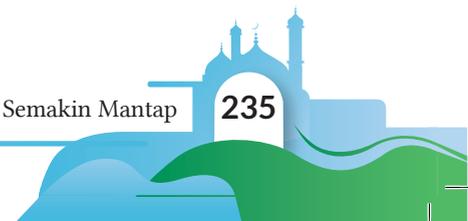
No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		😊	🙂	🤔	😞	
1	Keilmuwan para imam mazhab dapat dipercaya					
2	Pelaksanaan ibadah sebaiknya <i>ittibā'</i> kepada rasul.					
3	Adanya mazhab menjadikan umat Islam terpecah cara ibadahnya					
4	Imam mazhab patut diteladani dalam kehidupan sehari-hari					
5	Organisasi Islam Indonesia sama dengan m a z h a b					

2. Mari Berlatih

Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d yang anda anggap jawaban paling benar!

1. Pengertian mazhab yang paling tepat adalah
 - A. Kumpulan hukum Islam yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
 - B. Keahlian yang dimiliki imam mujtahid tentang Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
 - C. Fatwa atau pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum suatu peristiwa yang berdasar Al-Qur'an dan hadis
 - D. Pendapat seorang Imam yang sering ditunjuk menjadi pemimpin acara keagamaan di wilayah tersebut

- 
2. Dari pernyataan tersebut, pernyataan yang paling tepat yang menunjukkan penyebab utama timbulnya mazhab-mazhab dalam Islam, adalah....
- A. Penguasa pada saat itu ikut campur dalam memahami Al-Qur'an
 - B. Perbedaan pendapat dalam memahami Al-Qur'an dan hadis
 - C. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab, sehingga timbul perbedaan pendapat
 - D. Kepentingan umat agar agama Islam mudah dipahami dan diamalkan
3. Menurut para tokoh Islam di Indonesia, imam mazhab yang paling banyak diikuti di negara Indonesia adalah....
- A. Mazhab Hanafi
 - B. Mazhab Maliki
 - C. Mazhab Hanbali
 - D. Mazhab Syafi'i
4. Salah satu karya dari imam mazhab adalah kitab *Al-Muwatta'*. Kitab tersebut merupakan hasil karya
- A. Mazhab Hanafi
 - B. Mazhab Maliki
 - C. Mazhab Hanbali
 - D. Mazhab Syafi'i
5. Penetapan suatu hukum atas perkara yang baru, yang belum ada dalam *naşş*, dengan berdasar hukum yang sudah ada dalam *naşş*, karena memiliki kesamaan dalam *illat* (sebab), dinamakan
- A. *Ijma'*
 - B. *Qiyas*
 - C. Ijtihad
 - D. Fatwa
6. Pengertian *ittibā'* yang paling tepat adalah
- A. Mengambil suatu pendapat dari orang lain, tanpa mengetahui alasan atau dalil naqlinya.
 - B. Memberikan pendapat kepada orang lain, disertai alasan atau dalil naqlinya.
 - C. Mengikuti suatu pendapat dari orang lain, dan Ia mengetahui alasan atau dalil naqlinya.
 - D. Meneladani pendapat seorang imam mujtahid tentang hukum islam.



7. Apabila seseorang mengambil suatu pendapat orang lain, dan tidak mengetahui alasan pendapat tersebut, dalam ilmu fikih disebut
- A. Ikhtiar
B. Taqlid
C. *Ittibā'*
D. Ijtihad
8. Sikap Rasulullah saw. yang membenarkan jawaban Muadz bin Jabal tentang cara memutuskan suatu hukum ketika diutus menjadi hakim di Yaman, merupakan dalil naqli tentang
- A. Tugas dan tanggung jawab hakim
B. Keadilan seorang hakim
C. Dasar hukum ijtihad
D. Harus berpegang teguh al-Qur'an dan Hadis
9. Perhatikan firman Allah berikut:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ayat tersebut merupakan dalil naqli yang berhubungan dengan...

- A. *ittibā'*
B. ijtihad
C. talfiq
D. taklid
10. Perhatikan wacana berikut:
- Sebelum masuk bulan Ramadan, para ulama mencurahkan segala daya dan akal pikiran untuk menentukan awal bulan suci Ramadan.*
- Sikap para ulama dalam wacana tersebut merupakan contoh dari
- A. talfiq
B. *ittibā'*
C. taqlid
D. ijtihad

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pentingnya bermazhab dalam fikih!
2. Siapa sajakah imam mazhab dalam fikih!
3. Organisasi Islam di Indonesia (seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama' (NU), Persis, dan sebagainya), apakah ada kaitannya dengan mazhab? Jelaskan!
4. Dalam menetapkan hukum, semua imam mazhab menjadikan *naşş* sebagai sumber yang paling utama. Jelaskan maksudnya!
5. Mengapa *Aqwal aş - Şahabah* (perkataan para sahabat) dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menetapkan hukum!

3. Mari Berkreasi

- a. Bagi anggota kelas menjadi beberapa kelompok!
- b. Buatlah *mind mapping* (peta konsep) tentang imam mazhab!
- c. *Mind mapping* ditulis selengkap mungkin terhadap konsep-konsep yang telah dipelajari!
- d. Silakan ditempel di dinding kelas, dan lakukan kunjungan ke kelompok-kelompok lain!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8) untuk memahami bab ini. Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- a. Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- b. Kerjakan kembali tugas dan latihan dalam bab ini yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- a. Talfiq
- b. Contoh pelaksanaan ibadah berdasarkan imam mazhab

Buatlah dalam bentuk tabel dengan kolom yang berisi nomor, nama khalifah, nama cendekiawan, bidang keahlian, serta bukti/hasil karya.

3. Mari Membiasakan Diri

- a. Catatlah perilaku gigih dalam menuntut ilmu, menghargai perbedaan, *tawaddu'*, tekun beribadah, dan ikhlas.
- b. Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentar serta tanda tangannya!

Tabel 10.3 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Gigih, Menghargai Perbedaan, <i>tawaddu'</i> , Tekun Beribadah, dan Ikhlas	Paraf Orang Tua

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Iis Suryatini dan Hasyim Asy'ari

ISBN : 978-602-244-679-8

MENGAPRESIASI PERADABAN PADA MASA SYAFAWI DAN INDIA MUGHAL

BAB X



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan kalian mampu mendeskripsikan, menganalisis, membuat karya berupa *timeline* sejarah peradaban Islam pada masa Syafawi di Persia, meyakini bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan li-al-'alamīn* dan terbiasa berperilaku gigih dalam berjuang dan menghargai perbedaan.



MENGAPRESIASI PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL INDIA DAN SAFAWI



Daulah Mughal India

Daulah Syafawi

1526 M.

- Babur

Masa berdirinya

1502 M.

- Ismail I

1526 - 1556 M.

- Humayun

Masa Perkembangan

1502 - 1587 M.

- Ismail I
- Tahmasp I
- Ismail II
- Muhammad I

1556 - 1712 M.

- Akbar Azam
- Jenghir
- Alamgir
- Azam Shah
- Bahadur Shah

Masa Kemajuan dan Keemasan

1587 - 1629 M.

- Abbas I
- Safi
- Abbas II

1712 - 1737 M.

- Jahandar Shah
- Farukhsiyar

Masa Kemunduran

1629 - 1732 M.

- Sulaiman I
- Husayn Tahmasp II

1857 M.

- Bahadur Shah II

Masa Kehancuran

1736 M.

- Abbas III

Sikap yang dihasilkan:

- Pelajar muslim yang meyakini bahwa Islam adalah agama yang *rahmatan lil 'alamiin*
- Pelajar muslim yang memiliki sikap gigih dalam berjuang dan menghargai perbedaan



Pantun Islami

Aktivitas 1

Bacalah pantun di bawah ini, buatlah ilustrasi dari gambaran pantun tersebut sehingga menjadi ilustrasi yang mengajak sesama untuk semangat dan gigih berjuang, seperti sejarah peradaban Islam di Syafawi dan Mughal, kemudian bacakan di depan kelas!

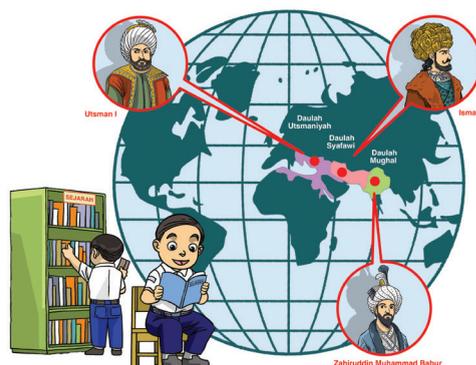
*Sungguh indah alam Indonesia
Aman dan tentram dalam kuasa-Nya
Daulah Syafawi di bumi Persia
Abbas satu puncak kejayaannya*

*Kumpul keluarga di waktu luang
Hati senang bisa berhadapan
Bangsa Mughal gigih dalam berjuang
Patut dicontoh dalam kehidupan*

*Jalin silaturahmi junjung etika
Kunjungi saudara sirnakan dusta
Sejarah Islam nan penuh dinamika
Jadikan renungan bagi hidup kita*

A. Tafakkur

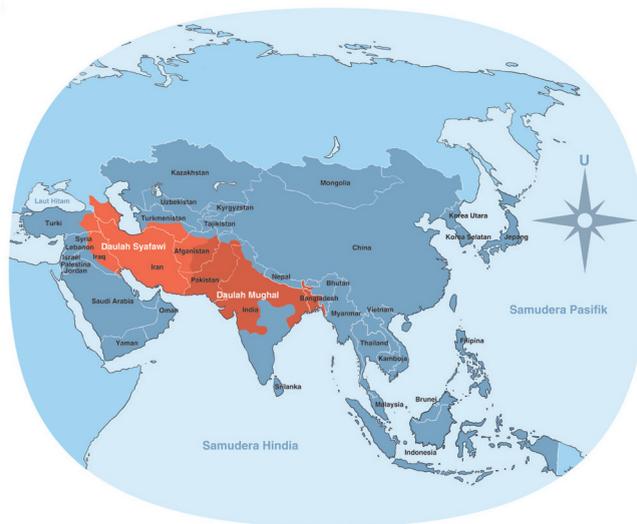
Di era globalisasi ini, tidak dipungkiri banyak masyarakat termasuk para pelajar yang seakan kurang peduli dengan sejarah, termasuk sejarah peradaban Islam. Sejarah hanya dipandang sebagai dongeng yang membosankan untuk didengar. Padahal sejarah termasuk sejarah peradaban Islam sangat penting untuk diketahui. Dengan



Gambar 10.1 Ilustrasi belajar sejarah peradaban Islam

mempelajari sejarah, kita dapat mengetahui perkembangan Islam di seluruh dunia, faktor yang mempengaruhinya, serta kemajuan dan kemunduran perkembangan Islam tersebut. Setelah memahami hal tersebut kita dapat mengambil pelajarannya dengan menjadikan sejarah sebagai contoh untuk bisa melakukan kegiatan positif yang bermanfaat saat ini, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Generasi muslim, apa saja yang kalian ingat tentang sejarah Islam? Ajaran Islam disampaikan oleh Nabi Muhammad saw., seorang mulia yang dipilih Allah Swt. sebagai rasul terakhir. Islam pertama diperkenalkan baginda Rasul saw. Pada abad ke-7 M. Setelah Rasulullah Muhammad saw. wafat, sahabat nabi yang termasuk *Khulafaur Rasyidin* melanjutkan perjuangan dakwah Islam. Setelah berakhirnya masa *Khulafaur Rasyidin*, dakwah Islam dilanjutkan oleh para ulama muslim di berbagai belahan dunia. Islam berkembang dengan pesat ke seluruh dunia, termasuk penyebaran Islam ke Asia yang merupakan benua terbesar di dunia, hingga muncul tiga kerajaan besar Islam, yakni Daulah Turki Usmani di Turki, Daulah Mughal di India serta Daulah Syafawi di Persia. Proses masuk dan berkembangnya peradaban Islam yang terjadi di Benua Asia terutama di Persia (Iran) dengan di India.



Gambar 10.2 Ilustrasi perkembangan peradaban Islam di benua asia

B. Titik Fokus

Untuk memudahkan kalian memahami pembahasan materi pada bab ini, ada beberapa kata atau istilah yang menjadi titik fokusnya, antara lain:

- Daulah Syafawi
- Daulah Mughal
- Ukhuwah Islamiyah
- Istiqamah
- Kegigihan untuk bangkit dari keterpurukan
- Gigih berjuang
- Menghargai perbedaan

Aktivitas 2

Setelah membaca rubrik tafakur di atas, tentu muncul berbagai pertanyaan dalam benak kalian. Tulis pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian tanyakan hal tersebut untuk didiskusikan bersama guru dan teman yang lain!

C. Talabul Ilmi

Generasi muslim, Islam pertama diperkenalkan baginda Rasul saw. Pada abad ke-7 M. Setelah Rasulullah Muhammad saw. wafat, perjuangan dakwah Islam dilanjutkan oleh Khulafaur Rasyidin, dan kemudian dilanjutkan oleh para ulama muslim di berbagai belahan dunia. Islam berkembang dengan pesat ke seluruh dunia, termasuk ke Asia yang merupakan benua terbesar di dunia, hingga muncul tiga kerajaan besar Islam, yakni Daulah Turki Usmani di Turki, Daulah Mughal di India serta Daulah Syafawi di Persia. Proses masuk dan berkembangnya peradaban Islam yang terjadi di Benua Asia terutama di Persia (Iran) dengan di India.

1. Sejarah Peradaban Islam masa Daulah Syafawi

Ketahuialh wahai generasi muslim, Daulah Syafawi memiliki perbedaan dengan Daulah Turki Usmani dan Mughal di India, karena Daulah Syafawi menganut ajaran Syi'ah, yang kemudian melahirkan negara Iran di Timur Tengah.

Perhatikan peta berikut:



Gambar 10.3 Ilustrasi wilayah kekuasaan Daulah Syafawi



Gambar 10.4 Ilustrasi Ismail I

Aktivitas 3

Untuk mengetahui di mana letak Daulah Syafawi, kalian bisa menjelajah daerah bersejarah tersebut, dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR di samping
2. Temukan letaknya, dan jelajahi beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Laporkan gambar keadaan tempat bersejarah Daulah Syafawi pada saat ini!



Secara politik kenegaraan, Daulah Syafawi memiliki perbedaan dengan Daulah Turki Usmani dan Mughal di India, karena Daulah Syafawi mazhab negara yang dianutnya adalah ajaran Syi'ah. Sistem politik ini yang kemudian melahirkan negara Iran di Timur Tengah.

Untuk memahami bagaimana perkembangan Islam di Persia, berikut ini adalah para pemimpin atau raja dari Daulah Syafawi beserta upaya yang mereka lakukan:

Aktivitas 4

Bergabunglah dengan kelompokmu!

Buatlah *timeline* dari sejarah peradaban Islam masa Daulah Syafawi di Persia dengan lengkap!

a. Masa Awal Berdiri Daulah Syafawi di Persia (1502-1587)

Ketahuiilah generasi muslim yang saleh, Daulah Syafawi awalnya merupakan gerakan tarekat Syafawi yang didirikan Syafi Al-Din di Ardabil Azerbaijan, bertujuan untuk membersihkan ajaran Islam dari kemungkarannya dan kebidahan (*bid'ah*). Lambat laun gerakan ini semakin besar, dan para pengikut tarikat Syafawi mulai terjun ke dalam urusan politik, dan mampu bertahan hingga dua abad lamanya.

- 1) Daulah Syafawi didirikan oleh Abu Al-Muzafar Ismail bin Haydar as-Syafawi/Ismail I (1502-1524) sebagai raja yang pertama. Daulah Syafawi masa ini mampu menguasai wilayah Iran, Azerbaijan, Armenia, sebagian Georgia, Kaukasus, Irak, Kuwait, Afghanistan, Suriah, Pakistan, dan Turkmenistan.
- 2) Selanjutnya kekuasaan dipegang oleh raja kedua Daulah Syafawi yaitu Tahmasp bin Shah Ismail al-syafawi al-Husayni al-Musavi/Tahmasp I (1525-1576). Beliau memangku jabatan sebagai pemimpin Syafawi pada usia 14 tahun di bawah bimbingan Qizilbash atau pasukan khusus Turki, baret merah.
- 3) Setelah Tahmasp I meninggal, kekuasaan dipegang oleh raja ke 3, yaitu Ismail Mirza/Ismail II (1576-1577), yang memerintah hanya satu tahun yakni dari 1576-1577 M, karena meninggal.
- 4) Tampuk kekuasaan selanjutnya dipegang oleh saudaranya yaitu Mohammad Khodabandeh/Muhammad I (1577-1587) sebagai raja ke 4. Dia merupakan seorang penyair ulung dengan nama pena "Fahmi". Dia sempat tinggal di ibukota untuk sementara waktu, kemudian diasingkan ke Alamut, sampai akhirnya dimakzulkan.

b. Masa Kemajuan Daulah Syafawi di Persia (1587-1629)

Kemajuan Daulah Syafawi terjadi pada masa kepemimpinan raja kelima Daulah Syafawi, yaitu Abbas bin Mohammad/Abbas I (1587-1629). Kemajuan yang diperoleh Daulah Syafawi pada masa ini antara lain:

- 1) Daerah kekuasaan Daulah Syafawi terbentang dari Sungai Tigris hingga Sungai Indus.
- 2) Kemajuan dalam politik, ekonomi, sosial maupun keagamaan, dengan membentuk pasukan Ghulam hingga berhasil menciptakan keamanan Daulah Syafawi.
- 3) Terjalin persahabatan dan diplomasi dengan Daulah Turki Usmani, Daulah Mughal di India, bangsa Cremia dan Rusia.
- 4) Dibangunnya Bandar Abbas yang menjadi jalur perdagangan dunia.
- 5) Diterapkannya sistem toleransi antar umat beragama, dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memeluk agama sesuai keyakinan masing-masing (Islam Sunni, Syi'ah, Nasrani maupun Yahudi).
- 6) berhasil membangun peradaban Islam yang banyak menimbulkan kekaguman dunia, seperti bangunan-bangunan megah di kota Isfahan yang dijuluki Nisf-e-Jahan (kota separuh Dunia) yang UNESCO menjadikannya sebagai salah satu situs bersejarah warisan dunia.
- 7) Berkembangnya kesenian antara lain seni lukis, seni sastra, seni arsitek serta seni kerajinan. Muncul Budaya upacara Rawdi Khani sebagai peringatan atas meninggalnya Husein, imam besar Syi'ah yang dilaksanakan setiap tanggal sepuluh Muharam. Untuk lebih mengenal kota Isfahan, silakan kalian telusuri melalui *scan barcode* link berikut.



Gambar 10.5 Ilustrasi Abbas bin Mohammad (Abbas I)



c. Masa Kemunduran Daulah Syafawi di Persia (1529-1532)

- 1) Masa kemunduran Daulah Syafawi di Persia terjadi pada saat Safi Mirza/Safi (1629-1642), pemimpin keenam Daulah Syafawi memimpin. Beliau adalah cucu Abbas I yang terkenal sebagai raja kejam.
- 2) Selanjutnya kekuasaan beralih ke tangan raja ketujuh yakni Soltan Mohammad Mirza/Abbas II (1642-1666). Dia dikenal sebagai raja yang cerdas dan tegas dalam memimpin, walaupun saat dilantik usianya saat itu baru 9 tahun. Setelah dia meninggal, dia digantikan oleh putranya bernama Sulaiman.
- 3) Raja kedelapan Daulah Syafawi adalah Suleiman I (1666-1694), yaitu putra sulung dari Abbas II. Dia memerintah dengan kejam, akibatnya rakyat bersikap masa bodoh, dan menimbulkan terjadi beberapa pemberontakan sehingga beberapa mulai terlepas, seperti Afghan.
- 4) Tampuk kekuasaan berikutnya beralih ke Sultan Husein (1694-1722) sebagai raja kesembilan Daulah Syafawi. Pada masa ini terjadi penyerangan dari Afganistan dan raja akhirnya turun tahta dan melepaskan kekuasaannya.
- 5) Pada tahun 1722-1729, Daulah Hotak menguasai Daulah Syafawi dan Iran.
- 6) Pada tahun 1729-1732, Tahmasp II raja ke 10 Daulah Syafawi, berhasil merebut kekuasaan dari Shāh Ashraf Hotak. Dia berkuasa di kota Syafawi, Isfahan yang pemerintahannya di bawah pengaruh Nader Shah. Namun pada tahun 1732, ia dikepung dan melarikan diri ke Tabriz.

Aktivitas 5

Diskusikan dengan kelompokmu mengenai faktor apa saja yang menjadi penyebab kemajuan serta kemunduran peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia. Dan hikmah atau pelajaran apa saja yang bisa dijadikan ibrah dari peristiwa tersebut?

d. Masa Kehancuran Daulah Syafawi di Persia (1732-1736)

Masa kehancuran Daulah Syafawi di Persia terjadi ketika pemerintahan Abbas III (1732-1736) raja ke 11 Daulah Syafawi. Dia diangkat menjadi pemimpin



pada 1732 M, dan digulingkan pada 1736, ketika Nader Khan dinobatkan sebagai Nader Shah. Setelah itu dia dimasukkan ke dalam penjara di Sabzevar, Khorasan bersama ayahnya. Ini menandai akhir Daulah Syafawi.

2. Keteladanan yang Bisa Diterapkan dari Sejarah Daulah Syafawi di Persia

Dari perjalanan sejarah Daulah Syafawi banyak pelajaran yang bisa kita petik, antara lain bahwa ada semangat gigih berjuang yang dilakukan oleh Daulah Syafawi. Berikut beberapa semangat gigih berjuang sejarah Daulah Syafawi yang bisa dijadikan pembelajaran bagi kalian:

- a. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang politik yang mampu mengatasi berbagai masalah di dalam negeri dengan dibentuknya pasukan Ghulam, berhasil mengembalikan wilayah yang terlepas, serta berhasil terjalin persahabatan dan diplomasi dengan bangsa asing.
- b. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang Ekonomi, ditandai dengan perkembangan perekonomian negara yang stabil dibangun bandar Abbas, dikuasainya kepulauan Hormuz dan pelabuhan Gumnrun, yang merupakan jalur dagang dunia antara Timur dan Barat (biasanya diperebutkan Belanda, Inggris, Perancis).
- c. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang keagamaan, yang menerapkan sistem toleransi antar umat beragama, penduduk diberi kebebasan memeluk dan menjalankan ajaran agama yang diyakininya
- d. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang Ilmu Pengetahuan, sehingga dikenal sebagai negara penghasil ilmuwan dan cendekiawan ulung, sebagai bangsa yang berperadaban tinggi dan berjasa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Di antara ilmuwan pada masa Daulah Syafawi adalah Baha Al-Din Al-Syaerazi, seorang filosof, ahli sejarah, teolog. Peninggalan sejarah di bidang pendidikan antara lain gedung Chahar Bagh Isfahan yang dibangun pada masa Shah Husein tahun 1706 dan diperuntukkan bagi sarana pendidikan.
- e. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang Pembangunan Fisik, yang berhasil menjadikan Isfahan sebagai ibukota kerajaan yang indah,



dengan ratusan masjid, puluhan akademi, ribuan penginapan, serta ratusan pemandian umum. Peninggalan bangunan megah di kota Isfahan banyak yang dijadikan UNESCO sebagai situs warisan dunia.

- f. Kegigihan Daulah Syafawi dalam bidang seni dan budaya seperti seni lukis, seni arsitektur, seni sastra, seni kerajinan, seni arsitektur di masjid Syah serta masjid Syeikh Lutfiyah, kerajinan tangan, keramik, permadani, karpet, permadani, kain tenun dan lainnya.

Generasi muslim, hadirnya Daulah Syafawi pada abad kelima belas, sebagai salah satu kerajaan besar Islam, menjadi penanda kebangkitan Islam pada masa tersebut. Kemajuan dalam berbagai bidang yang berkembang, menjadi pembelajaran bagi umat Islam, bahwa ketika menghadapi permasalahan, seharusnya kita segera bangkit, sebab yakinlah wahai generasi muslim, pasti Allah akan memberikan jalan kemudahan.

Demikian juga perjalanan sejarah Daulah Syafawi di Persia, harus kita jadikan contoh pada kehidupan masa sekarang, agar umat muslim senantiasa bersatu padu agar Islam kembali mencapai kejayaan. Memang bukan hal yang mudah, diperlukan perjuangan, pengorbanan dan pemikiran yang istikamah. Kalian ingat bahwa Daulah Syafawi di Persia mendapat serangan berkali-kali dari beberapa bangsa, namun mereka terus semangat, gigih berjuang sehingga mereka mampu melaluinya serta tetap bisa mempertahankan identitas kerajaannya.

Demikian juga dengan penerapan toleransi antar umat beragama, yang mampu menciptakan suasana damai, dan tetap menjaga persatuan. Hal ini tentu sangat cocok diimplementasikan di negara kita yang memiliki berbagai agama, keyakinan, ras, suku, wilayah, maupun bahasa. Semua perbedaan tersebut jangan dijadikan penghambat untuk dapat hidup berdampingan dengan rukun.

Pelajaran lain yang bisa diambil dari terjadinya kemunduran Daulah Syafawi. Sejak Abas I turun tahta, enam raja penerusnya tidak bisa meneruskan estafet kejayaan Daulah Syafawi, bahkan sebaliknya semakin menunjukkan kemunduran.



Berikut ini adalah beberapa penyebab kemunduran Daulah Syafawi.

- a. Dominasi kalangan tertentu dalam pemerintahan.
- b. Disintegrasi bangsa yang disebabkan ketidakcocokan antar pemimpin.
- c. Terjadinya konflik dengan Turki Uşmani.
- d. Munculnya pemimpin yang kurang kompeten dan juga amoral.
- e. Pasukan militer yang tidak terlatih dan tidak memiliki semangat perang.

Hal tersebut menjadi pembelajaran bagi kita bahwa dalam memimpin sebuah negara diperlukan banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Seperti Syah Abas I yang memiliki kepemimpinan handal, sehingga mampu membawa kerajaanya menjadi daulah yang maju dalam berbagai bidang. Namun tidak demikian dengan nasib Syafawi pasca kekuasaan Abbas I, semakin hari semakin merosot dikarenakan kompetensi raja yang kurang kompeten. Dari sejarah ini, kita dapat mengambil pelajaran bahwa menjadi seorang pemimpin, maka harus memiliki ilmu kepemimpinan yang baik, mampu memimpin dengan handal, memiliki sikap perangai yang baik dan dicintai rakyatnya, sehingga mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik

Aktivitas 6

Diskusikan dengan kelompokmu, pelajaran apa saja yang bisa kalian ambil dari sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia! Sebagai pelajar muslim, apa yang akan kalian lakukan terkait sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Syafawi di Persia tersebut?

3. Sejarah Peradaban Islam masa Daulah Mughal di India

Aktivitas 7

Untuk mengetahui di mana letak Daulah Mughal India, kalian bisa menjelajah daerah bersejarah tersebut, dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Gunakan aplikasi pencarian lokasi di gawai kalian atau menggunakan scan QR di samping
2. Temukan letaknya, dan jelajahi beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Laporkan gambar keadaan tempat bersejarah Mughal pada saat ini!



Untuk memahami bagaimana perkembangan Islam di India, berikut ini adalah para pemimpin atau raja dari Daulah Mughal serta upaya yang mereka lakukan:



Gambar 10.6 Ilustrasi peta wilayah kekuasaan Daulah Mughal

Aktivitas 8

Bergabunglah dengan kelompokmu!

Buatlah timeline dari sejarah peradaban Islam masa Daulah Mughal di India dengan lengkap!

a. Masa Awal Berdiri Daulah Mughal di India (1526-1556)

- 1) Zahirudin Muhammad Babur (1526-1539 M), pendiri Daulah Mughal yang juga cucu Umar Syeikh Mirza dari Timur Lenk. Selama kepemimpinan, beliau melakukan beberapa kali misi perluasan wilayah sampai ke Samarkhand, Kabul, Afghanistan, dan India. Keberhasilan Babur dalam ini menjadi titik lahirnya Kerajaan Islam baru di India, yaitu Daulah Mughal.

Sultan Babur fokus pada penataan negara untuk membangun pemerintahannya. Pada masa ini muncul para penulis, sufi, dan pujangga yang melakukan beberapa kegiatan pendidikan dan dakwah Islam. Beliau wafat tahun 1539 M, dan kekuasaan diberikan kepada putranya yaitu Nashirudin Humayun



Gambar 10.7 Ilustrasi Zahiruddin Muhammad Babur

- 2) Nashirudin Humayun (1530-1556 M) beliau raja yang sangat pemaaf. Beliau mengatur ulang tatakelola pemerintahan, dengan membagi kantor layanan masyarakat menjadi beberapa departemen. Pada masa ini beliau berhasil menggagalkan pemberontakan Bahadur Syah (penguasa Gujarat) dan Sher Khan. Akibatnya tahun 1540 Humayun melarikan diri mencari pertolongan kepada Tahmasp, pemimpin Daulah Syafawiyah. Pada tahun 1555 M dia berhasil merebut kembali Daulah Mughal di Delhi, hingga setahun kemudian beliau meninggal dunia dimakamkan di benteng Dinapanah. Tampuk kekuasaannya kemudian diserahkan kepada putranya, Jalaludin Muhammad Akbar.

b. Masa Kemajuan Daulah Mughal di India (1556-1712)

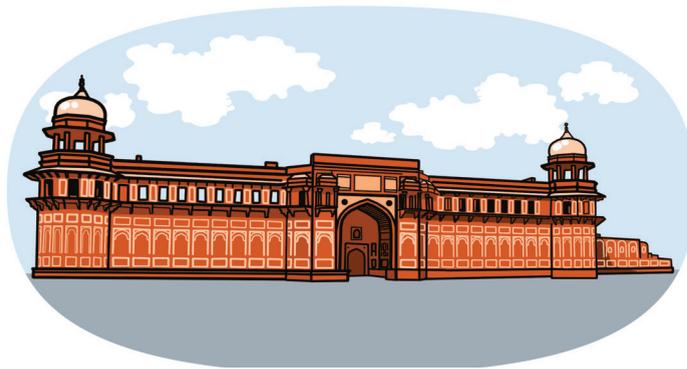
- 1) Jalaludin Muhammad Akbar (1556-1605 M) membawa Mughal sebagai kerajaan besar yang mengalami banyak kemajuan, seperti dalam bidang militer, pendidikan, politik, seni, budaya, sosial, dan keagamaan. Akbar berhasil melakukan perluasan wilayah sampai ke wilayah Ahmanagar,

Arsirgah, Bengal, Bihal, Chitor, Chundar, Deccan, Gawilgarh, Ghond, Gujarat, Kalinjar, Kashmir, Narhala, Orissa, Ranthabar dan Surat. Akbar juga berhasil menguasai gerbang kota Kabul sebagai gerbang menuju Turkistan dan garbang di Kandahar sebagai gerbang menuju Persia. Akbar dikenal sebagai nasionalis dan fokus terhadap penyatuan suku dan etnis di India. Tahun 1605 M beliau meninggal dunia, digantikan Jahangir Pasha Ghazi



Gambar 10.8 Ilustrasi Jalaludin Muhammad Akbar

- 2) Nuruddin Muhammad Jahangir Pasha Ghazi (1605-1628 M) memerintah dengan didukung kekuatan militer yang besar sehingga tidak banyak pemberontakan yang muncul. Sultan Jahangir meninggal pada 1628 M dan meninggalkan dua orang putra, yaitu Syah Jihan dan Shahriar yang bersaing merebut tahta kerajaan hingga tahta itu pun dipegang Syah Jihan.



Gambar 10.9 Ilustrasi istana Jahangir

- 3) Shah-Jahan-e-Azam (1628-1658 M) merupakan seorang pemimpin terpelajar dan berjiwa intelektual. Beliau memiliki minat besar terhadap seni, seperti lukisan, bernyanyi, dan kesusasteraan. Pada masanya terjadi pemberontakan yang dipimpin Raja Jujhar Singh Bundela dan yang dipimpin oleh Afghan Pir Lodi/Khan Jahan seorang gubernur



dari provinsi India bagian selatan, yang berhasil digagalkan. Pada Masa ini terjadi gangguan sistem perpolitikan dan mengganggu toleransi beragama di India, dengan penculikan anak-anak. Pada 1657 M, Syah Jihan meninggal dan kekuasaannya diambil alih oleh anaknya bernama Aurangzeb

- 4) Sultan Aurangzeb Alamgir (1659-1707 M) merupakan pemimpin yang sederhana, memegang teguh ajaran Islam jugs hafal Al-Qur'an. Beliau berhasil memperluas wilayah pemerintahannya hingga luas negaranya melebihi masa Sultan Akbar. Pada masa ini terjadi upaya mengembalikan keberadaan syariat Islam yang mulai kabur karena kebijakan Sultan Akbar yang lebih nasionalis. Pada masa ini terjadi perang saudara yang saling memperebutkan kekuasaan, bahkan beliau pernah bberapa kali akan dijatuhkan oleh putranya sendiri yaitu Bahadur Shah, namun upaya ini berhasil digagalkan.
- 5) Masa Bahadur Syah (1707-1712 M) beliau memerintah setelah terjadi pertempuran Jajau dengan saudaranya yang bernama Muhammad Azam Syah karena perebutan kekuasaan. Ketika memerintah, Bahadur berhasil mengambil alih Jodhpur dan Amber tanpa pertumpahan darah. Pada masa ini Mughal sudah mulai mengalami kekisruhan politik akibat perebutan kekuasaan, sehingga banyak daerah kekuasaan Mughal yang menyatakan merdeka. Beliau meninggal dunia karena sakit, setelah memerintah selama 5 tahun. Tambuk kekuasaan diperebutkan para putranya dan dimenangkan oleh Jehander (Jahandar Shah).

c. Masa Kemerosotan Daulah Mughal di India (1712-1837 M)

Dari tahun 1712-1837 terdapat beberapa kaisar yang memegang tahta kekuasaan Mughal secara bergantian, antara lain;

- 1) Jahandar Shah (memerintah tahun 1712-1713 M)
- 2) Muhammad Fakhrukhsiyar (memerintah tahun (1713-1719 M)
- 3) Rafi ud-Darajat (memerintah sekitar 4 bulan di tahun 1719 M)
- 4) Shah Jahan II (memerintah sekitar 3 bulan di tahun 1719 M)
- 5) Muhammad Syah/Roshan Akhtar (memerintah tahun 1719-1748 M)

- 
- 6) Ahmad Syah Bahadur (memerintah tahun 1748-1754 M)
 - 7) Azizudin/Alamgir II (memerintah tahun 1754-1759 M)
 - 8) Muhi ul milat/Shah Jahan III (memerintah tahun 1759-1760 M).
 - 9) Ali Ghauhar/Shah Alam II (memerintah tahun 1760-1806 M)
 - 10) Mirza Akbar/Akbar Shah II (memerintah tahun 1806-1837 M)

d. Masa Kehancuran Daulah Mughal di India (1837-1857 M)

Mirza Abu Zafar Sirajudin Muhammad Bahadur Shah Zafar yang bergelar Bahadur Syah II, merupakan penerus terakhir Mughal. Pada periode ini Daulah Mughal mengalami kehancuran. Pada 1857 M beliau diasingkan ke Burma oleh Inggris karena tidak menyepakati konsensus yang dibuat pemegang kekuasaan sebelumnya (Farrukh Siyar) dengan pihak Inggris yang memang ingin menguasai tanah India. Dengan demikian berakhirlah kekuasaan Daulah Mughal di India dan penguasaan Inggris di India semakin terbuka lebar.

Aktivitas 9

Diskusikan dengan kelompokmu tentang faktor penyebab kemajuan serta kemunduran peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India!

e. Keteladanan yang Bisa Diterapkan dari Sejarah Daulah Mughal India

Mughal pada saat itu menjadi salah satu kerajaan terbesar di dunia dan menjadi negara adikuasa. Semua itu tidak terlepas dari semangat dan kegigihan berjuang yang dimiliki bangsa Mughal yang bisa dijadikan pembelajaran bagi kalian:

Aktivitas 10

Diskusikan dengan kelompokmu, pelajaran apa saja yang bisa kalian ambil dari sejarah peradaban Islam pada masa Daulah Mughal di India! Sebagai pelajar muslim, apa yang akan kalian lakukan saat ini terkait sejarah perkembangan Islam di Mughal India tersebut?

- 
- a. Kegigihan Daulah Mughal dalam menguasai India yang luas, mencakup Kabul, Lahore, Multan, Delhi, Agra, Oud, Allahabad, Ajmer, Gujarat, Melwa, Bihar, Bengal, Khandes, Berar, Kasmir, Bajipur, Galkanda, Tahore, dan Tricinopoli.
 - b. Kegigihan Daulah Mughal dalam penataan pemerintahan yang menggunakan konsep militer. Setiap pejabat pemerintahan akan memimpin suatu daerah pada periode tertentu dan periode berikutnya akan dipindahkan ke daerah lain. Kegigihan para pejabat yang disiplin menjalankan tugas seperti ini, hendaknya diteladani oleh kalian agar senantiasa disiplin dalam mempergunakan waktu, disiplin dalam melakukan ibadah, dan juga disiplin dalam hal lainnya, sehingga mampu membentuk pribadi yang bertanggung jawab.
 - c. Kegigihan Daulah Mughal dalam menerapkan kebijakan yang bersifat universal, yakni setiap warga negara diberikan hak yang sama, tidak dibedakan dari segi agama, suku, ras, atau golongan tertentu. Demikian juga kalian hendaknya memiliki sikap menghagai, bergaul dengan sesama tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, golongan ataupun hal lainnya.
 - d. Kegigihan Daulah Mughal dalam bidang ekonomi dengan memberikan perlindungan kepada kaum petani atas kepemilikan tanah dan hak waris tanahnya sehingga mampu men ekspor ke luar negeri. Kegigihan seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian dengan mengasah daya kreatif dan inovatif kalian, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.
 - e. Kegigihan Daulah Mughal dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berhasil membangun beberapa madrasah, masjid dan perpustakaan, sehingga banyak para pencari ilmu datang ke Mughal. Kemajuan ilmu pengetahuan tidak terlepas dari dukungan para penguasa, bangsawan dan para ulama, sehingga istana Mughal dijadikan sebagai pusat kebudayaan. Kegigihan yang telah dicontohkan seperti dalam sejarah ini, hendaknya dilakukan oleh kalian sebagai generasi muslim agar terus mengasah daya kreatif, inovatif, kerjasama, serta daya berpikir

kritis kalian dalam mencari ilmu. Kalian harus terus mengembangkan potensi diri, sehingga mampu mengangkat derajat seseorang baik di dunia maupun di akhirat.

- f. Kegigihan Daulah Mughal dan upaya menghargai seni bidang arsitektur dibuktikan dengan beberapa peninggalan berupa bangunan megah, seperti Benteng Merah, Masjid Jami, Taj Mahal, istana di Delhi, di Lahore dan juga di Agra, serta bangunan makam Mumtaz Mahal yang sangat mengagumkan. Kalian sebagai generasi muslim hendaknya menghargai peninggalan di mana pun berada dengan cara memelihara peninggalan bersejarah dengan sebaik-baiknya, melestarikannya, tidak mencoret-coretnya, senantiasa turut menjaga kebersihan dan keutuhannya, mentaati tata tertib dan lain sebagainya Untuk melihat peninggalan sejarah berupa karya arsitektur peninggalan Daulah Mughal melalui penelusuran menggunakan scan QR disamping.
- g. Kegigihan Daulah Mughal dalam menghasilkan dan menghargai seni karya sastra seperti biografi Raja Akbar, biografi Jahangir yang bertajuk Tzuk-i-Jahangiri, serta biografi Shah Jahan dalam kitab Patchah Nama.



Dari sejaran peradaban Islam di Mughal India tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kemajuan Mughal dalam berbagai bidang yang berkembang, merupakan buah manis dari perjuangan yang dilakukan, terus bangkit dari keterpurukan dan terus berjuang. Sebagai umat muslim dalam menghadapi masalah kehidupan hendaknya segera bangkit, cari solusinya dan teruslah berdoa. Ubahlah kegagalan yang kalian alami menjadi sebuah harapan, sulaplah kesedihan menjadi kebahagiaan, serta jangan lupa abadikan semua keberhasilan dengan bersyukur kepada Allah Swt. Dengan demikian insya allah kalian akan menjadi pribadi yang kuat, pribadi yang dewasa dan pribadi yang maju.



Pelajaran lain yang bisa diambil dari terjadinya kemunduran Daulah Mughal adalah dikarenakan lemahnya kompetensi dan kepemimpinan penguasa sehingga menimbulkan perebutan kekuasaan, kebijakan politik yang tidak tepat dan menjadi bumerang bagi pemerintahan, tumbuhnya fanatisme, sampai terjadi disintegrasi bangsa. Hal tersebut menjadi pembelajaran bagi kita bahwa dalam memimpin diperlukan kompetensi dari seorang pemimpin. Maju mundurnya sebuah pemerintahan akan banyak ditentukan juga oleh kemampuan pemimpin dalam menentukan kebijakan, dalam menangani masalah-masalah. Untuk peradaban Islam yang lebih maju, dibutuhkan generasi yang cerdas dan berkualitas. Oleh karenanya, kalian harus mengasah jiwa kepemimpinan kalian, mengasah jiwa peduli kalian, mengasah daya kritis kalian sehingga mampu memberikan gagasan untuk pemecahan atas permasalahan yang dihadapi. Rasulullah saw. bersabda bahwa setiap orang adalah pemimpin, akan dimintai pertanggungjawaban tentang yang dipimpinnya.

Aktivitas 11

Setelah mempelajari materi hikmah dari Sejarah Daulah Syafawi di Persia dan Mughal di India, renungkan pertanyaan berikut, dan tuliskan jawabannya dengan sejujurnya!

1. Perilaku apa saja yang selalu kalian lakukan dalam kehidupan sehari-hari? Apa alasannya?
2. Perilaku mana yang kadang-kadang dilakukan, kadang-kadang juga belum dilakukan? Apa alasannya?
3. Perilaku mana yang belum pernah kalian lakukan? Apa alasannya?
4. Apa yang akan dilakukan terhadap kebiasaan kalian tersebut, setelah mempelajari materi ini

D. Ikhtisar

Perhatikan simpulan dari materi pada bab ini:

1. Daulah Syafawi di Persia berawal dari gerakan tarekat keagamaan yang memasuki gerakan politik hingga memproklamkan berdirinya sebagai Daulah Syafawi pada tahun 1501 M.

2. Puncak kejayaan Daulah Syafawi terjadi pada masa pemerintahan Syah Abbas I, ditandai dengan kemajuan politik, ekonomi, sosial maupun keagamaan pada saat itu.
3. Daulah Mughal di India merupakan masa keemasan Islam di India, yang mampu membangkitkan semangat kaum muslimin sehingga menjadi salah satu kerajaan terbesar di dunia, dan merupakan kejayaan Islam kedua setelah kejayaan Daulah Abbasiyah.
4. Daulah Mughal merupakan pemerintahan yang dijalankan elit militer dan politisi dari kalangan tentara muslim Afghanistan utusan khusus perluasan wilayah kekuasaan serta misi dakwah Islam.

E. Uswatun Hasanah

Aktivitas 12

Bacalah kisah inspiratif di bawah ini, kemudian diskusikan dengan kelompokmu, nilai apa saja yang bisa dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari?

KISAH INSPIRATIF:

ABDUL KALAM (*Presiden ke-11 India*)



Dr. A.P.J. Abdul Kalam

Gambar 10.10 Ilustrasi Abdul Kalam

Mungkin belum banyak yang tahu dengan sosok APJ Abdul Kalam yang terkenal dengan julukan missile man atau manusia rudal. Julukan tersebut diberikan atas prestasinya dalam program pengembangan rudal balistik dan penciptaan ruang roket di India. Ia juga merupakan pencetus program nuklir India yang sukses pada tes nuklir tahun 1998. Karirnya sebagai ilmuwan sangat cemerlang, selain prestasi yang sudah disebutkan, Kalam juga berhasil menjadi profesor di bidang teknik penerbangan dan Kanselir pertama dari Indian Institute of Space dan Teknologi Thiruvananthapuram (IIST).

Pria yang lahir tanggal 15 Oktober 1931 ini, dikenal sebagai pekerja keras sejak kecil. Lahir dari keluarga yang tidak berkecukupan mengharuskan ia bekerja keras untuk menambah penghasilan keluarganya. Namun, dia dikenal sebagai siswa cerdas yang banyak menghabiskan waktu untuk belajar. Prestasinya pun diperhitungkan, hingga ia diangkat menjadi Penasehat Ilmiah untuk Menteri Pertahanan dan Penelitian dari tahun 1992 sampai 1999. Hingga kemudian, pada tahun 2002 ia terpilih sebagai presiden India ke-11. Kalam dikenal sebagai seorang pribadi yang taat beragama.

*Kecintaan Abdul Kalam terhadap mengajar sangat besar. Dia menjadi seorang profesor pengajar dan guru besar di Universitas Anna Chennai. Gairahnya dalam menyebarkan pendidikan di seluruh titik India mengharumkan namanya menjadi seorang pahlawan pendidikan. Kalam menjalankan disiplin pribadi yang keras, mempraktikkan vegetarianisme dan tidak meminum minuman keras. Ia telah menulis banyak buku inspirasi seperti otobiografi *Wings of Fire* yang bertujuan untuk mendorong pemuda India. Secara tegas ia menganjurkan rencana pengembangan India pada superpower ilmu, serta pada negara berkembang dari tahun 2020.*

Sampai saat ini, mending Kalam dikenal sebagai seorang ilmuwan, mantan presiden, pengajar sekaligus penulis buku. Berbagai penghargaan telah diraihnya, termasuk penghargaan United Nation yang menetapkan tanggal kelahirannya (15 Oktober) sebagai World Student's Day atas dedikasinya dalam mengajar.

Sumber:

- <https://kumparan.com/temali/merayakan-hari-lahir-abdul-kalam-melalui-world-students-day-1s3jYVTYTyZ>
- https://p2k.um-surabaya.ac.id/id3/2-3053-2942/Avul-Pakir-Jainulabdeen-Abdul-Kalam_214110_p2k-um-surabaya.html

F. Pribadi Pelajar Berkarakter

Setelah mempelajari materi di atas, diharapkan mampu membentuk karakter diri kalian menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Untuk mengukur sejauh mana karakter yang telah mampu kamu miliki, silakan isi tabel berikut dengan tanda centang (✓)!

Tabel 10.1 Tabel Pribadi Pelajar Berkarakter

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Istikamah		
2	Gigih berjuang		
3	Semangat berusaha		
4	Bangkit dari keterpurukan		
5	Mempertahankan identitas diri		
6	Toleransi antar dan inter umat beragama		

G. Uji Kompetensi

1. Mari Bermuhasabah

Berilah respons pada pernyataan berikut dengan cara memberikan centang pada lambang emoticon berikut = selalu, = sering, = jarang, = tidak pernah!

Tabel 10.2 Tabel Mari Bermuhasabah

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				Alasan
		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
1	Saya meyakini bahwa perjalanan perkembangan Islam di Persia dan India merupakan bukti Islam rahmatan lil-‘alamin.					
2	Sebagai seorang pelajar, saya akan menjaga ukhuwah Islamiyah terhadap sesama					
3	Saya siap berkorban untuk mempertahankan tanah air Indonesia					



4	Saya istikamah melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangannya					
5	Saya bangga menjadi seorang muslim dan akan gigih mempertahankannya.					
6	Saya menjadikan karya ulama sebagai sumber pengetahuan.					
7	Saya semangat membaca dan mempelajari Al-Qur'an.					
8	Saya tidak putus asa ketika mengalami kegagalan.					
9	Saya siap mempertahankan Islam sebagai agama saya					
10	Saya menghormati dan menghargai perbedaan dalam pergaulan					

2. Mari Berlatih

Untuk menguji pemahaman kompetensi kalian, silakan beri tanda silang pada jawaban yang kalian anggap paling sesuai!

- Tabot merupakan upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk memperingati Hari Asyura (10 Muharam). Kegiatan ini berkaitan dengan salah satu budaya di Persia, yaitu
 - Rawdi Khani
 - Nisf-e-Jahan
 - East India Company
 - Tabuik
- Pada masa pemerintahan Raja Aurangzeb terdapat upaya kodifikasi hukum Islam, dengan disusunnya sebuah risalah hukum Islam, yaitu
 - Fatwa alamgiri
 - Fatwa ulama
 - Fatwa raja
 - Fatwa agama

- 
3. Zahirudin Babur mendirikan kerajaan Islam, yang bernama
- A. Kerajaan Syafawi C. Kerajaan Mughal
B. Kerajaan Mamalik D. Kerajaan Turki Usmani
4. Pada masa Syekh Jehan, dibangun Masjid di Agra yaitu
- A. Masjid Humayun C. Masjid Jami
B. Qutb Minar D. Masjid Al Hamra
5. Kerajaan Mughal menjalankan roda pemerintahan secara militeristik terutama pada masa pemerintahan....
- A. Raja Akbar C. Raja Humayun
B. Raja Bahadur D. Raja Zahiruddin Babur
6. Perhatikan pernyataan berikut!
- 1) Bangga menjadi seorang muslim dan akan gigih mempertahankannya.
 - 2) Semangat membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
 - 3) Tidak putus asa ketika mengalami kegagalan.
 - 4) Siap mempertahankan Islam sebagai agama.
- Pernyataan tersebut merupakan
- A. cara mempelajari sejarah peradaban Daulah Syafawi dan Mughal
B. syarat mempelajari sejarah peradaban Daulah Syafawi dan Mughal
C. hikmah mempelajari sejarah peradaban Daulah Syafawi dan Mughal
D. upaya mempelajari sejarah peradaban Daulah Syafawi dan Mughal
7. Berikut ini yang tidak termasuk manfaat mempelajari sejarah perkembangan Islam di dunia, adalah
- A. mengambil hikmah kejadian masa lalu untuk menambah ketakwaan
B. perbedaan aliran, mazhab, maupun politik di kalangan umat Islam dapat diatasi dengan menjaga toleransi
C. kemunduran ilmu pengetahuan dalam peradaban Islam
D. dapat memahami hasil pemikiran para ulama



8. Pertumbuhan dakwah Islam yang pesat membawa dampak kemajuan dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan kebudayaan. Nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan dari peristiwa tersebut di antaranya adalah....

- A. kerjasama yang kuat di antara sesama kerajaan Islam
- B. gigih dalam berjuang untuk mencapai keberhasilan
- C. kebersamaan dalam hidup bermasyarakat
- D. gotong royong untuk membela negara

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Peduli sesama.
- 2) Memiliki visi yang jelas.
- 3) Menjadi pembelajar sejati.
- 4) Bekerja sama dalam segala hal.
- 5) Fokus tanpa mengindahkan aturan.
- 6) Sampaikan kebenaran walaupun pahit.

Pernyataan yang seharusnya dilakukan agar menjadi generasi muslim di zaman modern ini adalah

- A. 1, 2, 3, dan 6
- B. 2, 3, 4 dan 5
- C. 2, 3, 4 dan 6
- D. 3, 4, 5 dan 6

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Senantiasa merusaknya.
- 2) Senantiasa menghargainya.
- 3) Senantiasa melestarikannya.
- 4) Menolak dan membuangnya.
- 5) Senantiasa mengembangkannya.

Hal yang perlu dilakukan terhadap tradisi hasil karya para ulama terdahulu yang sesuai dengan ajaran Islam, ditunjukkan dengan nomor

- A. 1, 2, 4
- B. 1, 3, 5
- C. 2, 3, 4
- D. 2, 3, 5



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan faktor-faktor yang menyebabkan kemajuan Daulah Syafawi di Persia!
2. Jelaskan keterkaitan antara misi Rasulullah saw. untuk mengubah akhlak manusia dan melemahnya moral umat Islam menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemunduran peradaban Islam di dunia!
3. Jelaskan bagaimana asal mula berdirinya Daulah Mughal di India!
4. Jelaskan bagaimana menurut pengamatanmu terhadap perkembangan Islam di Indonesia saat ini?
5. Jelaskan, apa yang kamu lakukan sebagai seorang pelajar, untuk kemajuan dan perkembangan umat Islam di Indonesia?

3. Kreativitas Generasi Muslim

Untuk meningkatkan kreativitas kalian, lakukanlah kegiatan sebagai berikut:

1. Setiap kelompok membuat laporan hasil penelusuran di internet atau sumber lainnya tentang sejarah perkembangan seni di Syafawi Persia dan di Mughal India dari masa ke masa, dan berilah komentar keterkaitan seni tersebut dengan nilai-nilai dalam Islam!
2. Tema untuk setiap kelompok adalah:
 - a. Kelompok 1: Seni Bangunan dan Seni Ukir dari masa ke masa
 - b. Kelompok 2: Seni Musik dan Seni Suara dari masa ke masa
 - c. Kelompok 3: Seni Tari dan Seni Pertunjukan dari masa ke masa
 - d. Kelompok 4: Seni Kaligrafi dari masa ke masa
 - e. Kelompok 5: Seni Sastra dari masa ke masa
3. Laporan penelusuran bisa berupa gambar, tulisan, slide atau lainnya
4. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di hadapan kelompok lain, dan mintalah tanggapan dari mereka!

H. Tindaklanjut

1. Remedial

Generasi Muslim yang saleh, *alhamdulillah* kalian telah mempelajari materi dan melakukan tugas-tugas (kegiatan 1-8). Bagi kalian yang masih kurang memahami materi bab ini, silakan lakukan langkah berikut:

- Bacalah kembali materinya dengan seksama, apabila masih ada yang belum dipahami bisa bertanya kepada teman atau bapak/Ibu guru.
- Kerjakan kembali tugas dan latihan yang masih belum kalian pahami, baik Mari Bermuhasabah, Mari Berlatih, maupun Mari Berkreasi.

2. Pengayaan

Alhamdulillah sudah menyelesaikan pembelajaran materi ini. Untuk menambah wawasan kalian terkait materi ini, bukalah web, *link*, blog, buku, artikel yang memiliki konten berikut:

- Tokoh ilmuwan pada masa Daulah Syafawi di Persia
- Tokoh ilmuwan pada masa Daulah Mughali di India

Buatlah dalam bentuk tabel dengan kolom yang berisi nomor, nama khalifah, nama cendekiawan, bidang keahlian, serta bukti/hasil karya.

3. Mari Membiasakan Diri

- Catatlah perilaku gigih dalam berjuang dan menghargai perbedaan yang kalian lakukan selama satu minggu ini, sebagai bentuk meneladani sejarah Daulah Syafawi dan Daulah Mughal India!
- Mintalah orang tua kalian untuk memberikan komentarnya!

Tabel 10.3 Tabel Mari Membiasakan Diri

No	Hari/Tanggal	Perilaku Gigih Dalam Berjuang dan Menghargai Perbedaan	Paraf Orang Tua

Indeks

A

Abbas I 248, 261
Abu Hurairah 102, 202
Abu Nawas 79
Adam 41, 72, 105, 156, 157, 161, 198
Adha 89, 101, 104, 107, 110, 113, 277
Ahli Kitab 93
Aisyah 70, 100, 105, 192, 203
Akhirat 41, 274
Akhlak 62, 274, 281
Akikah 99, 100, 105, 106, 274
Al-Azifah 274
Al-Fatih 125, 126, 141, 142, 143
Al-Hāqqah 274
Al-Khawarizmi 14
Al-Kitab 93
Al-Mujadilah 5, 14, 23
Al-Qur'an 4, 5, 7, 8, 10, 14, 18, 19, 22, 23, 26, 34, 37, 38, 39, 56, 63, 67, 78, 82, 89, 131, 149, 150, 151, 153, 155, 170, 198, 200, 202, 213, 264, 265, 274, 276, 278, 281, 283
As-Sunnah 274
Aya Sofia 126, 142
Az-Zalzalah 39
Az-Zumar 5, 8, 9, 10, 24

B

Blue Mosque 129, 142
Byzantium 120, 122, 134

D

Dajjal 275
Daulah Mughal 244, 245, 252, 253, 254, 256, 257, 261, 267, 268, 275
Daulah Syafawi 243, 244, 245, 246, 247, 249, 252, 260, 261, 267, 268, 275
Daulah Turki Usmani 119, 120, 121, 126, 128, 131, 135, 136, 143, 244, 246, 278
Daulah Usmani 127, 131, 135, 144
Daulah Usmaniyah 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 135, 136, 139, 140, 141, 142, 143, 144
Doa 179, 184

E

Empati 115
Etika 63, 64, 65, 67, 68, 69, 71, 77, 78, 81, 83, 85, 86, 275, 283, 285
Etika Pergaulan 63, 65, 67, 68, 69, 77, 83, 85, 86, 285

G

Generasi 7, 11, 13, 15, 16, 18, 19, 30, 31, 32, 34, 38, 41, 46, 48, 77, 89, 90, 92, 98, 100, 102, 105, 106, 119, 121, 144, 149, 150, 151, 153, 155, 156, 158, 159, 161, 174, 176, 178, 184, 197, 198, 199, 201, 202, 204, 208, 216, 221, 244, 267

Gigih 240, 245, 263, 268, 275

H

Hadis 7, 8, 10, 12, 14, 65, 102, 115, 152, 154, 155, 159, 170, 275, 282, 283

Halal 275

Hari Akhir 31, 32, 33, 46, 58, 73

Harun Al-Rasyid 120

Hawiyah 44, 46, 277

Hujurat 63, 64, 72, 82, 85

Hukum Bacaan Mad 153

Huṭamah 277

I

Ibadah 61, 89, 90

Ibnu al-Nafis 14

Ibnu Khaldun 15

Ibnu Sina 14

Idul Adha 89, 101, 104, 107, 110, 113, 277

Ikhlās 15, 51, 182, 188, 276

Ikhtiar 179, 184, 193, 276

Ilmu 5, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 24, 276, 282

Ilmu Tajwid 5, 276

Iman 31, 46, 49, 81, 176, 177, 185, 276

Islambul 126

Istigfar 276

Istikamah 263, 276

J

Jahanam 277

Jahangir 255

Jahim 46, 277

Jalaludin Muhammad Akbar 255

K

Kalamullah 274

Kalimah 76

Khalifah 139, 140, 142, 143, 144, 150, 151, 152, 154, 155, 159, 160, 163, 275, 276, 284, 285

Khalifatullah 150

Komunikasi 71, 72, 77, 78, 80, 82, 85, 86, 277

Komunikasi Islami 77, 78, 82, 85, 86, 277

Konstantinopel 122, 123, 125, 126, 136, 141, 142, 283

Kurban 101, 102, 103, 105, 107, 277

L

Lapang dada 188

Lawan Jenis 69

M

Mad Far'i 153

Mad 'Iwad 167

Mad Ṭobi'i 153

Makruh 96, 102

Malaikat 37, 41, 50, 51, 152

Mawas Diri 47, 51, 277

Media Sosial 86, 284

Muakkad 99, 102

Mubram 279

Musthafa Kemal Attaturk 278

N

Nasrani 33, 93

Neraka 44, 45, 46, 277, 278

O

Optimis 188, 278

P

Padang Mahsyar 41, 42, 280

Pantun Islami xviii, 3, 29, 61, 89, 119,
149, 173, 197, 221, 243

Peduli 115, 266

Perang Salib I 123

Pergaulan 63, 65, 67, 68, 69, 77, 78,
81, 82, 83, 85, 86, 278, 284, 285

Pergaulan Islami 78, 83, 278

Q

Qada 173, 176, 177, 179, 180, 181,
184, 190, 194, 278

Qadar 176, 177, 179, 180, 181, 184,
185, 194, 278

Qana'ah 188, 278

R

Ramadhan 89

Rasulullah 4, 12, 18, 19, 30, 41, 65,
70, 72, 73, 76, 78, 97, 104, 105,
125, 159, 160, 161, 162, 197, 202,
203, 204, 210, 215, 244, 267, 276,
277, 278

Rendah Hati 210, 284, 285

Republik Turki 131, 137, 278

Rida 188

S

Sabar 184, 188, 278

Sair 277

Salam 75, 281

Santun 73

Saqar 46, 277, 278

Sombong 202, 212, 284

Suku Kayi 121

Sulaiman Al-Qonuni 143

Sunni 123

Surga 44, 45, 278, 279

Syariat 279

Syi'ah 246

Syukur 90, 108, 115, 183, 184, 205,
279

T

Tafakur xviii

Tahmid 75

Takbir 76

Takdir 186, 279

Takdir Mubram 279

Tamyiz 93

Taqarrub 99, 100, 112, 186

Tasbih 75

Tasyrik 275

Tawakal 21, 22, 184, 194, 279

Timur Lenk 123, 124, 142, 143

Turki Usmani 119, 120, 121, 124,
126, 127, 128, 131, 133, 135, 136,
139, 143, 244, 246, 278, 284

U

Ukhuwah Islamiyah 138, 245, 279

Ulul Albab 5, 279

W

Wail 277

Y

Yahudi 33, 93, 131, 133, 162, 285

Yaumud-Din 32

Yaumul Ba's 280

Yaumul-Hasrah 32

Yaumul Hisab 280

Yaumul-Jazā' 32

Yaumul Mahsyar 42, 55, 280

Yaumul Mizān 280

Yaumul-Tagabun 32

Z

Zulhijah 104, 107, 113

Glosarium

- Adikuasa:** Negara atau bangsa yang berkekuatan besar atau luar biasa
- Akhirat:** Alam setelah kehidupan di dunia; masa setelah berakhirnya kehidupan dunia; alam baka
- Akhlak Mulia:** Perilaku terpuji
- Akikah:** Secara bahasa artinya memotong, melubangi, membelah atau memotong, sedang secara syariat makna akikah adalah menyembelih kambing/domba sebagai tanda syukur kepada Allah Swt. atas lahirnya anak, baik laki-laki atau perempuan
- Akulturasi:** Gabungan beberapa kebudayaan sehingga membentuk kebudayaan baru
- Al-Qur'an:** *Kalamullah* (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab yang sampai kepada kita secara *mutawattir* (dari generasi ke generasi hingga kepada kita sekarang ini), dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas, dan membacanya dinilai ibadah oleh Allah Swt.
- Alam *Barzakh*:** Alam kubur yang merupakan pintu gerbang menuju akhirat atau batas antara alam dunia dan alam akhirat
- Al-Azifah:** Hari yang sudah dekat
- Al-Hāqqah:** Hari yang nyata dan benar adanya
- Al-Qari'ah:** Hari yang menggetarkan hati
- Al-Ṭammah:** Bencana. Maksudnya hari kiamat yang penuh bencana
- Al-Waqi'ah:** Hari yang pasti kejadiannya
- Al-Zalzalah:** Hari ketika dunia berguncang
- Amal Saleh:** Perbuatan baik
- As-Sunnah:** Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw. dalam bentuk ucapan, perbuatan, penetapan, sifat tubuh serta akhlak

Aurat: Batasan anggota tubuh yang tidak boleh ditampilkan kepada orang lain yang bukan mahram

Ayyamut Tasyrik: Hari-hari penyembelihan kurban, yaitu tanggal 11, 12 dan 13 Zulhijjah

Azab: Siksaan dari Allah sebagai akibat dari perbuatan dosa yang dilakukan

Birrul Walidain: Berbuat baik kepada kedua orang tua

Dajjal: Sosok pembawa fitnah di tengah umat manusia, sebagai salah satu ciri dekatnya Kiamat

Daulah Mughal: Kerajaan yang berada di benua India; berkuasa pada tahun 1526 hingga 1857 M.

Daulah Syafawi: Kerajaan yang berkuasa antara tahun 1501-1722 M. yang merupakan salah satu kerajaan Islam yang cukup besar di Persia.

Daulah Usmāni: Kesultanan yang berada di wilayah Turki, berkuasa mulai tahun 1299 hingga 1922 M.

Dosa: Pelanggaran terhadap perintah Allah

Durhaka: Sikap atau perbuatan melawan perintah agama

Etika pergaulan: Sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain.

Gigih: Tetap teguh pada pendirian atau pikiran; keras hati; mengotot

Hadis: Perkataan, perbuatan, dan ketetapan (takrir) dari Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum yang kedua dalam Islam

Hadroh: Seni tari dan/atau nyanyian yang bernafaskan Islam disertai dengan alunan rebana, digunakan untuk menyemarakkan acara-acara yang sedang berlangsung.

Halal: Sesuatu yang boleh dilakukan, tidak dilarang

Hari akhir: Nama lain hari kiamat, hari berakhirnya kehidupan di dunia.

Ikhtiar: Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal

Ilmu Tajwid: Ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf atau membaca ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar

Ilmu: Hidayah atau inspirasi yang diperoleh seseorang baik melalui proses pembelajaran maupun dengan proses penelitian yang dapat menunjukkan kepadanya jalan yang tepat dalam menyelesaikan masalah

Imam Hanafi: Seorang Tabi'in pakar ilmu fikih dan hadis, pendiri mazhab Syafi'i.

Imam Hanbali: Seorang Tabi'in pakar ilmu fikih dan hadis, pendiri mazhab Hanbali.

Imam Maliki: Seorang Tabi'in pakar ilmu fikih dan hadis, pendiri Mazhab Maliki yang merupakan guru dari Muhammad bin Idris pendiri Madzhab Syafi'i.

Imam Syafi'i: Seorang Tabi'in pakar ilmu fikih dan hadis, pendiri mazhab Syafi'i.

Iman: Keyakinan dalam hati dengan membenarkan apa-apa yang dibawa oleh Rasulullah saw., mengikrarkan dengan lisan (ucapan) dan mengamalkan melalui perbuatan;

Istigfar: Permohonan ampunan kepada Allah Swt.

Istikamah: Sikap teguh pendirian; Berketetapan hati

Kaligrafi: Seni menulis Al-Quran dengan indah dengan pena sebagai hiasan.

Khalifatullah fil arḍ: Fungsi manusia yang merupakan mandataris dari Allah dalam mengurus bumi dan segala isinya

Khalifah: Seseorang yang dipercaya menjadi pengganti dalam melakukan tugas tertentu, seperti kekuasaan

Kiamat kubra: Peristiwa kehancuran alam semesta, sehingga berakhirnya kehidupan makhluk di dunia.

Kiamat sugra: Peristiwa berakhirnya kehidupan sebagian makhluk di dunia

Komunikasi Islami: Proses penyampaian pesan antar sesama manusia yang didasarkan pada ajaran Islam

Kurban: Secara bahasa berarti dekat, sedang secara syariat kurban adalah ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah Swt. dan petunjuk Rasulullah saw. dengan harapan dapat mendekatkan diri kepada-Nya, yang dilaksanakan pada pagi hari Idul Adha dan hari tasyrik

Mawas diri: Peninjauan atau koreksi terhadap (perbuatan, sikap, kelemahan, kesalahan, dan sebagainya) diri sendiri

Media sosial: Media daring yang digunakan satu sama lain yang para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berinteraksi, berbagi, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu

MTQ : Singkatan dari Musabaqah Tilawatil Quran merupakan festival keagamaan Islam Indonesia yang diadakan di tingkat nasional yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an.
Neraka: Tempat yang diperuntukkan bagi mereka yang membangkang dari perintah Allah Swt. selama hidup di dunia

Nasyid : Salah satu seni Islam dalam bidang seni suara, merupakan nyanyian bercorak Islam yang mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang sejenisnya.

Neraka Hawiyah: Neraka bagi orang yang ringan timbangan amalnya

Neraka Huṭamah: Neraka bagi orang yang hanya memikirkan dunia tanpa memikirkan akhirat

Neraka Jahannam: Neraka bagi orang kafir, munafik dan orang sombong

Neraka Jahim: Neraka bagi orang yang mendustakan agama dan menyembah berhala

Neraka Lazha: Neraka bagi orang yang mendustakan kebenaran dan berpaling dari keimanan

- Neraka *Sa'ir*:** Neraka bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat dan memakan harta anak yatim
- Neraka *Saqar*:** Neraka bagi orang yang tidak melaksanakan salat, selalu berbohong dan menyembah selain Allah Swt.
- Optimis:** Orang yang selalu berpengharapan (berpandangan) baik dalam menghadapi segala hal; sikap percaya diri
- Pergaulan Islami:** Pergaulan sesama manusia dengan berpedoman pada norma-norma yang digariskan Al-Qur'an dan hadis Rasulullah saw.
- Qada:** Ketetapan Allah terhadap sesuatu sejak zaman azali, sesuai dengan *iradah*-Nya tentang sesuatu yang berkenaan dengan makhluk
- Qadar:** Perwujudan atau kenyataan ketetapan Allah Swt. terhadap semua makhluk-Nya dalam ukuran dan bentuk tertentu sesuai *iradah*-Nya.
- Qana'ah*:** Sikap rela menerima dan merasa cukup dengan apa yang dimiliki serta menjauhkan diri dari sifat tidak puas dan merasa kurang
- Qashidah :** Seni suara yang bernapaskan Islam, banyak mengandung unsur-unsur dakwah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam.
- Rahmatan lil-al-'Alamin*:** Yang membawa kedamaian kepada seluruh umat
- Republik Turki Usmani:** Peralihan dari Daulah Turki Usmani pada tahun 1923 yang digagas oleh Musthafa Kemal Attaturk
- Surga:** Tempat yang diperuntukkan bagi orang beriman (mukmin), tempat yang penuh dengan berbagai kenikmatan, yang disediakan Allah bagi orang-orang yang bertakwa
- Surga *Adn*:** Surga berupa taman tempat tinggal yang kekal, sebagai balasan bagi orang yang beriman dan beramal saleh selama di dunia
- Surga *Al-Khuld*:** Surga yang kekal di dalamnya
- Surga *Al-Ma'wa*:** Surga bagi orang-orang mukmin yang sungguh-sungguh beriman dan beramal saleh, takut kepada kebesaran Allah, dan menahan diri dari hawa nafsu

Surga *Al-Naim*: Surga yang penuh dengan segala macam nikmat, bagi hamba Allah yang beriman dan beramal saleh

Surga *Firdaus*: Surga tertinggi yang disediakan bagi orang-orang yang tidak menyekutukan Allah Swt., menjauhkan diri dari perbuatan maksiat, tidak berbuat munkar serta menjalankan segala perintah-Nya

Syariat : Ajaran Allah yang diturunkan kepada umat manusia

Syukur: Rasa terima kasih kepada Allah Swt. atas nikmat yang diperolehnya

Takdir: Ketentuan Allah terhadap makhluk-Nya

Takdir *Mu`allaq*: Ketentuan Allah Swt. yang mengikut sertakan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya

Takdir *Mubram*: Ketentuan mutlak dari Allah Swt. yang pasti berlaku dan manusia tidak diberi peran dalam mewujudkannya

Takwa: Menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya

Tawakal: Berserah diri kepada Allah Swt. setelah berusaha dengan sungguh-sungguh

Ukhuwah Islamiyah: Persaudaraan antar sesama umat Islam

***Ulul Albab*:** Orang-orang yang berfikir; orang yang mempunyai akal yang sempurna

***Waqaf*:** adalah berhenti sejenak ketika membaca lafaz yang terdapat tanda *waqaf* untuk mengambil nafas sejenak dan melanjutkan kembali bacaan selanjutnya

Yakjuj dan Makjuj: Orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi

***Yaumul Ba'at*s:** Hari dibangkitkannya semua manusia dari alam kubur (sejak manusia pertama yang meninggal) menuju ke Padang Mahsyar

***Yaumul Barzakh*:** Hari ditempatkannya manusia dalam alam *barzakh*/alam kubur, yang merupakan batas antara alam dunia dan alam akhirat

***Yaumul Hisab*:** Hari perhitungan amal perbuatan manusia selama menjalani hidup di dunia

Yaumul Jaza: Hari dibalasnya amal perbuatan manusia yang dilakukan ketika di alam dunia

Yaumul Mahsyar: Hari dikumpulkan seluruh manusia setelah dibangkitkan dari kuburnya

Yaumul Mizān: Hari ditimbangnyā amal perbuatan manusia ketika di dunia dari yang terkecil sampai yang terbesar

Yaumul Hasrah: Hari penyesalan

Yaumud Dīn: Hari ditetapkannya balasan sesuai dengan ajaran agama

Yaumul Faṣl: Hari pemisahan

Yaumul Hid: Hari pertanggungjawaban agama

Yaumus Sa'ah: Hari yang terjadi sangat singkat

Yaumut Tagabun: Hari penuh kerugian, karena segala kesalahan manusia akan ditampakkan

Yaumul Wa'id: Hari terlaksananya ancaman

Yaumul 'Azim: Hari yang agung

Zikir: Mengingat Allah, menyebut nama-Nya

Daftar Pustaka

- Ad-Damsyiqi, Ibnu Hamzah Al-Husaini Al-Hanafi. 2008. *Asbabul Wurud 1 & 2*. Terjemahan H.M. Suwarta dan Zafrullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ahmad, Muhammad Yusuf. 2016. *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadits*. Jilid 1, 3, 4, 5, 6, 7. Jakarta: Widya Cahaya.
- Al-Hafizh, Ibnu Hajar Al-Asqalani. 2000. *Bulughul Maram*. Terjemahan Achmad Sunarto Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. Harlis. 2009. *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*. Terjemahan Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2008. *Hari-hari dalam Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Al-Munajjid, Muhammad bin Shalih. 2006. *Silsilah Amalan Hati*. Terjemahan Bahrin Abubakar Ihzan Zubaidi. Bandung: Irsyad Baitussalam.
- Ash-Shan'ani, Muhammad Bin Ismail Al-Amir. t.t. *Subulus Salam (Syarah Kitab Bulughul Maram)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Asy-Syafrowi, Mahmud. 2014. *Belajar Bijaksana dari Kehidupan Binatang*. Jakarta: Buku Seru.
- Bahreisy, Salim. 2008. *Shohih Bukhori*. Surabaya: Aden Publishing.
- Bakhri, Syaiful. 2003. *Oase Spiritual, Hikmah dalam Ujaran & Kisah*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama RI. 2007. *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Per Kata*. Bandung: Haekal Media Centre.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Developer, Saltanera. 2011. *Ensiklopedi Hadis 9 Imam (software)*. Jakarta: Lidwa Pustaka.

- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 2002. *Ensiklopedi Islam. Jilid 1-5*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Hasan, Shahih. 2014. *110 Hikmah untuk Setiap Muslim*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Hawwa Said. 2006. *Tazkiyatun Nafs, Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Pundi Aksara
- Hendra, Endang. 2012. *Menapaki Jejak Kejayaan Islam*. Bandung: CII.
- Husein, Musthafa Harahap. 2012. *Risalah Tauhid*. Bekasi: Al-Musthafawiyah Penebar Ilmu dan Kebajikan.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Islam Rahmatan Lil'alamin*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Madjid, Nurcholish, dkk. 2004. *Ensiklopedi Islam untuk Pelajar. Jilid 1-6*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. 2004. *Al-Fiqhu 'Ala Madzahibil Homsah*. Terjemahan Masykur dkk. Beirut: Al-Jawad.
- Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan. 2014. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rosidin, Mukarom Faisal, dkk. 2014. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas X* Penulis. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Rusyd, Ibnu. Tim Akbar (Peny.). 2013. *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*. Terjemahan Abdul Rasyad Shiddiq. Penyunting. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pres.
- Sayyid, Sabiq. 1993. *Fikih Sunnah*. Bandung: Al Ma'arif.
- Shabir, Muslich. 2004. *Terjemah Riyadhus Shalihin 1 & 2*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Shihab, Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

- Soenarto, Ahmad. 1988. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang.
- Sulaiman, Moh.. H. M. Arif Faizin (Peny.). 2020. *Sejarah Kebudayaan Islam MA Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Taufik, Muhammad. 2013. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah. 2017. *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis*. Jilid 2, 6, 7. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Team Baitul Hikmah. 2017. *Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Tim Riset dan Studi Islam Mesir. 2005. *Ensiklopedi Sejarah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Yatim, Badri. 2005. *Sejarah Peradaban Islam*. Dirasah Islamiyah II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Mundzirin, dkk. 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Zakaria, A. 2003. *Etika Hidup Seorang Muslim*. Garut: Ibnu Azka Press.
- Maktabah asy-Syamilah

Internet:

- Abbas, Fauzie Pradita. 2017. "Kisah Sultan Muhammad Al Fatih, Usia 21 Tahun Berhasil Taklukkan Konstantinopel". *Jabar Tribun News*, 2 Agustus 2017, dilihat pada 8 November 2020. <<https://jabar.tribunnews.com/2017/08/02/kisah-sultan-muhammad-al-fatih-usia-21-tahun-berhasil-taklukkan-konstantinopel?page=all>>.
- Buya, Rahman. 2017. "Qarun Al-Munawwir dan Empat Nasehat KepadaNya". *Kaba 12*, 2 Februari 2017, dilihat pada 17 Oktober 2020. <<https://kaba12.co.id/2017/02/02/qarun-al-munawwir-dan-empat-nasehat-kepadanya/>>.

- Majelis Ulama Indonesia. 2017. "Fatwa Hukum Dan Pedoman Bermuamalah Melalui Media Sosial". *MUI*, 5 Juni 2017, dilihat pada 8 Oktober 2020. <<http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/Fatwa-No.24-Tahun-2017-Tentang-Hukum-dan-Pedoman-Bermuamalah-Melalui-Media-Sosial.pdf>>.
- Majid, Zamakhsyari Abdul. 2016. "Pergaulan dalam Pandangan Islam". *NU Online*, 22 Desember 2016, dilihat pada 1 Agustus 2020. <<https://www.nu.or.id/post/read/73959/pergaulan-dalam-pandangan-islam>>.
- Maulana, Tommy. 2019. "Lakukan Hal Ini Agar Memiliki Sikap Rendah Hati". *Umroh*, 13 Juni 2019, dilihat pada 21 Oktober 2020. <<https://umroh.com/blog/lakukan-hal-ini-agar-memiliki-sikap-rendah-hati/>>.
- Mianoki, Abu 'Athifah Adika dan Tuasikal, Muhammad Abduh. t.t. "Jauhilah Sikap Sombong". *Muslim*, dilihat pada 24 Oktober 2020. <<https://muslim.or.id/3536-jauhi-sikap-sombong.html>>.
- Oase. 2019. "Mengharap Kasih Sayang Langit dengan Menyayangi yang Di Bumi". *Majalah Oase*, 21 Desember 2019, dilihat pada 18 Oktober 2020. <<https://majalahoase.ponpesmiftahulhuda.sch.id/mengharap-kasih-sayang-langit-dengan-menyayangi-yang-di-bumi-2/>>.
- Radea, Pandu. 2020. "Kronologis Runtuhnya Kesultanan Turki Usmani". *Jernih*, 3 Maret 2020, dilihat pada 7 November 2020. <<http://jernih.co/veritas/kronologis-runtuhnya-kesultanan-turki-usmani/>>.
- Rahmat, Aibdi. 2014. "Manusia sebagai Khalifatullah fil arḍ". *Analisa Daily*, 22 Mei 2014, dilihat pada 8 Oktober 2020. <<https://analisadaily.com/berita/arsip/2014/5/23/31871/manusia-sebagai-khalifah-allah/>>.
- Rizqa, Hasanul. 2019. "Kisah Pengemis Yahudi Buta yang Masuk Islam". *Republika*, 14 Maret 2019, dilihat pada 18 Oktober 2020. <<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/19/03/14/pobezg458-kisah-pengemis-yahudi-buta-yang-masuk-islam>>.
- Ruslan, Heri. 2020. "Kejayaan Khilafah: Sang Khalifah Sulaiman Al Qanuni". *Muslimah News*, 27 Oktober 2020, dilihat pada 7 November 2020. <<https://www.muslimahnews.com/2020/10/27/kejayaan-khilafah-sang-khalifah-sulaiman-al-qanuni/>>.

S., Ahmad Gimmy Prathama. 2012. "Mutiara Hikmah dalam QS Al-Qashash: 77". *Unpad*, 28 Mei 2012, dilihat pada 17 Oktober 2020. <<https://www.unpad.ac.id/rubrik/mutiara-hikmah-dalam-qs-al-qashash-77/>>.

Sepdhani. 2014. "Fokuslah untuk Kehidupan Akhiratmu, Namun Jangan Lupakan Duniamu". *Cahaya Islamku*, 16 Mei 2014, dilihat pada 17 Oktober 2020. <<https://sepdhani.wordpress.com/2014/05/16/fokuslah-untuk-kehidupan-akhiratmu-namun-jangan-lupakan-duniamu/#more-219>>.

Umrah.com. t.t. "Jadilah Salah Satu dari 5 Tanda Orang Tawadhu Ini!". *Umma*, dilihat pada 21 Oktober 2020. <<https://umma.id/post/jadilah-salah-satu-dari-5-tanda-orang-tawadhu-ini-706501?lang=id>>.

Vaqih, Iswandi. 2013. "Etika Pergaulan Remaja pada Masa Modern Dilihat dalam Perspektif Hukum Islam". *Iswandi Vaqih*, 27 April 2013, dilihat pada 1 Agustus 2020. <<http://iswandivaqih.blogspot.com/2013/04/etika-pergaulan-remaja-pada-masa-modern.html>>.

Wiki How. t.t. "Cara Menjadi Rendah Hati". *Wiki How*, dilihat pada 23 Oktober 2020. <<https://id.wikihow.com/Menjadi-Rendah-Hati>>.

<https://palembang.tribunnews.com/Diunduh> tanggal 20 Oktober 2020, pukul 09.20 WIB.

<https://www.brilio.net/news/Diunduh> tanggal 20 Oktober 2020, pukul 09.10 WIB.

Profil Penulis

Penulis 1

Nama Lengkap : Dr. Hj. Iis Suryatini, M. Ag.

Email : iissuryatini@gmail.com

Instansi : Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

Alamat Instansi : Komplek Pemda Kabupaten Bandung

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAI SMPN 1 Karang Pawitan (1998-2000)
2. Guru PAI SMPN 2 Majalaya Kab. Bandung (2000-2003)
3. Guru PAI SMPN 1 Ciparay Kab. Bandung (2003-2014)
4. Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kab. Bandung (2014-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 : IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan PAI (1996)
2. S2 : UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan PAI (2011)
3. S3 : Uninus Bandung, Manajemen Pendidikan (2020)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Problematika Pembelajaran PAI (2011)
2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an pada SMP (2012)
3. Implementasi Hots dalam Kurikulum 2013 (2017)
4. PAI dan BP (Buku Siswa dan Buku Guru) Kelas IX SMP (2019)
5. Mengelola Pembelajaran dengan Sepenuh Hati (2020)
6. Metode Pembelajaran Jarak Jauh Aktif dan Menarik (2021)

Informasi Lain dari Penulis:

1. *Short Course di University of New South Wales Sydney Australia* (2015)
2. Instruktur Nasional PAI (2013-sekarang)
3. Fasilitator Nasional Pendidikan Keluarga Kemdikbud RI (2017-sekarang)
4. Fasilitator Pendidikan Karakter
5. Instruktur Program Sekolah Penggerak
6. Tim Penulis Buku Teks Bahan Ajar Kementerian Agama RI

Profil Penulis

Penulis 2

Nama Lengkap : Hasyim Asy'ari, S.Ag., M.Pd.

Email : hasyimboyolali@gmail.com

Instansi : SMP Negeri 288 Jakarta

Alamat Instansi : Pulau Lancang, Kepulauan Seribu
Selatan, Kab. Kepulauan Seribu, DKI Jakarta



Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAI SMP Negeri 99 Jakarta (1998-2019)
2. Kepala SMP Negeri 288 Jakarta (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1: IAIN Walisongo Semarang Jawa Tengah
2. S2: Universitas Islam As-Syafi'iyah Bekasi

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Modul Pendidikan Agama Islam Kelas IX Paket B
2. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VII
3. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
4. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas IX

Informasi Lain dari Penulis:

1. Instruktur Nasional PAI (2013-sekarang)
2. Anggota Tim Teknis Mata Pelajaran PAI Kemdikbud RI (2008-2019)

Prestasi:

1. Juara III Pemilihan Guru Berprestasi Tingkat Kota Jakarta

Profil Penelaah

Penelaah 1

Nama Lengkap : Dr. H. Dede Permana, MA

Email : dede.permana@uinbanten.ac.id

Instansi : UIN SMH Banten

Alamat Instansi : Jl Jend Sudirman No 30, Kota Serang – Bar

Bidang Keahlian : Hukum Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Kepala Mahad al Jamiah UIN Banten (2017-2018)
2. Kaprodi S2 Hukum Keluarga Islam UIN Banten (2018-2021)
3. Kaprodi S3 Hukum Keluarga Islam UIN Banten (2021-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Syariah IAIN Jakarta (1996-2001)
2. S2 Hukum Islam Universitas Zaitunah Tunis (2005-2007)
3. S3 Hukum Islam Universitas Zaitunah Tunis (2012-2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Ulama Perempuan Banten Kontemporer (2021)
2. Menanam Kembali Moderasi Beragama (2021)
3. Hak-hak Ekonomi Perempuan dalam Fiqh Islam (2020)
4. Pemikiran Ushul Fiqh Syekh Nawawi al Bantani dalam Karya-karyanya (2019)
5. Meredam Radikalisme Agama dari Pesantren (2018)
6. Dinamika Pesantren di Banten (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Penyelesaian Sengketa Wakaf, 2020
2. Fiqh Hubungan Antarumat Beragama dalam Pandangan NU, 2019
3. Praktik Muzara'ah di Pandeglang, 2018
4. Polemic Kewarisan di Tunisia, 2017

Informasi Lain:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Terpadu Darul Iman Pandeglang, 2017-sekarang

Profil Penelaah

Penelaah 2

Nama Lengkap : Dr. Muhammad Ahsan, S. Ag., M. Kom.

Email : ahsanpedurangan@gmail.com

Instansi : Dinas Pendidikan Kota Semarang

Alamat Instansi : Semarang

Bidang Keahlian : Manajemen Pendidikan



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tahun 2009-2012 menjadi Kepala SMP Negeri 17 Semarang
2. Tahun 2012-2013 sebagai Kepala SMP Negeri 19 Semarang
3. Tahun 2013-2016 sebagai Kepala SMP Negeri 33 Semarang
4. Tahun 2016-2021 sebagai Kepala SMP Negeri 14 Semarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1993-1998)
2. S2: Fakultas Teknik Informatika Udinus Semarang (lulus tahun 2012)
3. S3: UNNES, Manajemen Kependidikan (lulus tahun 2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks PAI SMP di penerbit Sahabat Klaten
2. Buuku Teks PAI SMP pada penerbit Yudhistira
3. Buku Teks PAI SMP pada penerbit Erlangga
4. Buku siswa dan buku guru PAI dan BP pada Puskurbuk Kemendikbud RI
5. Buku siswa dan buku guru PAI dan BP di Direktorat PAI Kemenag RI (2018)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Penelitian ilmiah bidang teknologi dan manajemen kependidikan

Informasi Lain:

1. Ketua DPW AGPAII Jawa Tengah (2018)
2. Wakil Ketua PD PPM Provinsi Jawa Tengah
3. Guru Berprestasi tingkat Nasional (2008) dan menjadi Kepala Sekolah Berprestasi tingkat Jawa Tengah (2012)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Dian Her Dwiandaru (Diyan Bijac)

Instansi : Studio Bijac

Alamat Instansi : Cibinong

Bidang Keahlian : Ilustrasi, Animasi, Komik, dan Desain



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Kartunis di Pakarti
2. Komikus di Akademi Samali
3. Sketcher di Bogor Sketchers
4. Ilustrator dan Desainer di Studio Bijac
5. Kontributor Komik di Koran Tempo

Riwayat Pendidikan:

1. Teknik Mesin Industri

Karya:

1. Kiri Kanan Jakarta
2. Mat Jagung Kabut Manusia
3. 101 Humor Lalulintas
4. Diary Horor Bodoh
5. Pak Gempa (Jogja 5,9 SR)

Profil Editor

Nama Lengkap : Miftahul Fikri, M.Pd.I.
Email : miftahulfikrisiwa@uinsgd.ac.id
Instansi : UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Alamat Instansi : Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang,
Gedebage Kota Bandung
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru MI Assasul Islam Bogor (2012-2014)
2. Guru MI Insan Takwa Bogor (2012-2016)
3. Dosen Institut Agama Islam Sahid Bogor (2015-2019)
4. Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD : SDN Kebon Pedes 3 Bogor (1998-2004)
2. SMP : MTs Qotrun Nada Depok (2004-2007)
3. SMA : MAN 2 Kota Bogor (2007-2010)
4. S1 : Pendidikan Agama Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor (2010-2014)
5. S2 : Pendidikan Islam Universitas Ibn Khaldun Bogor (2014-2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Cara Mudah Membuat Makalah, Skripsi dan Tesis (2016)
2. Pembelajaran Bahasa Arab Dasar (2017)
3. Generasi Ajaib, Kekuatan Energi Membentuk Generasi (2018)
4. Akhlak Milenial, Wawasan Akhlak Generasi Milenial (2019)
5. Serbuk Emas, Cara Mudah Menulis Buku (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit:

1. Pembelajaran Tabligh Modal Kemampuan Dakwah Santri (2020)
2. Perbandingan Akhlak Siswa Berasrama dengan Non Asrama SMA Boarding School (2020)

3. Membangkitkan Potensi Fitrah Belajar pada Masa Wabah Covid-19 Melalui Pembentukan Mindset Driver (2020)
4. Aktivitas Santri dalam Menghafal Al-Qur'an Hubungannya dengan Kepribadian Conscientiousness (2019)
5. Etika Guru PAI Menurut Imam Nawawi (Analisis Ilmu Pendidikan Islam) (2019)
6. Pembinaan Keluarga Mualaf Upaya Membentuk Pribadi Muslim (2019)
7. Pola Wahyu Memandu Ilmu dalam Penanaman Akidah Akhlak Generasi Milenial (2019)

Informasi Lain dari Penyunting:

1. Direktur Utama Penerbit Arabasta Media
2. Mengisi Training Motivasi di Bogor, Depok dan Cianjur

Pengalaman Inspiratif:

1. Editor 5 Jurnal Ilmiah Online
2. Editor puluhan buku Penerbit Arabasta Media
3. Editor lebih dari 100 judul Tesis Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Profil Desainer

Nama Lengkap : Lادلul Muksinin, S.H., M.H.
Email : lادلulmuksinin2021@gmail.com
Instansi : Elsa Press
Alamat Instansi : Jl. Sunan Ampel No. 11 Blok V Perum
Bukit Walisongo Permai, Tambakaji,
Kec. Ngaliyan, Semarang.



Bidang Keahlian : Desainer

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Desainer Elsa Press (2018 - sekarang)
2. Desainer Penerbit Lawwana (2020 - sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD: MI NU Miftahul Falah Kudus Jawa Tengah (2007)
2. SMP: MTs Nahdlatul Muslimin Kudus Jawa Tengah (2011)
3. SMA: MA Nahdlatul Muslimin Kudus Jawa Tengah (2014)
4. S1: UIN Walisongo Semarang Jawa Tengah (2019)
5. S2: Universitas Diponegoro Semarang Jawa Tengah (2021)
6. Ponpes: Pondok Pesantren At-Taharruiyah Semarang (2015-sekarang)

Pengalaman Kerja:

1. Desain dan Layout Buku PAI dan BP Kementerian Agama RI
2. Desain dan Layout Buku PAI dan BP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
3. Desain dan Layout buku penelitian dosen
4. Desain dan Layout buku bacaan